

MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH

COMBINED METAPHORS

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Yang Diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun oleh:

MERISA SOFIA

1903110030

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BANDA ACEH

2023

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Laporan Tugas Akhir dengan judul **“MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH”** disusun oleh:

Nama : Merisa Sofia
NIM : 1903110030
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang di perlukan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



(Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT. IPM)
NIDN: 0102107303



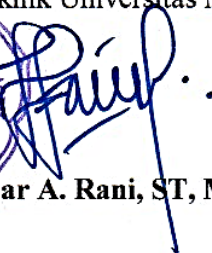
Ketua Program Studi Arsitektur



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN: 0111037303

Menyetujui/Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



(Prof. Dr. H. Hafid A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng)
NIDN: 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH

COMBINED METAPHORS

Disusun Oleh:

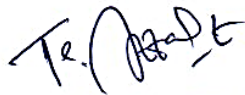
Nama : Merisa Sofia
Nim : 1903110030
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Stara-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



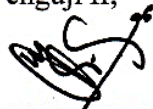
Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT. IPM
NIDN: 0102107303

Penguji I,



Muhammad Joni, SE. Ak. ST. MT
NIDN. 0118066802

Penguji II,



Faiza Aidina, ST.M.A
NIDN: 1314068601

Penguji III,



Henny Marlina, ST. MT
NIDN: 0111037303



Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur

Henny Marlina, ST. MT
NIDN. 0111037303

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakana bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajarkan untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu Perguruan Tinggi lainnya, dan sepengetahuan saya belum ada karya ilmiah yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan pada daftar pustaka. Tetapi jika ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023




(Merisa Sofia)
1903110030

Museum Biografi Di Banda Aceh

“Combined Metaphors”

MERISA SOFIA

1903110030

ABSTRAK

Museum Biografi Di Banda Aceh merupakan bangunan yang memamerkan koleksi tentang riwayat hidup tokoh penting baik tokoh pahlawan maupun pemerintahan di Provinsi Aceh sebagai bentuk apresiasi kepada para tokoh atas perjuangannya yang akan dipamerkan dalam bentuk karya diorama dan 3 dimensi. Di Provinsi Aceh terdapat Museum Aceh yang memamerkan koleksi tokoh pahlawan tetapi digabungkan dengan benda peninggalan Aceh dalam karya 2 dimensi. Sehingga membutuhkan Museum Biografi yang khusus memamerkan riwayat hidup tokoh penting Aceh. Bangunan di rencanakan di jln Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Tujuan dalam merencanakan Museum untuk menyimpan, melestarikan, dan memamerkan koleksi dari tokoh penting Aceh yang menjadi nilai edukasi sejarah sesuai dengan standar Nasional dan Internasional.

Museum Biografi Di Banda Aceh diklasifikasi berdasarkan *Internasional Council of Museum (ICOM)*, sebagai Museum Biografi dan berdasarkan PP No. 19 penyelenggaraan adalah Museum Resmi, berdasarkan kedudukan adalah Museum Provinsi, berdasarkan koleksi adalah Museum Khusus. Penerapan tema *combined metaphors* menerapkan bentuk Masjid Indrapuri yaitu bentuk segitiga dengan garis titik bawah sebagai awal perjuangan tokoh kemudian mencapai puncak kejayaan dan mengalami pergantian periode. Analisis yang diterapkan pada perancangan adalah analisis fungsional, tapak dan bangunan.

Luas lahan direncanakan 28.500 m² dengan luas lantai dasar bangunan 86 m² sehingga total keseluruhan bangunan 7.505 m² yang terdiri dari 6 lantai. Massa bangunan adalah massa tunggal dengan kapasitas 460 orang. Fasilitas museum terdiri dari ruang penerima, inti museum, pengelola, kurator, *service* dan penunjang.

Kata Kunci: Banda Aceh, *Combined Metaphors*, Museum Biografi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirraaim

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Tugas Akhir ini. Shalawat beserta dengan salam semoga terlimpah Rahmat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan bagi seluruh umat manusia. Laporan studio tugas akhir ini berjudul **“Museum Biografi Di Banda Aceh”** ditulis sebagai landasan konseptual perencanaan dan perancangan suatu pra tugas akhir dan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam menyelesaikan laporan ini penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Teristimewa sekali ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa berdoa dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun material untuk keberhasilan penulis selama penyelesaian laporan ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh Ibu **Prof.Dr.Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng,ACPE**, Ibu **Henny Marlina, ST. MT.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur, dan terima kasih kepada Ibu **Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM** selaku pembimbing Studio Tugas Akhir yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penulisan laporan. Selama ini telah mendidik penulis sehingga mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Ucapan terimakasih kepada bapak **Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT** selaku dosen penguji I, Ibu **Faiza Aidina, ST.M.A** selaku dosen penguji II, dan ibu **Henny Marlina, ST. MT** selaku penguji III yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membahas penulisan Laporan Studio Tugas Akhir ini.

Dalam penyajian laporan Studio Tugas Akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun dan demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan Studio Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

Penulis,



MERISA SOFIA

1903110030

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SKEMA	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.2.1. Maksud.....	3
1.2.2. Tujuan	4
1.3 Identifikasi Masalah.....	4
1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis.....	4
1.5 Ruang Lingkup.....	8
1.5.1. Ruang Lingkup Rancangan.....	8
1.6 Kerangka Pikir	10
1.7 Sistematika Laporan.....	11

BAB II DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum	13
2.2 Pengertian Judul.....	13
2.3 Studi Literatur	14
2.3.1 Fungsi Museum Biografi.....	14
2.3.2 Klasifikasi Museum Biografi	15

2.4 Survey Objek Sejenis.	20
2.4.1 Museum Tsunami di Banda Aceh.....	20
2.5 Lokasi.....	26
2.5.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	26
2.5.2 Peraturan Pemerintah Setempat	28
2.5.3 Alternatif Pemilihan Lokasi	29
2.5.4 Deskripsi Lokasi Terpilih.....	35
2.6. Program Kegiatan.....	37
2.7. Studi Banding Proyek Sejenis	39
2.7.1 <i>The Egyptian Museum</i> , Mesir	39
2.7.2 <i>De Arca Statue Museum</i> , Yogyakarta	43
2.7.3 <i>Etihad Museum</i> , Uni Emirat Arab.....	46
2.8. Kesimpulan Studi Banding	50

BAB III TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema.....	52
3.2 Pengertian Tema	52
3.2.1 Arsitektur Metafora	52
3.2.2 Klasifikasi Arsitektur Metafora	53
3.2.3 Karakteristik Arsitektur Metafora	57
3.2.4 Prinsip Arsitektur Metafora.....	58
3.3 Interpretasi Tema	59
3.4 Penerapan Tema Pada Rancangan	59
3.5 Studi Banding Tema Sejenis	60
3.5.1 Masjid raya Sumatra Barat.....	60
3.5.2 Perpustakaan Soeman HS	65
3.5.3 <i>L'Hemisferic</i> , Spanyol.....	70
3.6 Kesimpulan Studi Banding	73

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional.....	77
4.1.1 Analisis Pemakai Aktivitas dan Ruang.....	77

4.1.2 Analisis Program Ruang	79
4.1.3 Asumsi Pemakai.....	80
4.1.4. Organisasi Ruang	82
4.1.5. Analisis Besaran Ruang	84
4.2. Analisis Interior Pameran.....	87
4.3. Analisis Lingkungan	88
4.3.1 Kondisi Eksisting Tapak	88
4.3.2 Analisis Iklim.....	89
4.3.3 Analisis Sirkulasi & Pencapaian	92
4.3.4 Analisis Kebisingan	94
4.3.5 Analisis View	95
4.4. Analisis bangunan	97
4.4.1 Analisis Struktur.....	97
4.4.2 Analisis Material	101
4.4.3 Analisis Utilitas.....	107

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema	113
5.2 Konsep Interior	115
5.3 Konsep Tapak	115
5.3.1 Pemitakatan (<i>Zoning</i>).....	115
5.3.2 Tata Letak	116
5.3.3 Konsep Parkir.....	117
5.3.4 Konsep Tata Hijau dan <i>Lansekap</i>	119
5.4 Konsep Bangunan	120
5.4.1 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan	120
5.4.2 Konsep Struktur	122
5.4.3 Konsep Material	124
5.4.4 Konsep Utilitas	126
5.4 Konsep Bentuk	132

BAB VI HASIL PERANCANGAN

1. Peta Kawasan/Lokasi	134
2. Blok Plan	135
3. Site Plan	136
4. Layout Plan	137
5. Tampak Potongan <i>Site</i>	138
6. Gedung Museum	139
6.1. Modul	139
6.2. Denah Lantai Pilotis	140
6.3. Denah Lantai 2	141
6.4. Denah Lantai 3	142
6.5. Denah Lantai 4	143
6.6. Denah Lantai 5	144
6.7. Denah Lantai 6	145
6.8. Denah Tampak Atap.....	146
6.9. Tampak Depan dan Samping Kanan	147
6.10. Tampak Belakang dan Samping Kiri	148
6.11. Potongan A-A dan B-B	149
6.12. Denah Pondasi Tapak dan Tiang Pancang	150
6.13. Detail Pondasi Tapak dan Tiang Pancang	151
6.14. Denah Sloof	152
6.15. Denah Kolom Lantai Pilotis	153
6.16. Denah Kolom Lantai 2	154
6.17. Denah Kolom Lantai 3	155
6.18. Denah Kolom Lantai 4	156
6.19. Denah Kolom Lantai 5	157
6.20. Denah Kolom Lantai 6	158
6.21. Denah Balok Lantai Pilotis.....	159
6.22. Denah Balok Lantai 2	160

6.23. Denah Balok Lantai 3.....	161
6.24. Denah Balok Lantai 4.....	162
6.25. Denah Balok Lantai 5.....	163
6.26. Denah Balok Atap/Ringbalk.....	164
6.27. Detail Pembesian.....	165
6.34. Potongan Axis Portal E-E dan 5-5	166
6.35. Denah Sanitasi Lantai Pilotis.....	167
6.36. Denah Sanitasi Lantai 2.....	168
6.37. Denah Sanitasi Lantai 3.....	169
6.38. Denah Sanitasi Lantai 4.....	170
6.39. Denah Sanitasi Lantai 5.....	171
6.40. Denah Sanitasi Lantai 6.....	172
6.41. Detail Core dan Lavatory	173
6.42. Denah Listrik Lantai Pilotis.....	174
6.43. Denah Listrik Lantai 2.....	175
6.44. Denah Listrik Lantai 3.....	176
6.45. Denah Listrik Lantai 4.....	177
6.46. Denah Listrik Lantai 5.....	178
6.47. Denah Listrik Lantai 6.....	179
6.48. Denah Kebakaran Lantai Pilotis.....	180
6.49. Denah Kebakaran Lantai 2	181
6.50. Denah Kebakaran Lantai 3	182
6.51. Denah Kebakaran Lantai 4	183
6.52. Denah Kebakaran Lantai 5	184
6.53. Denah Kebakaran Lantai 6	185
6.54. Denah AC Lantai Pilotis.....	186
6.55. Denah AC Lantai 2	187
6.56. Denah AC Lantai 3.....	188
6.57. Denah AC Lantai 4.....	189
6.58. Denah AC Lantai 5.....	190
6.59. Denah AC Lantai 6.....	191

7. Pos <i>Security</i>	192
7.1. Denah, Tampak dan Potongan.....	192
8. Detail Arsitektur.....	193
8.1. Perspektif Interior	193
8.2. Perspektif Eksterior	196
9. Perspektif.....	199
9.1. Perspektif Mata Burung	199
9.2. Perspektif Mata Katak	200
DAFTAR PUSTAKA	201
DAFTAR WEB	202
DAFTAR ISTILAH	205
LAMPIRAN	
1. Tokoh Penting Di Provinsi Aceh	
2. Peta Kawasan	
3. Berita Acara Sidang Tugas AKhir	
4. Kartu Asistensi	

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1.0	Konsep Bentuk dan Perspektif Bangunan	6
Gambar 1.1	Layout	6
Gambar 1.2	Denah Lantai I dan Lantai II	7
Gambar 1.3	Denah Lantai III dan Tampak Depan	7
Gambar 1.4	Tampak Samping dan Tampak Depan	7

BAB II DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

Gambar 2.0	Gedung Museum Tsunami Aceh	21
Gambar 2.1	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung Museum Tsunami Aceh	22
Gambar 2.2	Konsep Bentuk Museum Tsunami Aceh	23
Gambar 2.3	Layout dan Denah Lantai I Museum Tsunami Aceh	23
Gambar 2.4	Denah Lantai II dan III Museum Tsunami Aceh	24
Gambar 2.5	Tampak dan Potongan Museum Tsunami Aceh	24
Gambar 2.6	Konsep Fasad Museum Tsunami Aceh	24
Gambar 2.7	Alternatif Lokasi I	30
Gambar 2.8	Alternatif Lokasi 2	32
Gambar 2.9	Alternatif Lokasi 3	33
Gambar 2.10	Lokasi Terpilih	35
Gambar 2.11	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung <i>The Egyptian Museum</i>	39
Gambar 2.12	<i>landscape The Egyptian Museum</i>	40
Gambar 2.13	Denah Lantai Idan II <i>The Egyptian Museum</i>	41
Gambar 2.14	Warna Bangunan <i>The Egyptian Museum</i>	42
Gambar 2.15	Koleksi Gedung <i>The Egyptian Museum</i> Lantai I	42
Gambar 2.16	Koleksi Dinding Gedung <i>The Egyptian Museum</i> Lantai I	43
Gambar 2.17	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung <i>De Arca Statue Art Museum</i>	44
Gambar 2.18	Interior Ruang <i>De Mata I De Arca Statue Art Museum</i>	45
Gambar 2.19	Interior Ruang <i>De Mata II The Egyptian Museum</i>	45

Gambar 2.20	Interior Ruang De Mata III <i>De Arca Statue Art Museum</i>	46
Gambar 2.21	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung <i>Etihad Museum</i>	46
Gambar 2.22	Denah <i>Etihad Museum</i>	47
Gambar 2.23	Ruang Pameran dan Auditorium <i>Etihad Museum</i>	48
Gambar 2.24	Perpustakaan <i>Etihad Museum</i>	49
Gambar 2.25	Struktur Gedung <i>Etihad Museum</i>	49

BAB III TEMA PERANCANGAN

Gambar 3.0	Eksterior dan Interior Pusat Penerbangan TWA, Newyork ..	54
Gambar 3.1	Layout Pusat Penerbangan TWA, Newyork	55
Gambar 3.2	Gedung Stadium nasional Beijing	55
Gambar 3.3	Konsep Bentuk dan Struktur Stadium nasional Beijing	56
Gambar 3.4	Gedung Ex Plaza Jakarta	57
Gambar 3.5	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung Masjid Raya Sumatra Barat	61
Gambar 3.6	Bentuk Atap Masjid Raya Sumatra Barat	62
Gambar 3.7	Konsep 1.000 Pintu Angin Masjid Raya Sumatra Barat	62
Gambar 3.8	Dinding Eksterior dan Interior Masjid Raya Sumatra Barat ..	63
Gambar 3.9	Konsep Blok Plan	63
Gambar 3.10	Struktur Eksterior dan Interior Masjid Raya Sumatra Barat ..	64
Gambar 3.11	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung Perpustakaan Soeman HS	65
Gambar 3.12	Gedung Lama Perpustakaan Soeman HS	66
Gambar 3.13	Konsep Bntuk Rehal Perpustakaan Soeman HS	67
Gambar 3.14	Konsep Bentuk Tiang Kolom Perpustakaan Soeman HS	68
Gambar 3.15	Relief Perpustakaan Soeman HS	69
Gambar 3.16	<i>Geogle Maps</i> dan Gedung <i>Les Arts Reina Sofia</i>	71
Gambar 3.17	Akses Jalan Gedung <i>Les Arts Reina Sofia</i>	71
Gambar 3.18	Lokasi Gedung <i>Les Arts Reina Sofia</i>	72
Gambar 3.19	Konsep Bentuk Kelopak Mata	72

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Gambar 4.0	<i>Eksisting Site</i>	88
Gambar 4.1	Lokasi Ukuran Terpilih.....	89
Gambar 4.2	Analisis Iklim	90
Gambar 4.3	Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	93
Gambar 4.4	Analisis Kebisingan	94
Gambar 4.5	Analisis View	96
Gambar 4.6	Tong Sampah	109
Gambar 4.7	Sistem Penangkal Petir	109
Gambar 4.8	Skema Sitem CCTV	110
Gambar 4.9	Skema Sistem AHU (AC Central) Dan AC Split	112

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Gambar 5.0	Atap Masjid Inradpuri	114
Gambar 5.1	Konsep Fasad Bangunan	114
Gambar 5.2	konsep koleksi karya 2 dimensi	115
Gambar 5.3	konsep koleksi karya 3 dimensi/diorama	115
Gambar 5.4	Zona Horizontal	116
Gambar 5.5	Zona Vertikal	116
Gambar 5.6	Tata Letak	117
Gambar 5.7	Parkir Sudut 45 dan 90	118
Gambar 5.8	Ramp	120
Gambar 5.9	Lift Barang Dan Lift Penumpang	121
Gambar 5.10	Tangga Darurat dan <i>Sloping Escape chute</i>	122
Gambar 5.11	Pondasi Tiang Pancang.....	122
Gambar 5.12	<i>Struktur Rangka Baja</i>	123
Gambar 5.13	Rangka Portal Simetris Atap	123
Gambar 5.14	<i>Smoke Detector</i>	129
Gambar 5.15	Spinkler & Fire hydrant	129
Gambar 5.16	fire extinguisher	130
Gambar 5.17	Sistem Penghawaan Buatan	132

Gambar 5.18	Konsep Bentuk	133
-------------	---------------------	-----

BAB VI HASIL PERANCANGAN

1. Peta Kawasan/Lokasi.....	134
2. Blok Plan	135
3. Site Plan	136
4. Layout Plan	137
5. Tampak Potongan <i>Site</i>	138
6. Gedung Museum.....	139
6.1. Modul.....	139
6.2. Denah Lantai Pilotis	140
6.3. Denah Lantai 2.....	141
6.4. Denah Lantai 3.....	142
6.5. Denah Lantai 4.....	143
6.6. Denah Lantai 5.....	144
6.7. Denah Lantai 6.....	145
6.8. Denah Tampak Atap.....	146
6.9. Tampak Depan dan Samping Kanan	147
6.10. Tampak Belakang dan Samping Kiri.....	148
6.11. Potongan A-A dan B-B.....	149
6.12. Denah Pondasi Tapak dan Tiang Pancang.....	150
6.13. Detail Pondasi Tapak dan Tiang Pancang	151
6.14. Denah Sloof	152
6.15. Denah Kolom Lantai Pilotis	153
6.16. Denah Kolom Lantai 2	154
6.17. Denah Kolom Lantai 3	155
6.18. Denah Kolom Lantai 4	156
6.19. Denah Kolom Lantai 5	157
6.20. Denah Kolom Lantai 6	158
6.21. Denah Balok Lantai Pilotis.....	159
6.22. Denah Balok Lantai 2	160

6.23. Denah Balok Lantai 3	161
6.24. Denah Balok Lantai 4	162
6.25. Denah Balok Lantai 5	163
6.26. Denah Balok Atap/Ringbalk.....	164
6.27. Detail Pembesian	165
6.34. Potongan Axis Portal E-E dan 5-5.....	166
6.35. Denah Sanitasi Lantai Pilotis.....	167
6.36. Denah Sanitasi Lantai 2	168
6.37. Denah Sanitasi Lantai 3	169
6.38. Denah Sanitasi Lantai 4	170
6.39. Denah Sanitasi Lantai 5	171
6.40. Denah Sanitasi Lantai 6	172
6.41. Detail Core dan Lavatory.....	173
6.42. Denah Listrik Lantai Pilotis.....	174
6.43. Denah Listrik Lantai 2	175
6.44. Denah Listrik Lantai 3	176
6.45. Denah Listrik Lantai 4	177
6.46. Denah Listrik Lantai 5	178
6.47. Denah Listrik Lantai 6	179
6.48. Denah Kebakaran Lantai Pilotis	180
6.49. Denah Kebakaran Lantai 2	181
6.50. Denah Kebakaran Lantai 3	182
6.51. Denah Kebakaran Lantai 4	183
6.52. Denah Kebakaran Lantai 5	184
6.53. Denah Kebakaran Lantai 6	185
6.54. Denah AC Lantai Pilotis.....	186
6.55. Denah AC Lantai 2	187
6.56. Denah AC Lantai 3	188
6.57. Denah AC Lantai 4	189
6.58. Denah AC Lantai 5	190
6.59. Denah AC Lantai 6	191

7. Pos <i>Security</i>	192
7.1. Denah, Tampak dan Potongan.....	192
8. Detail Arsitektur	193
8.1. Perspektif Interior	193
8.2. Perspektif Eksterior	196
9. Perspektif	199
9.1. Perspektif Mata Burung	199
9.2. Perspektif Mata Katak	200

DAFTAR SKEMA

Skema 1.6	Kerangka Pikir	10
Skema 4.0	Organisasi Ruang Makro.....	82
Skema 4.1	Organisasi Ruang Mikro Pengunjung	83
Skema 4.2	Organisasi Ruang Mikro Pengelola	83
Skema 4.3	Organisasi Ruang Mikro <i>Service</i>	84
Skema 5.0	Sistem Aliran Listrik.....	127
Skema 5.1	Sistem Air Bersih	127
Skema 5.2	Sistem Pengelolaan Air Kotor.....	127
Skema 5.3	Sistem Pembuangan Sampah	128
Skema 5.4	Sistem Penangkal Petir.....	128
Skema 5.5	Sistem Keamanan CCTV	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.0	Fasilitas Ruang Museum.....	19
Tabel 2.1	Penilaian Alternatif <i>Site</i>	34
Tabel 2.2	Program Kegiatan	37
Tabel 2.3	Kesimpulan Studi Banding	50
Tabel 2.4	Fasilitas Gedung Museum	51
Tabel 3.0	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	74
Tabel 4.0	Analisis Pemakai dan Aktivitas	78
Tabel 4.1	Analisis Program Ruang	79
Tabel 4.2	Asumsi Pemakai-Pengelola	80
Tabel 4.3	Asumsi Pemakai-Pengunjung	81
Tabel 4.4	Besaran Ruang Museum Biografi di banda Aceh.....	84
Tabel 4.5	Rekapitulasi Besaran Ruang	87
Tabel 4.6	Peraturan Luas <i>Site</i>	89
Tabel 4.7	Penentu Jenis Struktur Bawah	98
Tabel 4.8	Penentu Jenis Struktur Tengah	99
Tabel 4.9	Penentu Jenis Struktur Atas	100
Tabel 4.10	Material Lantai.....	102
Tabel 4.11	Material Dinding.....	104
Tabel 4.12	Material Atap	106
Tabel 4.13	Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif	110
Tabel 4.14	Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif	111
Tabel 5.0	Konsep Tata Hijau dan <i>Landscape</i>	119
Tabel 5.1	Material Lantai.....	124
Tabel 5.2	Material Dinding.....	125
Tabel 5.3	Material Atap	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang telah mengalami berbagai peristiwa sejarah yang dalam terbagi menjadi dua periode sejarah yaitu sebelum dan sesudah kemerdekaan. Dalam sejarah terbentuknya wilayah Provinsi Aceh telah melibatkan banyak tokoh penting dalam mempertahankan Provinsi Aceh. Wilayah Aceh telah melewati peperangan melawan bangsa asing yang ingin menguasai wilayah tersebut dengan melibatkan para tokoh perjuangan pada periode 1251 H-1970 terdiri dari beberapa tokoh penting Aceh seperti Sultan Malikussaleh, Laksamana Malahayati, Sultan Zainal Abidin, Teuku Umar, cut Mutia, Tengku Tapa, dan tokoh lainnya. Salah satu tokoh Wanita Aceh Laksamana Malayahati yang berjuang pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia menjadi Wanita pertama dalam sejarah dunia yang berperang menggunakan transportasi laut dan memiliki jiwa yang tegas serta bijaksana.

Pada masa periode 1946-1982 setelah kemerdekaan terdapat beberapa tokoh pembaharuan bangsa Aceh seperti Teuku Nyak Arief, Teuku Daud Syah dan Tengku Cut Ali yang melawan penjajah dengan ilmu bela diri dan menjadi pemimpin perang di Aceh. Selanjutnya periode 1986- 2023 yang melanjutkan perjuangan tokoh sebelumnya, H. Hadi Thayeb, Abdullah Puteh, Zaini Abdullah, dan Nova Iriansyah saat ini masih berusaha untuk mensejahterakan Provinsi Aceh.

Untuk lebih jelas periode dan biografi tentang tokoh penting di Aceh dapat dilihat pada lampiran 6.

Tokoh penting yang telah menjayakan dan mempertahankan Provinsi Aceh harus di apresiasi dan dipelajari dari generasi ke generasi agar mengetahui bagaimana perjuangan para tokoh penting di Provinsi Aceh baik tokoh pahlawan maupun tokoh pemerintahan. Hal ini dapat dipelajari dengan mengenal biografi dari setiap tokoh tersebut. Dalam mempelajari sejarah akan lebih baik jika di kawasan Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung tempat bersejarah di wilayah Aceh.

Di wilayah Banda Aceh telah terdapat Museum Aceh yang memamerkan sejarah singkat tokoh penting Provinsi Aceh. Tetapi Museum tersebut hanya menampilkan dan memamerkan foto dan sejarah singkat hanya tentang tokoh pahlawan tidak melibatkan tokoh pemerintahan lainnya yang dipajang di dinding Museum. Hal ini masih kurang menarik bagi masyarakat Aceh maupun pengunjung untuk mengenal bagaimana biografi dari tokoh penting di Aceh. Hal ini berakibat karena museum tersebut hanya menampilkan koleksi secara visual foto dan tulisan sehingga tidak dapat melihat secara keseluruhan bagaimana bentuk wajah dan pergerakan dari tokoh pahlawan Aceh.

Maka dengan tidak menariknya fasilitas sarana dan prasarana tempat bersejarah di Provinsi Aceh khususnya Ibu Kota Provinsi Aceh, saat ini perlu untuk mendesain bangunan Museum yang menjadi tempat edukasi sejarah yaitu dengan pembangunan Museum Biografi di Banda Aceh. Museum Biografi ini

akan menjelaskan tentang perjuangan dan Riwayat hidup tokoh penting di Provinsi Aceh dalam bentuk karya diorama dan 3 dimensi berupa patung yang tidak menyerupai visual wajah manusia secara sempurna tetapi memiliki ciri khas visual manusia. Sehingga hal ini tidak akan memberikan nilai negative terhadap ajaran agama islam di provinsi Aceh sendiri. Selain itu, museum juga memamerkan berbagai koleksi monument, kerajinan kriya dan karya 2 dimensi baik wajah maupun tubuh dari tokoh yang menampilkan visual dari segala arah serta dapat diakses oleh semua orang sebagai bangunan tempat wisata edukasi bersejarah di Aceh. Bangunan ini memiliki berbagai arsip dan dokumen dan benda yang berkaitan dengan tokoh penting Aceh dari peninggalan sejarah.

Hal ini dapat memudahkan pemahaman bagi masyarakat Aceh maupun pengunjung untuk mempelajari dan mengetahui sejarah tokoh perjuangan dan tokoh pembaharuan bangsa Aceh dalam bentuk karya 3 dimensi, tidak hanya berasal dari buku, foto atau film saja namun melalui media ruang yang didalamnya terdapat media interaktif dan materi yang disajikan dalam bentuk *artefak*. Oleh karena itu, maka perlu dibangun Museum Biografi Di Banda Aceh.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

1. Museum Biografi sebagai pusat edukasi dan penelitian sejarah di Aceh;
2. Menambah pengetahuan masyarakat tentang biografi tokoh penting Aceh dan sebagai pusat rekreasi bagi masyarakat;

1.2.2 Tujuan

1. Menyediakan tempat untuk menyimpan, melestarikan, dan memamerkan koleksi benda atau barang-barang dari perjalanan biografi tokoh Aceh;
2. Menciptakan Museum Biografi yang sesuai dengan standar Nasional dan Internasional yang dijadikan sebagai tempat edukasi sejarah dan dapat diakses oleh semua orang sebagai tempat wisata edukasi sejarah di Banda Aceh;

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dari perencanaan dan perancangan Museum Biografi Di Banda Aceh adalah :

1. Bagaimana merencanakan Museum Biografi Di Banda Aceh yang dilengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar dan klasifikasi yang telah ditetapkan?
2. Bagaimana menerapkan tema *combined metaphors* pada Museum Biografi Di Banda Aceh?

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

Untuk Referensi Tugas Akhir sejenis yang sesuai dengan jenis rancangan yaitu museum, maka Referensi Tugas akhir yang diambil adalah rancangan Museum Diorama Gayo di Aceh Tengah, yang merupakan hasil rancangan:

Nama Mahasiswa : Fendika Anggara (Mahasiswa Universitas
Muhammadiyah Aceh)
Nim : 1103110004
Luas lahan : 25.000 m²
Tahun : 2015

Lokasi objek rancangan museum Diorama ini berada di Jalan Soekarno-Hatta Kabupaten Aceh Tengah dengan pendekatan dalam mendesain Museum Diorama Gayo di Aceh Tengah ini adalah konsep tema *Tangible metaphors*. Pemilihan tema *Tangible metaphors* dilatar belakangi oleh jenis dan fungsi bangunan museum yang dirancang.

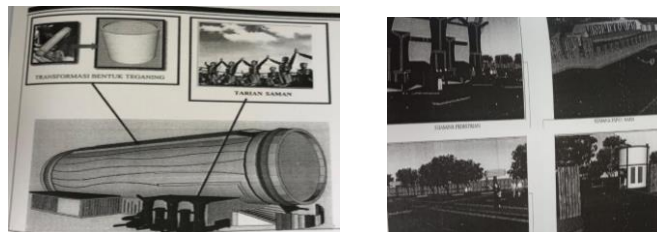
1. Penerapan Tema Pada Bangunan

- a) Konsep bangunan menggunakan penerapan tema arsitektur *tangible metaphors*;
- b) Denah dirancang sesuai dengan fungsi bangunan dan disesuaikan dengan bentuk ruang serta sirkulasi di dalamnya;
- c) Fasad atau tampak bangunan akan diterapkan kisah seni dari budaya suku Gayo yang ditransformasikan dalam bentuk teganing, tari saman dan kerrawang Gayo;
- d) Penggunaan material-material modern lebih dominan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman;
- e) Warna pada eksterior menggunakan warna khas Gayo, seperti merah, kuning, hijau dan hitam;

- f) Penataan lanskap disesuaikan dengan jalur sirkulasi kendaraan dan jalur pejalan kaki;

2. Konsep Bentuk

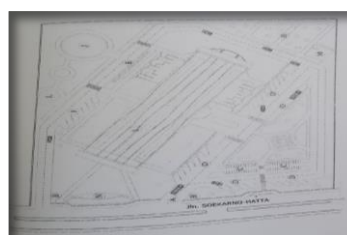
Konsep bentuk bangunan terwujud dari bentuk denah dan penataan ruang-ruang di dalamnya. Bentuk dari Museum Diorama Gayo Di Aceh Tengah merupakan penggabungan antara bentuk alat musik *teganing* dan *tarian saman* dan pada bagian fasad bangunan menggunakan konsep *kerawang Gayo* pada interior bangunan. Penerapan konsep tema dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.0 Konsep Bentuk dan Perspektif Bangunan
(Sumber: Fendika Anggara, 2015)

3. Konsep Tapak

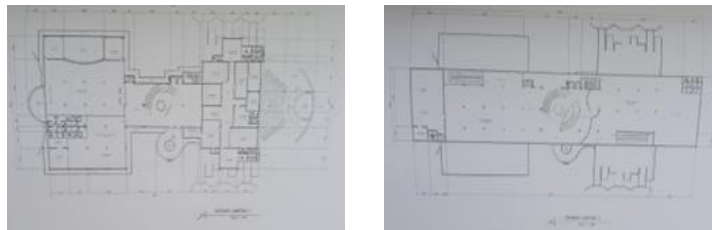
Konsep tapak merupakan ide desain dalam perancangan sebuah tapak dimana bangunan berada sehingga suatu lingkungan yang baik dan tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak pemintakan (*zoning*), pencapaian, sirkulasi dan parkir serta tata hijau. Konsep tapak dapat lebih jelas dilihat pada gambar layout dibawah ini.



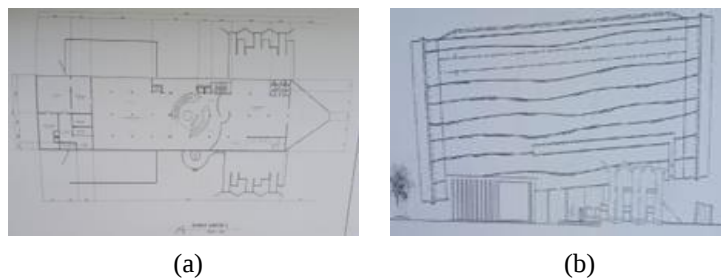
Gambar 1.1 Layout
(Sumber: Fendika Anggara, 2015)

4. Konsep Perancangan

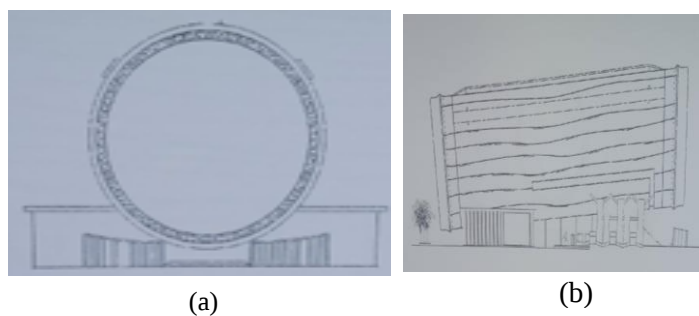
Pada bangunan Museum Diorama di Aceh Tengah akan menerapkan konsep perancangan dengan tema *tangible metaphors* yang sesuai dengan konsep bentuk. Pada perancangan ini denah dan tampak bangunan akan menampilkan perpaduan visual bangunan tarian dan alat music budaya Gayo. Untuk konsep perancangan Museum Diorama di Aceh Tengah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 Denah Lantai I dan Lantai II
(Sumber: Fendika Anggara,2015)



(a) (b)
Gambar 1.3 (a) Denah Lantai III dan (b) Tampak Depan
(Sumber: Fendika Anggara,2015)



(a) (b)
Gambar 1.4 (a) Tampak Samping dan (b) Tampak Depan
(Sumber: Fendika Anggara,2015)

Museum Diorama di Aceh Tengah memiliki beberapa program ruang yaitu:

1. Pelayanan publik;
2. Pelayanan teknis;
3. Pelayanan administrasi;
4. Pelayanan *service*;
5. Pelayanan penunjang.

Adapun yang membedakan antara desain Museum Diorama di Aceh Tengah dengan Museum Biografi di Banda Aceh yaitu Museum Biografi ini menjelaskan karya 3 dimensi tentang tokoh penting di Provinsi Aceh. Desain ini menggunakan jenis metafora yaitu *Combined Metaphors* dan merupakan bangunan bermassa tunggal yang dilengkapi dengan lantai pilotis.

1.5 Ruang Lingkup

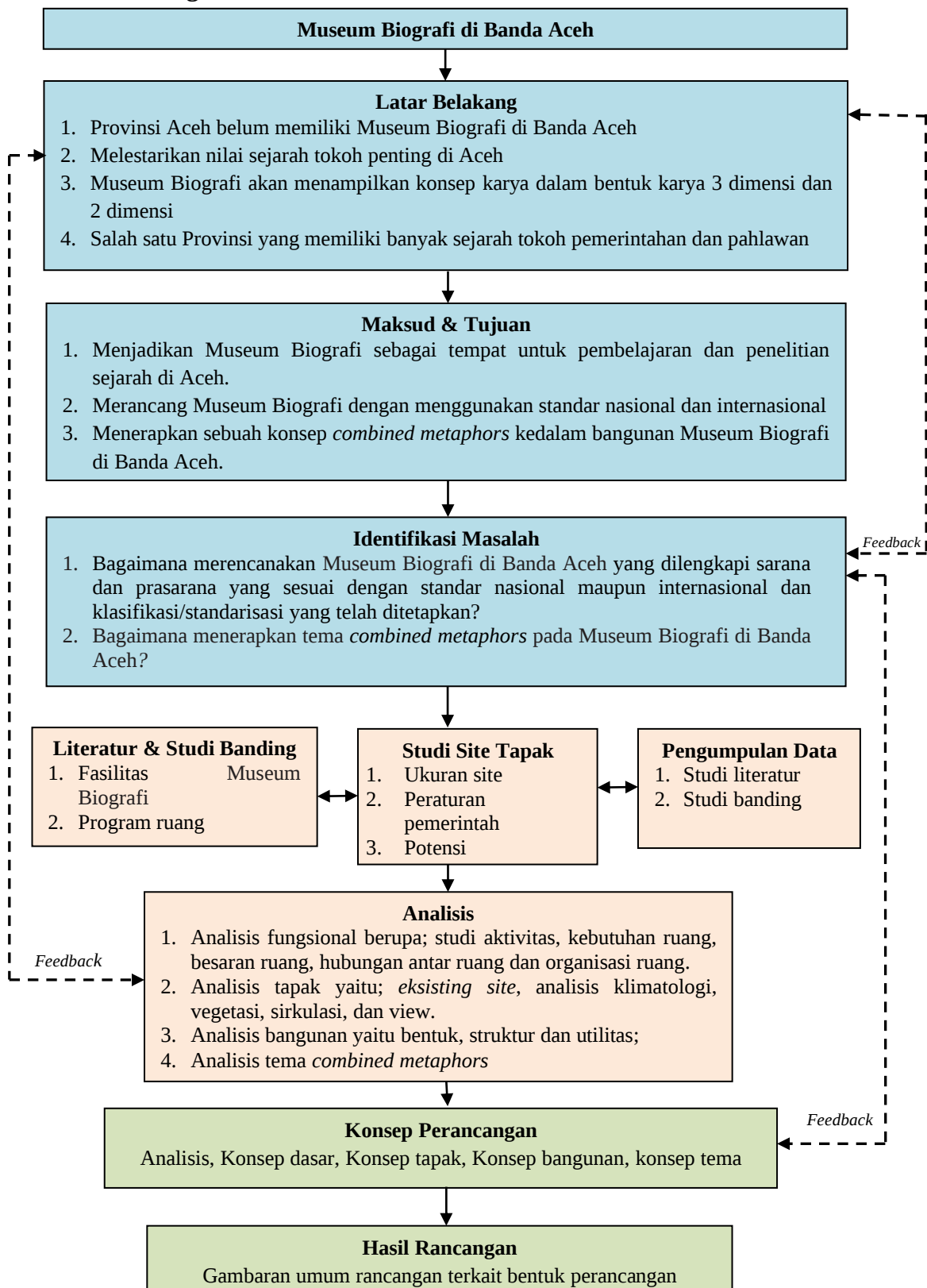
1.5.1 Ruang Lingkup Rancangan

Lingkup pembahasan dititik rancnagan disesuaikan dengan masalah-masalah lingkup disiplin ilmu arsitektur, antara lain :

1. Fungsional, aspek yang menekankan kebutuhan pemakai dan fungsi ruang yang menunjang dalam perencanaan dan perancangan Museum Biografi di Banda Aceh;
2. Tapak bangunan disesuaikan dengan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Banda Aceh dengan lokasi terletak di jln. Alue Naga, kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh sebagai kawasan pengembangan;

3. Bangunan arsitektural, aspek yang menekankan pada konsep perencanaan dan perancangan Musuem Biografi berfokus pada estetika, bentuk, dan fungsi yang menunjang kegiatan-kegiatan pendidikan mengenai sejarah Aceh.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.6 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis, 2023

1.7 Sistematika Laporan

Dalam penyusunan Laporan Seminar Tugas Akhir ini, pembahasan terbagi menjadi 5 (lima) bab dengan rangkaian beberapa sub bab yang mendukung keseluruhan isi. Hal ini dimaksudkan untuk kemudahan dalam pemahaman dan penulisan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, identifikasi masalah, referensi tugas akhir sejenis, ruang lingkup, kerangka pikir, dan sistematika laporan.

Bab II Deskripsi Proyek Rancangan

Deskripsi proyek perancangan meliputi deskripsi umum, pengertian, studi literatur (fungsi, klasifikasi/standarisasi, skala pelayanan), lokasi (alternatif pemilihan lokasi, lokasi terpilih, serta peraturan pemerintah setempat), program kegiatan (pemakai, aktifitas dan kebutuhan ruang), studi banding proyek sejenis (minimal 3 (tiga) proyek, campuran dalam dan luar negeri), dan kesimpulan studi banding (berupa tabel).

Bab III Tema Perancangan

Tema perancangan, dengan sub bab latar belakang pemilihan tema, pengertian tema, interpretasi tema, penerapan tema pada bangunan, studi banding tema sejenis minimal 3 (tiga) proyek dan kesimpulan studi banding (berupa tabel).

Bab IV Analisis Perancangan

Analisis perancangan menguraikan tentang analisis fungsional (pemakai-kegiatan-ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, asumsi dan program kebutuhan/besaran ruang), analisis lingkungan (analisis tapak, dipilih sesuai dengan kebutuhan perancangan dan tema), dan analisa bangunan (struktur, material dan utilitas lengkap).

Bab V Konsep Perancangan

Meliputi konsep dasar (transformasi bentuk), konsep tapak (sesuai dengan analisa, penzoningan pada tapak), konsep bangunan (sirkulasi, modul, struktur, material dan utilitas lengkap), dan konsep bentuk (denah/gubahan massa/tampak-alternatif).

Keseluruhannya menjadi penentu dan pengembangan kasus perancangan sebagai keluaran akhir dari studi dalam pembahasan ini yang digunakan dalam pembahasan tugas akhir.

Bab VI Hasil Perancangan

Merupakan hasil perancangan berupa konsep bentuk, gambar arsitektural, utilitas dan mekanikal

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Deskripsi umum proyek rancangan ini adalah:

Nama Proyek : Museum Biografi di banda Aceh
Tema : *Combined Metaphors*
Pemilik Proyek : Pemerintah
Luas Lahan : 28.500 m²

2.2 Pengertian Judul

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum menyatakan bahwa Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Berdasarkan kamus Bahasa inggris (*Advaced Dictionary*) *Museum* adalah bangunan tempat orang dapat melihat karya seni atau objek yang menarik bagi sanis atau sejarah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biografi adalah Riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain sebagai bentuk arsipian yang bermanfaat.

Menurut Toyidin (2013) biografi adalah Riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca yang membaca biografi orang lain biasanya bertujuan untuk mengetahui kisah ideologi, kehidupan, perjuangan, dan lain-lain.

Kota Banda Aceh adalah ibu kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dahulu kota ini bernama Kutaraja, kemudian sejak 28 Desember 1962 namanya diganti menjadi Banda Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh yang telah berumur 803 tahun ini (berdasarkan Perda Aceh No.5/1988, tanggal 22 April 1205 ditetapkan sebagai hari jadi Kota Banda Aceh) menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Dapat disimpulkan bahwa Museum Biografi di Banda Aceh adalah Lembaga yang menyimpan, merawat, melestarikan, mengamankan, mewariskan, koleksi benda atau barang-barang dalam bentuk karya 3 dimensi yang berkaitan dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang yang terletak di Kota Banda Aceh.

2.3 Studi Literatur

2.3.1 Fungsi Museum Biografi

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum sebagai Lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Sedangkan fungsi museum menurut *Internasional Council of Museum (ICOM)*

(Anne Razy:1979) Tentang tujuan museum adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya;
- b) Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi;
- c) Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi;
- d) Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia;
- e) Dokumentasi dan penelitian ilmiah;
- f) Konservasi dan preservasi;
- g) Penyebaran dan perataan ilmu untuk umum;
- h) Pengenalan dan penghayatan kesenian;
- i) Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa;
- j) Visualisasi warisan alam dan budaya;
- k) Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia;
- l) Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.2 Klasifikasi Museum Biografi

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi, yakni sebagai berikut:

a. Klasifikasi

1. Klasifikasi Museum menurut *International Council of Museum* (ICOM), museum bisa diklasifikasikan menjadi 6 jenis diantaranya yaitu:

- a. Museum Seni adalah museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda yang berkaitan dengan kesenian;
- b. Museum Sejarah & Arkeologi adalah museum didalamnya ada benda arkeologi dan benda bersejarah yang menyimpan tentang sejarah manusia beserta peradabannya;
- c. *Natural History* Museum adalah museum ilmu alam yang didalamnya ada hal-hal yang berkaitan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam;
- d. *Science & Technology* Museum adalah museum yang isinya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Museum Khusus *Specialized* atau museum khusus ini umumnya dikhususkan untuk satu benda khusus tertentu yang mungkin berbeda dari kelima jenis museum sebelumnya.
- f. Museum Biografi adalah Museum yang dibangun dan koleksinya didedikasikan khusus kepada benda, peralatan, pakaian yang berhubungan dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2008 klasifikasi Museum Biografi Dibandha Aceh adalah Museum Biografi.

Klasifikasi museum dapat dikategorikan berdasarkan penyelenggaraannya, yaitu:

- a. Museum Swasta, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh swasta;
- b. Museum Resmi, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah. Museum dalam klasifikasi ini terbagi lagi menjadi museum yang dikelola oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Klasifikasi Museum berdasarkan penyelenggaraannya Museum Biografi di Banda Aceh adalah Museum Resmi dikelola langsung oleh pemerintah Daerah di Banda Aceh.

3. Jenis museum berdasarkan kedudukannya terdapat tiga jenis:

- a. Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari koleksi benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional;
- b. Museum Provinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya dari wilayah provinsi dimana museum berada;
- c. Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan bukti material manusia atau

lingkungannya dari wilayah kota madya atau kabupaten dimana museum berada.

Jenis museum berdasarkan kedudukannya Museum Biografi di Banda Aceh adalah Museum Provinsi.

4. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:
 - a. Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin dan ilmu teknologi;
 - b. Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu, atau satu cabang teknologi.

Jenis Museum berdasarkan koleksi Museum Biografi di Banda Aceh adalah Museum Khusus.

5. Kegiatan Edukatif di Museum Biografi, yang meliputi:
 - a. Ceramah, memperkenalkan koleksi museum kepada khalayak ramai dengan cara penyampaian yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum;
 - b. Pemutaran film, penyajian audiovisual yang memperjelas pengetahuan mengenai benda-benda koleksi museum serta sejarah yang berkaitan dengan benda-benda koleksi tersebut;

- c. Bimbingan edukatif, memberikan data dan penjelasan yang dibutuhkan oleh para peneliti yang bergerak di bidang yang berhubungan dengan koleksi museum.

Kegiatan Museum Biografi di Banda Aceh adalah ceramah, pemutaran film, dan bimbingan edukatif.

b. Standarisasi

Tabel 2.0 Fasilitas Ruang Museum

Ruang Utama/Pokok nilai A apabila memiliki:	Fasilitas Publik/ Ruang Penunjang nilai A apabila memiliki:
- ruang pameran tetap;	- toilet;
- ruang pameran temporer;	- signage;
- auditorium;	- tempat informasi;
- ruang audiovisual;	- tempat duduk;
- kantor/administrasi;	- lobi atau area penerimaan pengunjung;
- ruang penyimpanan koleksi (storage);	fasilitas tambahan memiliki minimal 6 dari 15 fasilitas tambahan, yaitu: o ruang ibu dan anak;
	o ruang cinderamata;
	o denah gedung;
	o taman;
	o perpustakaan;
	o tempat ibadah;
	o ruang anak-anak bermain;
	o fasilitas kursi roda;
	o ramp;
	o toilet khusus;
	o informasi berhuruf braille;
- ruang tenaga teknis;	o parkir;
- ruang konservasi atau laboratorium;	o kantin;
- ruang transit koleksi;	o tempat penitipan barang; dan
- ruang keamanan/ruang pengendali; dan	o lift (Museum yang lebih dari dua lantai)
- ruang preparasi.	

Sumber : <https://museum.kemdikbud.go.id>, 2023

2.4 Survey Objek Sejenis

Dalam melakukan survey objek sejenis Museum Biografi di Provinsi Aceh tidak terdapat museum yang sejenis dengan rancangan. Maka untuk survey objek sejenis ini menggunakan bangunan Museum Tsunami aceh karena bangunan sudah memenuhi kriteria standarisasi dan klasifikasi sebuah museum. Selain itu, bangunan tersebut juga menggunakan penerapan tema yang sama dengan rancangan yaitu *combined metaphors* sehingga dapat menjadi contoh bangunan yang menerapkan tema tersebut dengan memasukkan budaya khas Aceh pada bagain fasad bangunan.

2.4.1 Museum Tsunami di Banda Aceh

Museum Tsunami Aceh merupakan sebuah museum yang berada di jln. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh yang dirancang sebagai monumen simbolis untuk bencana gempa bumi dan tsunami Samudra Hindia yang terjadi pada 2004 lalu. Museum Tsunami di Banda Aceh yang dirancang oleh arsitek asal Bandung, Jawa Barat yaitu M. Ridwan Kamil, ST.,M.U.D ini adalah desain yang memenangkan sayembara tingkat internasional yang diselenggarakan pada 2007 dalam rangka memperingati musibah tsunami 2004 dengan menggunakan *Combined Metaphors*. Bangunan tersebut berkonsep *rumoh* Aceh dan *escape hill* dan sebagai referensi utamanya adalah nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan abstraksi tsunami.

Bangunan dengan luas lahan mencapai 2.500 m² ini memiliki 4 lantai bangunan dan merupakan bangunan massa tunggal yang diresmikan pada 28 Februari 2008. Bangunan ini setiap tahunnya menjadi ikon wisata pengunjung ke provinsi Aceh sehingga kapasitas pengunjung terus meningkat namun museum ini hanya dapat menampung kapasitas mencapai 1.000 jiwa.



Gambar 2.0 Gedung Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://www.antarafoto.com/>, 2023

Museum Tsunami di Aceh Bangunan ini dibangun untuk memperingati para korban, yang namanya dicantumkan di dinding salah satu ruang terdalam museum yaitu ruang sumur tua museum, dan nama masyarakat yang selamat dari bencana ini. Selain perannya sebagai tugu peringatan bagi korban tewas, museum ini juga berguna sebagai tempat perlindungan dari bencana semacam ini pada masa depan, termasuk "bukit pengungsian" bagi pengunjung jika tsunami terjadi. Bangunan ini juga digunakan sebagai pusat pendidikan bencana dan tempat perlindungan darurat andai tsunami terjadi lagi.



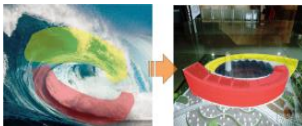
Gambar 2.1 (a) Google Maps (b) Gedung Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://issuu.com>, 2023

Pada Survey objek sejenis berikut ini akan membahas contoh bangunan museum di ada di Provinsi Aceh yang dilihat dari segi aspek-aspek arsitektur. Hal ini meliputi tapak/*site*, ruang, filosofi bangunan, material, struktur bangunan, dan fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di dalam bangunan.

Konsep bangunan Museum Tsunami di Aceh memiliki berbagai pandangan analisis visual yang berbeda pada setiap sudut pandang. Dari atas, atapnya membentuk gelombang laut. Lantai dasarnya dirancang mirip rumah panggung tradisional Aceh yang selamat dari terjangan tsunami. Bagian *rooftop* bangunan Museum Tsunami Aceh pun dirancang sebagai *escape roof*, yakni area evakuasi jika terjadi bencana banjir atau tsunami di kemudian hari. Selain itu Museum Tsunami juga memiliki pandangan bentuk kapal yang dianalogikan sebagai kapal yang bergerak mengikuti arah datangnya angin dan air dengan arah tidak menentu pada saat bencana tsunami aceh pada 2004. Konsep bangunan Museum Tsunami Aceh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Konsep rumah panggung aceh dimanfaatkan pada tiang-tiang bagian bawah bangunan yang berfungsi sebagai salah satu antisipasi bencana gempa dan tsunami pada masa mendatang



analogi dari sebuah episenter sebuah gelombang laut sebagai peringatan tsunami



Sumber: Google Maps. 2023



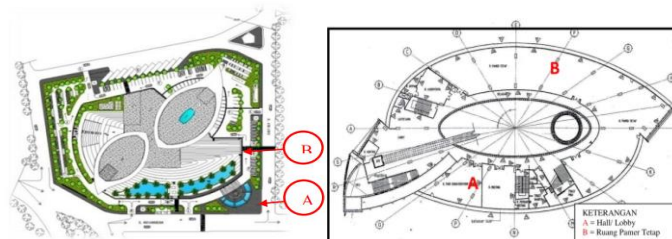
Gedung Museum Tsunami Aceh



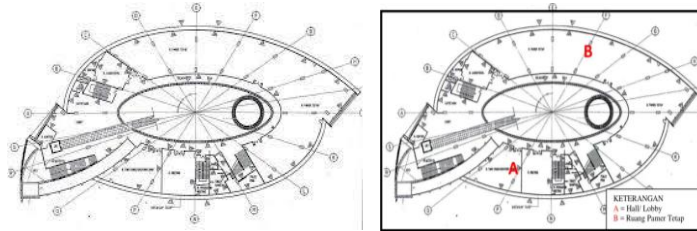
Bentuk kapal yang bergerak mengikuti arah datangnya angin dan air dengan arah tidak menentu pada saat bencana tsunami aceh pada 2004

Gambar 2.2 Konsep Bentuk Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://issuu.com/>, 2023

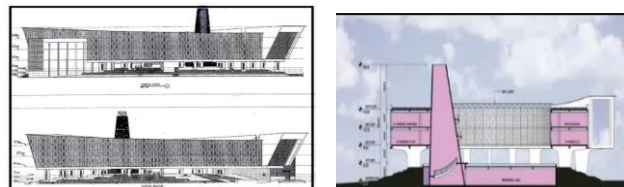
Konsep bentuk museum tsunami aceh menyesuaikan dengan penerapan tema, selain konsep bentuk bangunan museum tersebut memiliki desain konsep layout dan struktur ruang yang menampilkan visual setiap ruang yang berbeda. Hal ini seperti terlihat pada gambar layout dan denah di bawah ini.



Gambar 2.3 Layout dan Denah Lantai I Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://issuu.com/>, 2023

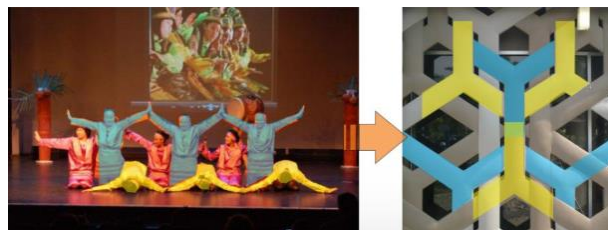


Gambar 2.4 Denah Lantai II dan III Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://issuu.com/> , 2023



Gambar 2.5 Tampak dan Potongan Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://issuu.com/> , 2023

Museum ini merupakan sebuah struktur empat lantai dengan luas 2.500 m² yang dinding lengkungnya ditutupi relief geometris. Dinding museum dihiasi gambar tarian Saman, dimaknai sebagai simbolis terhadap kekuatan, disiplin, dan kepercayaan religius suku Aceh. Gerakan tarian menyilang pada gedung melambangkan ciri khas bangunan tersebut sebagai salah satu bangunan monumental. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.6 Konsep Fasad Museum Tsunami Aceh
Sumber: <https://issuu.com/> , 2023

Museum Tsunami Aceh sebagai salah satu ikon wisata Aceh dan escape building menyediakan berbagai fasilitas ruang yang sesuai dengan standar pembangunan museum. Fasilitas ruang museum terbagi menjadi 4 (empat) lantai dengan berbagai fasilitas sebagai berikut.

- a) Lantai 1 terdiri dari beberapa ruang, yaitu: lorong tsunami, memori hall, sumur doa, lorong kebingungan, dan jembatan perdamaian.
- b) Lantai 2 terdiri dari beberapa ruang, yaitu: Ruang Audio Visual, Memori pasca Tsunami, ruang gallery pasca tsunami, ruang menyusui, dan ruang rapat.
- c) Lantai 3 terdiri dari beberapa ruang, yaitu: pameran temporer, ruang perdamaian MoU Helsinki, ruang perpustakaan, tempat wudhu dan mushalla, kantor administrasi, dan toilet
- d) Lantai 4 terdiri dari beberapa ruang, yaitu: Rooftop dan Tempat evakuasi.

Museum Tsunami Aceh berada di lokasi yang berdekatan dengan pusat kota ibukota provinsi (Banda Aceh) atau pusat keramaian yang dominan. Selain memiliki berbagai fasilitas ruangan museum, bangunan ini memiliki kekurangan point yang harusnya memadai, contohnya seperti kurangnya lahan parkir kendaraan.

2.5 Lokasi

2.5.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi didasarkan dengan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan bangunan Museum Biografi yang memberikan fasilitas pelayanan terlengkap sebagai sebuah bangunan sejarah di Aceh. Untuk pertimbangan kriteria pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan RTRW kota Banda Aceh no. 4 tahun 2009 tentang rencana tata ruang wilayah kota Banda Aceh tahun 2009-2029 pasal 15 tentang pengembangan wilayah fungsional kota (wilayah pengembangan) yaitu:
 - a) wilayah pengembangan keutapang meliputi wilayah kecamatan meuraxa, jaya baru dan sebagian Banda Raya berfungsi sebagai pusat kegiatan pelabuhan dan wisata;
 - b) Wilayah pengembangan ulee kareng meliputi wilayah kecamatan syiah kuala dan ulee kareng, berfungsi sebagai pusat pelayanan pendidikan, kesehatan dan kegiatan lain yang komplementer dengan kedua kegiatan tersebut;
 - c) Lokasi merupakan jalur arteri primer (jika berada dipusat kota) dengan lebar jalan yaitu minimum 11 metër dan lokasi merupakan jalur arteri sekunder (jika bukan di pusat kota) dengan lebar jalan yaitu minimum 9 metër;

2. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia no. 66 tahun 2015 tentang museum bahwa lokasi mendirikan museum terletak di kawasan cagar budaya, ruang terbuka non hijau, kawasan pendidikan, dan kawasan pariwisata;
3. Standar lokasi dan luasan sebuah museum biografi di Banda aceh sudah ditetapkan dalam pedoman pembukuan museum umum dengan luas lahan site yaitu 2.5-3 Ha;
4. Faktor lokasi: harus strategis berada di persimpangan sebagai wujud bangunan simbolik dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum), dan sehat (museum seharusnya terhindar dari kawasan yang bisa mengakibatkan penyakit. seperti kawasan tidak terletak di daerah industri yang memiliki tingkat polusi udara yang tinggi);
5. Faktor pencapaian: pencapaian mudah dan dapat diakses kendaraan pribadi maupun umum dan berada di jalan arteri primer;
6. lokasi memiliki pembatas jalan yang membagi jalur 2 arah kendaraan umum.
7. Faktor utilitas: adanya fasilitas pendukung infrastruktur sumber listrik, system drainase yang baik, serta fasilitas seperti: pemadam kebakaran, instalasi komunikasi (jaringan selular), dan sistem pembuangan sampah;
8. Faktor view: view yang ada disekitar eksisting site minimal harus ada pemandangan yang indah sehingga para pengunjung dan khususnya masyarakat aceh tertarik untuk mengunjungi museum biografi di Banda aceh.

2.5.2 Peraturan Pemerintah Setempat

Peraturan pemerintah yang dijadikan sebagai acuan untuk perancangan Museum Biografi di Banda Aceh ini adalah berpedoman pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum yang terdapat dalam Pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Museum menyangkut peruntukan lahan di daerah Banda Aceh, adalah:

1. Koefisien dasar bangunan (KDB) : 30%
2. Koefisien lantai bangunan (KLB) : 1,8

Ketentuan umum garis sempadan bangunan (GSB) berdasarkan hirarki jalan diatur sebagai berikut:

- a. Jalan Arteri Primer, dengan GSB minimum 12 m;
- b. Jalan Arteri Sekunder, dengan GSB minimum 10 m;
- c. Jalan Kolektor, dengan GSB minimum 6 m;
- d. Jalan Lokal/Lingkungan, dengan GSB minimum 4 m; dan
- e. Jalan Setapak, Lorong dan Gang Buntu minimum 2 m pada kawasan-kawasan tertentu apabila lebar jaringan jalan lebih besar dari 8 m, maka GSB depan minimum ditetapkan sebesar setengah lebar jalan ditambah satu meter ($\frac{1}{2}$ Rumija + 1).

2.5.3 Alternatif Pemililihan Lokasi

Untuk merencanakan Museum Biografi di Banda Aceh terdapat 3 (tiga) pemilihan alternatif *site*. Adapun ke 3 (tiga) alternatif *site* tersebut berada disekitar Kota Banda Aceh. Tujuan dibuat beberapa alternatif lokasi adalah untuk mendapatkan lokasi yang baik dengan menilai karakteristik *site* untuk mendapatkan nilai yang paling tinggi. Berdasarkan kriteria diatas, maka diputuskan untuk memilih 3 (tiga) alternatif lokasi yang sesuai untuk objek rancangan, berikut ini adalah 3 (tiga) alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan Museum Biografi di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Alternatif Site 1: Lampeneurut Ujong Blang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

Lokasi Lampeuneurut tersebut memiliki luas lahan mencapai 25.000 m² dengan peraturan RTRW peruntukan lahan sebagai kawasan perdagangan dan jasa. Lokasi terletak sangat strategis berada di daerah persimpangan jalur arteri primer dengan lebar jalan yaitu 12 m. Jalur tersebut dapat diakses oleh transportasi umum dan pribadi masyarakat dan pengunjung. Dari segi infrastruktur lokasi telah memiliki prasarana dan sarana syang sangat baik seperti sarana utilitas listrik, jaringan komunikasi yang baik dan lain sebagainya. Meskipun lokasi terletak dikawasan persimpangan Kawasan tersebut tidak memiliki tingkat polusi yang buruk akibat dipengaruhi oleh pabrik.

Tetapi meskipun memiliki berbagai kelebihan yang menunjang pembangunan sebuah museum, lokasi ini merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang sesuai

dengan PP no. 66 tahun 2015 dan sesuai dengan PP tentang Museum. Selain itu, Lokasi tidak termasuk kawasan pengembangan RTRW Banda Aceh, lokasi tidak memiliki ikon cagar budaya untuk menarik pengunjung. Dan yang menjadi point kekurangan lokasi ada letak lahan tidak dapat menampilkan view bangunan dari segala arah.



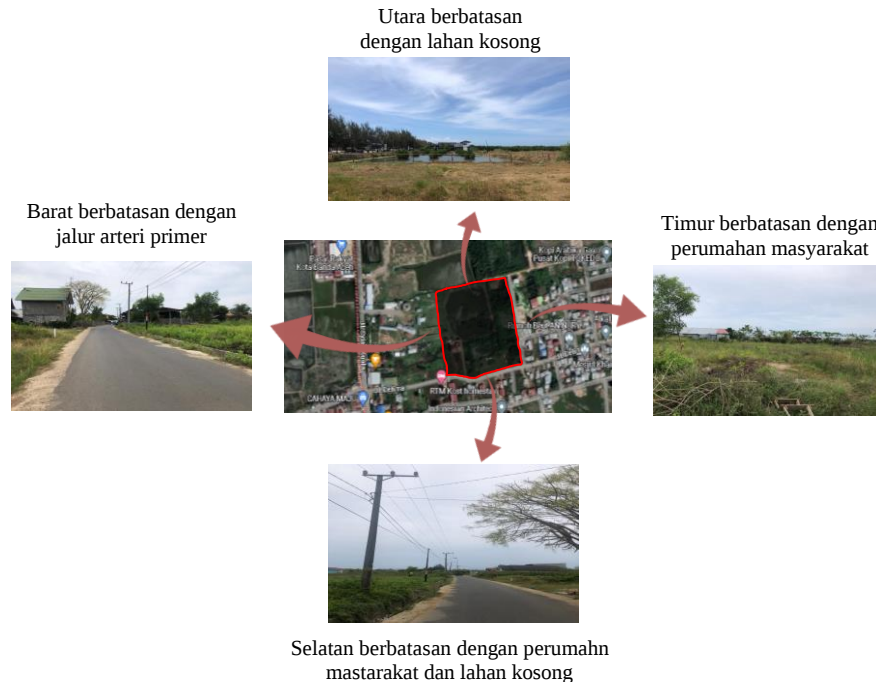
Gambar 2.7 Alternatif Lokasi 1
Sumber: Analisis, 2023

2. Alternatif Site 2: Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh

Akses alternatif lokasi 2 yang terletak dikawasan Lambaro Skep memiliki luas lahan 25.000 m². Lokasi diperuntukan lahan sebagai kawasan pariwisata ini terletak

kurang strategis karena berada di jalur arteri sekunder dan bukan kawasan persimpangan dengan lebar jalan yaitu 10 m. Hal ini menjadi point kekurangan lokasi karena tidak dapat menampilkan visual bangunan museum nantinya secara utuh dari segala sudut pandang. Selain itu lokasi juga tidak termasuk ke dalam salah satu wilayah pengembang kota Banda Aceh pada tahun 2023.

Lokasi yang berada pada jalur arteri sekunder ini memiliki ikon cagar budaya yaitu berupa makam syiah kuala yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut. Jalur tersebut dapat diakses oleh transportasi umum dan pribadi masyarakat maupun pengunjung. Dari segi infrastruktur lokasi telah memiliki prasarana dan sarana yang sangat baik seperti sarana utilitas listrik, jaringan komunikasi yang baik dan lain sebagainya. Meskipun lokasi terletak di kawasan persimpangan kawasan tersebut tidak memiliki tingkat polusi yang buruk akibat dipengaruhi oleh pabrik.



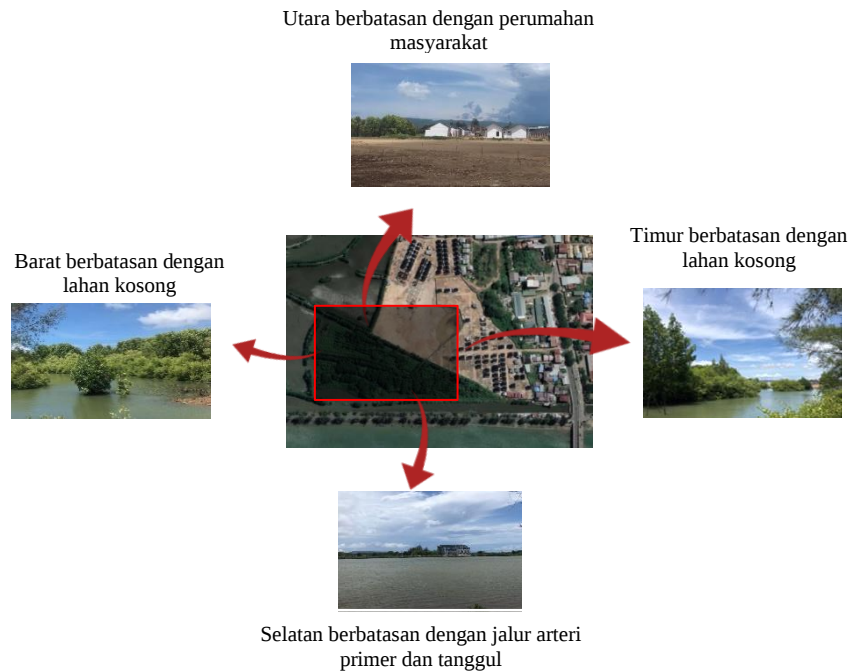
Gambar 2.8 Alternatif Lokasi 2
Sumber: Analisis, 2023

3. Alternatif Site 3: Jln. Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Lokasi alternatif pembangunan Museum Biografi di Banda Aceh terletak dikawasan Lambaro Skep dengan luas lahan 28.500 m². Sesuai dengan RTRW Kawasan ini diperuntukan lahan sebagai kawasan Pendidikan. Letak lokasi sangat strategis karena berada dikawasan persimpangan jalur arteri sekunder dengan lebar jalan yaitu 10 m.

Hal ini menjadi point kelebihan utama lokasi karena dapat menampilkan visual bangunan Museum Biografi dari segala sudut pandang. Selain itu lokasi juga termasuk

ke dalam salah satu wilayah pengembang kota Banda Aceh pada tahun 2023. Akses lokasi dapat diakses oleh transportasi umum dan pribadi masyarakat maupun pengunjung. Dari segi infrastruktur lokasi telah memiliki prasarana dan sarana yang sangat baik seperti sarana utilitas listrik, jaringan komunikasi yang baik dan lain sebagainya. Meskipun lokasi terletak berdekatan pada jalur arteri sekunder, kawasan tersebut bukan merupakan Kawasan industri.



Gambar 2.9 Alternatif Lokasi 3
Sumber: Analisis, 2023

Berdasarkan deskripsi alternatif lokasi di atas, maka dilakukan penilaian lokasi untuk memilih lokasi yang tepat untuk pembangunan museum Biografi di Banda Aceh. Penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penilaian Alternatif Lokasi

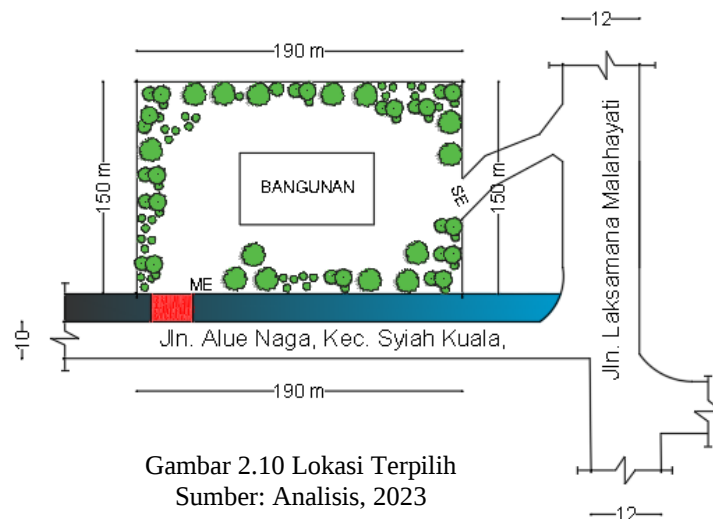
No	Kriteria Lokasi Site	LOKASI SITE 1: Lampeuneurut Ujong Blang	LOKASI SITE 2: Lambaro Skep,	LOKASI SITE 3: Alue Naga
1	Peruntukan lahan RTRW	2	3	3
2	Faktor lokasi strategis	3	1	3
3	Aksebilitas menuju site dan memiliki ikon cagar budaya	3	2	2
4	luas tapak bangunan	3	3	3
5	Pencapaian Transportasi			
	a) Transportasi Umum	3	3	3
	b) Kondisi Jalan			
	c) Sirkulasi Pejalan Kaki & Kendaraan			
6	Kawasan Perkembangan	1	1	3
7	Faktor utilitas			
	a) Jaringan Listrik	3	3	3
	b) Jaringan Air Bersih			
	c) Jaringan Komunikasi			
	d) Jaringan Drainase			
8	Faktor view	1	1	3
9	Lingkungan bukan bukan Kawasan industri	3	3	3
Jumlah		23	20	26

Sumber : Analisis, 2023

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ke 3 (tiga) alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria sebagai lokasi perancangan Museum Biografi di Banda Aceh adalah Alternatif 3 (tiga) dengan point 26 yang berada di jln. Alue Naga, kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

2.5.4 Deskripsi Lokasi Terpilih

Lokasi Museum Biografi di Banda Aceh akan dirancang pada lokasi jln. Alue Naga, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh dengan luas *site* mencapai 28.500 m². lokasi tersebut sangat tepat untuk perancangan museum karena merupakan Kawasan pengembangan wilayah tahun 2023. Lokasi juga dapat menampilkan view bangunan secara keseluruhan dari segala sudut pandang dan tampilan depan view berupa tanggul jembatan Krueng Cut Banda Aceh.



1. Luas Lokasi Tapak

Luas Lokasi Tapak Mencapai 28.500 m² seperti yang terlihat pada lahan dibawah ini.

Batas Tapak

a) Barat : Menghadap ke lahan kosong

- b) Utara : Menghadap ke perumahan masyarakat
- c) Timur : Menghadap ke lahan kosong
- d) Selatan : Menghadap ke jalur arteri sekunder dan tanggul jembatan

2. Garis Sempadan Bangunan (GSB) pada jalan sebagai berikut :

- a) Jalan Arteri Primer, dengan GSB minimum 12 m.
- b) Jalan Lokal/Lingkungan, dengan GSB minimum 4 m.

3. Koefisiensi Dasar Bangunan (KDB)

Status *site* yang terpilih berdasarkan pedoman RTRW Kota Banda Aceh termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan rendah dengan KDB 30 %, maka :

$$\begin{aligned}
 \text{KDB} &= \text{Luas tapak} \times 30\% \\
 &= 28.500 \text{ m}^2 \times 30\% \\
 &= 8.550 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

4. Koefisiensi Lantai Bangunan (KLB)

Nilai KLB berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan rendah adalah 2, maka :

$$\begin{aligned}
 \text{KLB} &= \text{Luas tapak} \times \text{KLB} \\
 &= 28.500 \text{ m}^2 \times 1,8 \\
 &= 51.300 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

5. Ketinggian bangunan maksimum

Nilai KLB dibagi dengan nilai KDB maka ketinggian bangunan maksimum yang diperbolehkan adalah 3 lantai.

$$\text{KLB} / \text{KDB} = 51.300 \text{ m}^2 / 8.550 \text{ m}^2$$

$$= 6 \text{ (Maksimal Lantai)}$$

2.6 Program Kegiatan

Berdasarkan program kegiatan yang direncanakan pada perancangan gedung Museum Biografi di Banda Aceh, pelaku aktifitas dikelompokkan berdasarkan kunjungan ke museum. Program kegiatan berdasarkan kepentingannya dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

Tabel 2.2 Program Ruang

Pemakai	Aktifitas	Ruang
Pengunjung	merupakan tempat pemberhentian mobil pada saat menurunkan penumpang atau tamu	<i>Drop Off</i>
	Memarkir Kendaraan	Area Parkir
	Menunggu	Ruang Tunggu
	Membeli tiket	loket
	Menitipkan Barang	Ruang Penitipan Barang
	Menanyakan Informasi	Ruang Informasi
	Melihat barang koleksi kontemporer	Ruang Pameran Kontemporer
	Menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar/workshop/diskusi, dan edukasi publik	Ruang Auditorium
	Melihat hasil kebudayaan dalam bentuk 2 dimensi yang di desain dengan teknologi komputer yaitu dengan cara pemutaran film	Ruang Audiovisual
	Melihat Koleksi Pameran Replika Museum	Ruang Pameran Utama
	Santai (makan, minum)	Cafeteria
	Belanja Souvenir	Retail Souveir
	Ibadah/Sholat	Mushala
	Membaca	Ruang Perpustakaan

	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Klinik Kesehatan
	Menyusui Anak Kecil	Ruang Menyusui
	BAB/BAK	Lavatory
Pengelola	Memarkirkan kendaraan	Area Parkir
	Melayani karcis pengunjung	Loket
	memberikan informasi kepada pengunjung tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan	Ruang Lobby Pengelola
	Mengelolakan membantuk Administrasi museum serta mengatur <i>schedule</i> kegiatan	Ruang Sekretasi
	Mengelola Keuangan Museum	Ruang Bendahara
	Rapat tamu internal/eksternal	Ruang Rapat
	Melakukan seleksi dan penelitian koleksi	Ruang Kurator
	Melakukan pendataan/administrasi	Ruang Administrasi
	Mengarsip dokumen	Ruang Arsip
	Mencegah keparahan cedera, mengurangi penderitaan dan bahkan menyelamatkan nyawa korban.	Ruang Klinik Kesehatan
	Memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai ruang dan koleksi museum	Ruang Edukasi
	Menyediakan koleksi media buku untuk pengetahuan museum	Ruang Perpustakaan
	Ibadah/Sholat	Mushala
	Santai (makan, minum)	Cafeteria
	BAB/BAK	Lavatory
Service	Menjaga keamanan	Pos Keamanan
	Memarkirkan kendaraan	Area Parkir
	Santai (makan, minum)	Cafeteria
	Ibadah /Sholat	Mushala
	Memeriksa pusat kontrol AC/AHU	Ruang AHU/AC
	Memeriksa Kendali Kelistrikan	Ruang Mekanikal Elektrikal
	Ibadah/Sholat	Mushala
	Santai (makan, minum)	Cafeteria
	Menyimpan perlengkapan <i>service</i>	Ruang <i>Cleaning Service</i>
	BAB/BAK	Lavatory
	Menyimpan barang, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun barang jadi	Gudang

Sumber : Analisis, 2023

2.7 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada studi banding proyek sejenis berikut ini akan membahas beberapa contoh bangunan Museum Biografi di Indonesia ditinjau dari aspek-aspek arsitektur yang diperlukan, meliputi lokasi, luasan lahan, tapak/site, fungsi, massa bangunan, koleksi, sirkulasi dan fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat didalam bangunan.

2.7.1 *The Egyptian Museum, Mesir*

Museum Mesir adalah sebuah museum arkeologi tertua di Timur Tengah tepatnya terletak di Wasim Hasan, El-Tahrir Square, Mesir. Gedung ini menyimpan berbagai koleksi barang antik Firaun terbesar di dunia. Museum ini menampilkan berbagai koleksi lengkap dari Periode Predinastik hingga Era Yunani-Romawi. Arsitek bangunan tersebut berasal dari Perancis, Marcel Dourgnon yang didirikan pada 1902, Bulaq, Kairo, Mesir dan diresmikan pada 1835 Museum ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



(a)



(b)

Gambar 2.11 (a) Google maps (b) Gedung *The Egyptian Museum*
 Sumber: <https://www.memphistours.com>, 2023

Bangunan *The Egyptian Museum* terletak di sentral Tahrir Square, Kairo, Museum Mesir adalah bangunan unik yang dirancang untuk menampung 120.000 koleksi yang terdiri dari koleksi seni dan monumen Firaun tertua di dunia. Dibangun di atas lahan seluas 13.600 meter persegi dengan kapasitas pengunjung mencapai Massa Bangunan 1.000 jiwa yang dilengkapi dengan struktur bangunan bermass tunggal terdiri dari 2 lantai utama.

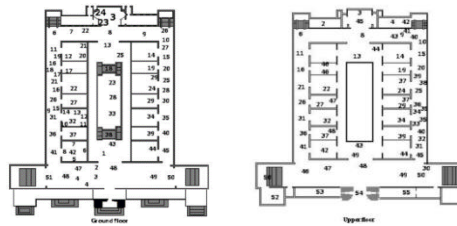
Museum Mesir dengan konsep desain *landscape* menarik inspirasi dari Sungai Nil, kekayaan yang berasal dari dataran banjirnya dan alam yang merupakan bagian integral dari pertanian dan peradaban Mesir kuno. Bangunan memiliki 3 (tiga) ruang utama termasuk *Nile Park*, *Entrance Plaza* dan *Palm Grove*. Ruang yang subur ini akan memberikan kesan bagi pengunjung untuk belajar tentang beragam ekologi sungai. Hal ini seperti terlihat pada gambar layout *The Egyptian Museum* dibawah ini.



Gambar 2.12 *landscape The Egyptian Museum*

Sumber: <https://www.researchgate.net/>, 2023

Konsep *landscape* membentang ke luar seperti kipas dengan 5 (lima) dinding museum diposisikan untuk menyelaraskan pintu masuk situs secara visual dengan tiga titik piramida Giza yang ikonik. Pada ruang lantai dasar, terdapat koleksi koin yang terbuat dari banyak unsur yang berbeda, seperti emas, perak, dan perunggu. Di lantai dasar ini juga terdapat *artefak* mulai dari masa kerajaan baru antara tahun 1550 -1070 M. Artefak ini lebih besar dari barang-barang yang dibuat pada abad sebelumnya, misalnya patung-patung, meja, dan peti mati.



Gambar 2.13 Denah Lantai I dan II *The Egyptian Museum*
Sumber: <http://www.touregypt.net/>, 2023

Berbagai jenis koleksi dari masa prasejarah dan dinasti-dinasti awal Mesir dipamerkan di lantai dua. Di lantai itu juga bisa didapatkan beberapa koleksi berupa makam, termasuk makam Tuntukham yang berlapis emas. Di dalam makam ini bisa ditemukan koleksi artefak yang besar. Denah lantai II dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Gedung museum ini menggunakan palet Mesir yang terdiri dari berbagai warna netral, dengan pengaruh warna kuning berpasir, krim, dan beige yang lebih hangat.



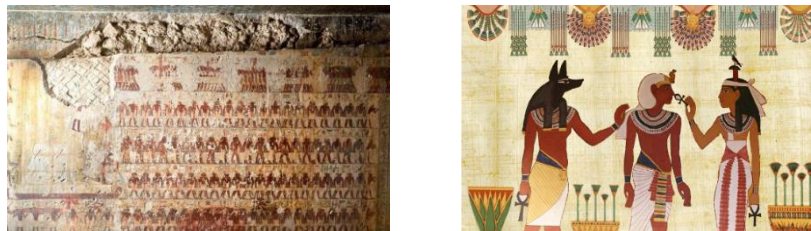
Gambar 2.14 Warna Bangunan *The Egyptian Museum*
Sumber: <https://www.rockform.co.uk/>, 2023

Museum Mesir menggunakan elemen struktur yang dibutuhkan untuk mengekspresikan nilai luar biasanya sebagai museum kuno dengan dilapisi material beton bertulang dan metode konstruksi khusus Italia digunakan untuk pertama kalinya di Mesir. Gaya arsitektur pada kolom dan lengkungan klasik "Yunani-Romawi" di aula besar dan reproduksi kuil Mesir kuno di pintu masuk aula dilengkapi dengan berbagai koleksi yang dipamerkan mencapai 120.000 item bersejarah yang tersimpan di dalamnya. Koleksi yang dipamerkan pada museum ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.15 Koleksi Gedung *The Egyptian Museum* Lantai I
Sumber: <https://liwunfamily.com/>, 2023

Kekaisaran Romawi. Berbagai koleksi terbuat dari emas murni salah satu diantaranya yaitu peti jenazah seberat 110 kg. Pada bangunan ini juga memiliki lebih dari 3.500 artefak dan memiliki lebih dari 100.000 benda kuno di dalam temboknya. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



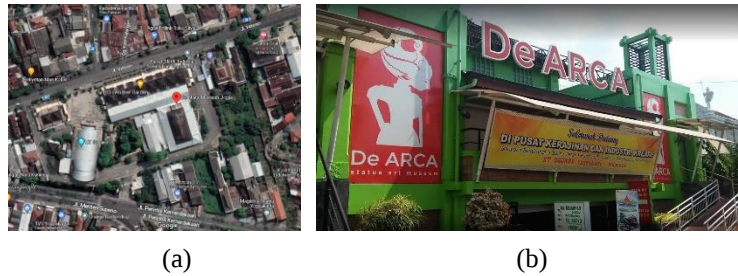
Gambar 2.16 Koleksi Dinding Gedung *The Egyptian Museum* Lantai I
Sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/>, 2023

2.7.2 *De Arca Statue Art Museum, Yogyakarta*

De Arca Museum adalah sebuah museum patung pertama yang terdapat di Indonesia yang berada di Jl. Veteran, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Museum ini didirikan oleh seorang tokoh penting bernama Petrus Kusuma pada tahun 22 Desember 2013 dengan jumlah koleksi mencapai 100 patung dan 120 lukisan koleksi. Museum yang berfungsi untuk menyajikan sajian berbagai macam patung mulai dari sejawaran, pemuka agama, artis mancanegara dan lainnya. Hasil karya museum ini berupa Patung – patung yang dibuat oleh seniman berasal dari Yogyakarta bernama Dunadi.

Museum ini juga dikenal dengan sebutan *Museum De Mata* Yogyakarta. Bangunan ini menampilkan berbagai jenis koleksi mulai dari 3 (tiga) dimensi sampai 5 (lima)

dimensi baik tokoh nasional, tokoh dunia dan selebriti. Museum ini terdapat di dalam kompleks XT Square, Yogyakarta bagian selatan lahan diperuntukkan sebagai pusat wisata belanja souvenir, kerajinan, kuliner, hiburan, dan seni. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.17 (a) *Geogle Maps* dan (b) *Gedung De Arca Statue Art Museum*
 Sumber: <https://www.aroengbinang.com/>, 2023

Museum yang dibangun pada lahan seluas 1.600 m² dengan kapasitas 300 orang pengunjung ini memiliki desain penataan Ruang Interior *De Arca Statue Art Museum* bangunan Museum ini memiliki desain yang menarik dengan yang berkualitas. Penataan ruang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian sebagai berikut:

1. Ruang *De Mata I*, Ruangan ini merupakan bagian wahana wisata 3 (tiga) dimensi yang konon merupakan wahana pertama dan terbesar di Indonesia dengan sejumlah koleksi sekitar 100 unit. Tampilan koleksi pada ruangan ini seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.18 Interior Ruang De Mata I *De Arca Statue Art Museum*
 Sumber: <https://www.aroengbinang.com/>, 2023

Penataan ruang ini dilakukan dengan menata terlebih dahulu urutan koleksi *arca* presiden dimulai dari presiden Soekarno pada dinding belakang terdapat transkrip pidato naskah Proklamasi kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada sisi sebelahnya terdapat arca mantan presiden Obama, ketua PDI perjuangan dan mantan presiden lainnya. Koleksi ruang De Mata I ini juga dilengkapi dengan arca tokoh dunia seperti Mao Zedong, Hiroto, dan Nelson Mandela.

2. Ruang *De Mata II* merupakan ruang yang memamerkan koleksi 50 seni gambar tiga dimensi dan gambar empat dimensi serta mirror illusion dan koleksi tokoh nasional Indonesia;



Gambar 2.19 Interior Ruang De Mata II *De Arca Statue Art Museum*
 Sumber: <https://ksmtour.com/>, 2023

3. Ruang *De Arca Statue* merupakan ruangan dengan koleksi patung – patung tokoh dunia yang terkenal mulai dari tokoh fiksi hingga tokoh nyata yang dibuat dengan perbandingan 1:1 dan berbahan resin sejumlah sekitar 80 patung.



Gambar 2.20 Interior Ruang De Mata III *De Arca Statue Art Museum*
 Sumber: <https://www.aroengbinang.com>, 2023

Koleksi yang terdapat pada Gedung museum ini berupa patung – patung yang dibuat dari material lilin, pembuatannya menggunakan resin atau getah dari tumbuhan lalu di sesuaikan dengan iklim yang ada di kota Yogyakarta. Sedangkan untuk struktur bangunan eksterior menggunakan material beton bertulang.

2.7.3 *Etihad Museum, Uni Emirat Arab*

Lokasi bangunan *Etihad Museum* terletak tepat dititik Uni Emirat Arab yang dibentuk pada 2 Desember 1971 dan diresmikan pada 7 Januari 2017 merupakan museum yang memiliki luas 25.000 m², dirancang oleh Arsitek yang Bernama Moriyama & Teshima.



(a)



(b)

Gambar 2.21 (a) *Google Maps* dan (b) Gedung *Etihad Museum*
 Sumber: <https://www.archdaily.com/>, 2023

Gedung ini terletak di sebelah gedung persatuan sejarah yang memiliki fungsi sebagai Gedung Istana Tamu yang secara tradisional. Digunakan oleh Penguasa Dubai untuk menyambut tamu dan pejabat tinggi, melestarikan memori situs, menyimpan beragam arsip, memorabilia, serta dokumentasi. Kemudian dijadikan sebagai ikon arsitektur modern proses kelahiran UEA dengan struktur bangunan bermassa tunggal dengan kapasitas pengunjung mencapai 2.000 pengunjung.

Sebagai salah satu ikon Arab konsep desain menggunakan bentuk 'amplop' dari Visitor's Pavilion yang merupakan keajaiban arsitektural dengan menggabungkan desain inovatif dan rekayasa cerdas untuk memastikan pondasi struktural yang kuat dan mempertahankan kesan ringan yang dimaksudkan untuk efek 'kertas mengambang' dilengkapi dengan material kaca di sepanjang museum tersebut. Dan konsep tangga menggunakan deretan anak tangga membentuk amfiteater modern. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.22 Denah *Etihad Museum*
Sumber: <https://www.archdaily.com/>, 2023

Konsep *landscape* yang dirancang sebagai fungsi untuk membangun kembali garis pantai tepi laut yang asli, menampilkan alun-alun dan kolam cahaya yang mencerminkan struktur bangunan. Jenis material *Etihad Museum* pada Gedung ini

menampilkan kontras material yang menonjol dalam palet materialnya. lantai menggunakan material marmer putih murni digunakan untuk membentang di seluruh ruangan dan membentuk tangga *Amphitheatre* yang mendesain adanya ruang pertemuan informal untuk kelompok sekolah dan seminar. Bagian frit gradien dua warna kaligrafi diganti dengan pelapis kaca canggih untuk mempertahankan tingkat transparansi fasad bangunan yang tinggi untuk material ini terlihat dari beberapa fasilitas ruang dibawah



(a)



(b)

Gambar 2.23 (a) Ruang Pameran dan (b) R. Auditorium *Etihad Museum*
 Sumber: <https://artsandculture.google.com/>, 2023

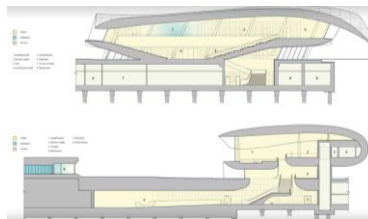
Ruangan yang menenggelamkan museum di bawah tanah ini memberikan fasilitas yang terciptanya auditorium luas terintegrasi yang mencerminkan keseimbangan dan modern dalam estetika desainnya. Ruang pameran terbuka menjadi dua halaman cekung dan empat skylight yang terhubung ke alun-alun di atasnya yang menciptakan kesinambungan visual yang mulus antara bagian dalam dan luar. Hal ini memungkinkan area fungsional utama seperti ruang kelas, perpustakaan museum,

kantor administrasi, dan kafe dikelompokkan secara strategis di sekitar sumber cahaya alami.



Gambar 2.24 Perpustakaan *Etihad Museum*
Sumber: <https://artsandculture.google.com/>, 2023

Gedung *Etihad Museum* menggunakan struktur yang mencapai kantilever besar dari cangkang melengkung yang memberi kesan selembat kertas mengambang. Inovasi dalam struktur super baja dan rakitan kelongsong dengan pintu masuk Timur yang besar menjorok dan kolom struktural miring menciptakan eksentrisitas struktural utama yang membutuhkan fasad kaca utama untuk menjadi bagian dari struktur dan bertindak dalam geser. Hal ini terlihat jelas pada struktur potongan gambar dibawah ini.



Gambar 2.25 Struktur Gedung *Etihad Museum*
Sumber: <https://www.archdaily.com/>, 2023

2.8 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi banding

No	Kriteria Bangunan	The Egyptian Museum	De Arca Statue Art Museum	Etihad Museum
1	Lokasi	Wasim Hasan, El-Tahrir Square, Mesir	Jl. Veteran, Pandeyan, Kota Yogyakarta	Uni Emirat Arab
2	Luas Bangunan	13.600 m ²	1.600 m ²	25.000 m ²
3	Fungsi Bangunan	Museum Mesir konu	Museum sejawaran, pemuka agama, artis mancanegara Yogyakarta	Sejarah Istana Tamu pejabat tinggi dan Museum Biografi Arab
4	Kepemilikan	Pemerintah	Pemerintah	Pemerintah
5	Diresmikan	1835	22 Desember 2013	07 Januari 2017
6	Massa Bangunan	Massa Tunggal	Massa Tunggal	Massa Tunggal
7	Kapasitas Bangunan	1. 000 Jiwa	300 Jiwa	2.000 Jiwa
8	Arsitek	Marcel Dourgnon	Petrus Kusuma	Moriyama & Teshima
9	Koleksi Bangunan	Koleksi barang antik Firaun dari Periode Predinastik -Era Yunani-Romawi Patung firaun dan tentara Mesir Sejarah mesir Alat-alat perang	koleksi patung tokoh penting dunia pahlawan Indonesia pemuka agama artis mancanegara seperti artis bollywood dan lainnya tokoh presiden dunia tokoh kerajaan Inggris	Gedung Istana Tamu dengan koleksi tokoh penting Arab sejarah Arab memorabilia karya 3 dimensi dan 2 dimensi tokoh petinggi/raja Arab tokoh penting lainnya di Arab
10	Fasilitas	Ruang tiker, ruang pameran temporer, perpustakaan, pusat pendidikan dan pusat konservasi mutakhir, ruang kantor, ruang auditorium, pusat konferensi, gerai ritel dan tempat makan, taman palem, dan taman teras.	Kantin, area parkir, toko merchandise, wifi, costum, ruang Pameran, musholla, toilet, dan snack counter.	Ruang perpustakaan, ruang pameran fleksibel, ruang serbaguna, ruang galeri permanen, ruang kantor administrasi, ruang café, ruang auditorium, ruang teater, ruang arsip, dan ruang acara.

Sumber : Analisis, 2023

Kesimpulan dari tabel studi banding proyek sejenis diatas, terdapat beberapa unsur yang nantinya akan diaplikasikan pada Museum Biografi di Banda Aceh, yaitu:

1. Lokasi bangunan berada di Banda Aceh;
2. Luas Lahan 28.500 m²;
3. Fungsi dari Museum ini adalah sebagai tempat untuk kegiatan Pendidikan, menyimpan berbagai koleksi sejarah, melestarikan memori situs, dan menyimpan beragam arsip dalam bentuk karya 3 dimensi;
4. Kepemilikan adalah pemerintah.
5. Bangunan bermassa tunggal dan memiliki 3-4 lantai.
6. Museum memiliki kapasitas pengunjung 380 orang dengan 2 kali jadwal pengunjung dalam satu hari;
7. Fasilitas-fasilitas pada gedung museum adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Fasilitas gedung museum

Bagian utama Gedung pameran	Bagian Fasilitas Penunjang	Bagian Fasilitas Pelengkap dan Servis
1) Ruang pameran tetap 2) Ruang pameran temporer 3) Ruang auditorium 4) Ruang audiovisual 5) Ruang kantor/administrasi 6) Ruang tiket 7) Ruang pusat konferensi 8) Ruang tenaga teknis 9) Ruang konservasi atau laboratorium 10) Ruang arsip	1) Ruang perpustakaan 2) Ruang mushala 3) Ruang kafeteria 4) Ruang titip barang 5) Ruang toilet 6) Taman	1) Ruang keamanan 2) Ruang service 3) Parkir motor, mobil dan bus 4) Taman

Sumber : Analisis, 2023

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Dalam perancangan Museum Biografi di Banda Aceh menerapkan tema *combined metaphors*. Pemilihan tema tersebut pada perancangan ini bertujuan untuk menampilkan visual eksterior bangunan yang memiliki ciri khas nilai sejarah yang berkaitan dengan riwayat hidup tokoh penting di Provinsi Aceh baik tokoh pahlawan maupun tokoh pemerintahan Aceh. Dalam menggunakan tema *combined metaphors* ini akan menampilkan visual bangunan yang lebih menarik sebagai *icon* sejarah di Aceh dan menjadi media komunikasi serta publikasi tentang biografi tokoh penting di Aceh.

Museum Biografi di Banda Aceh yang dirancang merupakan suatu bangunan yang di dalamnya terdapat karya 3 dimensi dan 2 dimensi sebagai bentuk koleksi museum yang meyerupai tema bangunan. Sehingga konsep tema *combined metaphors* bangunan dapat dilihat dari sisi eksterior dan interior museum. Sehingga bangunan Museum Biografi di Banda Aceh sangat sesuai didesain dengan menggunakan konsep *combined metaphors*.

3.2 Pengertian Tema

3.2.1 Arsitektur Metafora

Metaphors adalah bagian dari gaya Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui perumpamaan dan perbandingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metafora adalah penggunaan suku kata atau

kelompok kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sedangkan pengertian metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau teknik ide bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan memberikan berbagai tanggapan bagi orang yang menikmati atau menggunakan karyanya.

Menurut Broadbent (1995) Metafora pada arsitektur merupakan salah satu metode kreatifitas yang terdapat pada desain spektrum perancangan. Sedangkan menurut C. Antoniades (1990) metafora adalah menerangkan suatu subjek dengan subjek yang lain dan berusaha melihat suatu subjek sebagai pemahaman suatu hal yang lain.

Dari beberapa pengertian tema metafora di atas, dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Metafora adalah perancangan yang menggunakan konsep kiasan/perumpamaan diwujudkan dalam bangunan sehingga dapat dinikmati oleh pengamat dengan berbagai tanggapan subjek yang berbeda-beda.

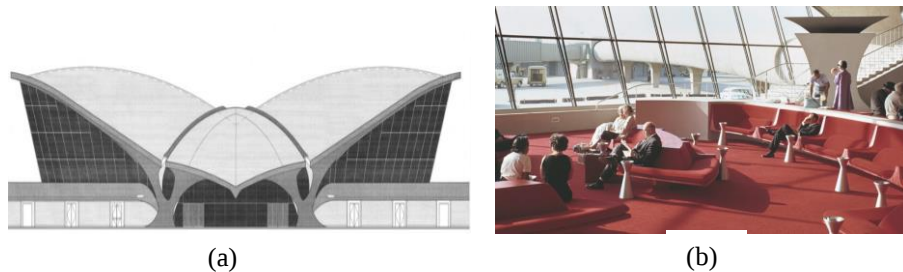
3.2.2 Klasifikasi Arsitektur Metafora

Menurut Anthony C. Antoniades (2008) terdapat 3 (tiga) jenis klasifikasi dari pendekatan metafora dalam arsitektur. Ketiga jenis klasifikasi tersebut adalah:

1. Tangible metaphors

merupakan metafora nyata yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan biasanya merupakan benda yang memiliki nilai khusus bagi kelompok

masyarakat tertentu. Seperti sebuah rumah dengan metafora buah labu, maka rumah tersebut akan dibuat menyerupai buah labu. Bentuk bangunan *Tangible Metaphors* seperti terdapat pada bangunan Pusat Penerbangan TWA, New York. Terminal TWA dibangun di Amerika pada saat pascaperang. Bangunan tersebut menjadi simbol kebebasan, fluiditas, kemajuan dalam teknologi arsitektur, dan penerbangan ke era Amerika baru. Hal ini seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.0 (a) Eksterior dan (b) Interior Pusat Penerbangan TWA, Newyork
Sumber: <https://www-re--thinkingthefuture-com/>, 2023

Terminal TWA yang dirancang oleh Eero Saarinen yang merupakan seorang arsitek Finlandia-Amerika. Bangunan ini memiliki konsep filosofi *Intangible Metaphors* pada bagian bentuk lanskap kontemporer arsitektur ini mencoba mengomunikasikan keragaman budaya dan transformasi teknologi yang cepat yang dipicu oleh akhir Perang Dunia Kedua. Inspirasi untuk pusat penerbangan TWA Newyork bagi sebagian orang yang tampak seperti burung yang sedang terbang adalah kebetulan. Sedangkan bagi Saarinen selaku arsitek dari perancangan bangunan ini terinspirasi dari kemiripan dengan burung atau pesawat terbang karena atap dan interiornya yang dinamis.

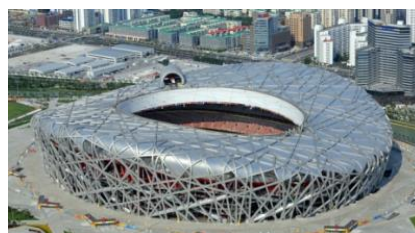
Struktur bangunan memiliki atap cangkang tipis berbentuk sayap yang menonjol yang ditopang oleh empat dermaga berbentuk "Y". Bentuk atap ini berevolusi dari cangkang beton tunggal. Skylight menghadirkan cahaya alami dan juga melembutkan bobot visual cangkang beton bangunan.



Gambar 3.1 Layout Pusat Penerbangan TWA, Newyork
Sumber: <https://www-re--thinkingthefuture-com/>, 2023

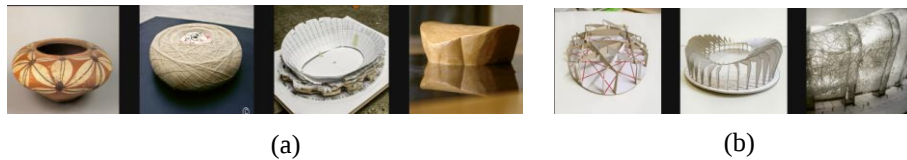
2. *Intangible Metaphors* (metafora abstrak)

Intangible methaphors merupakan metafora abstrak yang berangkat dari sesuatu yang abstrak dan tidak terlihat (tidak berbentuk). Seperti konsep, ide, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya termasuk nilai religius. *Tangible Metaphors* (metafora konkrit) telah diterapkan pada bangunan Stadium nasional Beijing atau disebut juga dengan *Bird's Nest* yang berarti sangkar burung. Stadium ini memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyambut penyelenggaraan Olimpiade musim panas pada tahun 2008. Bangunan ini Berada didaerah *Olympic Green*.



Gambar 3.2 Gedung Stadium nasional Beijing
Sumber: <https://squline.com/>, 2023

Bentuk keseluruhan bangunan dikembangkan dari bentuk mangkok yang hamper bulat dengan sisi tepi bangunan naik dan turun yang melibatkan benda-benda dari sejarah budaya Tiongkok.



Gambar 3.3 (a) Konsep Bentuk (b) Struktur Gedung Stadium nasional Beijing
Sumber: <https://www.herzogdemereuron.com/>, 2023

System struktur yang digunakan pada bangunan stadium ini dirancang dengan jring kolom penyangga vertical dan diagonal. Struktur pendukung dikembangkan sebagai wujud ruang terbuka antara kota dan mangkuk berdasarkan model yang dibuat dengan metode analog dan bantuan computer. Bangunan dilengkapi dengan 4 (empat) kolom rangka yang ditempatkan secara berkala di sekitar stadion dengan mendistribusikan Kembali berat dari atap dan dari *concourse* yang berupa pintu masuk dan keluar untuk mengontrol arus pengunjung.

3. *Combined Metaphors* (metafora kombinasi)

Combined methafors merupakan penggabungan dari 2 (dua) hal yaitu berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak ataupun tidak terlihat dan berangkat dari bentuk visual atau spesifik karakterteristik tertentu dari sebuah benda nyata. Metafora kombinasi membandingkan suatu objek visual dengan objek lain serta mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek acuannya. Objek tersebut digunakan sebagai acuan kreativitas dalam perancangan. Salah satu bangunan yang menerapkkn tema *Combined Metaphors* adalah bangunan Ex Plaza Jakarta di bawah ini.



Gambar 3.4 Gedung Ex Plaza Jakarta
Sumber: <http://mysurrealistthink.blogspot.com/> 2023

Pada bangunan Ex Plaza menerapkan tema jenis *Combined Metaphor* di mana gubahan massa gedung berbentuk miring dan warna-warni yang merupakan hasil ekspresi dari gaya kinetic mobil yang sedang bergerak dengan kecepatan yang tinggi dan merespon gaya sentrifugal di Bundaran Hotel Indonesia yang padat.

Kolom gedung diibaratkan sebagai ban mobil, dan beberapa lapis dinding melengkung yang merupakan kiasan garis ban yang menggesek jalan aspal. Dari konsep tersebut, gaya kinetic merupakan objek yang abstrak atau *intangible metaphors* sedangkan ban mobil merupakan objek yang dapat dilihat visual atau *tangible metaphors*. Perpaduan gaya kinetik (abstrak) dan ban mobil (konkrit) menghasilkan *Combined Metaphors*.

Dari tiga jenis tema Metaforan diatas, maka pada bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan tema *Combined Metaphors*.

3.2.3 Karakteristik Arsitektur Metafora

Karakteristik utama dari arsitektur metafora adalah mengenai perbandingan, sehingga menyerupai objek lain, karakteristik tersebut akan diterjemahkan ke dalam visual perancangan bangunan. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Elemen yang digunakan memiliki berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh desainernya;
2. Konsep bangunan tampak menawan sehingga akan terkesan kagum;
3. Umumnya konsep ide yang dijadikan objek tidak asing dan sering dijumpai;
4. Memasukkan unsur desain dalam bidang konstruksi mendorong berkembangnya ilmu arsitek;
5. Menampilkan fasad bangunan secara utuh dan menyeluruh sehingga jarak antara jalan dan bangunan dapat diperhitungkan dengan tepat;
6. Unsur yang paling utama adalah gagasan konsep yang disampaikan melalui bangunan.

3.2.4 Prinsip-prinsip Arsitektur Metafora

Menurut Abarchitects (2013) Arsitektur Metafora memiliki beberapa prinsip dalam perancangan arsitektur, yaitu:

- 1 Metafora berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain;
- 2 Metafora merupakan usaha untuk melihat suatu subjek menjadi suatu hal yang berbeda untuk diterapkan ke dalam perancangan bangunan arsitektur;
- 3 Salah satu metode utama penerapan metafora dalam arsitektur adalah dengan mengganti fokus penyelidikan dan penelitian area yang

konsentrasi dengan harapan hasilnya dapat melebihi ekspektasi dalam menjelaskan subjek yang dipikirkan dengan metode baru.

3.3 Interpretasi Tema

Prinsip dan ciri metafora yang diterapkan pada bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan bentuk atap Masjid Indrapuri, atap masjid Raja Baiturrahman dan atap Rumoh Aceh yang berbentuk segitiga dengan memindahkan keterangan suatu subjek yaitu titik dasar bawah segitiga kanan merupakan titik perjuangan awal tokoh penting aceh yang kemudian menuju titik puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan para tokoh serta titik bawah segitiga kiri merupakan ke titik masa pergantian periode tokoh. Selain itu, penerapan prinsip metafora juga menerapkan unsur budaya Aceh yaitu menggunakan warna khas Aceh yaitu warna kuning.

3.4 Penerapan Tema pada Rancangan

Tema yang diterapkan pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh adalah menggunakan prinsip *combined metaphors* yang diterapkan pada bangunan, yaitu:

- a. Menggunakan bentuk atap Masjid Tua Indrapuri, atap masjid Raya Baiturrahman dan atap rumoh Aceh yang merupakan bagian dari bukti dari peninggalan sejarah di Aceh. Atap berbentuk segitiga sebagai bentuk *tangible metaphors* bangunan. Sedangkan untuk wujud *intangible*

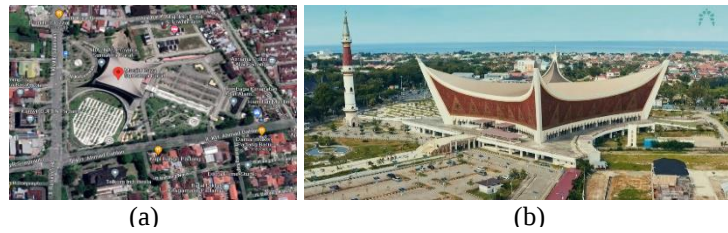
metaphors bangunan terdapat pada ide konsep bagian titik bawah sudut segitiga sisi kanan sebagai titik awal perjuangan tokoh penting Aceh yang kemudian menuju puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan yang dicapai oleh para tokoh penting Aceh. Tetapi kemudian titik bawah segitiga kiri melambangkan titik masa pergantian periode tokoh. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tokoh pasti akan mengalami masa titik awal perjuangan yang kemudian menuju ke puncak kejayaan dan juga mengalami masa pergantian periode;

- b. *Finishing* fasad menggunakan garis siluwet susunan wajah tokoh penting di Aceh yang mengelilingi bangunan sebagai wujud *tangible metaphors* yang diwujudkan dalam bentuk layar *LED*;
- c. Berdasarkan KBBI (2016) warna kuning dilambangkan sebagai kejayaan para tokoh penting Aceh untuk membela serta memperjuangkan kemerdekaan;

3.5 Studi Banding Tema Sejenis

3.5.1 Masjid Raya Sumatra Barat

Sebagai salah satu provinsi Indonesia, Kawasan ini terdapat salah satu ikon menarik yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Ikon menarik tersebut adalah bangunan Masjid Raya Sumatera Barat yang merupakan bangunan masjid yang memiliki Konstruksi 3 lantai utama. Lantai kedua yang menjadi ruang utama, digunakan sebagai ruang salat, dengan kapasitas jama'ah 6.000.



Gambar 3.5 (a) *Geogle Maps* (b) Gedung Masjid Raya Sumatra Barat
Sumber: <https://hypeabis.id/>, 2023

Bangunan yang terletak di jln. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Sumatra Barat merupakan bangunan hasil rancangan dari Rizal Muslimin yang memiliki luasa lahan 4.430 m².

1. Konsep Bentuk Masjid Raya Sumatra Barat

Penerapan transformasi bentuk pada bangunan Masjid Raya Sumatra Barat yang terdapat beberapa konsep dasar yang memengaruhi perancangan, yaitu:

- a) bentuk atap masjid menyerupai bentuk Rumah Gadang khas masyarakat Minang tipologi arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong dengan 4 sudut lancip dari atap Masjid raya ini memiliki arti yang islamik. Tetapi konsep dasar atap memiliki bentuk atap melengkung yang menggambarkan kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain dengan ujungnya dipegang oleh empat orang perwakilan suku di Kota Mekkah. Hal tersebut merupakan inisiatif Nabi Muhammad SAW untuk meredam konflik suku Quraisy pada zaman itu. Bentuk atap bangunan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



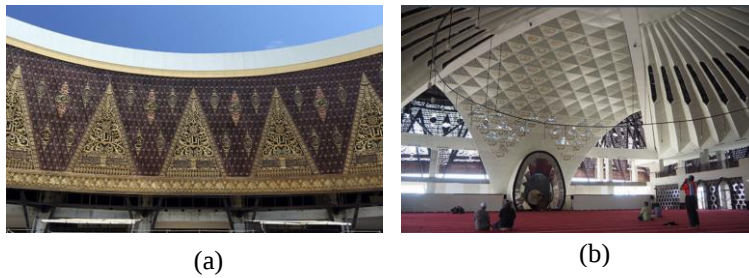
Gambar 3.6 Bentuk Atap Masjid Raya Sumatra Barat
Sumber: <https://cermin-dunia.github.io/>, 2023

- b) Masjid ini didesain dengan 1.000 pintu angin sebagai penghawaan alami dan menampilkan visual bangunan menjadi lebih megah;



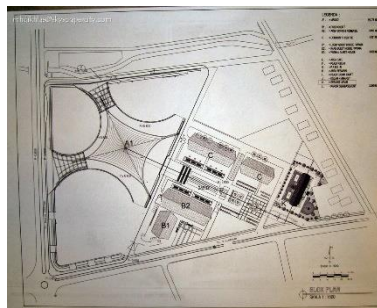
Gambar 3.7 Konsep 1.000 Pintu Angin Masjid Raya Sumatra Barat
Sumber: <https://kyscrapercity.com>, 2023

- c) Konsep Fasad Pada bagian eksterior dinding masjid dipenuhi ukiran interior khas adat Minang dan kaligrafi. Bagian interior juga terdapat mihrab yang bentuknya menyerupai batu Hajar Aswad dan terdapat ukiran kaligrafi Asmaul Husna berwarna emas dengan latar belakang dominan warna putih. Hal ini merupakan representasi wujud falsafah Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah yang merupakan adat didasarkan dengan ditopang oleh syariat agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadis.



Gambar 3.8 (a) Dinding Ekterior dan (b) Dinding Interior Masjid Sumatra Barat
Sumber: <https://www.tagar.id/>, 2023

- d) Masjid Sumatra Barat ini memiliki konsep penataan blok plan dan denah gedung berbentuk mezanin leter U. Hal ini merupakan interpretasi bentuk bentangan kain ketika empat kabilah suku Quraisy di Mekkah berbagi kehormatan memindahkan batu Hajar Aswad. Bentuk sudut lancip sekaligus mewakili atap bergonjong pada rumah adat Minangkabau rumah gadang.



Gambar 3.9 Konsep Blok Plan
Sumber: <https://www.goasianews.com/>, 2023

2. Struktur Bangunan Masjid Raya Sumatra Barat

Masjid ini didesain dengan struktur tahan gempa yaitu bermagnitudo 10. Konstruksi masjid terdiri dari tiga lantai dengan denah yang berbentuk mezanin leter U memiliki luas 1.832 m² dengan ruang utama yang berfungsi sebagai ruang sholat yang terletak pada lantai atas berupa ruang lepas yang menggunakan

konstruksi kerangka atap berupa pipa baja. Lantai atas dengan elevasi 7meter terhubung ke permukaan jalan melalui ramp teras terbuka. Kawasan Sumatra Barat.



Gambar 3.10 (a) Struktur Eksterior dan (b) Interior Masjid Raya Sumatra Barat
Sumber: <https://mapio.net/>, 2023

Berdasarkan pada data geologi wilayah tersebut telah beberapa kali diguncang gempa berkekuatan besar. Masjid ini memiliki 631 tiang dengan pertemuan antara kolom beton miring yang membentuk diagonal dengan dua balok beton yang melengkung. Kolom-kolom yang miring, maka langsung ditancapkan ke tanah dengan kedalaman 21meter yang berfungsi untuk menompang bangunan. Desain pondasi menggunakan jenis pondasi poer berdiameter 7,7, meter yang berjumlah 24 titik dengan 80 cm sebagai diameternya serta menyesuaikan dengan titik jenuh tanah.

3. Fasilitas Masjid raya Sumatra Barat

Letaknya bangunan yang strategis sebagai tempat untuk beribadah atau berwisata dengan luas bangunan masjid ini sangat besar, yaitu mencapai 4.430 m² Karena luasnya bangunan masjid ini terdiri dari banyak ruangan, termasuk ruang ibadah yang menjadi ruang

utama masjid. Selain ruang masjid pada masjid ini juga menyediakan fasilitas lainnya seperti taman, dan area parkir, Air bersih, serta listrik yang memadai.

3.5.2 Perpustakaan Soeman HS, Riau

Perpustakaan Soeman H.S. merupakan salah satu perpustakaan Provinsi dan penyimpanan arsip nasional. Perpustakaan yang terletak pada lokasi Jln. Jend. Sudirman No.462, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau ini dibangun pada lahan seluas 1.500 m² berada di Jln. Jend. Sudirman No.462, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Perpustakaan di wilayah pemerintahan Riau telah memiliki perpustakaan provinsi yang berada di Gobah, kecamatan Sail tetapi lokasi ini kurang strategis dan sulit dijangkau oleh masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 3.11 (a) Google Maps dan (b) Gedung Perpustakaan Soeman HS

Sumber: <https://dipersip.riau.go.id/>, 2023

Bangunan Perpustakaan Soeman HS yang diresmikan pada 24 Juni 2008 ini berada di Kawasan riau dengan menggunakan penerapan tema *Combined Metaphors* dengan berbagai segi aspek-aspek arsitektur, yang meliputi tapak/site, ruang, filosofi bangunan, material, struktur bangunan, dan fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di dalam bangunan sehingga mampu menampung kapasitas pengunjung mencapai 1.000 jiwa.

Konsep bentuk pembangunan gedung perpustakaan ini adalah penggabungan dari bangunan lama dengan tidak membongkar bangunan lama yang mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat provinsi Riau. sebagai simbol demokrasi yang berakar dari ajaran-ajaran agama Islam di wilayah tersebut. Bangunan ini memiliki fungsi sebagai gedung DPRD Riau menjadi tempat berbagi ilmu pengetahuan dan arsip dokumentasi Provinsi Riau dengan penggabungan aula yang sekarang diberi nama Aula Ismail Suko dan Aula Wan Ghalib dan membangun gedung baru 5 (lima) lantai dibagian tengah serta dipayungi dengan menggunakan atap berbentuk rehal. Konsep atap digunakan untuk menyatukan 3 elemen gedung bangunan lama dan bangunan gedung lama disambung satu sama lain yaitu:

1. Bangunan Administrasi, ruang Kepala, aula Ismail Suko;
2. Bangunan perpustakaan baru 6 (enam) lantai;
3. Bangunan referensi, aula Wan Ghalib.

Ketiga unsur bangunan tersebut terpanyungi menjadi satu kesatuan bangunan bermass tunggal dengan posisi bagian atap yang membumbung terbuka ke atas, seperti pada gambar berikut:

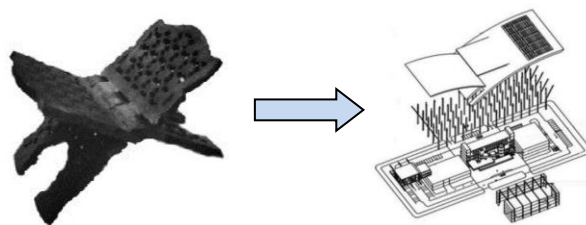


Gambar 3.12 Gedung Lama Perpustakaan Soeman HS
Sumber: <https://dipersip.riau.go.id/>, 2023

Konsep bangunan yang mengalami perubahan modern tidak melupakan bentuk masa lampau melupakan bentuk tradisi budaya arsitektur melayu, akan tetapi modern dalam hal ini adalah mereformasi bentuk lama menjadi bentuk yang lebih modern, baik dalam desain, pemilihan material bahan bangunan atau cara pelaksanaannya.

1. Konsep Bentuk Perpustakaan Soeman HS

Konsep pembangunan gedung Perpustakaan Soeman HS yang di dasarkan pada konsep Arsitektur yang mendukung Visi Provinsi Riau pada tahun 2020, yaitu “Terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian & kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir batin di kawasan Asia Tenggara Tahun 2020”, hal ini terlihat pada konsep dasar bagian desain atap Gedung bangunan berupa Rehal Al Quran, sebagai tempat untuk menyanjung kebesaran Sang Pencipta Allah *subhanahu wa ta'ala*, melalui perintahnya yaitu “*Iqro*” yang berarti bacalah. Konsep ini disesuaikan dengan fungsi dari bangunan ini sebagai tempat membaca buku ilmu pengetahuan.



Gambar 3.13 Konsep Bentuk Rehal Perpustakaan Soeman HS
Sumber: <https://dipersip.riau.go.id/> 2023

Gedung Perpustakaan Soeman HS, merupakan simbol atau metafora dari bentuk rehal Al Qur'an yang diimplementasikan pada bentuk bagian atap

bangunan, untuk mengintegrasikan bangunan-bangunan yang terletak dibawahnya menjadi satu kesatuan bangunan yang utuh. Bentuk Rehal merupakan filosofi dari ajaran Islam yang selalu manyanjung kebesaran Allah SWT yang melalui firman-Nya menganjurkan kepada seluruh umat-Nya untuk senantiasa belajar dengan cara membaca.

Rehal Al Qur'an sebagai landasan konseptual dari perencanaan desain pembangunan gedung Perpustakaan dan Arsip Provinsi Riau tersebut. Hal ini mengisaratkan gaya Arsitektur Islami sebagai salah satu prioritas desain. Selain bentuk rehal Al-Quran konsep metaforan bangunan terdapat pada Kolom-kolom bercabang yaitu bagian ujung atasnya yang diadopsi dari atap selembayung, Arsitektur khas tanah Melayu, yang mempunyai ekspresi keatas (menengadah), hubungan antara mahluk dengan Sang Pencipta. Seperti terlihat jelas pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.14 Konsep Bentuk Tiang Kolom Perpustakaan Soeman HS
Sumber: <https://dipersip.riau.go.id/> 2023

2. Konsep Ornamen Tradisional Perpustakaan Soeman HS

Sebagai bentuk bangunan Modern yang tidak meninggalkan ciri-ciri budaya melayu, Perpustakaan merupakan akar budaya yang mempunyai nilai

sejarah, pendidikan, seni dan budaya yang tinggi. Sebagai bangunan yang mempunyai nilai yang tinggi maka bangunan di Provinsi Riau ini dapat dikelompokkan dalam kategori bangunan yang bersifat “Monumental”. Sebagai bangunan monumental dan menjadi kebanggaan masyarakat Riau sehingga dalam perencanaan pembangunannya terdapat unsur-unsur sejarah, agama, pendidikan, budaya dan seni yang digambarkan dalam bentuk relief. Ornamen-ornamen yang mengandung nilai-nilai sejarah, pendidikan, seni dan budaya tersebut ditempatkan pada dinding Gedung *Existing* Administrasi dan dinding Gedung *Existing* Referensi. Seperti berikut:



Gambar 3.15 Relief Perpustakaan Soeman HS
Sumber: <https://dipersip.riau.go.id/> 2023

3. Material Bangunan Perpustakaan Soeman HS

- a) Bangunan dilapis dengan material kaca untuk memberikan kesan transparan/tembus pandang;
- b) Panas yang diakibatkan oleh sinar matahari langsung dikurangi dengan overstek atap yang cukup lebar, sehingga radiasi cahaya matahari langsung dapat dikurangi seminimal mungkin;
- c) Penggunaan platform modern;

- d) Penggunaan Material Kaca dalam sistem curtain wall pada sebagian besar permukaan bangunan (material non-konvensional, dan Open Space pada lantai dasar, memperoleh image seolah-olah bangunan terangkat dari permukaan (mengambang), memenuhi kriteria sebagai Bangunan Arsitektur Modern

4. Fasilitas Perpustakaan Soeman HS

Secara umum, di lantai dasar diperuntukan untuk taman bacaan anak-anak. Sedangkan di lantai dua bacaan untuk remaja. Lantai tiga ruang bacaan untuk orang dewasa dan tersedia arsip Melayu yang menyediakan bacaan khusus tentang semua hal Melayu. Sedangkan lantai empat dan lima tersedia ruang konferensi, referensi serta teknologi informasi. Sedangkan lantai enam tersedia untuk ruangan diskusi dan serbaguna.

3.5.3 *L'Hemisferic, Spanyol*

L'Hemisferic adalah bangunan gagah yang dirancang oleh arsitek Valencia Santiago Calatrava yang terletak dipusat kota seni dengan menggunakan tema *Combined Metaphors* yang diwujudkan pada bentuk pahatan yang dihasilkan sangat simbolis dengan konsep arsitektur yang inovatif dari bangunan seluas 24.000 m² tersebut memiliki tinggi bangunan 55 meter dan lebar bangunan 80 serta Panjang bangunan berukuran 220 meter yang berfungsi sebagai tempat teater IMAX, planetarium dan laserium.



Gambar 3.16 (b) Gedung *L'Hemisferi*
 Sumber: <https://overloops.com//>, 2023

Gedung *L'Hemisferi* menggunakan elemen air yang berfungsi sebagai nilai estetika dan penghawaan pada sekitar bangunan. Hal ini membuat bangunan lebih menghemat energi listrik baik diluar maupun di dalam bangunan, seperti penghawaan yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.17 Akses Jalan Gedung *L'Hemisferi*
 Sumber: <https://www.flickr.com>, 2023

Palau *L'Hemisferi* merupakan bangunan utama kompleks yang dibangun pada 1996 dan selesai pada 2005 sebagai bangunan massa tunggal, terletak di tepi barat Kota Seni dan Sains *landmark* kota yang megah. Gedung ini adalah salah satu dari tiga bangunan yang dibentuk oleh Palau di ujung Barat setengah jalan antara kota tua dan distrik pantai Nazaret di Valencia, Spanyol yang dapat menampung kapasitas pengunjung mencapai 400 jiwa. Untuk lebih jelasnya lokasi *L'Hemisferi* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.18 Lokasi Gedung *L'Hemisferi*
Sumber: <http://www.valencia-cityguide.com/>, 2023

1. Konsep Bentuk *L'Hemisferi*

Komponen utama arsitektur Kota Seni dan Ilmu Pengetahuan mewakili keterikatan terhadap seni, menyiarkan musik, tari, dan teater. Bentuk sugestifnya bangunan memiliki bentuk seperti pupil semi-bulat, yang berfungsi sebagai ruang proyeksi. Bentuk ilusi kelopak mata dan bulu mata yang dapat bergerak dengan teknik yang sangat unik. Bangunannya pun terlihat semakin menarik di malam harinya dengan lampu yang terpancar dari dalam. Disekitarnya juga terdapat perahu kano yang juga disewakan. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.19 Konsep Bentuk Kelopak Mata
Sumber: <https://shopai5.link/>, 2023

2. Struktur *L'Hemisferi*

Bentuk umum bangunannya adalah planetarium globe yang berbentuk seperti bangunan elips berada di tengah-tengah dengan struktur beton, kaca dan baja. Selain itu, bentuk atap kubah berfungsi untuk pendinginan pada kondisi di iklim panas. Bentuk atap kubah memiliki area pembayangan untuk meminimalkan

pancararan sinar matahari. Sistem bangunan kubah mendesain tingkat ketinggian berbeda di tingkat langit-langit bangunan yang berfungsi agar memungkinkan udara panas terperangkap dibawah kubah dan keluar pada ventilasi kubah.

3. Fasilitas *L'Hemisferi*

Palau *L'Hemisferi* untuk menampilkan auditorium, konser, dan balet, aula musik kamar untuk pertunjukan teater atau drama dengan kapasitas mencapai 1.500 kursi, auditorium untuk proyek film dan video, auditorium untuk teater dan tari eksperimental, dan galeri seni.

Selain fasilitas *eksterior*, bangunan *las arts reina sofia* memiliki fasilitas ruang teater Bintang, ruang galeri tata surya, galeri Sejarah peristiwa astronomi, area pengamatan dan ruang diskusi.

3.6 Kesimpulan Studi Banding

Setelah mengamati dan menganalisis dari studi banding tema sejenis di atas, maka dapat disimpulkan beberapa point pokok yang berkaitan dengan perancangan, yang nanti nya dapat diterapkan dalam Perancangan Museum Biografi di Banda Aceh.

Tabel 3.0. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Kriteria Bangunan	Masjid Raya Sumatra Barat	Perpustakaan Soeman HS, Riau	<i>L'Hemisferi, Spanyol</i>
1	Lokasi	Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Sumatra Barat	Jln. Jend. Sudirman Jadirejo, Kec.Sukajadi, Riau	Av. del Professor López Piñero, Spanyol
2	Fungsi	Tempat ibadah	Perpustakaan Provinsi Riau	Gedung pertunjukkan teater IMAX, planetarium dan laserium
3	Tema	<i>Combined Metaphors</i>	<i>Combined Metaphors</i>	<i>Combined Metaphors</i>
4	Penerapan <i>combined metaphors</i> (Transformasi Bentuk)	- Bentuk atap masjid menyerupai bentuk Rumah Gadang khas masyarakat Minang dan islamik. Dan konsep dasar atap memiliki bentuk lengkung yang menggambarkan kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain dengan ujungnya dipegang oleh empat orang perwakilan suku di Kota Mekkah;	- Konsep bentuk bangunan menggunakan ide Rehal Al Quran;	- Konsep Gedung atap Gedung atap yang berbentuk kubah elips, sehingga dengan bayangan gedung di air akan membentuk ilusi wujud kelopak mata manusia.
		- Konsep Fasad eksterior dinding berupa ukiran khas adat Minang dan kaligrafi. Interior terdapat mihrab yang bentuknya menyerupai batu Hajar Aswad dan ukiran kaligrafi Asmaul Husna;	- Konsep Bentuk kolom/tiang bangunan berupa selembayung yang merupakan ornamen/elemen utama bangunan arsitektur melayu.	
		- konsep penataan blok plan dan denah Gedung mezanin leter U yang melancip di empat penjuruanya.		
5	Massa Bangunan	Massa Tunggal	Massa Tunggal	Massa Tunggal

6	Konsep Struktur	Masjid didesain dengan struktur tahan gempa dengan konstruksi kerangka atap berupa pipa baja. memiliki desain kolom beton miring yang membentuk diagonal dengan dua balok beton yang melengkung. Desain pondasi menggunakan jenis pondasi poer berdiameter 7,7, meter	Struktur kolom pilar yang berfungsi untuk sebagai kekuatan kolom bangunan serta menampilkan budaya melayu;	Struktur bangunan menggunakan adalah planetarium globe yang berbentuk seperti bangunan elips berada di tengah-tengah dengan struktur beton, kaca dan baja
7	Jumlah Lantai	3 lantai	5 lantai	5 Lantai
8	Kapasitas Pengunjung	6.000 jiwa	1.000 jiwa	1.500 jiwa

Sumber : Analisis, 2023

Berdasarkan hasil kesimpulan ketiga studi banding tema sejenis diatas, maka ada beberapa elemen-elemen yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Konsep penerapan *combined metaphors* pada bangunan adalah:

- a) Bentuk Masjid Raya Sumatra Barat menggunakan konsep atap masjid menyerupai bentuk Rumah Gadang khas masyarakat Minang dan islamik. Dan konsep dasar atap memiliki bentuk lengkung yang menggambarkan kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain dengan ujungnya dipegang oleh empat orang perwakilan suku di Kota Mekkah;
- b) Konsep bentuk bangunan Perpustakaan Soeman HS menggunakan ide Rehal Al Quran dan menggunakan konsep kolom/tiang bangunan berupa

selembayung yang merupakan ornamen/elemen utama bangunan arsitektur melayu;

c) Konsep Gedung *L'Hemisferi* atap Gedung atap yang berbentuk kubah elips, sehingga dengan bayangan gedung di air akan membentuk ilusi wujud kelopak mata manusia;

d) Konsep bentuk bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan bentuk atap Masjid Indrapuri dengan penerapan tema menggunakan yang berbentuk segitiga dengan memindahkan keterangan suatu subjek yaitu titik dasar bawah segitiga kanan merupakan titik perjuangan awal tokoh penting aceh yang kemudian menuju titik puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan para tokoh serta titik bawah segitiga kiri merupakan ke titik masa pergantian periode tokoh.

2. Massa Bangunan merupakan bangunan massa tunggal;
3. Konsep struktur menggunakan struktur yang menyesuaikan dengan analisis bangunan;
4. Konsep struktur bangunan Masjid Raya Sumatra Barat menggunakan struktur tahan gempa yaitu bermagnitudo 10 yang memiliki Konstruksi masjid terdiri dari tiga lantai dengan denah yang berbentuk mezanin leter U *L'Hemisferi* planetarium globe yang berbentuk seperti bangunan elips, bangunan perpustakaan soeman HS menggunakan struktur bentang lebar,
5. Jumlah lantai terdiri dari 3 (tiga) 5 (lima) lantai dan 6 (enam) lantai;
6. Kapasitas pengunjung rata-rata 1.000-6.000 jiwa.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional berkaitan dengan fungsi dan kegunaan bangunan. Hubungan tersebut diperlukan penjelasan mengenai hal-hal yang akan mempengaruhi konsep perencanaan, seperti menganalisis jumlah pemakai serta aktivitas dan kegiatan yang akan berlangsung di dalam bangunan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan ruang, program ruang, dan organisasi ruang yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah perancangan.

4.1.1 Analisis Pemakai Aktivitas dan Ruang

Museum Biografi di Banda Aceh adalah tempat yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Pembangunan yang direncanakan ditujukan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Aceh baik pelajar maupun siswa dan anak-anak baik skala nasional sampai internasional khususnya di bidang biografi tokoh penting di Aceh. Pelaku aktifitas pada bangunan selalu dipengaruhi oleh manusia yang memakai bangunan. Pemakai Museum Biografi di Banda Aceh dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.0 Analisis Pemakai dan Aktivitas

Pemakai	Aktifitas	Ruang
Pengunjung	Tempat pemberhentian mobil pada saat menurunkan penumpang atau tamu	<i>Drop Off</i>
	memberikan informasi kepada pengunjung tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan	Ruang Lobby Utama
	Memarkir Kendaraan	Area Parkir
	Menunggu	Ruang Tunggu
	Membeli tiket	loket
	Menitipkan Barang	Ruang Penitipan Barang
	Menayakan Informasi	Ruang Informasi
	Melihat barang koleksi Temporer	Ruang Pameran Tidak Tetap
	Memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai ruang dan koleksi museum	Ruang Edukasi
	Menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar/workshop/diskusi, dan edukasi publik	Ruang Auditorium
	Melihat hasil kebudayaan dalam bentuk 2 dimensi yang di desain dengan teknologi komputer yaitu dengan cara pemutaran film	Ruang Audio Visual
	Melihat Koleksi Pameran Museum jangka lama	Ruang Pameran Tetap
	Santai (makan, minum)	Cafeteria
	Belanja Souvenir	Retail Souvenir
	Ibadah/Sholat	Mushala
	Membaca	Ruang Perpustakaan
	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Klinik Kesehatan
	Menyusui Anak Kecil	Ruang Menyusui
	BAB/BAK	Lavatory
Pengelola	Memarkirkan kendaraan	Area Parkir
	Melayani karcis pengunjung	Loket
	memberikan informasi kepada pengelola tentang program kegiatan museum	Ruang Lobby Pengelola
	Mengelolakan membantuk Administrasi museum serta mengatur <i>schedule</i> kegiatan	Ruang Sekretaris
	Mengelola Keuangan Museum	Ruang Bendahara
	Rapat tamu internal/eksternal	Ruang Rapat
	Melakukan seleksi dan penelitian koleksi	Ruang Kurator
	Melakukan pendataan/administrasi	Ruang Administrasi
	Mengarsip dokumen	Ruang Arsip
	Mencegah keparahan cedera, mengurangi penderitaan dan bahkan menyelamatkan nyawa korban.	Ruang Klinik Kesehatan
	Menyediakan koleksi media buku untuk pengetahuan museum	Ruang Perpustakaan
	Ibadah/Sholat	Mushala
	Santai (makan, minum)	Cafeteria
	Bersantai dan tidur	Ruang Istirahat
	Menyimpan perlengkapan memasak dan bahan makanan	Ruang Pantry
	BAB/BAK	Lavatory
	Menjaga keamanan	Pos Keamanan
Service		

Memakirkan kendaraan	Area Parkir
Santai (makan, minum)	Cafeteria
Ibadah /Sholat	Mushala
Memeriksa pusat kontrol AC/AHU	Ruang AHU/AC
Memeriksa Kendali Kelistrikan	Ruang Mekanikal Elktrikal
Ibadah/Sholat	Mushala
Santai (makan, minum)	Cafetaria
Menyimpan perlengkapan <i>service</i>	Ruang <i>Clearnig Service</i>
BAB/BAK	Lavatory
Menyimpan barang, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun barang jadi	Gudang

Sumber: Analisis, 2023

4.1.2 Analisis Program Ruang

Dalam perencanaan Museum Biografi di Banda kebutuhan ruang dikelompokkan dalam kegiatan pemakai, aktifitas dan kebutuhan ruang.

Tabel 4.1 Analisis Program Ruang

No	Jenis Zona Ruang	Nama Ruang
1	Publik	<i>Dropp Off</i>
		Area Parkir
		Ruang Tunggu
		loket
		Entrance Hall
		Ruang Penitipan Barang
		Ruang Lobby Utama
		Ruang Informasi
		Ruang Perpustakaan
		Klinik Kesehatan
		Ruang Edukasi
		Ruang Menyusui
		Lavatory
2	Semi Publik	Cafeteria
		Klinik Kesehatan
		Mushala
		Ruang Pameran Tidak Tetap
3	Private	Ruang Pameran Tetap
		Retail Souvenir
		Ruang Pengelola
		Ruang Auditorium
4	Service	Ruang Audio Visual
		Pos Keamanan
		Ruang AHU/AC
		Ruang Mekanikal Elktrikal
		Ruang <i>Clearnig Service</i>
		Gudang

Sumber: Analisis, 2023

4.1.3 Asumsi Pemakai

1. Pengelola

Jumlah pengelola dan karyawan dari Museum Biografi di Banda Aceh dihitung sesuai dengan jumlah pimpinan dan staff yang mengelola Museum Biografi.

Tabel 4.2 Asumsi Pemakai-Pengelola

No	Pengelola Museum	Jumlah Personil
1	Kepala Museum	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Kepala dan Staff Administrasi	4 Orang
4	Kepala dan Staff Keuangan	4 Orang
5	Kepala dan Staff Perpustakaan	6 Orang
6	Kepala dan Staff Registrasi dan Dokumentasi/Publikasi	4 Orang
7	Bagian Keamanan	5 Orang
8	Kepala dan Staff Kurator	6 Orang
9	Kepala Edukasi (<i>Tour Guide</i>)	4 Orang
10	Staff Informasi	2 Orang
11	Staff Klinik Kesehatan	6 Orang
15	Petugas Penitipan Barang	4 Orang
17	Staff Locket	3 Orang
Service		
1	Cleaning Servis	6 orang
2	Security	3 orang
3	Juru Parkir	4 orang
4	Pengelola Taman	5 orang
5	Pengelola Mushalla	2 orang
6	Service Mekanikal Elektrikal	5 orang
7	Service Ruang AHU/AC	4 orang
9	Service Genset	1 orang
Jumlah Pengurus		80 Orang

Sumber: Analisis, 2023

2. Pengunjung/Tamu

Pengunjung/tamu yang diperhitungkan pada Museum Biografi di Banda Aceh adalah pengunjung dari kalangan siswa, mahasiswa, anak-anak, peneliti, masyarakat umum dan turis. Pehitungan asumsi pengunjung Museum Biografi di Banda Aceh

menggunakan analisis data yang di dapat dari 2 (dua) museum yaitu Museum Tsunami Aceh dan Museum Aceh dalam jangka 4 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3 Asumsi Pemakai-Pengunjung

No	Nama Museum	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan mancanegara	Jumlah	Total
1	Museum Aceh (sumber data dari Kepala UPTD Museum Aceh Mudha Farsyah, S.Sos)	2019	43.542	9.308	52.850	345.679
		2020	11.960	-	11.960	
		2021	15.000	-	15.000	
		2022	264.684	1.185	265.869	
2	Museum Tsunami Aceh (sumber data dari Kepala UPTD Museum Tsunami Aceh M Syahputra AZ,)	2019	21.620	32.143	53.763	339.553
		2020	11.972	-	11.972	
		2021	1.865	134	7.949	
		2022	264.884	1.185	265.869	
Total Keseluruhan						685.232

Sumber: UPTD, 2023

Berdasarkan data yang didapat maka total pengunjung dari 2(dua) museum tersebut dalam jangka 4 tahun terakhir adalah 685.232 orang/tahun. maka total pengunjung Museum Aceh adalah 345.679 dibagi dalam jangka waktu 4 tahun adalah 420 /hari. Sedangkan total pengunjung Museum Tsunami Aceh adalah 339.553 dibagi 4 tahun adalah 236/hari.

Dari data analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa total pengunjung Museum Biografi di Banda Aceh 10 tahun yang akan datang adalah $240 \text{ orang} \times 30\% = 72$ orang. Maka total pengunjung $72 + 240$ (jumlah pengunjung rata-rata) = 312 orang. dengan jadwal sesi kunjungan pagi jam 09.00-12.00 wib dan siang jam 14.00-16.00 wib. Sedangkan untuk *peak hours* kapasitas pengunjung meningkat mencapai 20 % dengan perhitungan jumlah rata-rata pengunjung $312 \times 20\% = 62$ orang, maka $312 +$

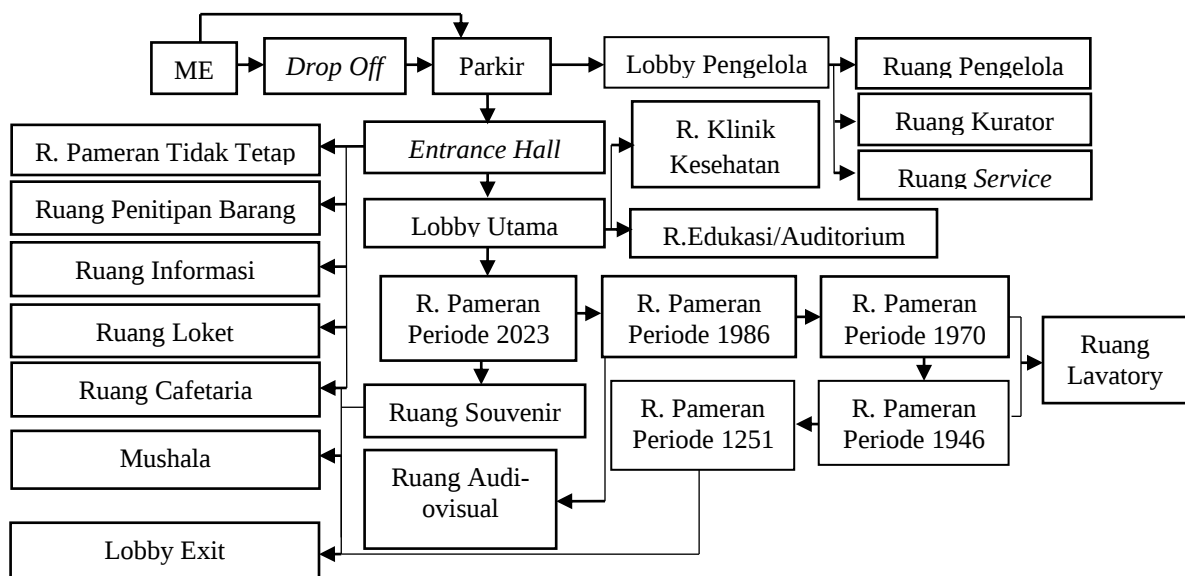
62 (jumlah pengunjung rata-rata) = 374 dibulatkan 380 orang/hari dengan jadwal 2 (dua) sesi pagi dan siang. Maka total pengunjung adalah 380 orang/jadwal.

4.1.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu organisasi ruang makro dan organisasi ruang mikro. Organisasi ini disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan ruang museum, maka dapat dilakukan pembentukan organisasi ruang secara makro dan mikro. Hal ini berdasarkan pada keterkaitan hubungan pada setiap kegiatan, sehingga ruang dapat berpengaruh terhadap pola sirkulasi pemakai bangunan dan sirkulasi barang, penataan ruang dan massa bangunan.

1. Organisasi Ruang Makro Museum Biografi di Banda Aceh

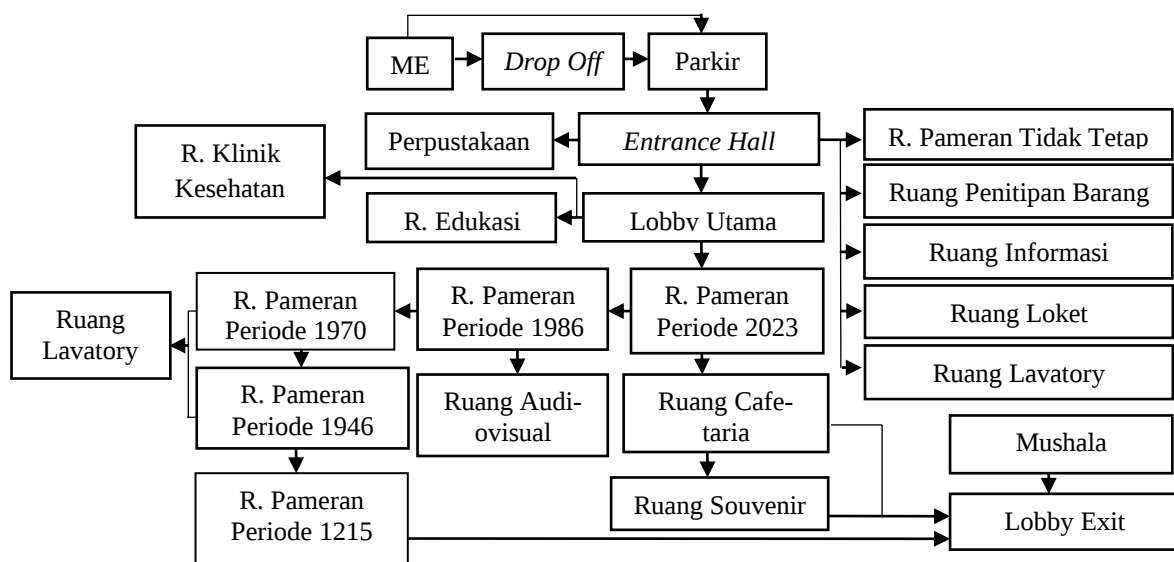
Secara makro, organisasi diatur secara umum dan menjelaskan jalur hubungan antar ruang secara menyeluruh, seperti terlihat pada skema di bawah ini.



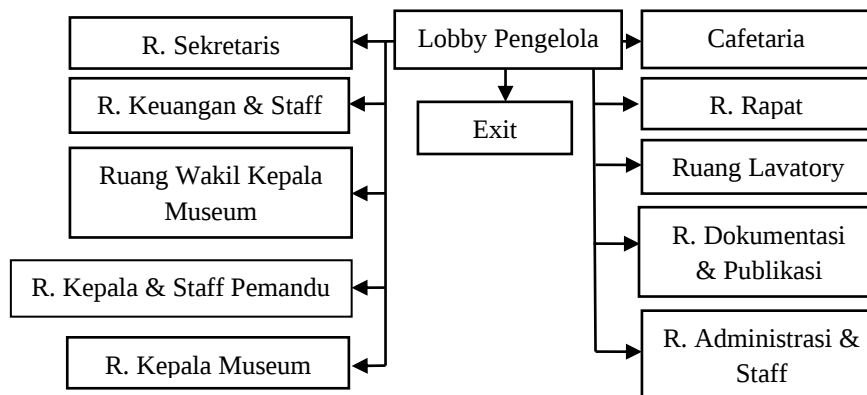
Skema 4.0 Organisasi Ruang Makro
Sumber: Analisis, 2023

2. Organisasi Ruang Mikro Museum Biografi di Banda Aceh

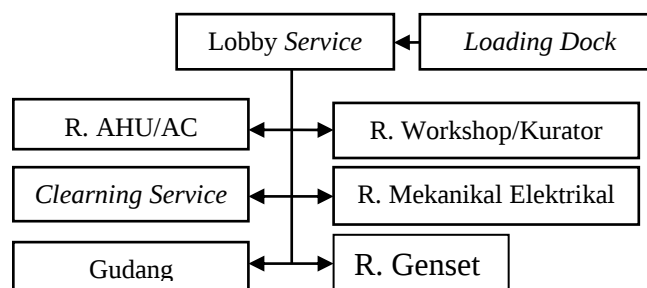
Sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan ruang, maka dapat dilakukan pembentukan organisasi ruang secara mikro yang memiliki hubungan pada setiap kegiatan. Organisasi ruang mikro pada Museum Biografi di Banda Aceh terbagi menjadi 3 (tiga) sebagai berikut:



Skema 4.1 Organisasi Ruang Mikro Pengunjung
Sumber: Analisis, 2023



Skema 4.2 Organisasi Ruang Mikro Pengelola
Sumber: Analisis, 2023



Skema 4.3 Organisasi Ruang Mikro Service
Sumber: Analisis, 2023

4.1.5 Analisis Besaran Ruang

Pada bagian ini akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan nama ruang, standarisasi ruang, kapasitas dan jumlah ruang.

Tabel 4.4 Besaran Ruang Museum Biografi di Banda Aceh

No	Nama Ruang	Sumber	Standar (m ² /orang)	Kapasitas (orang)	Jumlah Ruang (unit)	Jumlah	Total
Ruang Penerima							
1	Drop Off	NAD	14 m ² /unit	1 mobil	1	14 m ²	608 m ²
2	Ruang Tunggu	NAD	0.8 m ² /unit	90	1	72 m ²	
3	loket Karcis	PAH	2 m ² /unit	3	4	24 m ²	
4	Entrance Hall	PAH	0.8 m ² /orang	90	1	72 m ²	
5	Ruang Penitipan Barang	NAD	2 m ² /unit	5	2	20 m ²	
6	Ruang Lobby	NAD	0.8 m ² /orang	90	1	72 m ²	
7	Ruang Informasi	PAH	2 m ² /orang	18	1	36 m ²	
8	Ruang Preparasi Acara	NAD	2 m ² /orang	25	1	50 m ²	
9	Ruang Menyusui	NAD	5 m ² /unit	2	2	20 m ²	
Jumlah						380m ²	
Sirkulasi 60 %						228 m ²	
Ruang Inti Museum							
10	Ruang Pameran Tidak Tetap	SR	12 m ² /unit	100	1	1.200 m ²	4.600 m ²
11	Ruang Auditorium						
	R. Penonton	NAD	2 m ² /orang	190	1	380 m ²	
	R. Stage	BPDS	2 m ² /unit	3	1	6 m ²	
	R. Ganti	NAD	1.5 /orang	2	1	3 m ²	
	R. Kontrol Server	TSS	2 m ² /unit	2	1	4 m ²	
Jumlah						396 m ²	
12	Ruang Audio Visual						

	R. Penonton	NAD	2 m ² /orang	190	1	380 m ²	
	R. Stage	BPDS	2 m ² /unit	2	1	4 m ²	
	R. Kontrol Server	TSS	2 m ² /unit	2	1	4 m ²	
	Jumlah					388 m ²	
13	Ruang Pameran Tetap						
	Periode 1251	BPDS	2.7 m ² /koleksi	190	1	513 m ²	
	Periode 1946	BPDS	2.7 m ² /koleksi	190	1	513 m ²	
	Periode 1970	BPDS	2.7 m ² /koleksi	190	1	513 m ²	
	Periode 1986	BPDS	2.7 m ² /koleksi	190	1	513 m ²	
	Periode 2023	BPDS	2.7 m ² /koleksi	190	1	513 m ²	
Jumlah							
Jumlah						6.934 m ²	
Sirkulasi 90 %						6.240 m ²	
Ruang Pengelola							447 m ²
14	Ruang Kepala Museum	NAD	38 m ² /unit	1	1	38 m ²	
15	R. Sekretaris dan Staff	NAD	5 m ² /unit	5	1	25 m ²	
16	R. Bendahara dan Staff	NAD	5 m ² /unit	5	1	25 m ²	
17	Ruang Rapat	TSS	2 m ² /orang	25	1	50 m ²	
18	Ruang Kepala dan Staff Administrasi	NAD	3 m ² /unit	6	1	18 m ²	
19	R.Staff Preparasi Acara	NAD	5 m ² /unit	9	1	45 m ²	
20	R.Staff Pembina Koleksi	NAD	5 m ² /unit	5	1	25 m ²	
21	R Publikasi dan Staff	NAD	6 m ² /unit	3	1	18 m ²	
22	Ruang Edukasi	TSS	3 m ² /unit	6	1	18 m ²	
23	R. Staff pemandu	TSS	3 m ² /unit	6	1	18 m ²	
24	Ruang Humas dan Staff	TSS	3 m ² /unit	6	1	18 m ²	
25	Ruang Informasi	NAD	5 m ² /unit	9	1	45 m ²	
26	R.Dokumentasi Staff	NAD	3 m ² /orang	6	1	18 m ²	
Jumlah						344 m ²	
Sirkulasi 30 %						103 m ²	
Ruang Kurator							194 m ²
27	Ruang Workshop	SR	6 m ² /orang	11	1	66 m ²	
28	Ruang Kepala Kuarator	TSS	25 m ² /orang	1	1	25 m ²	
29	Ruang Staff Kurator	NAD	2 m ² /orang	8	1	16 m ²	
30	Gudang	NAD	2 m ² /unit	7	1	14 m ²	
Jumlah						121 m ²	
Sirkulasi 60%						72.6m ²	
Ruang Service							356 m ²
31	Loading Dock	NAD	2 m ² /orang	4	1	8 m ²	
32	R. Genset	NAD	2 m ² /orang	4	1	8 m ²	
33	Ruang AHU/AC	SR	2 m ² /orang	4	1	8 m ²	
34	R.Mekanikal Elektrikal	NAD	2 m ² /orang	4	1	8 m ²	
	Shaft	NAD	0.9 m ² /unit	8	6	43 m ²	

235	R. <i>Cleanning Service</i>	SR	2 m ² /orang	4	1	8 m ²	
	Core	NAD	3 m ² /unit	18	6	324m ²	
36	Ruang Kontrol	NAD	9 m ² /unit	2	6 unit	108 m ²	
Jumlah						223 m ²	
Sirkulasi 60 %						133 m ²	
Ruang Penunjang							
37	Ruang Klinik Kesehatan	NAD	8 m ² /unit	5	1	40 m ²	
38	Ruang Perpustakaan						
	Ruang Baca	NAD	1.8 m ² /orang	20	1	35 m ²	
	Ruang Buku	NAD	200 bu-ku/m ²	5.000 buku	1	2.5 m ²	
	Ruang Komputer	NAD	12 m ² /unit	3	1	34 m ²	
	R.Administrasi/pengelola	NAD	12 m ² /unit	3	1	34 m ²	
	Jumlah						102.5 m ²
39	Lavatory						
	Water Closet	NAD	0.8 m ² /unit	10	6	48 m ²	
	Urinoir	NAD	0.9 m ² /unit	8	6	43 m ²	
	Wash Basin	NAD	1.2 m ² /unit	6	6	13.2 m ²	
	Jumlah						104.2 m ²
40	Cafeteria						
	Ruang makan	NAD	1.2 m ² /orang	30	1	36 m ²	
	Ruang Masak/Pantry	NAD	7 m ² /unit	10	1	70 m ²	
	Gudang Makanan dan Minuman	NAD	2 m ² /orang	4	1	2.4 m ²	
	Ruang Kasir	NAD	2 m ² /orang	1	1	2 m ²	
	Jumlah						110 m ²
41	Mushala						
	Ruang Sholat	NAD	12 m ² /unit	100	1	1.200 m ²	
42	Retail Souvenir	NAD	20 m ² /unit	30	1	600 m ²	
Jumlah						2.157 m ²	
Sirkulasi 60 %						1.300 m ²	
TOTAL KESELURUHAN							7.454 m ²

Sumber: Analisis, 2023

Keterangan:

NAD = *Neufert Architecture Data*

PA = *Planning the Architects' Handbook*

TSS = *Time Saver Standart For Building*

BPDS = *Building Planning and Design Standart*

PAH = *Planning tha Architecture Graphic Standart*

SR = Studi Ruang/Survei

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan pada besaran kebutuhan ruang, maka dapat diketahui jumlah total keseluruhan luasan ruang yang dibutuhkan, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Fasilitas	Luasan (m ²)
1	Ruang Penerima	608 m ²
2	Ruang Inti Museum	4.600 m ²
3	Ruang Pengelola	447 m ²
4	Ruang Kurator	194 m ²
5	Ruang Service	356 m ²
6	Ruang Penujang	1.300 m ²
Total Keseluruhan		7.505 m ²

Sumber: Analisis, 2023

4.2 Analisis Interior Pameran

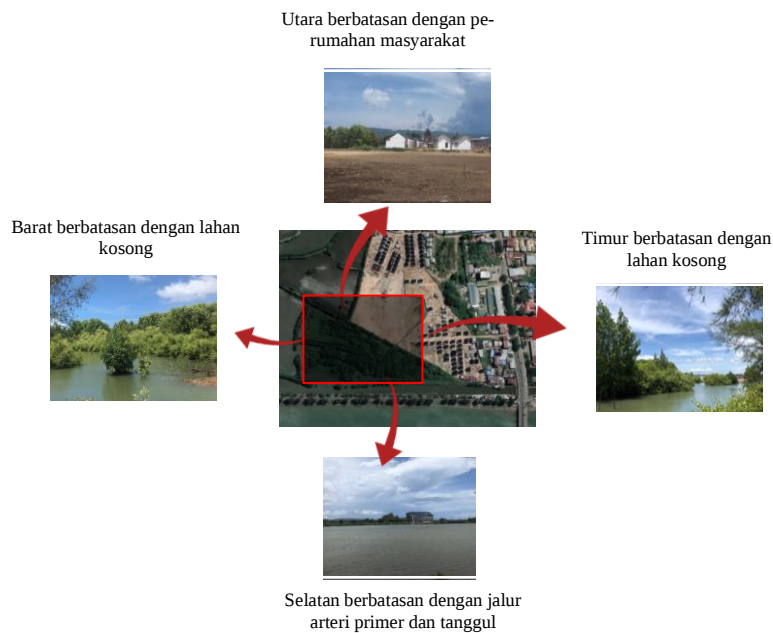
Interior merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan bidang kreatif dan estetika beserta solusi-solusi teknis yang diterapkan ke dalam struktur bangunan yang berfungsi sebagai keindahan. Pada bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan konsep interior yang memamerkan koleksi tokoh penting Aceh yang terdiri dari karya 2 dan 3 dimensi berupa patung, monumen dan koleksi foto dinding koleksi tokoh. Berbagai jenis koleksi interior museum terdiri dari beberapa jenis koleksi yaitu koleksi di dalam tabung kaca dengan material lilin, koleksi dengan material beton dan lainnya.

4.3 Lingkungan

4.3.1 Kondisi Existing Tapak

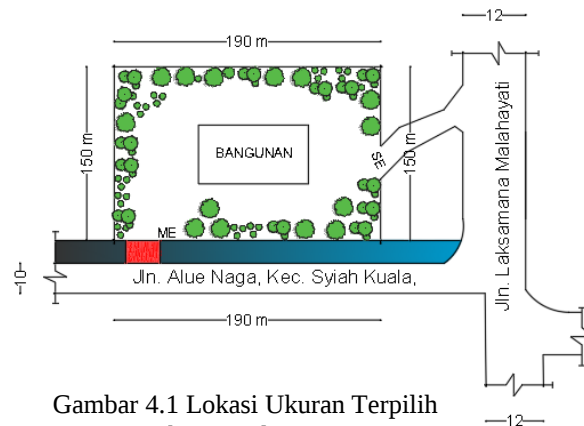
Rencana lokasi perancangan Museum Biografi di Banda Aceh berlokasi di dekat dengan permukiman. Kondisi eksisting menunjukkan keadaan lokasi rencana pembangunan objek pada saat ini. Rencana lokasi tapak perencanaan Museum Biografi di Banda Aceh ini merupakan lahan kosong kontur tanah rawa.

Batasan Site:



Gambar 4.0 *Eksisting Site*
Sumber: Analisis, 2023

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah (Kota Banda Aceh) yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Lokasi Ukuran Terpilih
Sumber: Analisis, 2023

Tabel 4.6 Peraturan Luas Site

GSB	- Jalan Arteri Primer, dengan GSB minimum 12 m; - Jalan Lokal/Lingkungan, dengan GSB minimum 4 m.
KDB	$\text{Luas tapak} \times 50\% = 28.500 \text{ m}^2 \times 50\% = 14.250 \text{ m}^2$
KLB	$\text{Luas tapak} \times \text{KLB} = 28.500 \text{ m}^2 \times 1,5 = 42.750 \text{ m}^2$.
Ketinggian bangunan maksimum	$\text{KLB} / \text{KDB} = 42.750 \text{ m}^2 / 14.250 \text{ m}^2 = 3$ (minimal lantai)

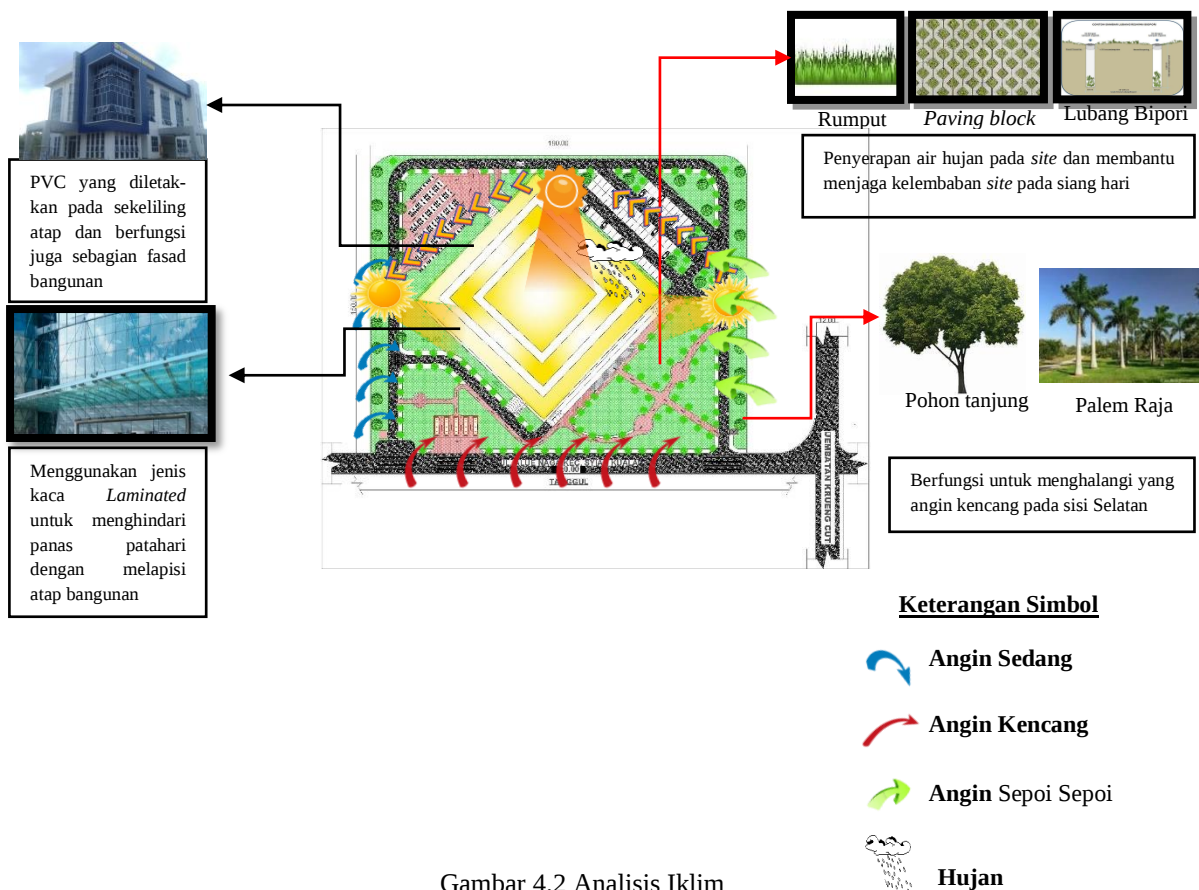
Sumber: Analisis, 2023

4.3.2 Analisis Iklim;

Beberapa pertimbangan dalam analisis iklim, yaitu temperatur dan kelembaban. Sinar matahari siang pada pukul 12.00-14.00 dapat mempengaruhi kegiatan dalam bangunan karena merupakan matahari yang sangat panas. Sedangkan untuk analisis untuk Intensitas curah hujan. Banda Aceh adalah salah satu daerah di Indonesia yang merupakan daerah dengancurah hujan menengah ke atas, sehingga menyebabkan kerusakan yaitu banjir dan sebagainya. Curah hujan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (0-100 mm) menengah (100-300mm) dan tinggi (300-500mm) sedangkan curah hujan di kawasan Banda Aceh dan sekitarnya 135,33 mm-238,37 mm, hal ini tergolong curah tingkat menengah. (Sumber: <https://aceh.bps.go.id>, 2022)

Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang merupakan kawasan yang memiliki angin kencang terutama pada akhir akhir tahun. Hal ini dibuktikan dengan data kecepatan angin maksimum 35 Knot atau 65 Kilometer perjam yang datang dari arah barat dan barat daya. (sumber: BMKG Banda Aceh, 2022)

Dari data di atas maka diperlukan teknik perancangan untuk mengatasi kondisi iklim terhadap bangunan Museum Biografi di Banda Aceh dengan cara menganalisis dan memberikan solusi terhadap kondisi iklim suatu bangunan yang nyaman untuk pengguna dan juga tidak lepas dari konsep tema *Combined Metaphors*. Analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Analisis Iklim
Sumber: Analisis, 2023

- a. Penghawaan menggunakan instalasi AC yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang museum, sehingga tidak membutuhkan bukaan secara berlebihan dan dapat menghangatkan ruang serta dapat meredam kebisingan di dalam gedung museum;
- b. Menggunakan material PVC untuk material atap dan juga dijadikan sebagai fasad bangunan;
- c. Menggunakan jenis kaca *Laminated* yang merupakan jenis kaca yang mempunyai ketahanan tinggi terhadap panas ataupun benturan yang digunakan untuk menutupi lapiran atap bangunan;
- d. Penggunaan *Paving block* dan merencanakan lubang bipori dan pada area parkir, merencanakan saluran dan penutupan *grill* pada area *stopping point*, taman dan pedestrian ways untuk media penyerap air hujan secara berlebih dan menjaga kelembaban suhu site Ketika cuaca;
- e. Menggunakan perencanaan lubang bipori yang berfungsi untuk menyerap air hujan secara berlebih;
- f. membuat jaringan saluran dan penutup *grill* pada tapak untuk mengalirkan air dari dalam *site* ke keluar agar tidak terjadi genangan air;
- g. Mendesain jembatan untuk menghubungkan jalur menuju site yang dapat diakses oleh kendaraan roda 2 dan roda 4.
- h. Menggunakan jenis pohon palem raja pada sisi depan bangunan sebagai penunjuk jalan tetapi tidak menutupi view bentuk bangunan museum dan pohon tanjung pada bagian sisi pembatas *site* dan pada area Timur dan Barat *site*.

4.3.3 Analisis Sirkulasi & Pencapaian

Pencapaian menuju ke *site* dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Pencapaian dapat di akses melalui Jalan Alue Naga Kec. Syiah Kuala, Kab. Banda Aceh.

Solusi yang diterapkan untuk sirkulasi pada tapak dalam perancangan Museum Biografi di Banda Aceh yaitu:

1. ME sebagai jalur masuk utama di desain pada bagian sisi Barat, hal ini bertujuan agar pengunjung dapat terlebih dahulu melihat visual bangunan kemudian akan menemukan jalur masuk ke dalam *site* bangunan. Setelah melihat dan menemukan bangunan maka hal yang selanjutnya adalah melihat jalur masuk utama bangunan yang membuat pengunjung tidak harus berbalik arah maka di desain pada sisi Barat;
2. Perencanaan pemberhentian transportasi direncanakan mendesain kantong jalan supaya tidak mengganggu sirkulasi kendaraan di jalan utama;
3. Jalur SE diletakkan pada sisi Timur, hal ini bertujuan agar penataan jalur sirkulasi SE tidak mengganggu jalur sirkulasi ME dan memudahkan jalur pengontrolan pengunjung. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat keseluruhan visual bangunan dari segal sisi sudut bangunan tersebut;



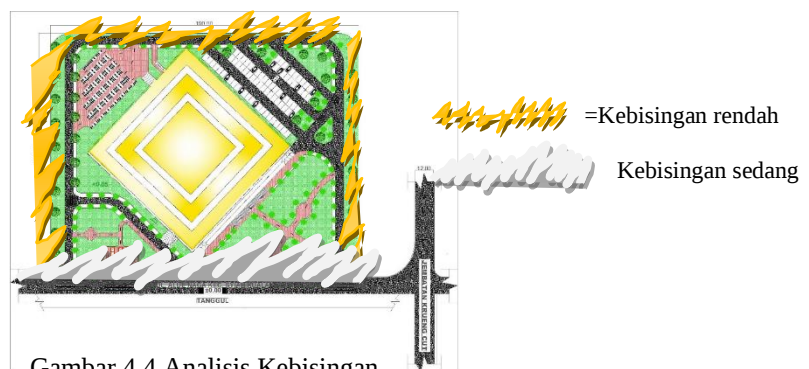
Gambar 4.3 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian
Sumber: Analisis, 2023

4. Merencanakan pedestrian ways sisi Barat yang bertujuan agar para pengunjung yang menggunakan kendaraan umum yang akan memasuki *site* agar tidak mengganggu pengguna jalan di sekitar *site* dan menghindari kemacetan pada area tersebut;
5. Mendesain jembatan sebagai penghubung antara jalur menuju *site* yang dapat diakses oleh kendaraan roda 2 dan roda 4 bahkan Bus;
6. Parkir kendaraan roda 2, roda 4 di tempatkan terpisah hal ini bertujuan untuk memudahkan pengontrolan parkir dan penataan parkir yang tidak mengganggu view bangunan;
7. Posisi parkir bus diletakkan di akses luar *site*, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kemacetan di dalam *site* dan tidak menutupi visual bangunan sehingga penerapan tema combined metaphors dapat diwujudkan dengan baik;

8. Posisi parkir untuk akses kendaraan roda 2 dan roa 4 dapat diakses dari sisi Barat area parkir disisi Barat untuk roda 2 dan sisi Timur untuk roda;
9. Sirkulasi manusia, merupakan sirkulasi bagi pejalan kaki yaitu pedestrian atau plaza yang disesuaikan dengan aktivitas di dalam tapak. Pertimbangan untuk sirkulasi manusia menggunakan material *paving block* dengan kemiringan melintang 2% - 4%;
10. Sirkulasi kendaraan, merupakan sirkulasi bagi roda dua, roda empat. Sirkulasi dan bus. Sirkulasi kendaraan dibatasi sampai ke area parkir. Material untuk sirkulasi kendaraan menggunakan aspal. Sirkulasi manusia dan kendaraan dipisahkan menggunakan tanaman pengarah yaitu tanaman perdu.

4.3.4 Analisis Kebisingan

Dalam perencanaan Museum Biografi di Banda Aceh yang terletak pada site jalur arteri skunder yaitu jln. Alue Naga, Kec. Syiah Kuala merupakan kawasan permukiman penduduk yang memiliki lahan kosong dengan Batasan *site* dengan tingkat Kebisingan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis, 2023

- a) Sisi Utara dan Timur merupakan sisi yang berbatasan dengan perumahan masyarakat dan sebagian lahan kosong dengan tingkat Kebisingan rendah sehingga tidak mengganggu bangunan;
- b) Sisi Barat merupakan lahan kosong sehingga memiliki tingkat Kebisingan sangat rendah. Sedangkan pada sisi Selatan merupakan Kawasan dengan Kebisingan sedang yang bersumber dari jalur sekunder yang dilalui kendaraan umum. Hal ini tidak menimbulkan Kebisingan berlebihan pada bangunan.

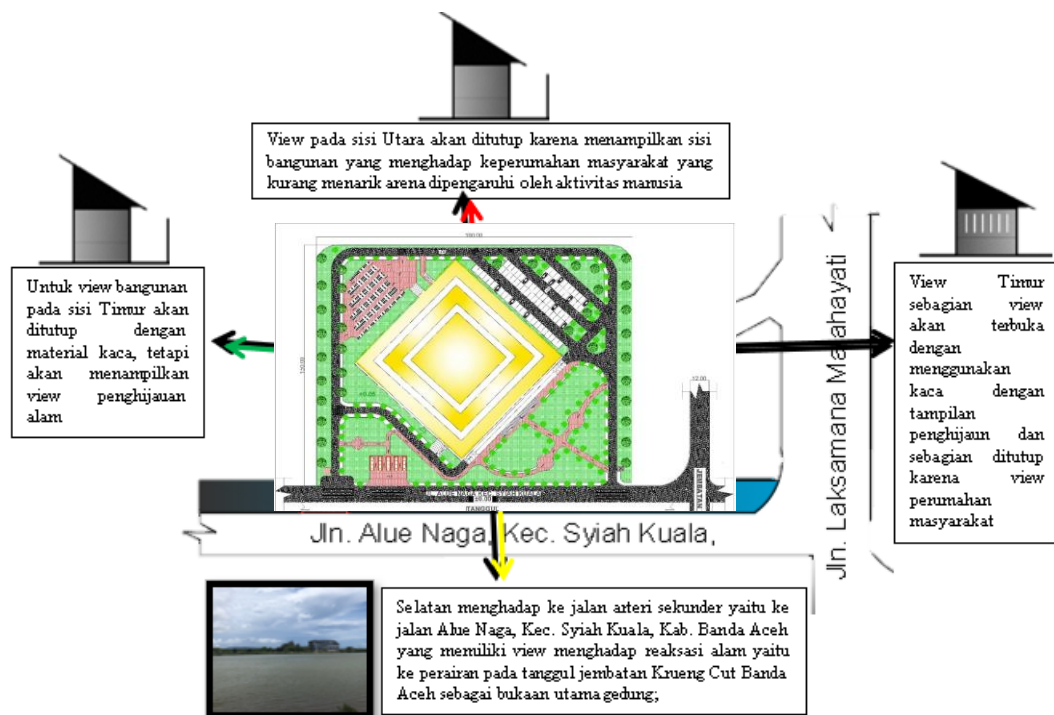
Untuk Kebisingan dari sekeliling *site* tidak mempengaruhi bangunan karena Kebisingan pada sisi Selatan akan terpecahkan dengan adanya angin dan pohon di sekitar *site*. Sedangkan untuk tingkat kebisingan dari dalam gedung tidak akan mempengaruhi *site* karena interior gedung menggunakan system AC yang meredam suara dan pada bagian ruang tertentu seperti ruang Auditorium dan Audiovisual menggunakan dinding akustik yang berfungsi untuk meredam suara. Sehingga gedung tidak akan mengganggu *site* sekitar bangunan.

4.3.5 Analisis View

Dalam menentukan analisis view terbagi 2 (dua) yaitu, view dari arah dalam bangunan keluar dan dari arah luar ke bangunan. Analisis view yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. View utama bangunan pada sisi Selatan menghadap ke jalan arteri sekunder yaitu ke jalan Alue Naga, Kec. Syiah Kuala, Kab. Banda Aceh yang memiliki view

- menghadap reaksi alam yaitu ke perairan pada tanggul jembatan Krueng Cut Banda Aceh sebagai bukaan utama gedung;
2. Untuk view bangunan pada sisi Timur akan ditutup dengan material kaca, tetapi tetap akan menampilkan penghijauan alam;
 3. View pada sisi Utara akan ditutup karena menampilkan sisi bangunan yang menghadap perumahan masyarakat yang kurang menarik arena dipengaruhi oleh aktivitas manusia;
 4. Pada sisi Timur sebagian view akan terbuka dengan menggunakan kaca dengan tampilan penghijauan dan sebagian ditutup karena view perumahan masyarakat;



Gambar 4.5 Analisis View
Sumber: Analisis, 2023

5. Pemilihan pagar yang tidak menutupi seluruh bangunan dan jenis vegetasi yang tidak menghalangi pandangan utama dari luar *site* ke bangunan utama;

4.4 Analisis Bangunan

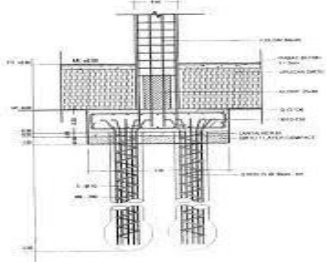
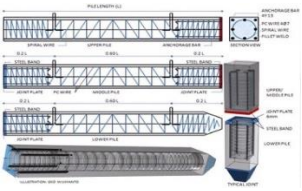
4.3.1. Analisis Struktur

Struktur bangunan adalah elemen atau bagian yang merupakan pokok penting berdirinya suatu bangunan seperti struktur bawah, tengah dan struktur atas. Struktur akan melengkapi elemen bangunan lain seperti pada bagian interior gedung sehingga membentuk suatu kesatuan bangunan yang indah dan kokoh. Struktur pada bangunan secara umum di kategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah (*Lower Structure*) seperti pondasi, struktur tengah (*Main Structure*) seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas (*Upper Structure*) seperti atap. Ketiga struktur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur Bawah/Substruktur (Pondasi)

Penentuan jenis pondasi tidak terlepas dari jenis tanah untuk pembangunan gedung museum dan beban jumlah lantai bangunan yang harus ditopang, hal ini sangat mempengaruhi pemilihan jenis pondasi karena kondisi kontur tanah sangat berpengaruh untuk jumlah lantai yang harus ditopang, maka peletakan pondasi juga harus diletakkan lebih dalam sehingga dapat menopang bangunan secara maksimal, oleh karena itu berdasarkan beban jumlah lantai, jenis pondasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (du) jenis, yaitu pondasi dangkal (*shallow foundation*) dan pondasi dalam (*deep foundation*).

Tabel 4.7 Penentuan Jenis Struktur Bawah

No.	Jenis pondasi	Kelebihan dan kekurangan
1	Pondasi <i>Bored Pile</i> 	Kelebihan: 1. Aman digunakan pada <i>site</i> tanah kontur padat; 2. Proses pengeboran, tidak akan menimbulkan pergeseran tiang ataupun gelombang pada tanah; 3. Memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap beban lateral. Kekurangan: 1. Proses pengeboran sangat tergantung pada cuaca; 2. Tanah dengan komposisi pasir tinggi, tidak bisa dibuat pembesian ujung pondasi; 3. Proses pengeboran bisa mengurangi kepadatan tanah; 4. Saat pengeboran masuk air, maka kondisi tanah akan terganggu sehingga mengurangi kekuatan; 5. Tidak cocok digunakan pada kawasan rawa-rawa.
2	Pondasi tiang pancang 	Kelebihan: 1. Pondasi tiang pancang mengurangi galian tanah; 2. Pondasi mampu memadatkan materi tanah sehingga lebih kuat dan kukuh; 3. Memiliki kemampuan untuk pembangunan pada lahan berkontur rawa; Kekurangan: 1. Penyambungan membutuhkan alat penyambung; 2. Harga pondasi tiang pancang lebih mahal.

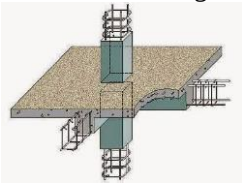
Sumber: Analisis, 2023

Perancangan Museum Biogrifi di Banda Aceh, jenis pondasi yang digunakan adalah tiang pancang karena *site* berada di kawasan jln. Alue Naga yang berbatasan dengan tanggul jembatan Krueng Cut Banda Aceh. Lokasi memiliki kontur tanah rawa, berpasir sehingga jenis tanah sangat tepat menggunakan jenis pondasi tiang pancang. Hal ini dapat dilihat pada table kelebihan dan kekurangan jenis pondasi di atas.

2. Struktur Tengah (*Main Structure*)

Struktur tengah (*Main Structure*) merupakan suatu kesatuan sistem struktur yang terdiri dari beberapa elemen struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Elemen-elemen struktur yang terdapat pada bagian struktur utama antara lain *sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*. Berikut adalah beberapa analisis jenis struktur tengah yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

Tabel 4.8 Penentuan Jenis Struktur Tengah

No.	Jenis struktur tengah	Kelebihan dan kekurangan
1	Struktur baja WF 	Kelebihan: 1. Struktur dapat menahan beban tekan dan tarik aksial; 2. Material dan pekerjaan lebih efisien; 3. Struktur ini lebih ekonomis; 4. Material yang tidak mudah mengalami erosi; 5. Dapat diaplikasikan dalam struktur bentang lebar dengan bentang mencapai 25 m. Kekurangan: 1. Biaya perawatan yang tinggi; 2. Proses memasang struktur membutuhkan tenaga ahli; 3. Rentan mengalami <i>buckling</i> atau tekukan jika tekanan yang diterima terlalu besar.
2	Beton bertulang 	Kelebihan: 1. Memiliki ketahanan struktur yang kuat terhadap air, api, serta suhu yang tinggi; 2. Dapat dicetak menjadi berbagai macam bentuk. Kekurangan; 1. Material yang memiliki kekuatan rendah; 2. Ukuran relatif besar karena kekuatan yang rendah; 3. Material mudah mengalami korosi di area rawa; 4. Tidak dapat diaplikasikan pada bangunan bentang

Sumber: Analisis, 2023

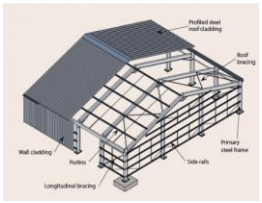
Pada desain rancangan Museum Biografi Di Banda Aceh akan menggunakan jenis struktur badan dari material baja WF (*Wide Flange*), dikarenakan struktur ini mampu

menahan beban untuk bangunan bertingkat, mudah dalam pemasangan, ringan dalam penyaluran beban dan sangat tepat digunakan untuk kawasan kontur tanah rawa-rawa.

3. Struktur Atap

Struktur atap merupakan bagian yang menahan beban dari struktur atas. Struktur atap ini memiliki fungsi untuk melindungi apapun yang berada di dalamnya dari terik sinar matahari, dan melindungi bangunan dari hujan, angin, dan kondisi alam lainnya. Adapun alternatif pemilihan struktur atap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Penentuan Jenis Stuktur Atas

No.	Jenis struktur tengah	Kelebihan dan kekurangan
1	<i>Propped Portal Frame</i> (Rangka portal dengan penopang) 	Kelebihan: 1. Mempunyai ukuran 30 m rentang untuk bangunan konstruksi berat; 2. Memiliki kekuatan tinggi; 3. Mampu meredam panas matahari; 4. Tidak mudah terbakar 5. Mudah dalam penambahan lantai. Kekurangan: 1. Menyebabkan kelembapan dalam ruangan tinggi 2. Rentan kebocoran 3. Tidak mudah dibongkar;
2	Rangka portal simetris atap bernada/ <i>pitched roof portal</i> 	Kelebihan: 1. Mempunyai ukuran 15 - 60 m rentang untuk bangunan konstruksi berat; 2. Memiliki kekuatan tinggi; 3. Mampu meredam panas matahari; 4. Tidak mudah terbakar 5. Mudah dalam penambahan lantai. Kekurangan: 1. Tidak mudah dibongkar 2. Lemah Terhadap Beban Siklis 3. Rentan Terhadap Tekuk 4. Meiliki biaya yang tinggi

Sumber: Analisis, 2023

Adapun jenis struktur atap yang akan di gunakan pada rancangan Museum Biografi di Banda Aceh adalah struktur atap Rangka portal simetris atap bernada/*pitched roof portal*.

4.3.2 Analisis Material

1. Material Penutup Lantai

Lantai adalah struktur horizontal pada dasar bangunan atau ruang yang menopang struktur pada gedung. lantai menyediakan struktur dasar yang kokoh untuk menopang beban dalam ruangan seperti manusia, furniture dan benda lainnya. Penggunaan material untuk lantai disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan. Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;
- b. Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- c. Tidak berisik karena hentakan kaki, untuk menjaga ketenangan/ suasana hening;
- d. Tidak licin;
- e. Tahan api, tidak membantu menjalar api;
- f. Mengutamakan kenyamanan dan keselamatan;
- g. Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti: lavatory dan dapur.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai material analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Material Lantai

No	Material Lantai	Karakteristik Bahan
1	Granit 	1. Kuat dan tahan lama 2. Tahan terhadap berbagai cuaca 3. Perawatan yang mudah
2	Marmer 	1. Mempunyai banyak variasi 2. Mudah dirawat dan tahan lama 3. Dapat digunakan pada semua ruangan
3	Paving block 	1. Daya serap air lebih tinggi 2. Pemasangan mudah 3. Harga lebih murah 4. Perawatan lebih mudah 5. Tahan terhadap cuaca
4	Keramik Teraso 	1. Teraso Halus yang Anti Gores 2. Teraso Kasar yang Tidak Licin 3. Lebih Awet Dibandingkan dengan Lantai Keramik 4. Tahan Beban Berat
5	Batu Koral sikat 	1. Memberikan kesan yang menawan 2. Penempatan yang rapi terhadap lantai 3. Mempunyai ukuran yang fleksibel 4. Wana beragam 5. Alami dari alam 6. Tidak licin
6	Keramik Porselen 	1. mudah untuk dibersihkan 2. bahan tidak mudah terbakar 3. warna tahan lama 4. mudah untuk didapatkan 5. harga yang terjangkau 6. tidak memerlukan perawatan khusus 7. tahan terhadap kelembapan
7	Keramik Matte 	1. Anti Selip 2. Perawatan Mudah 3. Multifungsi 4. Tidak Cepat Kotor 5. Perumahan Keramik Kesat

Sumber: Analisis, 2023

Material penutup lantai yang digunakan pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh adalah jenis material lantai dari marmer di ruang entrance hall & Lobby pada ruang-ruang khusus ini menggunakan material dengan karakteristik bahan anti slip, tidak berpori dan tidak mengandung bakteri. Sedangkan ruang publik dan pengelola menggunakan granit karena granit lebih bagus dari pada keramik dan kualitasnya di atas keramik, sedangkan pada dapur, lavatory. Ramp, dan tempat wudhu menggunakan keramik matte yang memiliki tekstur material yang mudah menyerap air dan tidak licin.

Untuk ruang untuk bangunan mushala, pelayanan servis dan ruang super score menggunakan keramik teraso untuk memudahkan branker berjalan dan pada ruang cafeteria, koto souvenir, dan ruang pelayanan servis menggunakan jenis keramik porselen karena memilki tekstur yang tidak licin dan menambah nilai estetika bangunan. Pada area luar bangunan seperti jalur pejalan kaki dan stopping point menggunakan paving dan Material batu koral sikat di *drop off* karena mudah dalam penyerapan air hujan dan memiliki tekstur tidak licin.

2. Material dinding

Analisis material dinding sebagai bahan analisis pada perancangan Museum Biografi

Tabel 4.11 Material Dinding

No	Material Dinding	Kelebihan
1	Bata Ringan 	1. Proses pemasangan lebih cepat 2. Memiliki daya tahan seperti beton 3. Mampu menjadi insulator 4. Proses finishing mudah 5. Meghemat biaya bangunan
2	Dinding Roster 	1. tingkat kekuatan yang baik 2. Dapat menjadi pagar 3. Sirkulasi udara yang lebih maksimal 4. Seni efek cahaya 5. Dekorasi yang keren
3	Batu Andesit 	1. Tahan lama 2. Pori-pori kecil Memberikan kesan 3. Ukuran fleksibel 4. Tahan cuaca & Perawatan mudah 5. Tahan goresan
4	Bata Merah 	1. Harganya yang relatif terjangkau 2. Lebih nyaman, kokoh, dan sejuk 3. tahan terhadap api 4. Tidak membutuhkan perawatan khusus
5	Tinted Glas 	1. Penggunaan warna yang Beragam terutama warna kuning 2. Warna atap tidak mudah memudah 3. Mampu meredam suhu panas hingga 80% 4. Dapat mengurangi silau matahari 5. Mengurangi jumlah cahaya yang melewati kaca
6	Dinding Akustik 	1. Peredam suara yang efektif 2. Bobot yang ringan 3. Proses pengerjaan mudah dan cepat

Sumber: Analisis, 2023

Pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh akan menggunakan jenis material bata ringan sebagai dinding utama karena bata ringan ini memiliki kelebihan yang utama yaitu ringan dan tahan terhadap api. Selain material bata ringan bangunan museum ini juga menggunakan material kaca *laminated*, dinding roaster dan batu andesit untuk beberapa bagian pada fasad museum. Selain itu, penggunaan material bata

merah digunakan pada bangunan mushala dan penggunaan material bata andesit dilengkapi bata merah untuk ruang cafeteria dan koto souvenir museum. hal ini karena batu andesit memiliki tekstur yang membuatnya tahan terhadap air dan tahan terhadap perubahan

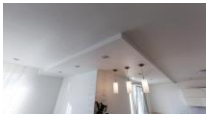
3. Material Penutup Langit-Langit

Material langit-langit atau plafond mempunyai karakteristik tersendiri, dimana karakteristik tersebut menentukan kualitas dari bangunan, beberapa pertimbangan pada permasalahan tersebut adalah:

- a. Mudah dibersihkan;
- b. Tahan terhadap segala cuaca;
- c. Tahan terhadap air;
- d. Bobot plafon ringan;
- e. Tidak berjamur;
- f. Memiliki warna cerah, tetapi tidak menyilaukan.

Analisis material atas sebagai bahan analisis pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Material Atap

No	Material Atap	Kelebihan
1	Coran Beton 	1. Biaya pembuatan murah 2. Tahan terhadap api 3. Perawatan yang mudah 4. Beton bersifat fleksibel 5. Kondisi beton juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan
2	Tinted Glas 	6. Penggunaan warna yang Beragam terutama warna kuning 7. Warna atap tidak mudah memudah 8. Mampu meredam suhu panas hingga 80% 9. Dapat mengurangi silau matahari 10. Mengurangi jumlah cahaya yang melewati kaca
3	Ceiling Drop 	1. Plafon ini memberikan estetika 2. Menyembunyikan kabel 3. Punya efek akustik untuk ruangan 4. Variasi bentuk
4	Plafon Gypsum 	1. Harga Plafon Gypsum Murah 2. Mudah Didapatkan 3. Memiliki Beragam Motif 4. Tampilan Menarik dan Mewah 5. Bisa Dijadikan Bentuk Bertingkat
5	Plafon UPVC 	1. Tahan lama dan anti bocor 2. Desain yang beragam dan elegan 3. Desain sesuai tema ruangan 4. Harga lebih terjangkau 5. Anti rayap dan jamur 6. Proses pemasangan mudah
6	Plafon GRC 	1. Tahan Air dan Api 2. Cocok untuk Ruangan dengan Kelembaban yang Tinggi 3. lebih murah 4. tahan lama 5. mudah dipasang 6. dapat dibentuk sesuai keinginan.

Sumber: Analisis, 2023

Pada perancangan ini jenis plafon yang digunakan adalah *Acoustic Ceiling* terutama dan ruang ruang publik dikarenakan banyak memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Material plafon ceiling drop dan plafon gypsum digunakan untuk ruang entrance hall, Lobby dan ruang pelayanan umum, ruang pelayanan pengelola, dan mushala;
- 2) Material kaca *tinted glas* digunakan untuk penutupa atap yang berwarna kuning yang mampu meredam suhu panas hingga 80% dan tidak menyilaukan;
- 3) Material plafon GRC dan plafon UPVC digunakan untuk bangunan cafeteria, Lavatory, tempat wudhu, area service dan ruang super score.

4.3.3. Analisis Utilitas

Analisis utilitas gedung Museum Biografi meliputi sistem instalasi listrik, instalasi air bersih, pengelolaan limbah cair dan limbah padat, pengelolaan air hujan, pengelolaan sampah, sistem pencegah kebakaran, sistem keamanan, sistem penghawaan buatan dan alami.

1. Instalasi Listrik

Instalasi listrik adalah pemasangan komponen peralatan listrik untuk melayani perubahan energi listrik menjadi tenaga mekanis dan kimia dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan manusia dan akrab dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai sumber listrik utama berasal dari jaringan PLN dan sebagai cadangan digunakan generator set (dengan tenaga genset) apabila listrik dari jaringan PLN terputus yang dilengkapi dengan switch otomatis yang akan berfungsi 10 detik setelah listrik padam. Untuk instalasi listrik ini akan disalurkan pada setiap ruang yang membutuhkan listrik.

2. Instalasi Air Bersih

Sistem instalasi air bersih menggunakan sumber dari sumur bor dan sistem pemipaan yang disiapkan untuk suatu gedung di dalam maupun diluar bangunan. Instalasi ini menggunakan dua sistem, yaitu sistem tangki atas dan bawah, dan sistem pompa. Sumber air bersih berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang kemudian dipompa dan mengalir ke reservoir bawah ke atas dengan system instalasi ini kemudian air dialirkan menuju taman dan ruang yang dibutuhkan. Air juga dipompa menuju tangki bawah yang kemudian air didistribusikan menuju ke saluran *balancing tank* dan *fire hydrant* bangunan.

3. Instalasi Limbah

Instalasi limbah berasal dari 2 sumber yaitu limbah cair yang merupakan pembuangan untuk air kotor yang berasal dari urinal, bidet yang berbagai arah disalurkan ke *plumbing* pembuangan. Seterusnya akan disalurkan ke resapan atau drainase riol kota dan dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman pada taman. Sedangkan untuk instalasi limbah padat merupakan pembuangan dari closet dari setiap ruang akan disalurkan melalui *plumbing* dan akan dilakukan *biogasifikasi*.

4. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah dari Museum Biografi di Banda Aceh dikumpulkan ditempat pengumpulan sampah sementara yang kemudian dipindahkan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk tong sampah organik dan anorganik diletakkan ditempatkan pada area keramaian seperti taman, lapangan olahraga, kantin, di sepanjang pendestrian dan

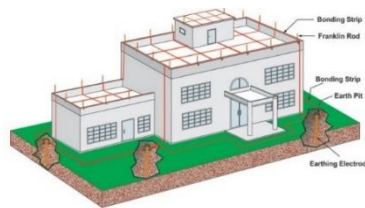
area parkir. Untuk lebih jelas perbedaan tong sampah pas *site* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.6 Tong Sampah
Sumber: <https://www.ruparupa.com>, 2023

5. Sistem Penangkal Petir

Pemasangan penangkal petir untuk bangunan adalah memberikan saluran listrik dari atas bangunan ke dalam tanah. Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem kabel konduktor dan *grounding* baik yang diaplikasikan pada bangunan maupun melalui tiang-tiang yang terbuat dari pipa galvanis. Sistem penanganan petir faraday

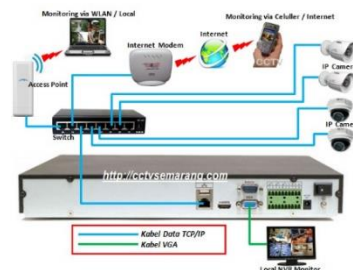


Gambar 4.7 Instalasi Penangkal Petir Pada Bangunan &Tiang
Sumber: <https://www.antipetir-indonesia.com>, 2023

6. Sistem Keamanan (CCTV)

CCTV (Closed Circuit Television) merupakan jenis elektronik yang menggunakan kamera video untuk mentransmisikan signal video ke tempat spesifik, Dalam beberapa set monitor digunakan untuk membantu pengawasan keamanan, baik

di dalam bangunan, di area lansekap dan parkir dengan melalui video kamera, dimana hasil gambar dapat diamati melalui TV monitor, Kriteria perancangan sistem ini adalah dengan menempatkan posisi CCTV kamera sesuai dengan kebutuhan keamanan.



Gambar 4.8 Skema Sistem CCTV
Sumber: <https://cctvsemarang.com>, 2023

7. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem perlindungan kebakaran dipersiapkan untuk pencegahan kebakaran dan pencurian. Pencegahan bahaya untuk kebakaran mencakup:

a. Sistem Pencegahan Aktif

Tabel 4.13 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas pelayanan	Keterangan
1.	<i>Fire Hydrant</i>	a. jarak max 30 m b. Luas layanan 800m ²	a. ditempatkan di koridor b. tempat yang mudah dicapai
2.	<i>Sprinkler</i>	a. Jarak max 6-9 m b. Luas layanan 25m ²	Digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis.
3.	<i>Heat & smokedetector</i>	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.

Sumber: Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch

b. Sistem Pencegahan Pasif

Tabel 4.14 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

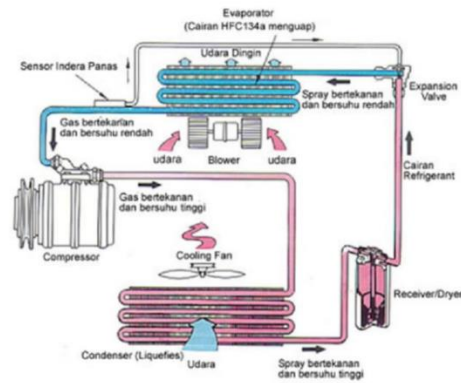
No	Jenis alat	Keterangan
1.	Koridor	Lebar minimal 1,8 m
2.	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga pada ruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
3.	Sumber Cadangan Listrik	a. Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. b. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber: Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch

8. Sistem Penghawaan

Bangunan Museum Biografi menggunakan menggunakan 2 (dua) jenis sumber penghawaan yaitu alami merupakan proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka.

Sedangkan penghawaan buatan yang berasal dari Air condition (AC) yang merupakan rangkaian atau system yang berfungsi untuk menurunkan suhu atau temperature ruangan dengan jalan menyerap suhu panas ruangan itu sendiri. Sistem penghawaan buatan bertujuan untuk penghawaan pada semua ruang yang dibutuhkan pada museum yang membutuhkan penghawaan buatan untuk. Mengatur suhu udara, mengatur sirkulasi udara, mengatur kelembaban (humidity) udara, dan mengatur kebersihan udara.



Gambar 4.9 Sistem Penghawaan Buatan
 Sumber: <https://teknisimobil.com>, 2023

BAB V

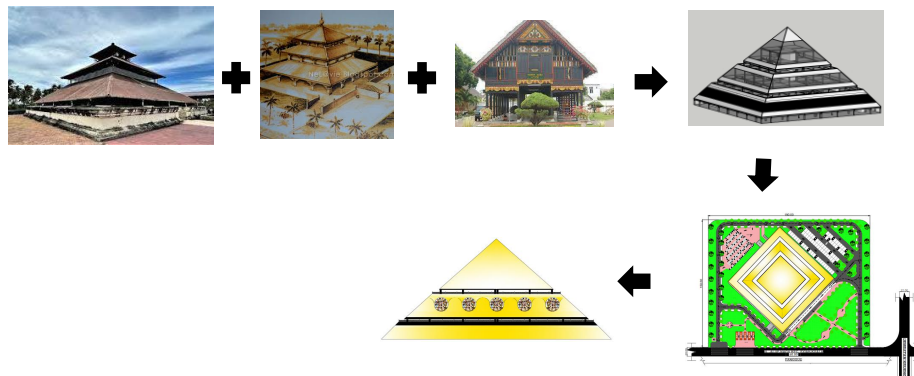
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menjadi tempat untuk belajar ilmu sejarah tentang tokoh penting provinsi Aceh, sebagai bangunan untuk melakukan kegiatan penelitian, berwisata dan menikmati makanan serta minuman yang tersedia di museum tersebut. Perancangan museum ini akan mengutamakan kenyamanan dan konsep bentuk bangunan dengan menggunakan tema *Combined Metaphors* yang menerapkan budaya dan peninggalan Sejarah Aceh ke dalam fasad dan bentuk bangunan. Penggunaan *Combined Metaphors* bertujuan untuk menampilkan visual bangunan secara utuh dari segala arah sudut pandang sekitar dan menyesuaikan dengan iklim di daerah sekitar. Dalam perencanaan Museum Biografi di Banda Aceh, konsep *Combined Metaphors* yang akan diterapkan adalah:

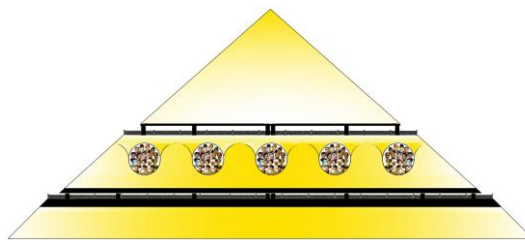
1. Menggunakan bentuk atap Masjid Tua Indrapuri, atap masjid Raya Baiturrahman dan atap rumah Aceh yang merupakan bagian dari bukti dari peninggalan sejarah di Aceh. Atap berbentuk segitiga sebagai bentuk *tangible metaphors* bangunan. Sedangkan untuk wujud *intangible metaphors* bangunan terdapat pada ide konsep bagian titik bawah sudut segitiga sisi kanan sebagai titik awal perjuangan tokoh penting Aceh yang kemudian menuju puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan yang dicapai oleh para tokoh penting Aceh. Tetapi kemudian titik bawah segitiga kiri melambangkan titik masa pergantian periode tokoh. Hal ini

menggambarkan bahwa setiap tokoh pasti akan mengalami masa titik awal perjuangan yang kemudian menuju ke puncak kejayaan dan juga mengalami masa pergantian periode;



Gambar 5.0 Atap Masjid Indrapuri
Sumber: <https://www.ajnn.net>, 2023

2. *Finishing* fasad menggunakan garis siluwet susunan wajah tokoh penting di Aceh yang mengelilingi bangunan sebagai wujud *tangible metaphors* yang diwujudkan dalam bentuk layar *LED*;



Gambar 5.1 Konsep Fasad Bangunan
Sumber: Analisis, 2023

3. Berdasarkan KBBI (2016) warna kuning dilambangkan sebagai kejayaan para tokoh penting Aceh untuk membela serta memperjuangkan kemerdekaan;

5.2 Konsep Interior

Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan konsep interior yang memamerkan berbagai jenis interior karya diorama yang terbagai menjadi beberapa jenis koleksi. Koleksi yang dipamerkan pada museum tersebut berupa karya 2 dimensi seperti videotron dan beberapa foto dan biografi dari tokoh penting Aceh yaitu sebagai berikut:



Gambar 5.2 Konsep Koleksi Karya 2 Dimensi
Sumber: <https://galerivideotron.com>, 2023

Sedangkan untuk konsep interior koleksi pameran tokoh penting Aceh akan ditampilkan dalam beberapa jenis koleksi, yaitu sebagai berikut:



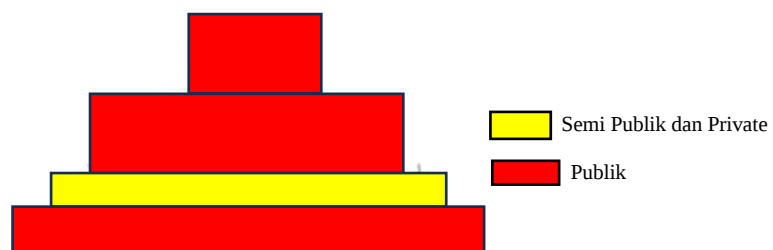
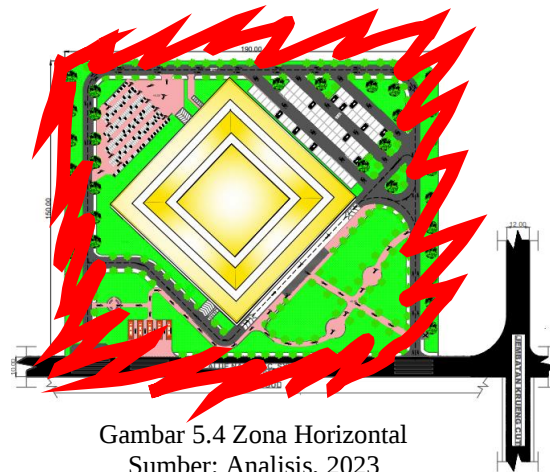
Gambar 5.3 Konsep Koleksi Karya 3 Dimensi/Diorama
Sumber: <https://ticmpu.id> dan hasil desain, 2023

5.3 Konsep Tapak

5.3.1 Pemitakatan (*Zoning*)

Pengzoningan pada bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan system untuk mengantisipasi apabila terjadi kerusakan atau kendala

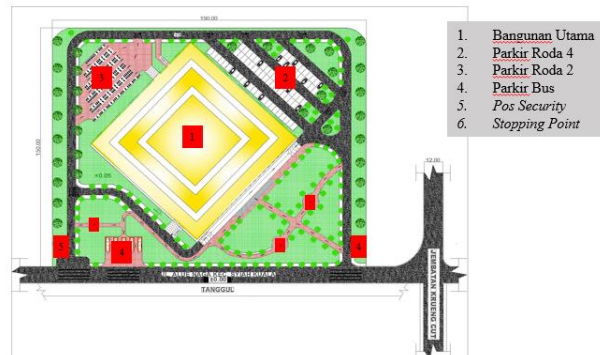
pada satu ruang. *Zoning* pada bangunan museum ini terabgi menjadi 2, yaitu zoning vertical dan zoning horizontal. Hal ini brtujuan jika zona A mengalami kendala maka pada zona B tidak akan mengalami kendala. Sehingga satu gedung tidak akan mengalami kendala yang sama karena bangunan telah membagi menjadi 2 (dua) zona, yaitu zona A dan zona B.hal tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



5.3.2 Tata Letak

Perletakan atau tata letak massa bangunan dibuat berdasarkan pertimbangan terhadap analisis view dari lokasi museum untuk menampilkan visual banguann dari berbarah arah pandang dengan jarak jauh. Tata letak *site* dengan memberikan ruang peletakan bangunan utama ditengah tapak. Hal ini

bertujuan untuk mendapatkan view tampilan tanggul jembatan Krueng Cut Banda Aceh tersebut. Hal tersebut seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

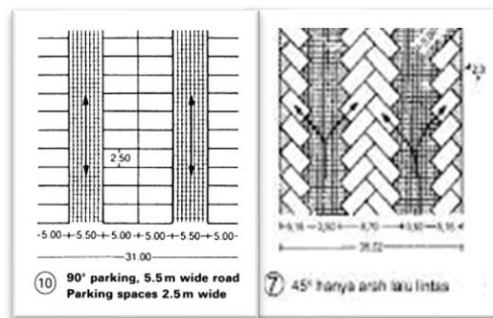


Gambar 5.6 Tata Letak
Sumber: Analisis, 2023

5.3.3 Konsep Parkir

Area parkir dalam tapak diletakkan dekat dengan bangunan untuk mempermudah aksesibilitas. Kriteria dalam mendesain area parkir adalah sebagai berikut:

1. Ukuran area parkir harus disesuaikan dengan ukuran jenis kendaraan;
2. Desain layout parkir disesuaikan dengan ketersediaan lahan dan kapasitas parkir yang dibutuhkan oleh bangunan museum;
3. Area parkir harus dilengkapi petunjuk arah, rambu lalu-lintas dan marka jalan yang dibutuhkan;
4. Area parkir harus dilengkapi dengan lampu penerangan yang memadai;
5. Garis pembatas parkir menggunakan warna putih dan kuning dengan lebar 12 – 20 cm yang terletak di samping dan di depan kendaraan.



Gambar 5.7 Parkir Sudut 45° dan 90°
Sumber: Neufert, Ernst, 1992

Museum Biografi di Banda Aceh perlu mempertimbangkan kondisi parkir dengan baik, sehingga aman dan tidak mengganggu sirkulasi lainnya di dalam *site*, baik sirkulasi manusia maupun kendaraan *emergency* khusus. Adapun konsep parkir yang direncanakan untuk Museum Biografi di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- Parkir pengelola, tamu VIP, dan *super secure* museum berada di area parkir pilotis, pertimbangan parkir di area ini dikarenakan waktu parkir yang lama. Tipe parkir adalah parkir 45° dan 90°.
- Parkir pengunjung roda 2 berada di sisi Barat *site* dengan tipe parkir adalah parkir 90°.
- Parkir pengunjung diletakkan pada *site* bagian sudut Utara, yaitu peruntukan bus, dengan tipe parkir 45°.
- Parkir pengunjung roda 4 berada di sisi Utara *site* dengan tipe parkir adalah parkir 45°.

5.3.4 Konsep Tata Hijau dan *Landscape*

Untuk perancangan taman vegetasi adalah salah satu elemen yang cukup berperan penting dalam pengolahan *site*, adapun fungsi tata hijau adalah :

1. Berfungsi sebagai pembatas antara *site* dengan ruang luar tapak, pembatas antara taman dan jalur sirkulasi;
2. Memberikan perlindungan terhadap pengguna *pedestrian ways* dan memberi perlindungan untuk kendaraan diarea parkir pengunjung dan bus dari panas sinar matahari;
3. Tata ruang hijau dilingkungan menjadi pembatas dan pengarah di dalam *site* dan dapat memberikan peneduhan terhadap tapak. Sedangkan pemilihan tanaman yang digunakan dalam lingkungan Museum Biografi di Banda Aceh ini adalah:

Tabel 5.0 Konsep Tata Hijau

Fungsi Pohon	Perletakan	Jenis Pohon	
Pohon Peneduh	- Area parkir		
Pohon Pengarah	- Disepanjang pedestrian site		
Tanaman Perdu	- Disekeliling <i>site</i> - Disepanjang pedestrian <i>site</i> - Taman		
Rerumputan Taman	- Didalam <i>site</i>		

Sumber : Analisis, 2023

Selain penataan ruang hijau, ada elemen-elemen ruang luar lainnya yang diperlukan dalam perancangan ini, yaitu :

- a. Lampu taman tiang, lampu jalan berfungsi sebagai penerangan didalam *site*.
- b. Tong sampah disediakan dua jenis yaitu tong sampah organik dan anorganik untuk memisahkan jenis sampah; dan
- c. *Hydrant* sebagai *safety* kebakaran yang terletak dalam *site*.

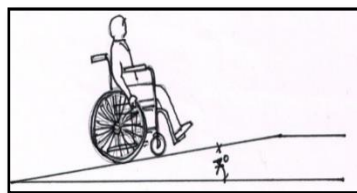
5.4 Konsep Bangunan

5.4.1 Konsep Sirkulasi dalam Bangunan

Sistem sirkulasi pada bangunan museum sebagai jalur pergerakan berfungsi untuk menghubungkan ruangan dalam gedung dan ke luar gedung yang menjadi jalur lalu lintas orang dari jalan masuk di luar bangunan. Jenis sirkulasi yang digunakan pada Museum Biografi di Banda Aceh ini adalah sebagai berikut.

1. Ramp

Ramp berfungsi sebagai jalur pengganti anak tangga yang dengan kemiringan 65-80 cm untuk memudahkan akses dari tempat yang memiliki perbedaan ketinggian bagi penyandang disabilitas. Akses di *drop off* Museum Biografi di Banda Aceh akan menggunakan sirkulasi ramp. Selain itu, akses sirkulasi di dalam bangunan menggunakan ramp yang menghubungkan sirkulasi antar bangunan.



Gambar 5.8 Ramp
Sumber: Neufert, Ernst, 1993

2. Lift

Lift yang merupakan angkutan transportasi vertical dalam gedung museum digunakan untuk mengangkut barang dan orang. Pada bangunan Museum Biografi

di Banda Aceh ini menggunakan 2 jenis lift yaitu list barang *dumbwaiter* berfungsi untuk mengangkut barang koleksi museum dan lift penumpang yang mengangkut pengunjung maupun pengelola dari satu lantai ke lantai berikutnya pada museum tersebut. Tetapi akses lift yang digunakan pada museum ini berfungsi untuk akses turun dari lantai 6 ke lantai dasar bangunan dengan system pengontrol lift turun.

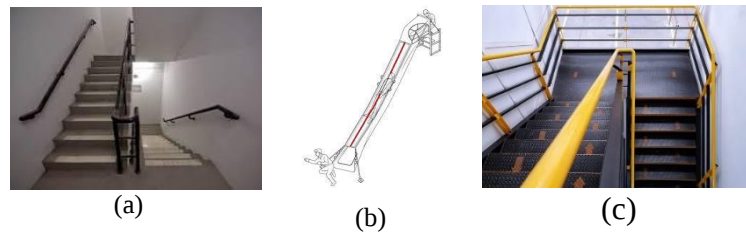


Gambar 5.9 (a) Lift Barang dan (b) Lift Penumpang
Sumber: Neufert, Ernst, 1993

3. Tangga

Tangga adalah struktur yang berguna untuk menghubungkan dua tingkat bangunan vertikal dengan beberapa anak tangga. Jenis tangga pada bangunan terbagi menjadi 2, yaitu tangga darurat lift dan tangga darurat kebakaran. Tangga darurat lift merupakan tangga yang direncanakan untuk digunakan khusus pada saat terjadi keadaan darurat seperti lift bangunan rusak, instalasi listrik mati atau terjadinya bencana alam lainnya. Sedangkan tangga darurat kebakaran merupakan jenis tangga yang didesain secara tertutup, tangga tersebut digunakan untuk melakukan jalur tindakan darurat bahaya kebakaran. Evakuasi penyelamatan terhadap bangunan yang menghubungkan setiap lantai juga terdapat pada desain bangunan dengan menggunakan tangga *sloping escape chute* yang menggunakan material jenis kain tahan api DIN 4102 kelas B1 sebagai standar. Selain itu, akses tangga juga digunakan untuk menghubungkan lantai antar bangunan dalam museum.

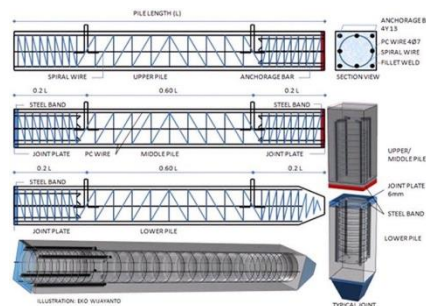
sehingga penghubungan antar interior dalam museum menggunakan tangga bangunan museum ini juga menggunakan akses tangga yang menghubungkan sirkulasi di dalam bangunan.



Gambar 5.10 (a) Tangga (b) *sloping escape chute* (c)Tangga Darurat Kebakaran
Sumber: Neufert, 1992

5.4.2 Konsep Struktur

Struktur pada gedung museum biografi secara umum di kategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah (*Lower Structure*), (*Main Structure*) dan (*Upper Structure*). Perancangan Museum Biografi di Banda Aceh, jenis pondasi yang digunakan adalah tiang pancang karena bangunan yang direncanakan merupakan bangunan 6 lantai dan jenis pondasi ini mendukung untuk kontruksi jenis tanah rawa yang berdekatan dengan jembatan Krueng Cut Banda Aceh.



Gambar 5.11 Pondasi Tiang Pancang
Sumber: <https://www.teknik-sipil. Com, 2023>

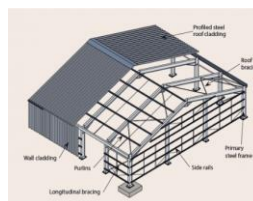
Bagian struktur tengah (*Main Structure*) merupakan suatu kesatuan sistem struktur yang terdiri dari beberapa elemen struktur yang berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Bagian struktur

yang terdapat pada struktur tengah seperti *sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*. Pada desain rancangan Museum Biografi di Banda Aceh akan menggunakan jenis struktur badan dari material baja WF (*Wide Flange*), dikarenakan struktur ini sangat cocok untuk menahan beban, baik beban tekan dan tarik aksial. Rangka bangunan sesuai untuk pembangunan pada konstruksi tanah rawa agar tidak mudah runtuh.



Gambar 5.12 Struktur Rangka Baja
Sumber: <https://www.teknik-sipil.com>.2023

Sedangkan pada bagian struktur atap yang berfungsi untuk menahan beban dari struktur atas. Selain itu struktur atap ini memiliki fungsi melindungi apapun yang berada di dalamnya dari terik sinar matahari, dan melindungi bangunan dari hujan, angin, dan kondisi alam lainnya. Jenis struktur yang tepat digunakan untuk bangunan adalah jenis struktur portal yang terdiri dari komponen balok dan kolom pada setiap titik simpul bangunan yang berfungsi sebagai penahan beban. Pemilihan struktur atap pada Museum Biografi di Banda Aceh disesuaikan dengan lebar bentangan gedung dengan menggunakan jenis atap rangka portal simetris atap bernada/*pitched roof portal*.



Gambar 5.13 Rangka Portal Simetris Atap
Sumber: [Http://www.teknik-sipil.com](http://www.teknik-sipil.com), 2023

5.4.3 Konsep Material

Pemilihan material yang baik dan sesuai dengan rancangan Museum Biografi di Banda Aceh akan memberi kesan *combined metaphors* yang sesuai dengan konsep dan menghadirkan kesan nyaman dan keamanan dengan menampilkan konsep arsitektur yang lebih fleksibel dan efektif. Penerapan material pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh. Beberapa material penutup lantai bangunan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Material Lantai

No	Material Lantai	Karakteristik Bahan
1	Granit 	1. Kuat dan tahan lama 2. Tahan terhadap berbagai cuaca 3. Perawatan yang mudah
2	Marmer 	1. Mempunyai banyak variasi 2. Mudah dirawat dan tahan lama 3. Dapat digunakan pada semua ruangan
3	Paving block 	1. Daya serap air lebih tinggi 2. Pemasangan mudah 3. Harga lebih murah 4. Perawatan lebih mudah 5. Tahan terhadap cuaca
4	Keramik Teraso 	1. Teraso Halus yang Anti Gores 2. Teraso Kasar yang Tidak Licin 3. Lebih Awet Dibandingkan dengan Lantai Keramik 4. Tahan Beban Berat
5	Batu Koral sikat 	1. Memberikan kesan yang menawan 2. Penempatan yang rapi terhadap lantai 3. Mempunyai ukuran yang fleksibel 4. Wana beragam 5. Alami dari alam 6. Tidak licin
6	Keramik Porselen 	1. mudah untuk dibersihkan 2. bahan tidak mudah terbakar 3. warna tahan lama 4. mudah untuk didapatkan 5. harga yang terjangkau 6. tidak memerlukan perawatan khusus 7. tahan terhadap kelembapan

7	Keramik Matte 	1. Anti Selip 2. Perawatan Mudah 3. Multifungsi 4. Tidak Cepat Kotor 5. Perumahan Keramik Kesat
---	--	---

Sumber : Analisis, 2023

Analisis material dinding pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh

ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Material Dinding

No	Material Dinding	Kelebihan
1	Bata Ringan 	1. Proses pemasangan lebih cepat 2. Memiliki daya tahan seperti beton 3. Mampu menjadi insulator 4. Proses finishing mudah 5. Meghemat biaya bangunan
2	Dinding Roster 	1. tingkat kekuatan yang baik 2. Dapat menjadi pagar 3. Sirkulasi udara yang lebih maksimal 4. Seni efek cahaya 5. Dekorasi yang keren
3	Batu Andesit 	1. Tahan lama 2. Pori-pori kecil Memberikan kesan 3. Ukuran fleksibel 4. Tahan cuaca & Perawatan mudah 5. Tahan goresan
4	Bata Merah 	1. Harganya yang relatif terjangkau 2. Lebih nyaman, kokoh, dan sejuk 3. tahan terhadap api 4. Tidak membutuhkan perawatan khusus
5	Tinted Glas 	1. Penggunaan warna yang Beragam terutama warna kuning 2. Warna atap tidak mudah memudah 3. Mampu meredam suhu panas hingga 80% 4. Dapat mengurangi silau matahari 5. Mengurangi jumlah cahaya yang melewati kaca
6	Dinding Akustik 	1. Peredam suara yang efektif 2. Bobot yang ringan 3. Proses pengerjaan mudah dan cepat

Sumber : Analisis, 2023

Analisis material atas pada perancangan Museum Biografi di Banda Aceh ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.3 Material Atap

No	Material Atap	Kelebihan
1	Coran Beton 	1. Biaya pembuatan murah 2. Tahan terhadap api 3. Perawatan yang mudah 4. Beton bersifat fleksibel 5. Kondisi beton juga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan
2	Tinted Glas 	1. Penggunaan warna yang Beragam terutama warna kuning 2. Warna atap tidak mudah memudar 3. Mampu meredam suhu panas hingga 80% 4. Dapat mengurangi silau matahari 5. Mengurangi jumlah cahaya yang melewati kaca
3	Ceiling Drop 	1. Plafon ini memberikan estetika 2. Menyembunyikan kabel 3. Punya efek akustik untuk ruangan 4. Variasi bentuk
4	Plafon Gypsum 	1. Harga Plafon Gypsum Murah 2. Mudah Didapatkan 3. Memiliki Beragam Motif 4. Tampilan Menarik dan Mewah 5. Bisa Dijadikan Bentuk Bertingkat
5	Plafon UPVC 	1. Tahan lama dan anti bocor 2. Desain yang beragam dan elegan 3. Desain sesuai tema ruangan 4. Harga lebih terjangkau 5. Anti rayap dan jamur 6. Proses pemasangan mudah
6	Plafon GRC 	1. Tahan Air dan Api 2. Cocok untuk Ruangan dengan Kelembaban yang Tinggi 3. lebih murah 4. tahan lama 5. mudah dipasang 6. dapat dibentuk sesuai keinginan.

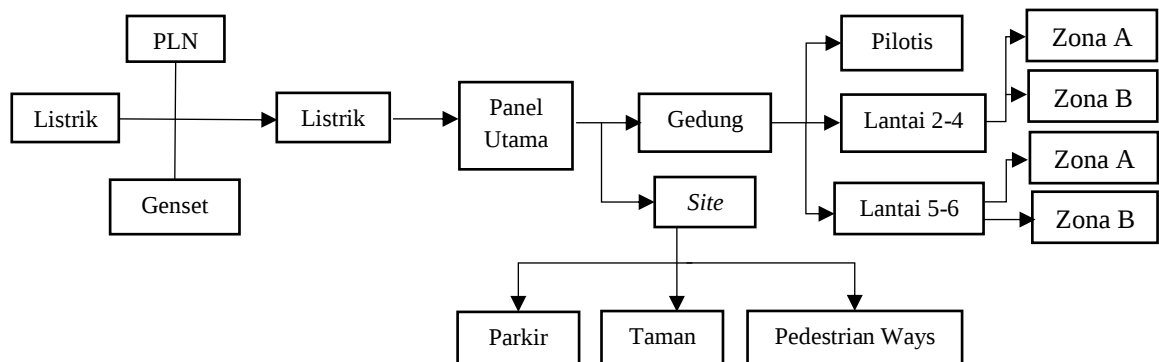
Sumber : Analisis, 2023

5.4.4 Konsep Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada rancangan Museum Biografi di Banda Aceh dilakukan untuk menciptakan kenyamanan, dan keselamatan pada bangunan. Beberapa sistem instalasi yang terdapat pada bangunan adalah sebagai berikut:

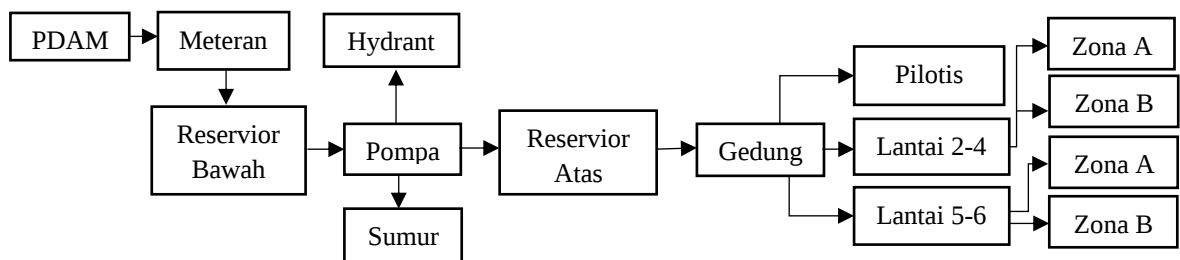
1. Sistem Aliran Listrik

Sumber tenaga listrik untuk perencanaan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan PLN (Pembangkit Listrik Negara) sebagai sumber utama dan menggunakan genset pada keadaan darurat.



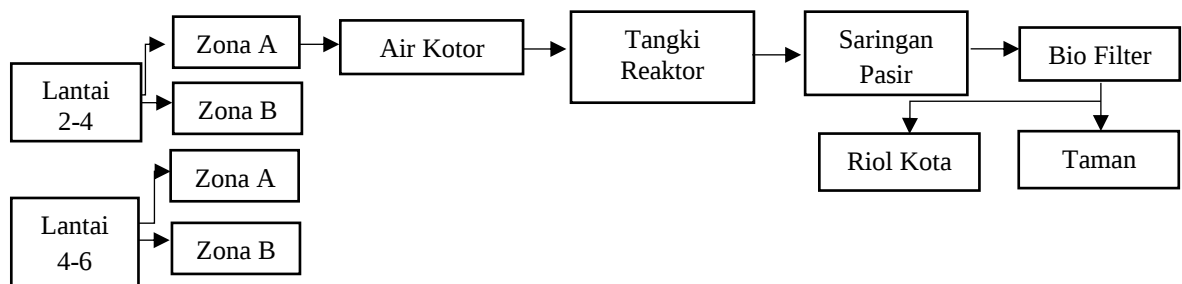
Skema 5.0 Sistem Aliran Listrik
Sumber: Analisis, 2023

2. Sistem Air Bersih



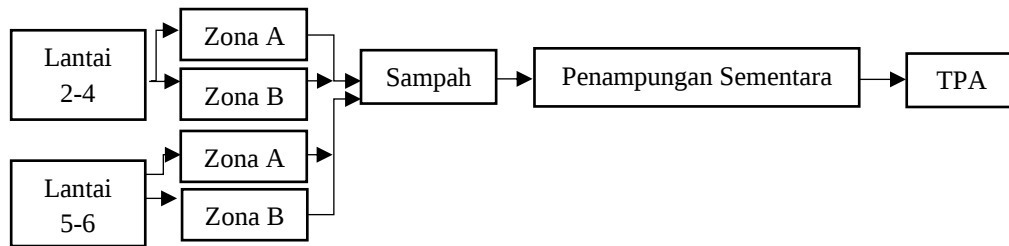
Skema 5.2 Sistem Air Bersih
Sumber: Analisis, 2023

3. Sistem Air Kotor



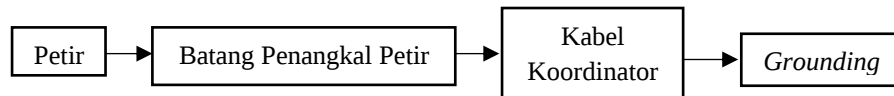
Skema 5.3 Sistem Air Kotor
Sumber: Analisis, 2023

4. Sistem Pembuangan Sampah



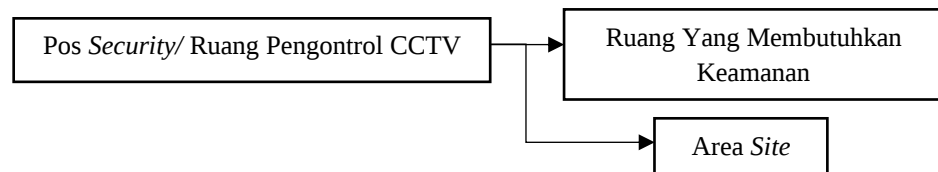
Skema 5.3 Sistem Pembuangan Sampah
Sumber: Analisis, 2023

5. Sistem Penangkal Petir



Skema 5.4 Sistem Penangkal Petir
Sumber: Analisis, 2023

6. Sistem Keamanan CCTV



Skema 5.5 Sistem Keamanan CCTV
Sumber: Analisis, 2023

7. Pemadam Kebakaran

a. Alat deteksi asap (*Smoke Detector*)

perangkat yang merasakan asap, biasanya sebagai indikator kebakaran.

Perangkat keamanan komersial ini akan mengeluarkan sinyal ke panel control alarm kebakaran.



Gambar 5.14 (a) *Smoke Detector* dan (b) *Flame Detector*
 Sumber: <https://damkar.bandacehkota.go.id>, 2023

b. Alat deteksi nyala api (*Flame Detector*)

Flame Detector merupakan jenis komponen elektronika yang dapat mengidentifikasi cahaya. Dapat mendeteksi adanya nyala api yang tidak terkendali dengan cara menangkap sinar ultra violet yang dipancarkan nyala api tersebut. Untuk penanggulangan pada saat kebakaran dapat dilakukan dengan cara:

a. *Sprinkler*

Sistem penyiraman air melalui perpipaan yang mengandung air dan terhubung ke suplai air sehingga debit air keluar 20-25 galon per menit (gpm) dengan cepat. Setiap sprinkler diaktifkan secara individual bila dipanaskan sampai suhu tertentu dengan luas area seluas 10-25 m².



Gambar 5.15 (a) *Springkler* dan (b) *Fire Hydrant*
 Sumber: <https://damkar.banacehkota.go.id>, 2023

b. *Fire hydrant*

Merupakan sebuah sistem pemadam kebakaran yang memiliki fungsi sebagai terminal air dengan menggunakan pipa air bertekanan tinggi atau tangki di bagian bawah. Pada tiap lantai sistem ini mempunyai penghubung yang dapat disambungkan dengan pemipaan *hydrant* di samping gedung.

c. *Fire extinguisher*

Terdiri dari:

- 1) Padat, alat pemadam yang berisi bubuk kimia
- 2) Gas, yang berisi gas asam arang (CO₂)
- 3) Busa, lebih bersifat efektif untuk menanggulangi kebakaran yang disebabkan benda cair atau arus listrik.



Gambar 5.16 *Fire Extinguisher*
 Sumber: <https://damkar.banacehkota.go.id>, 2023

8. Sistem Penghawaan

a. Penghawaan alami

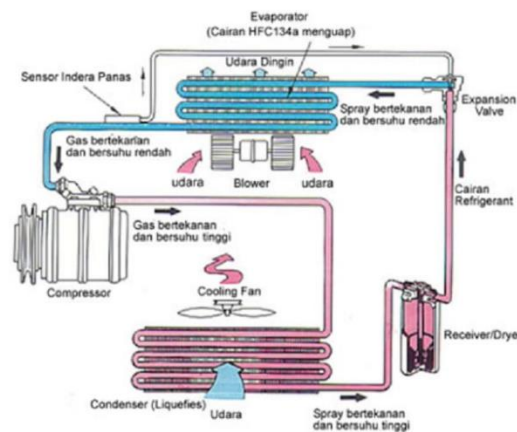
Penghawaan yang menggunakan udara secara langsung dari alam tanpa bantuan sistem mekanik. Ruang-ruang yang menggunakan penghawaan alami adalah ruangan yang berhubungan langsung dengan udara luar. Tetapi penghawaan alami yang bersumber dari sisi Selatan akan dibatasi dengan menggunakan dinding roster agar penghawaan tetap stabil.

b. Penghawaan buatan

Penghawaan yang menggunakan bantuan sistem mekanik chiller dan AHU. Umumnya disebut sebagai AC (*Air Conditioner*). Ruang-ruang yang menggunakan penghawaan buatan (AC) merupakan ruang yang tidak berhubungan langsung dengan kulit bangunan terluar, atau ruang-ruang tertentu seperti ruang pameran, auditorium, audiovisual. Dalam penggunaan AC (*Air Conditioner*) terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) Unit AC setempat yang terdiri dari AC *Split* dan AC Window
- 2) Unit AC semi sentral (*split duct*) merupakan pendingin ruangan setempat yang menggunakan sistem *ducting* yang dihubungkan dengan ruang ACU (*Air Conditioning Unit*)
- 3) Unit AC sentral, merupakan pendingin ruangan yang dikontrol di pusat dan dapat melayani seluruh ruangan melalui sistem *ducting*, dilengkapi dengan ruang pendingin utama (*chiller*) dan ruang AHU (*Air Handling Unit*) untuk mengatur pengkondisian udara pada daerah yang dilayani.

Untuk bangunan Museum Biografi di Banda Aceh akan menggunakan AC sentral dan AC setempat (AC split) bertujuan agar menjaga dan mengatur suhu udara serta menjaga kelembaban ruang museum.



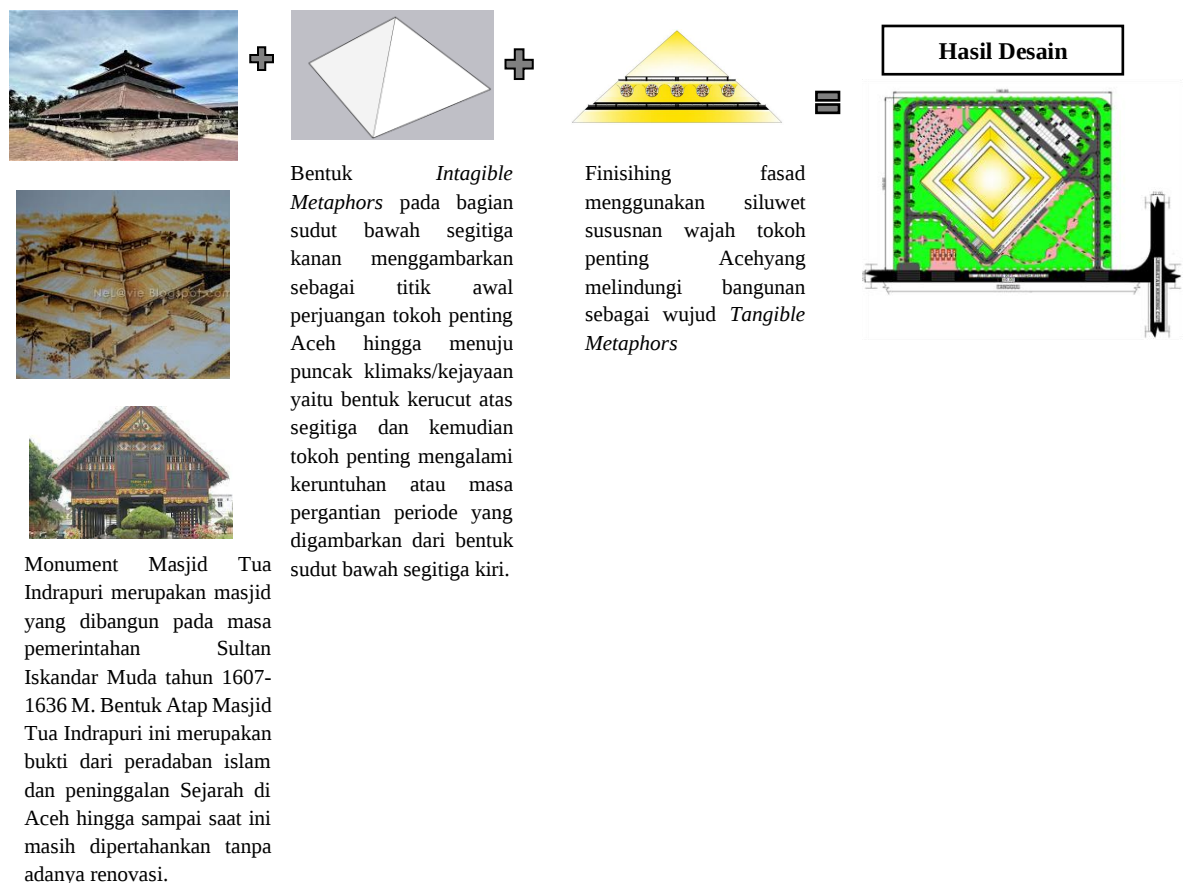
Gambar 5.17 Sistem Penghawaan Buatan
Sumber: <https://teknisimobil.com>, 2023

5.5 Konsep Bentuk

Lokasi perancangan Museum Biografi di Banda Aceh berada di zona perkembangan wilayah pendidikan, maka bentuk yang akan di ambil ialah bentuk yang menyesuaikan dengan fungsi per area bangunan dan berdasarkan pada perbedaan ruang setiap lantainya. Bentuk yang efisien yaitu bentuk yang memiliki kaitan dengan budaya dan sejarah tokoh penting Aceh. Transformasi bentuk Museum Biografi di Banda Aceh yang menerapkan tema *combined metaphors*, yang menggunakan bentuk atap Masjid Tua Indrapuri, atap masjid Raya Baiturrahman dan atap rumah Aceh yang merupakan bagian dari bukti dari peninggalan sejarah di Aceh. Atap berbentuk segitiga sebagai bentuk *tangible metaphors* bangunan.

Sedangkan untuk wujud *intangible metaphors* bangunan terdapat pada ide konsep bagian titik bawah sudut segitiga sisi kanan sebagai titik awal perjuangan

tokoh penting Aceh yang kemudian menuju puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan yang dicapai oleh para tokoh penting Aceh. Tetapi kemudian titik bawah segitiga kiri melambangkan titik masa pergantian periode tokoh. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tokoh pasti akan mengalami masa titik awal perjuangan yang kemudian menuju ke puncak kejayaan dan juga mengalami masa pergantian periode. Bagian *finishing* fasad menggunakan garis siluwet susunan wajah tokoh penting di Aceh yang mengelilingi bangunan sebagai wujud *tangible metaphors* yang diwujudkan dalam bentuk layar *LED*. Selain itu, bagian eksterior bangunan menggunakan konsep warna kuning dilambangkan sebagai kejayaan para tokoh penting Aceh untuk membela serta memperjuangkan kemerdekaan;



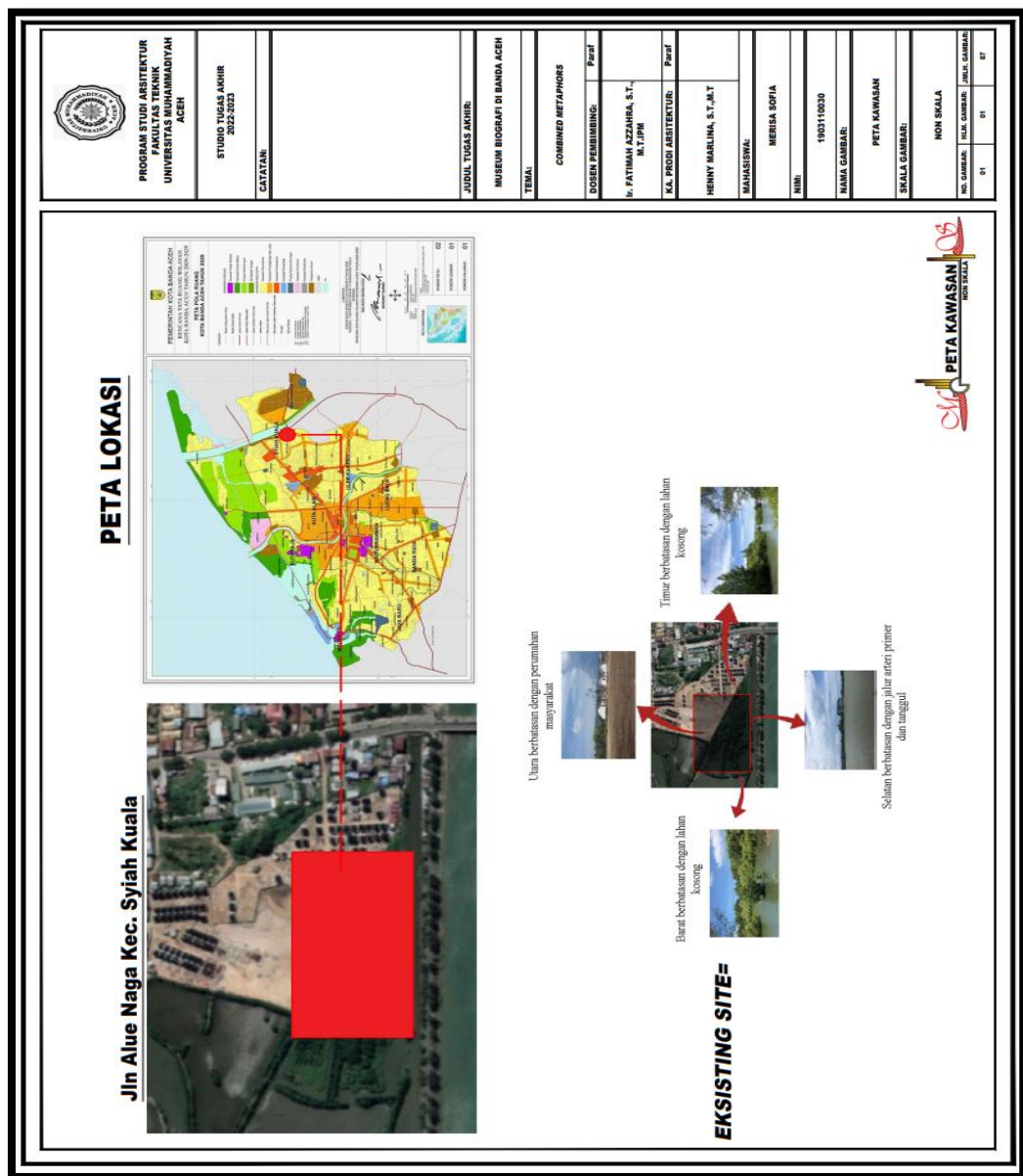
Gambar 5.18 Konsep Bentuk
Sumber: Rancangan, 2023

BAB VI

HASIL RANCANGAN

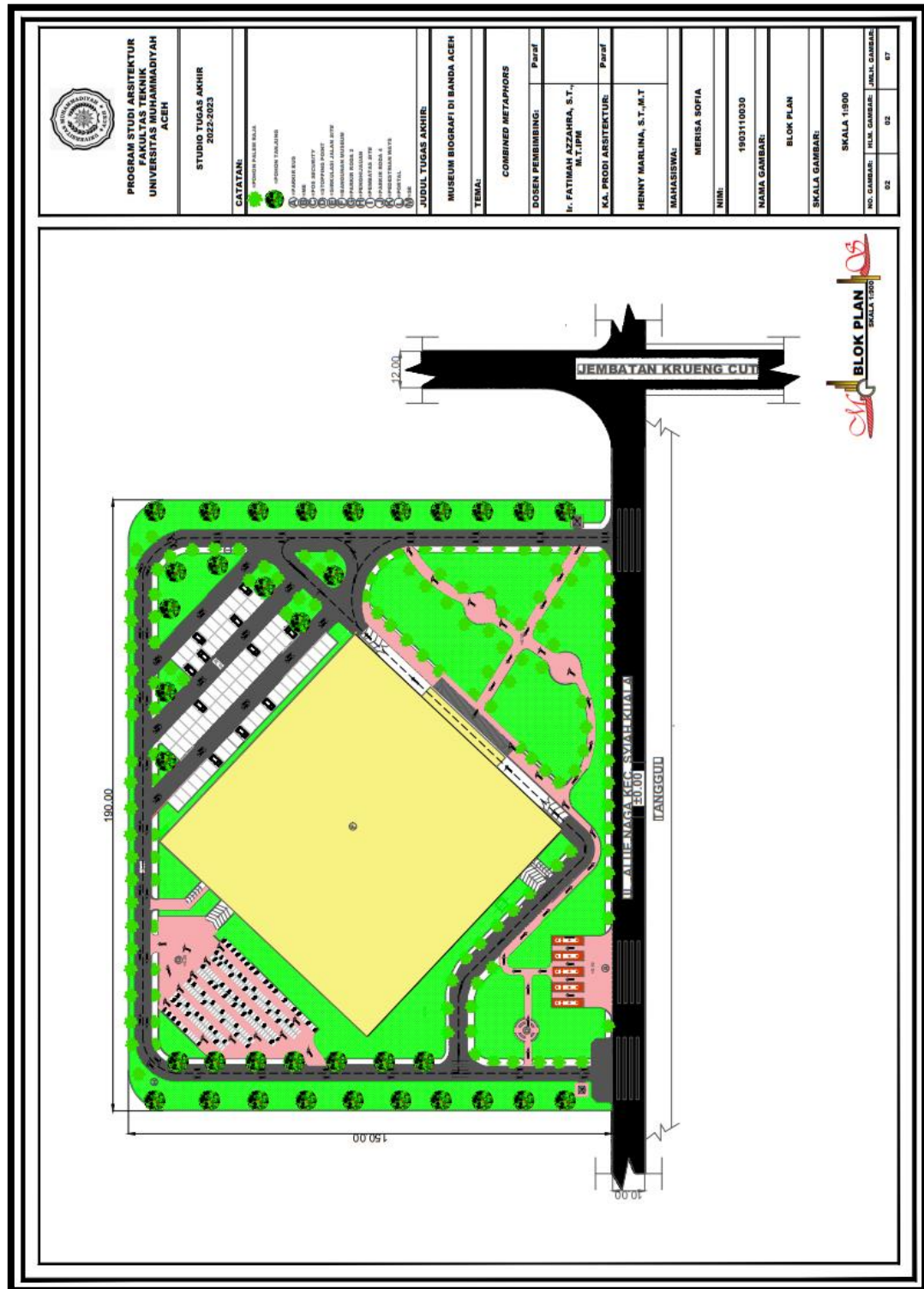
Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka menghasilkan sebuah desain Museum Biografi di Banda Aceh. Pada bab ini akan dilampirkan gambar-gambar menyangkut proses perancangan (hasil akhir) antara lain sebagai berikut:

6.1 Peta Kawasan



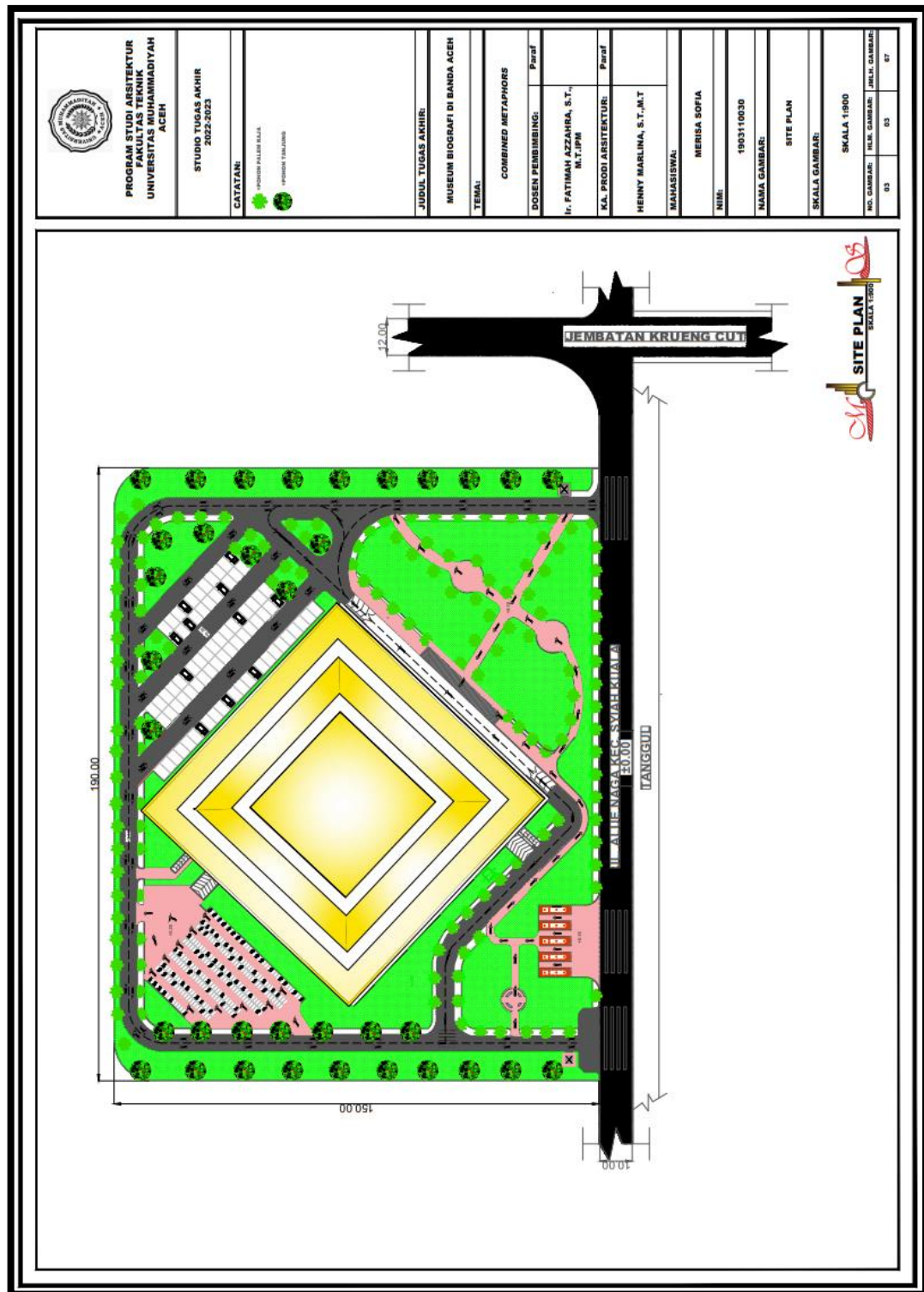
Gambar 6.1 Peta Kawasan
Sumber: Rancangan, 2023

6.2 Blok Plan



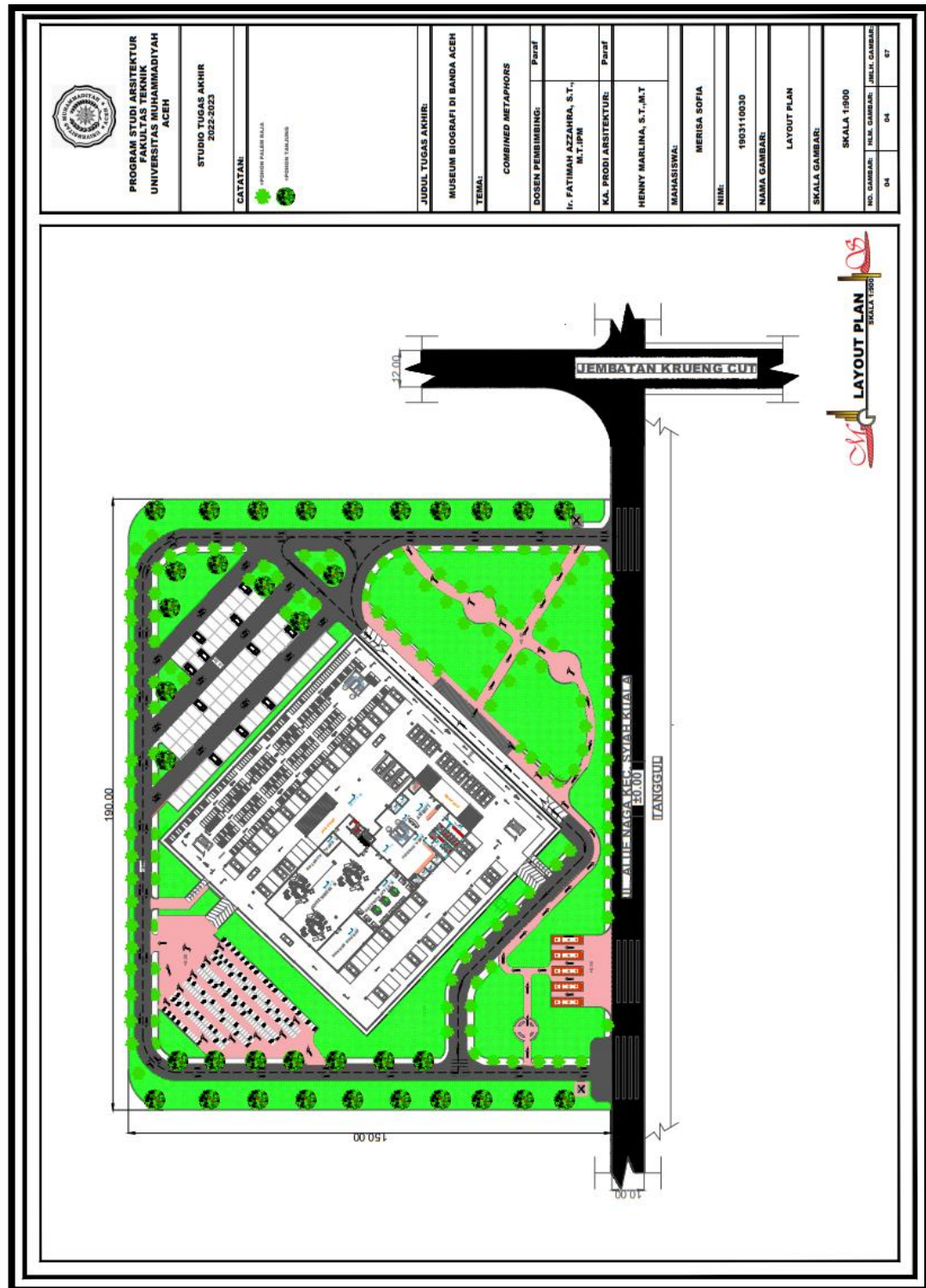
Gambar 6.2 Blok Plan
Sumber: Rancangan, 2023

6.3 Site Plan



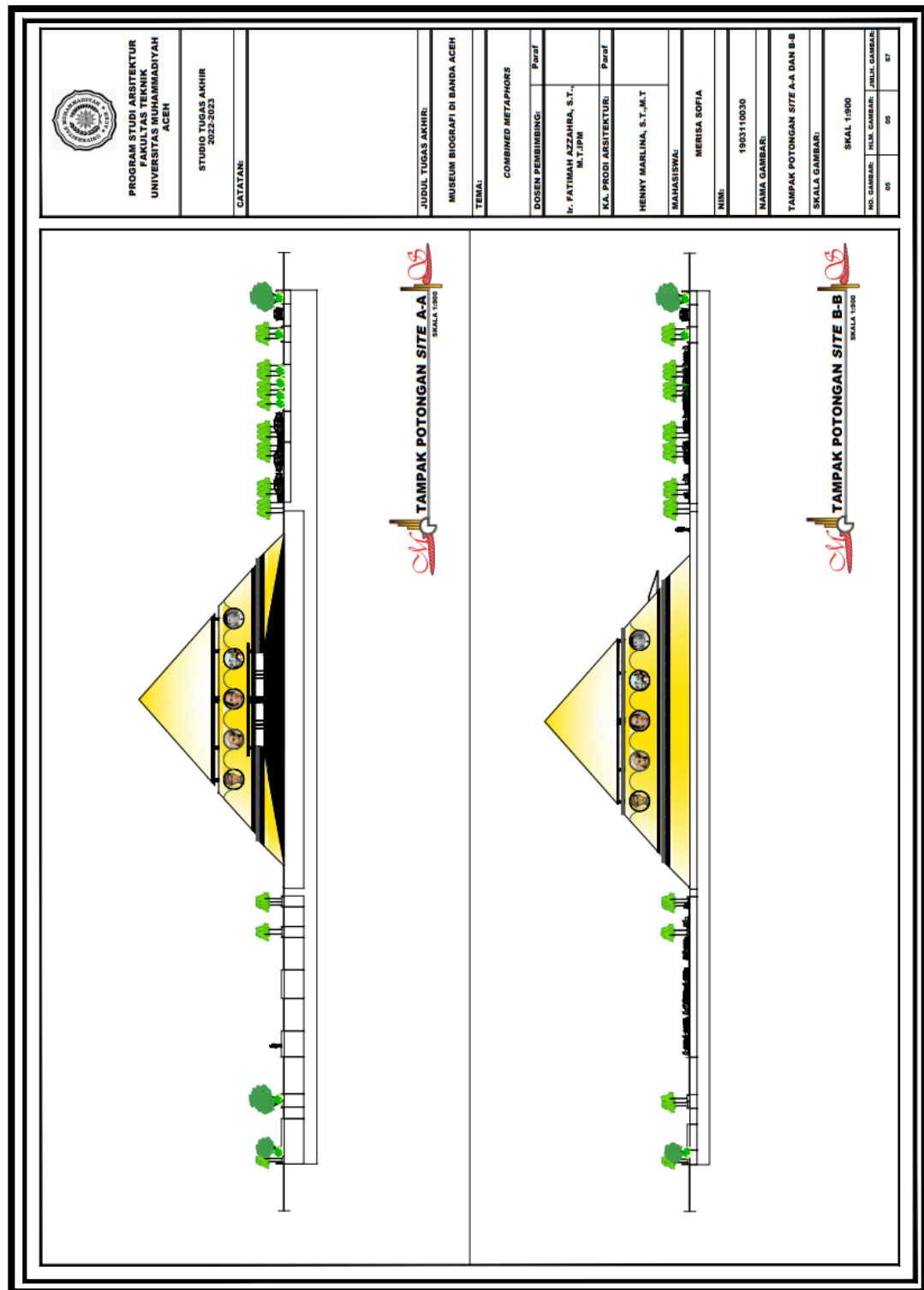
Gambar 6.3 Site Plan
Sumber: Rancangan, 2023

6.4 Lay Out Plan



Gambar 6.4 Lay Out Plan
Sumber: Rancangan, 2023

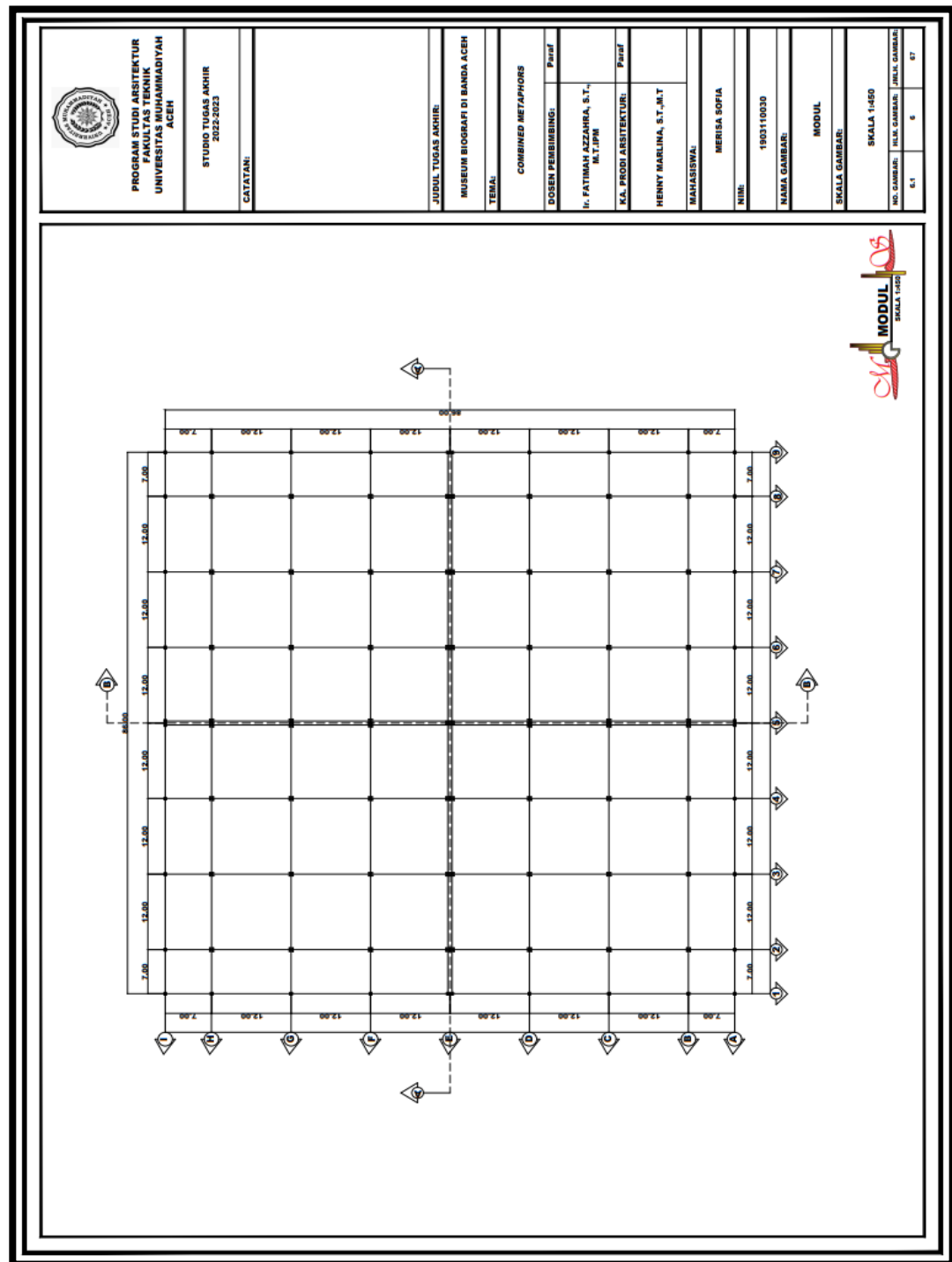
6.5 Tampak Potongan Site A-A dan B-B



Gambar 6.5 Tampak Potongan Site A-A dan B-B
Sumber: Rancangan, 2023

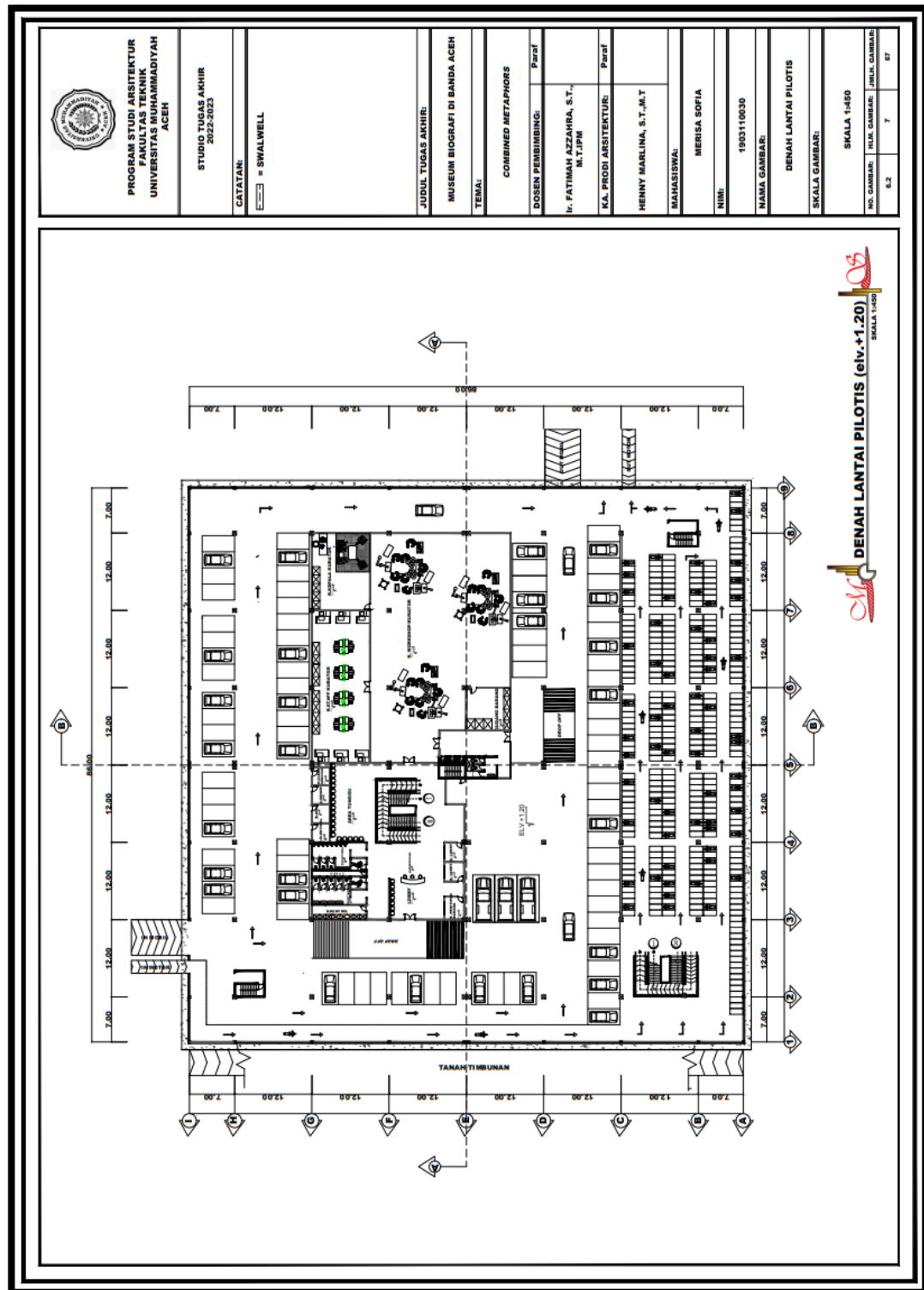
6.6 Bangunan Gedung Museum

6.6.1 Modul



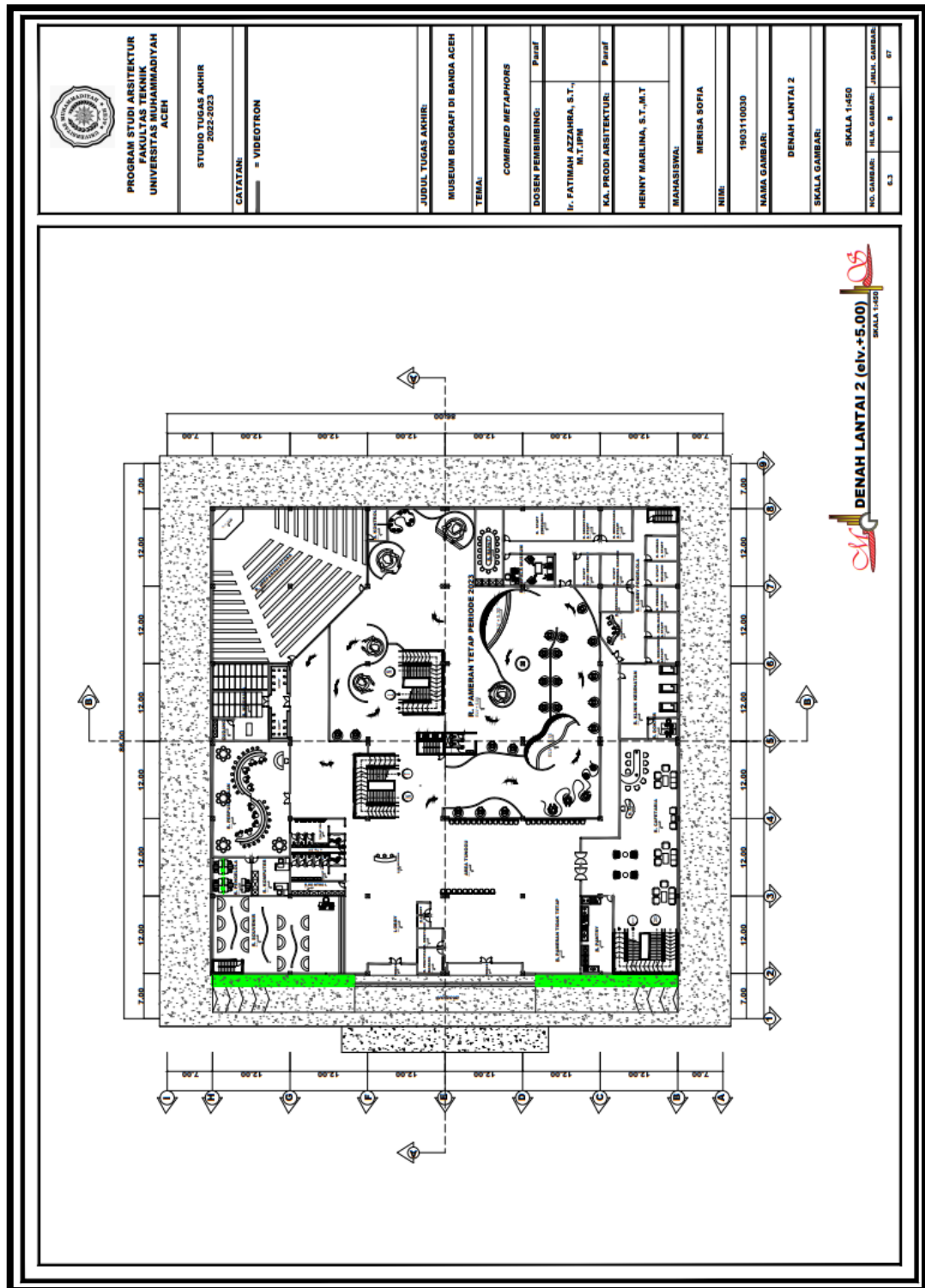
Gambar 6.6.1 Modul
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.2 Denah Lantai Pilotis



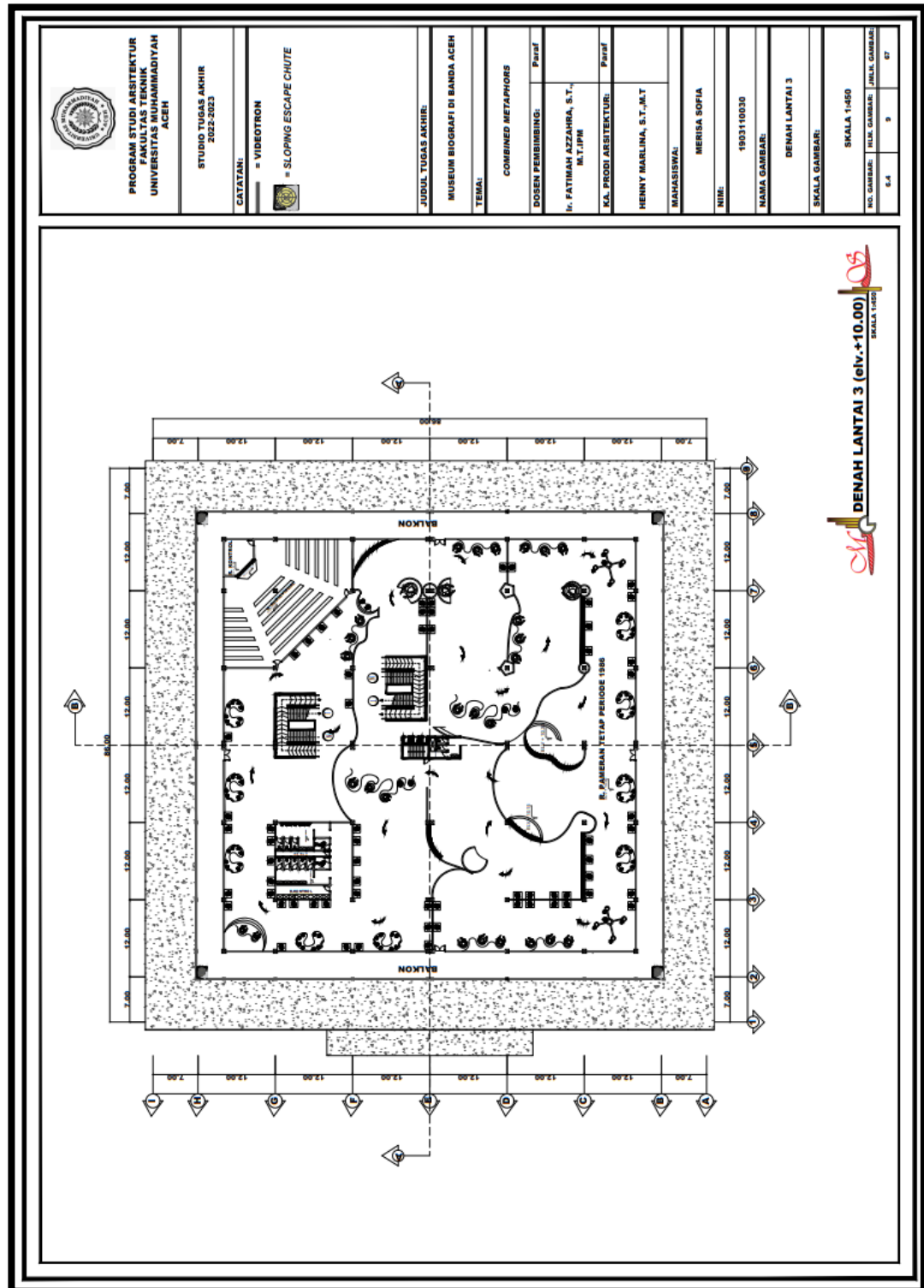
Gambar 6.6.2 Denah Lantai Pilotis
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.3 Denah Lantai 2



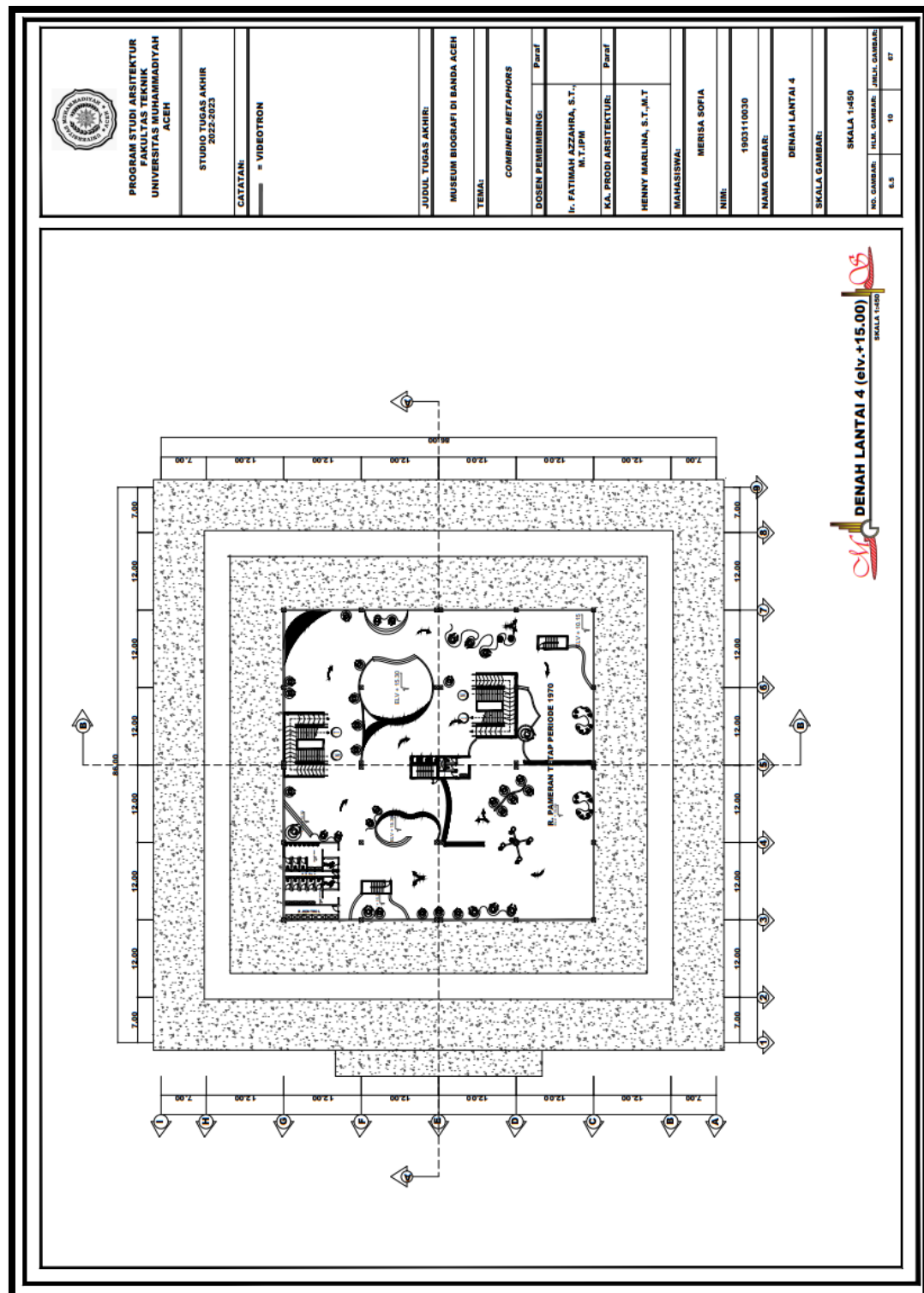
Gambar 6.6.3 Denah Lantai 2
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.4 Denah Lantai 3



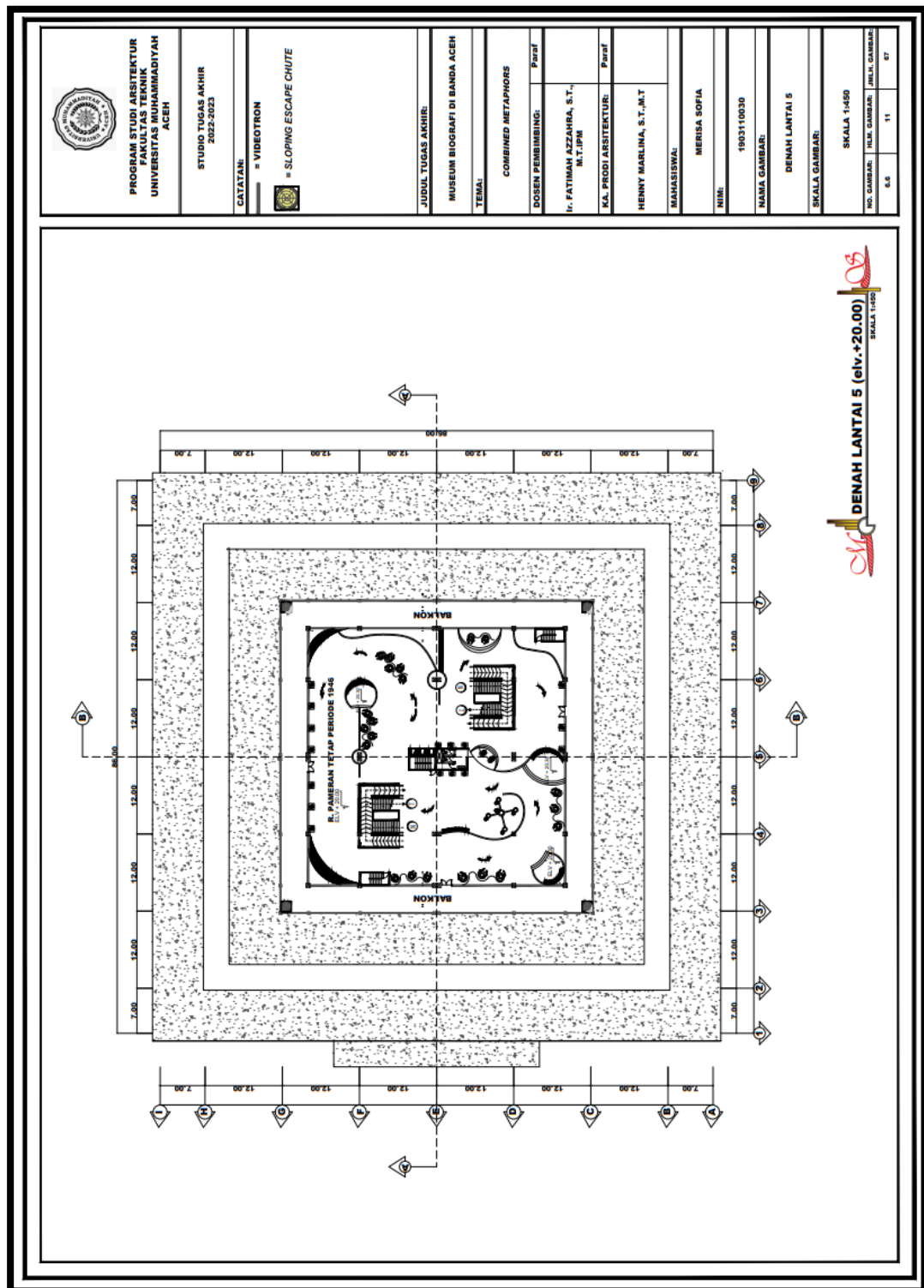
Gambar 6.6.4 Denah Lantai 3
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.5 Denah Lantai 4



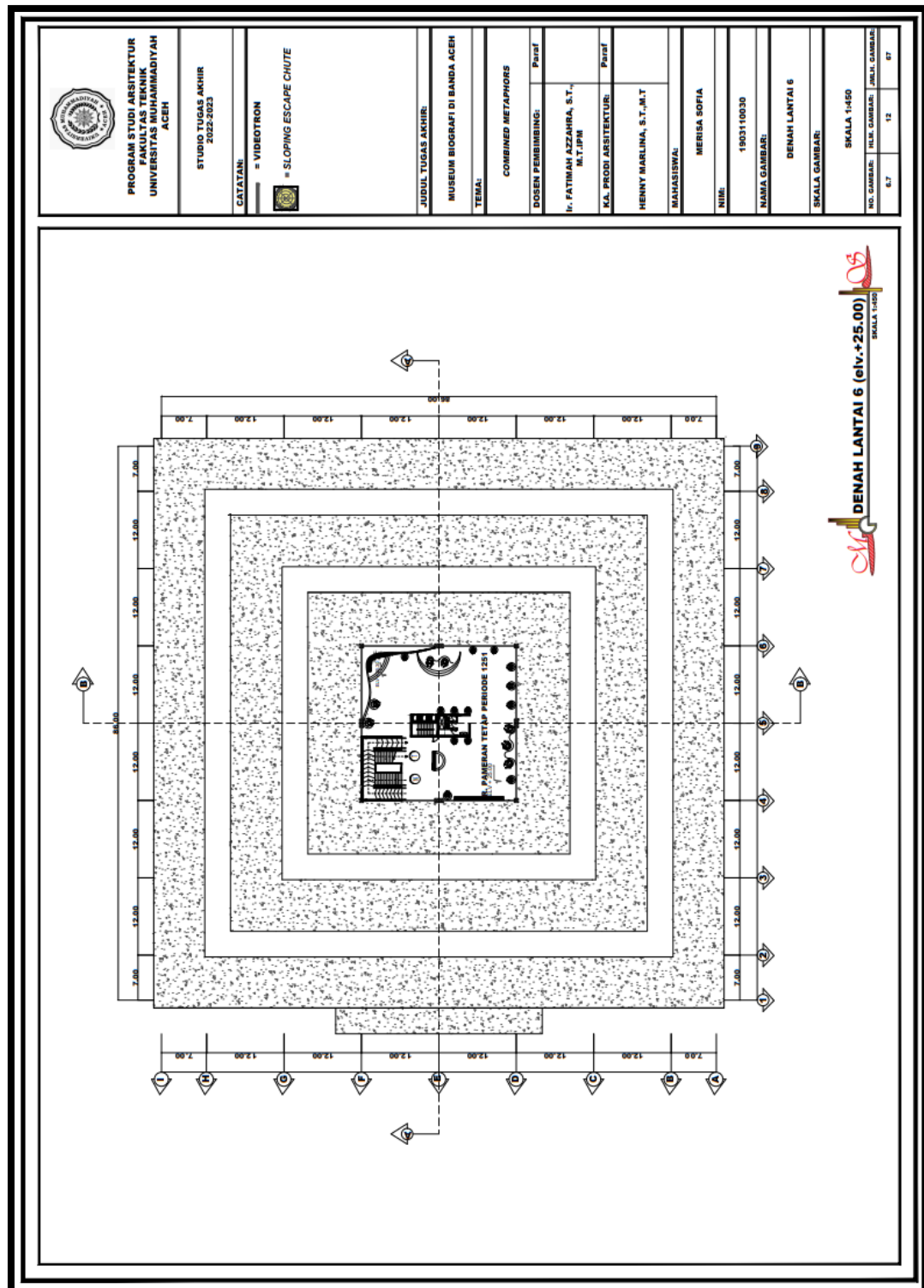
Gambar 6.6.5 Denah Lantai 4
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.6 Denah Lantai 5



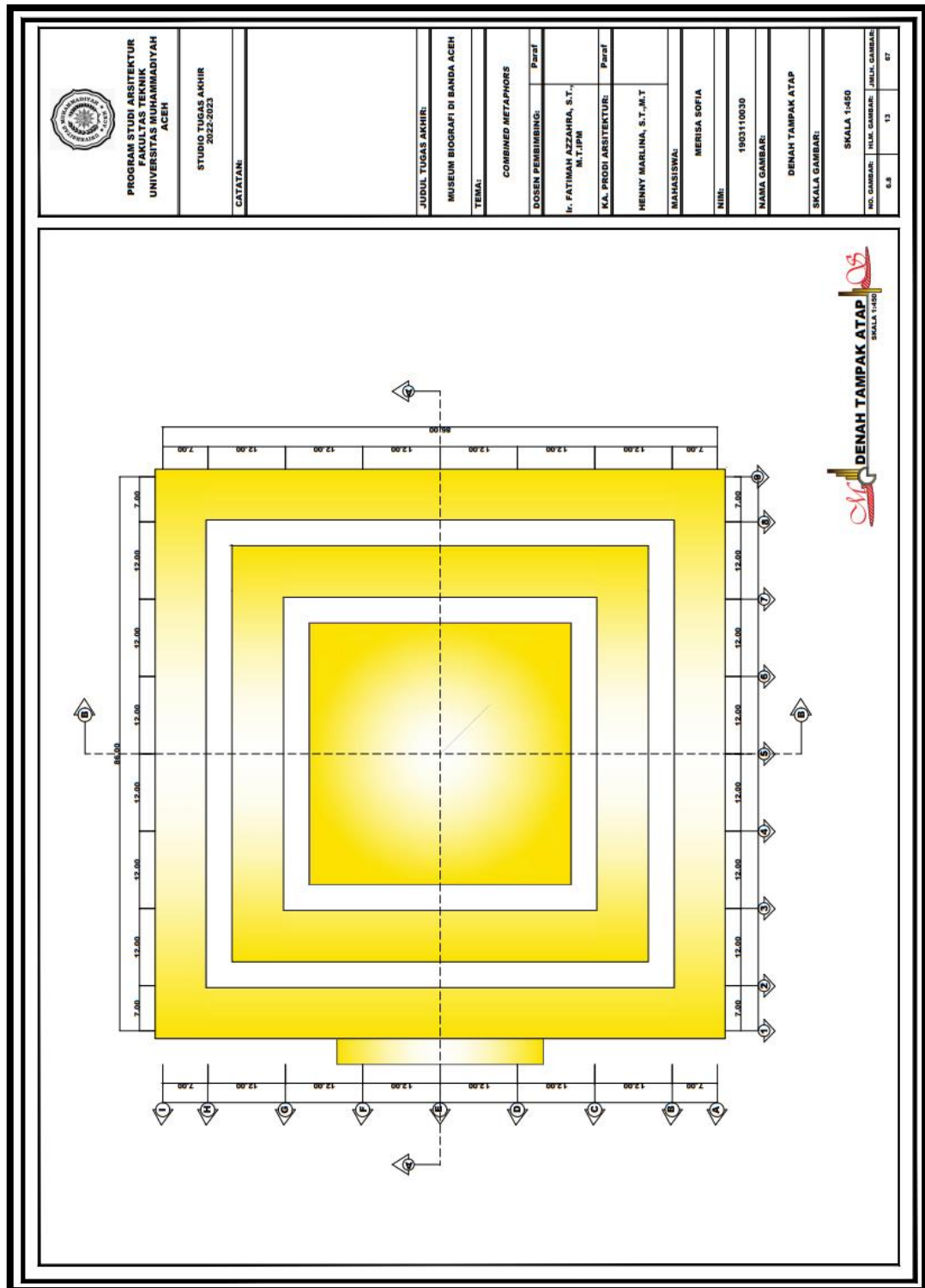
Gambar 6.6.6 Denah Lantai 5
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.7 Denah Lantai 6



Gambar 6.6.7 Denah Lantai 6
 Sumber: Rancangan, 2023

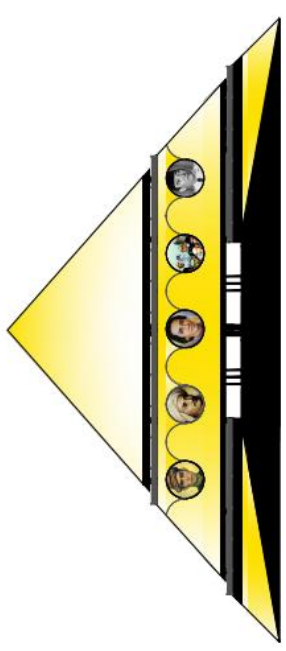
6.6.8 Denah Tampak Atas



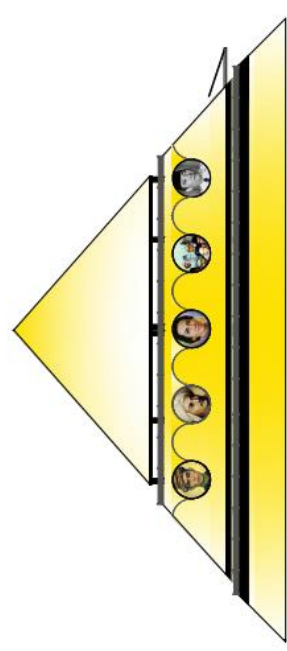
Gambar 6.6.8 Denah Tampak Atas
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.9 Tampak Depan dan Samping Kanan

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR					
MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMA:					
COMBINED METAPHORS					
DOSEN PEMBIMBING:		Paraf			
Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM					
K.A. PRODI ARSITEKTUR:		Paraf			
HENNY MARLINA, S.T., M.T					
MAHASISWA:					
MERISA SOFIA					
NIM:		1903110030			
NAMA GAMBAR:		TAMPAK			
SKALA GAMBAR:		SKAL 1:500			
NO. GAMBAR:	FILE GAMBAR:	JMLH GAMBAR:	JMLH GAMBAR:		
6.9	14	67			



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:500

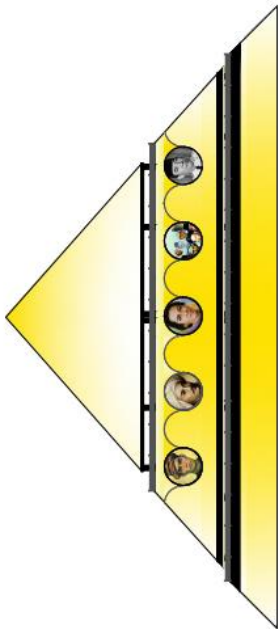


TAMPAK SAMPIING KANAN
SKALA 1:500

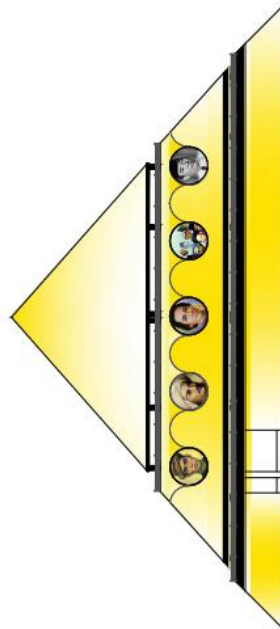
Gambar 6.6.9 Tampak Depan dan Samping Kanan
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.10 Tampak Samping Kiri dan Belakang

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR					
MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMA:					
COMBINED METAPHORS					
DOSEN PEMBIMBING:		Paraf			
Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM					
K.A. PRODI ARSITEKTUR:		Paraf			
HENNY MARLINA, S.T., M.T.					
MAHASISWA:					
MERISA SOFIA					
NIM:		1903110030			
NAMA GAMBAR:		TAMPAK			
SKALA GAMBAR:		SKAL 1:500			
NO. GAMBAR:	15	JMLH GAMBAR:	47		



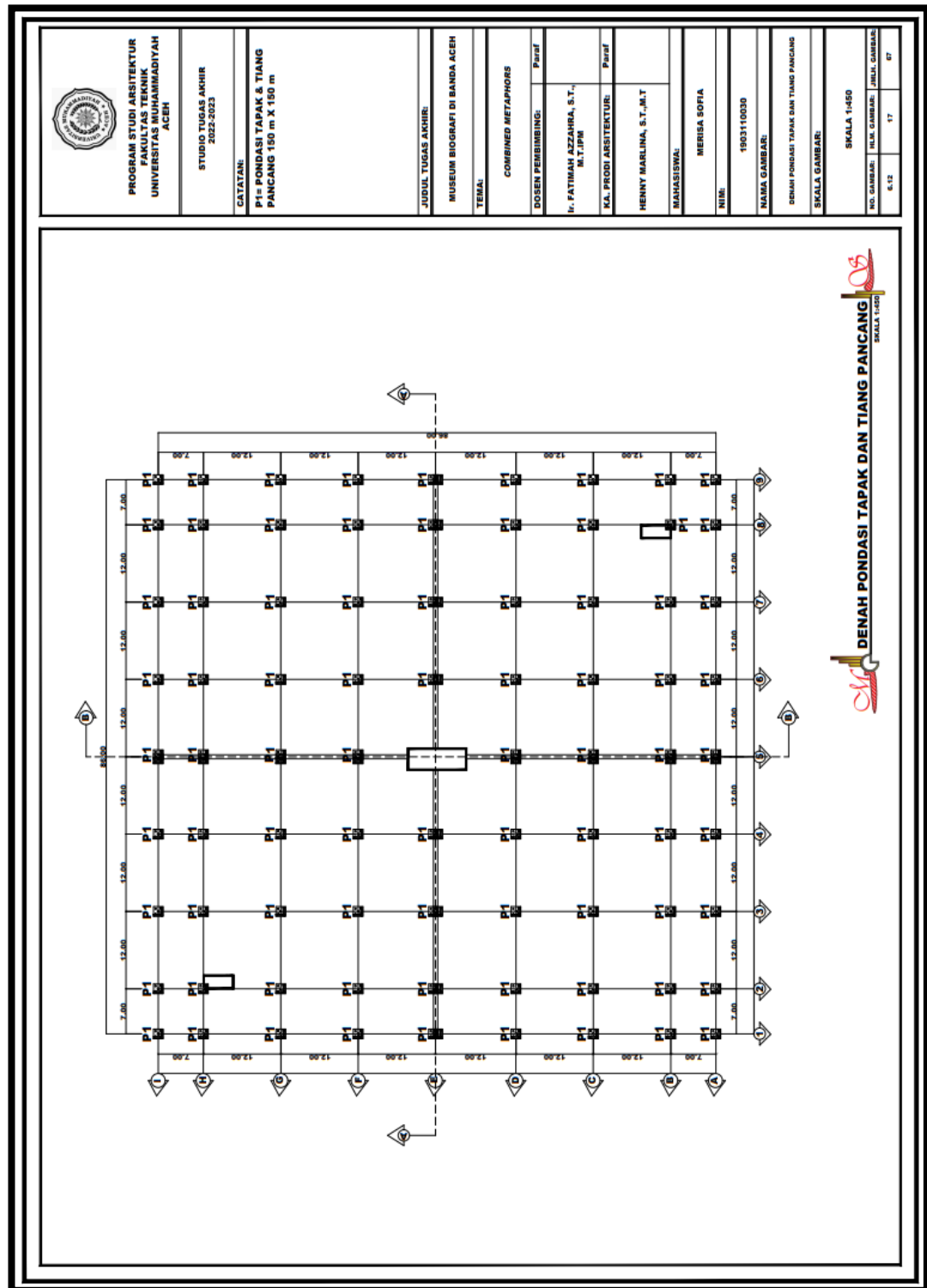
TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:500



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:500

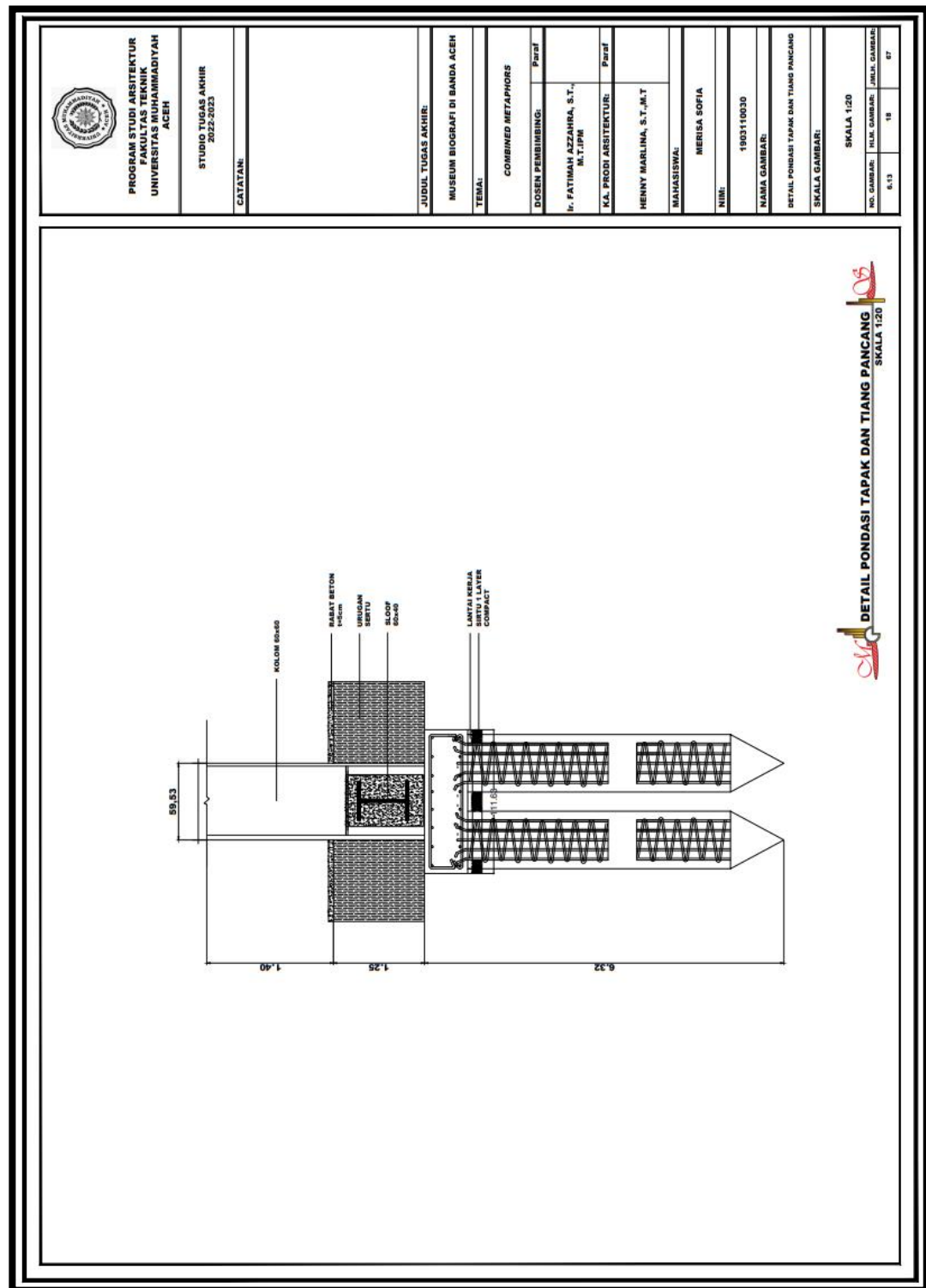
Gambar 6.6.10 Tampak Samping Kiri dan Belakang
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.12 Denah Pondasi Tapak dan Tiang Pancang



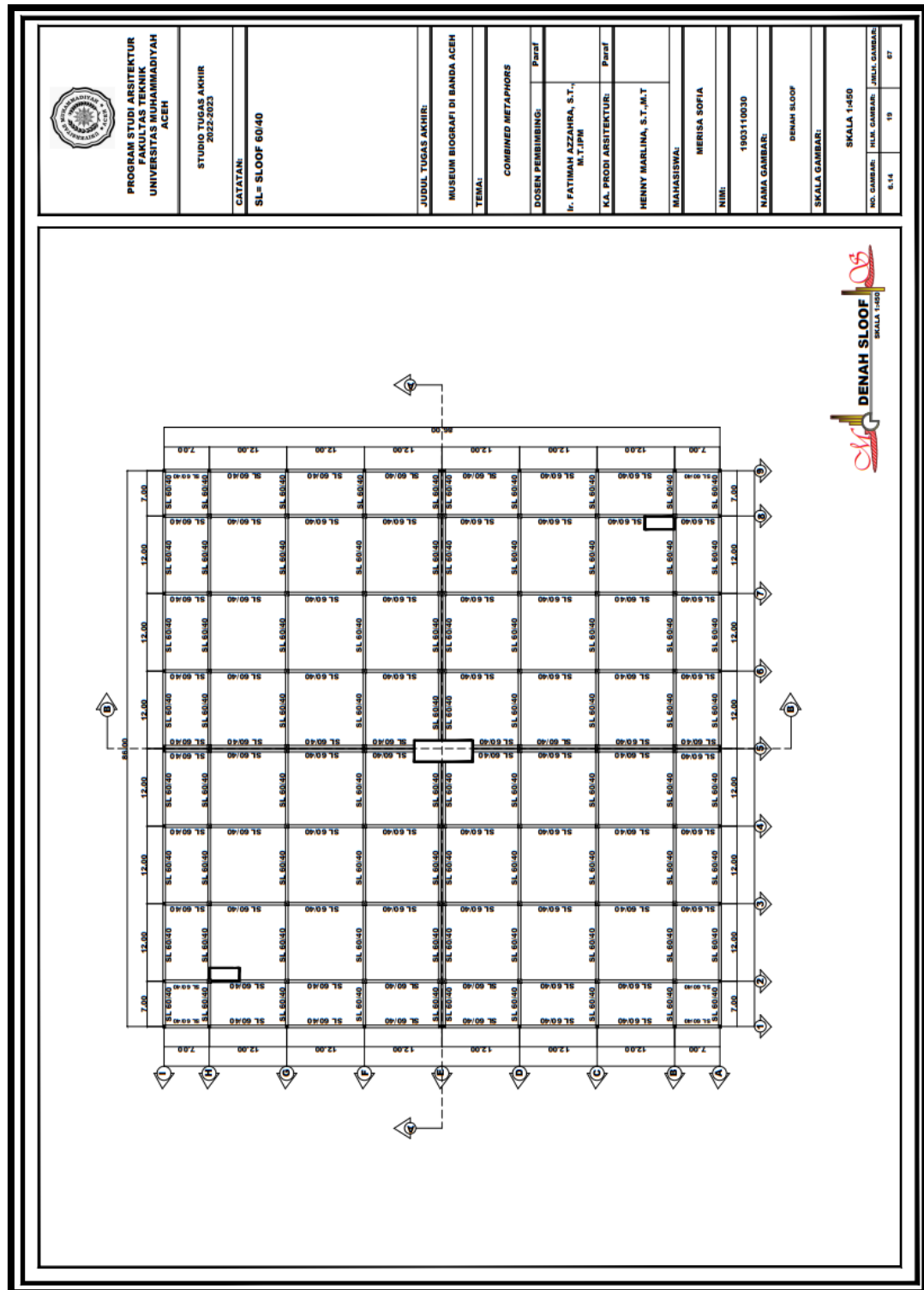
Gambar 6.6.12 Denah Pondasi Tapak dan Tiang Pancang
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.13 Detail Pondasi Tapak dan Tiang Pancang



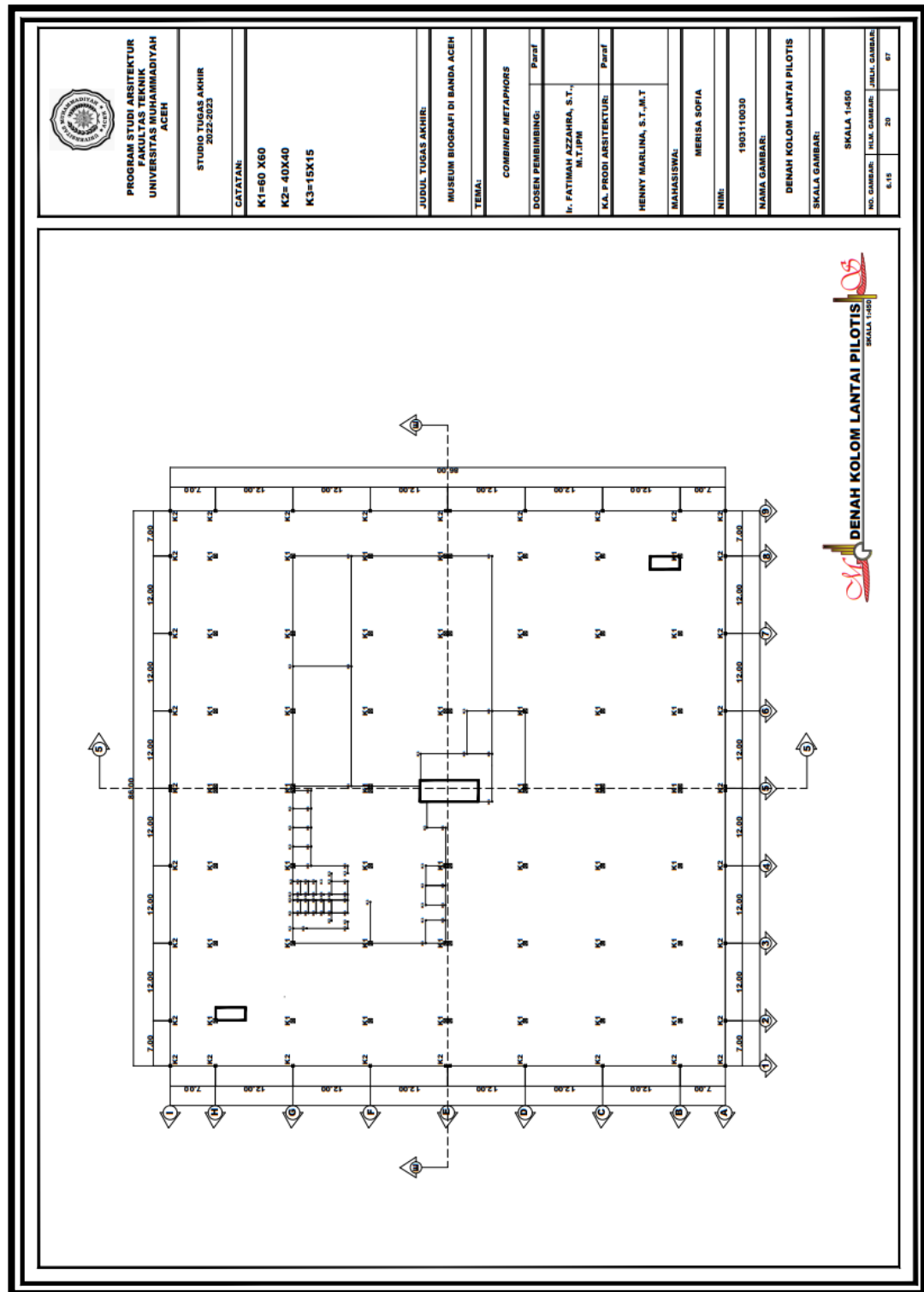
Gambar 6.6.13 Detail Pondasi Tapak dan Tiang Pancang
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.14 Denah Sloof



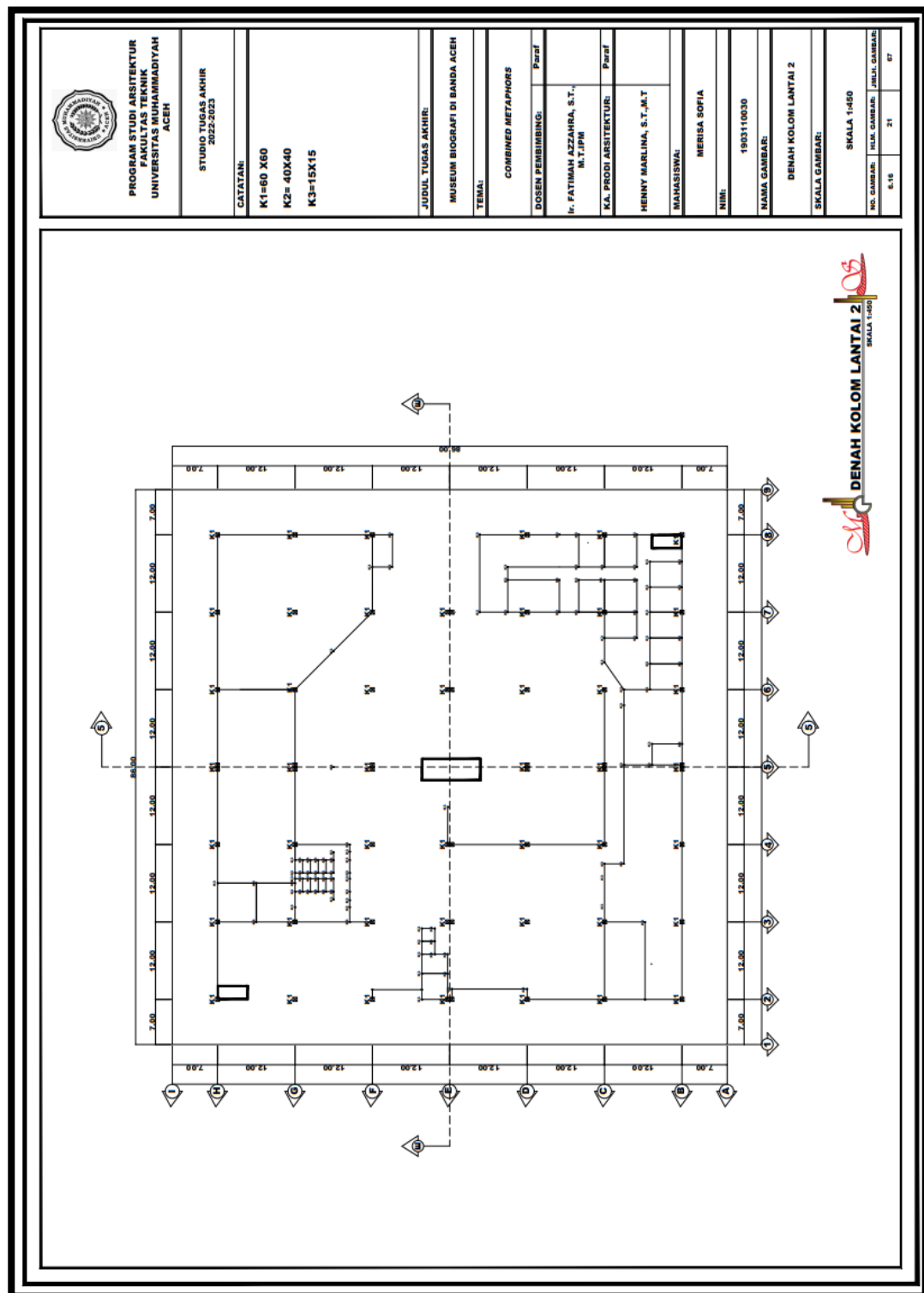
Gambar 6.6.14 Denah Sloof
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.15 Denah Kolom Lantai Pilotis



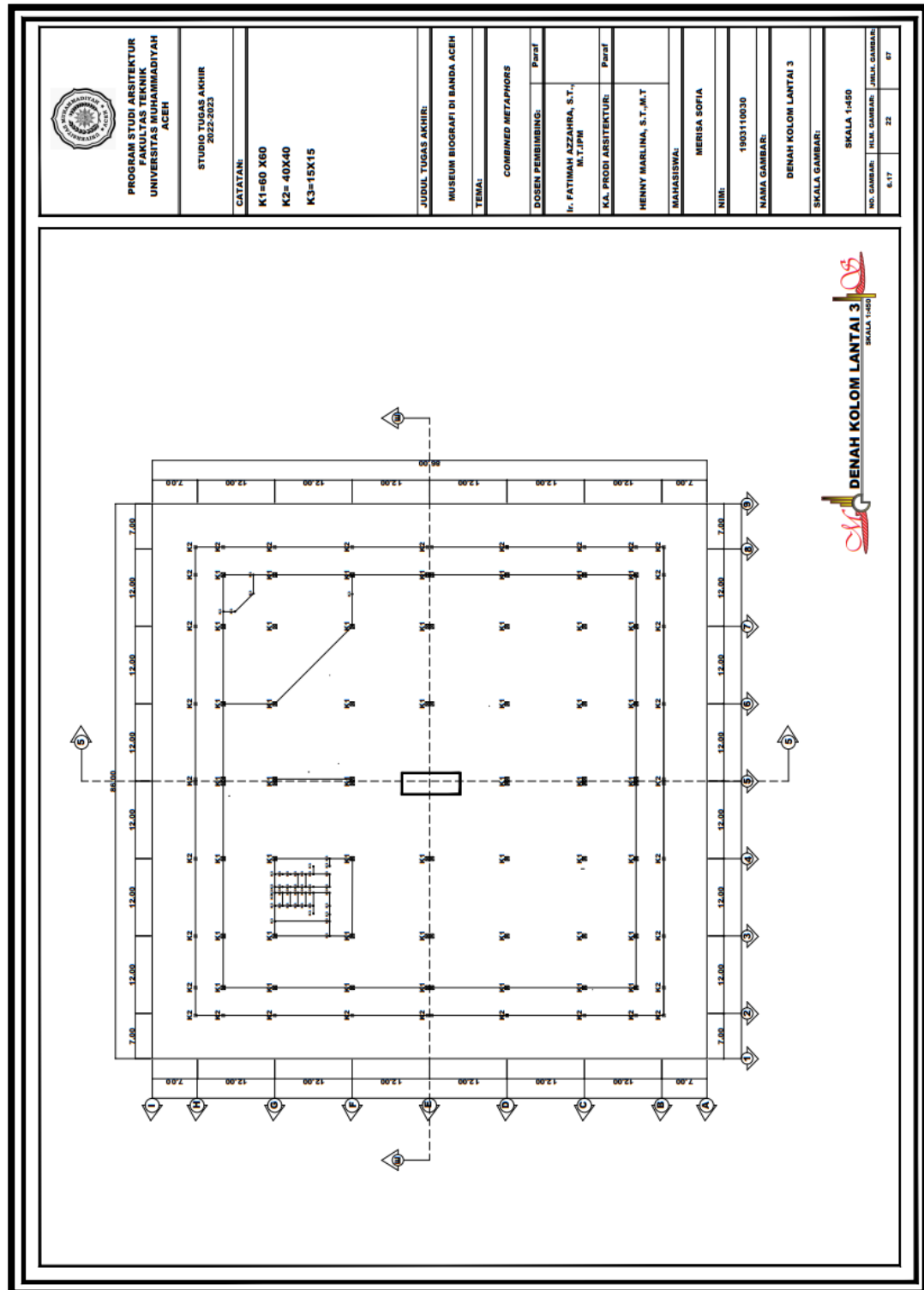
Gambar 6.6.15 Denah Kolom Lantai Pilotis
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.16 Denah Kolom Lantai 2



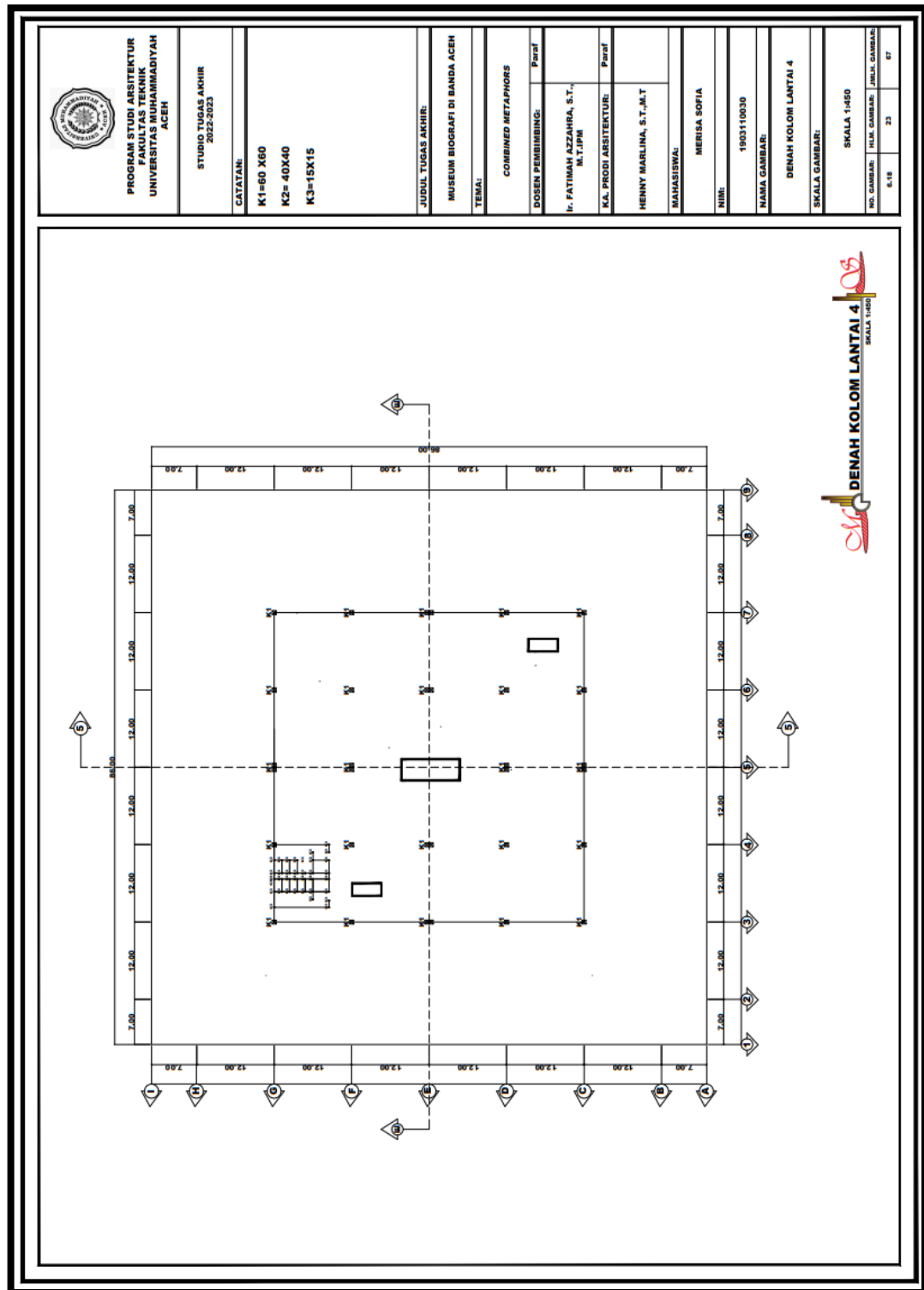
Gambar 6.6.16 Denah Kolom Lantai 2
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.17 Denah Kolom Lantai 3



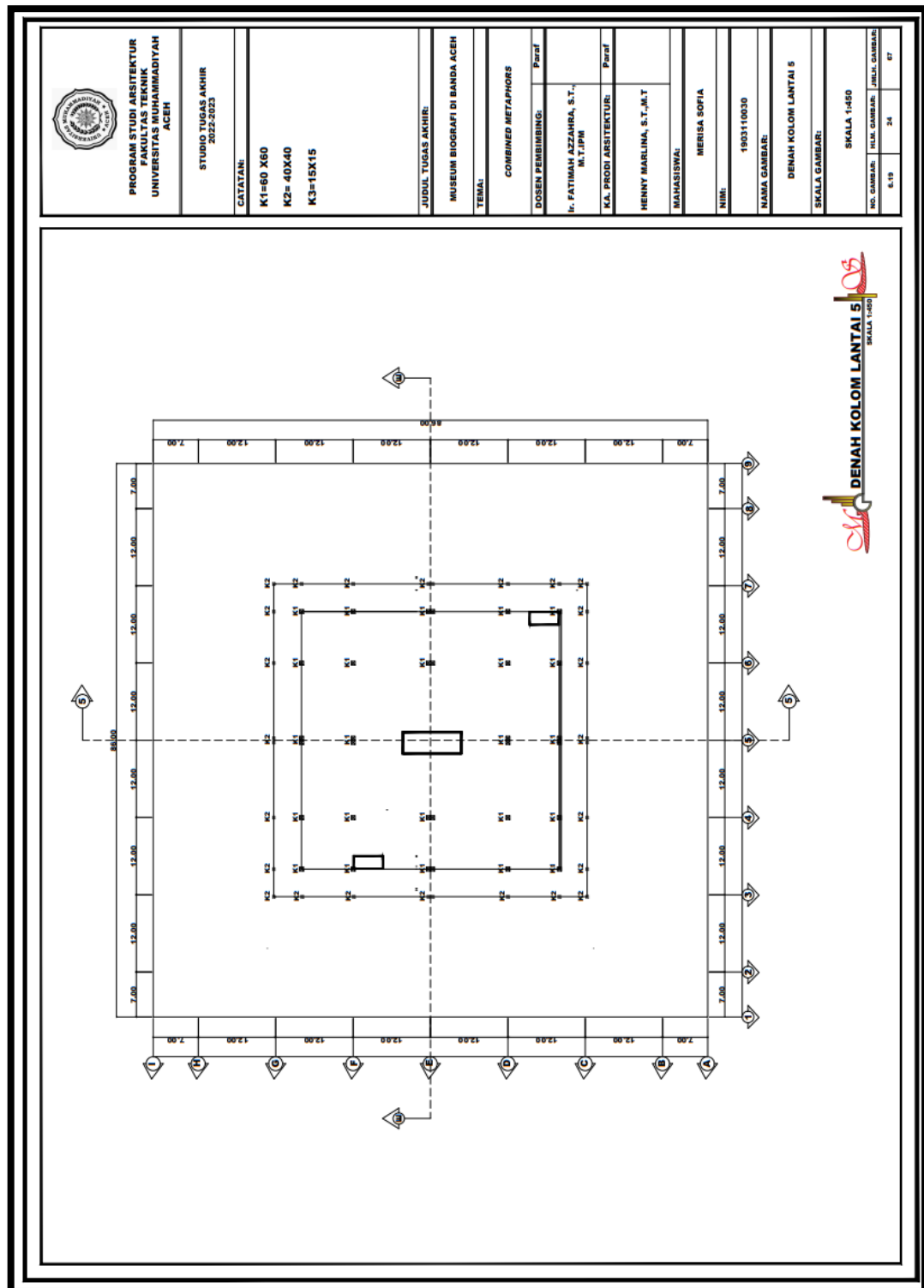
Gambar 6.6.17 Denah Kolom Lantai 3
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.18 Denah Kolom Lantai 4



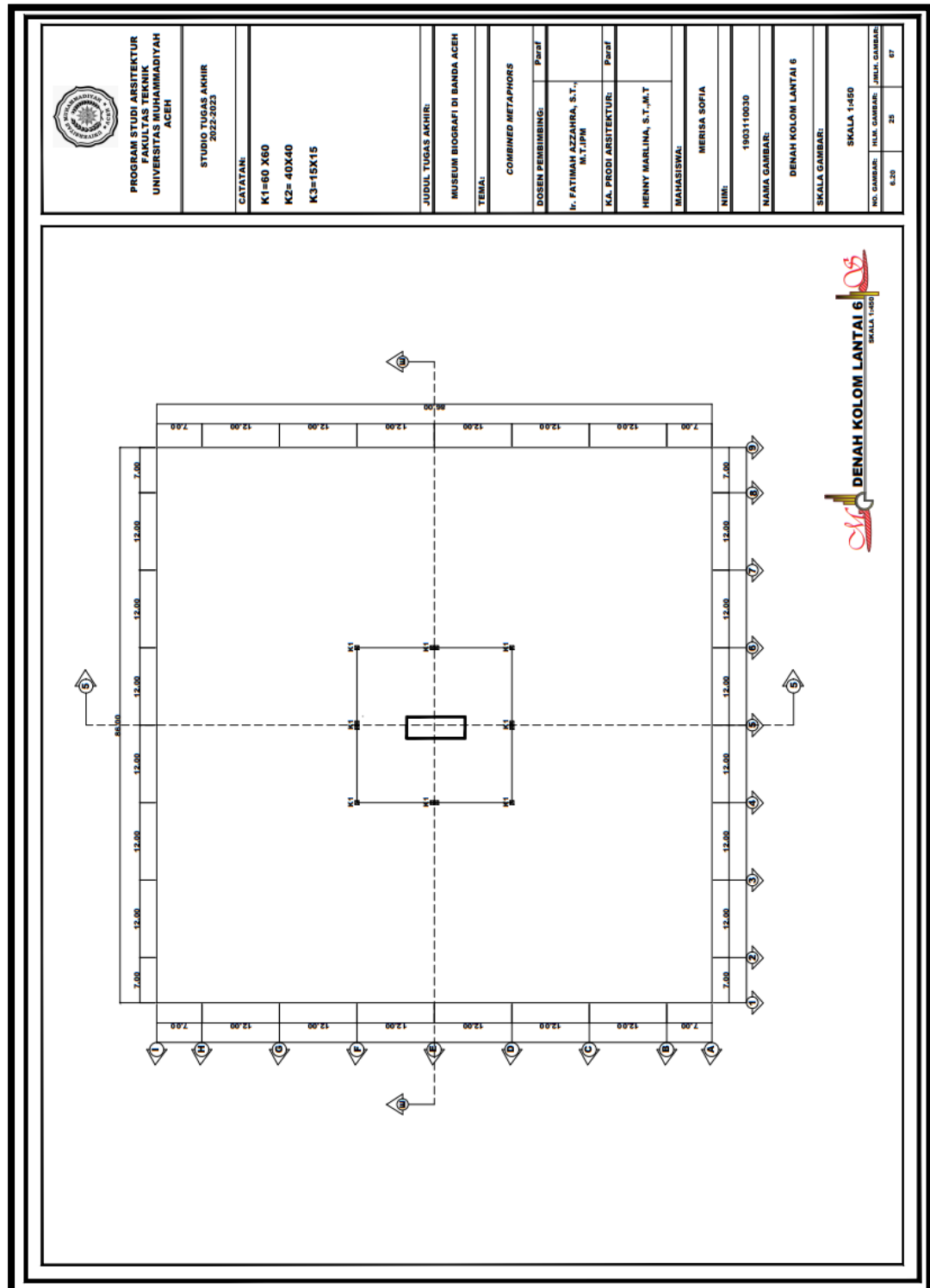
Gambar 6.6.18 Denah Kolom Lantai 4
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.19 Denah Kolom Lantai 5



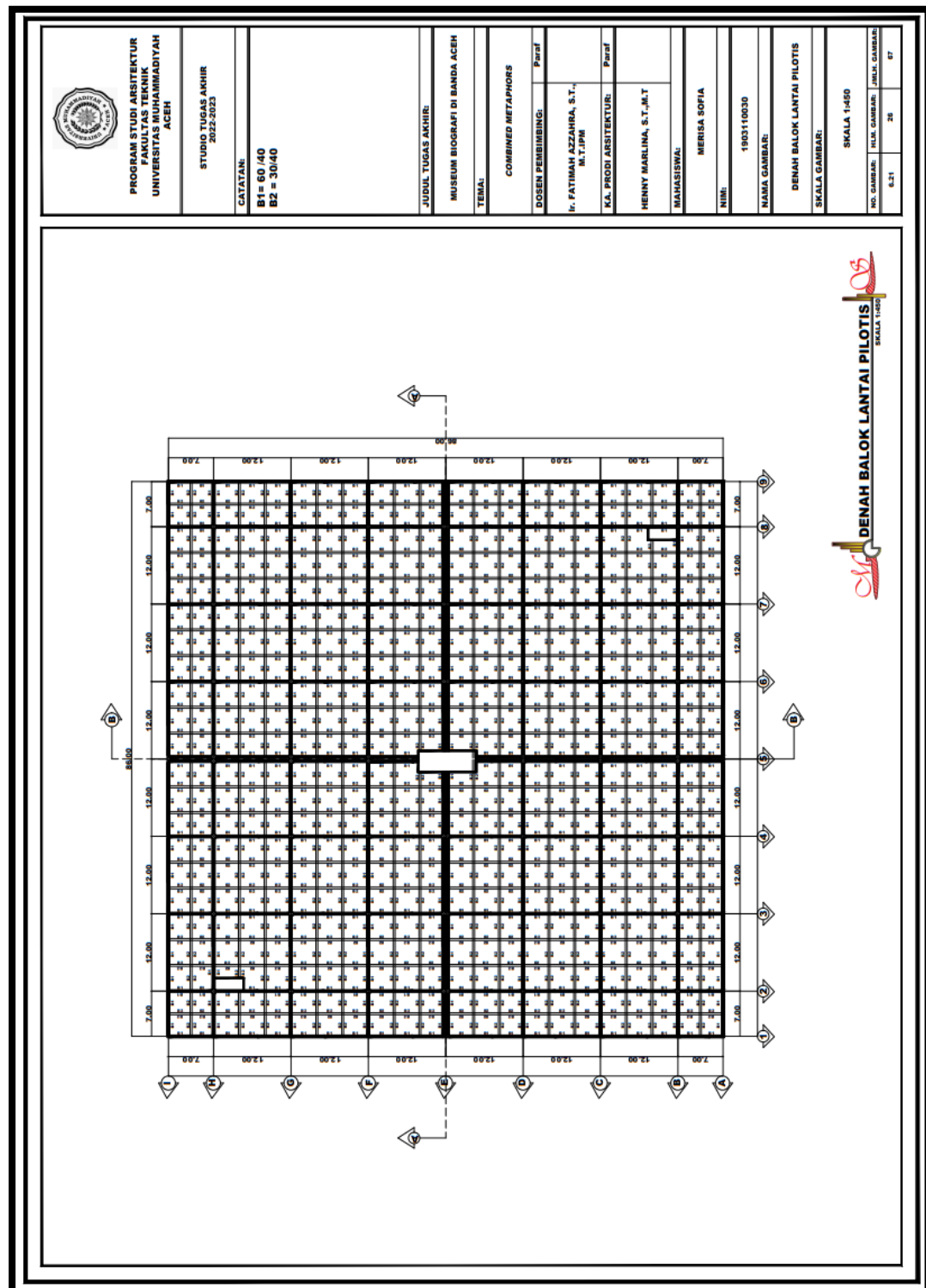
Gambar 6.6.19 Denah Kolom Lantai 5
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.20 Denah Kolom Lantai 6



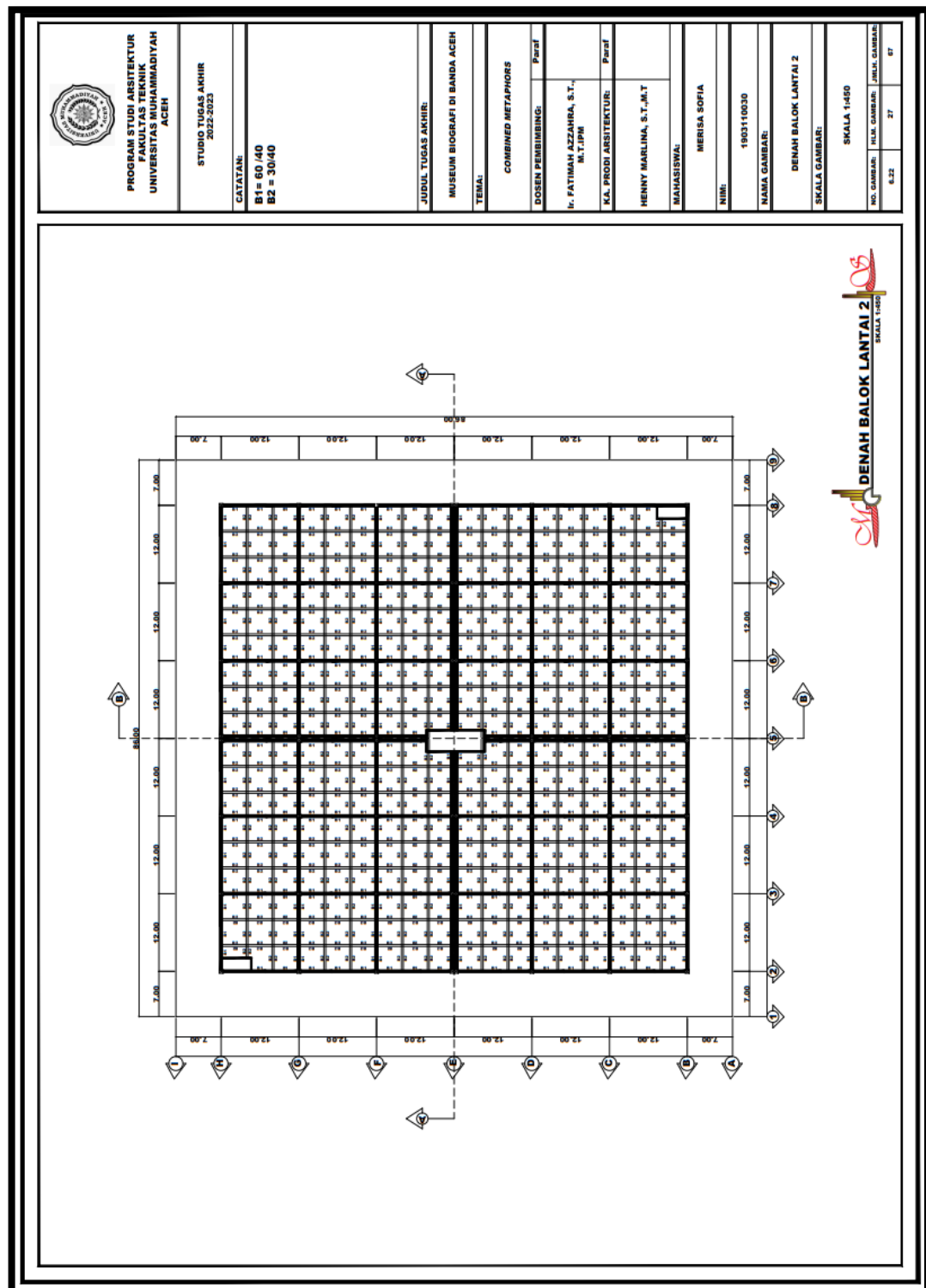
Gambar 6.6.20 Denah Kolom Lantai 6
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.21 Denah Balok Lantai Pilotis



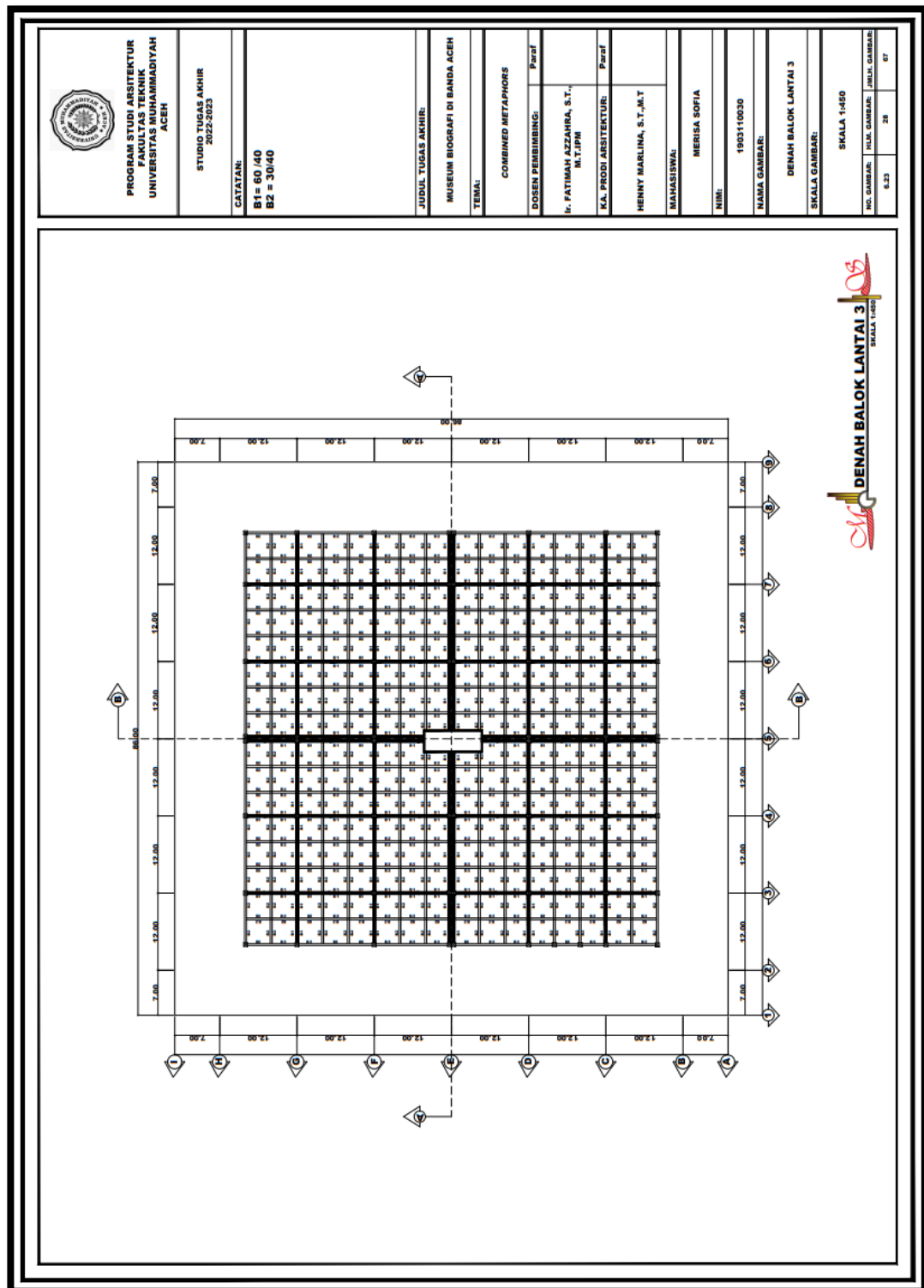
Gambar 6.6.21 Denah Balok Lantai Pilotis
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.22 Denah Balok Lantai 2



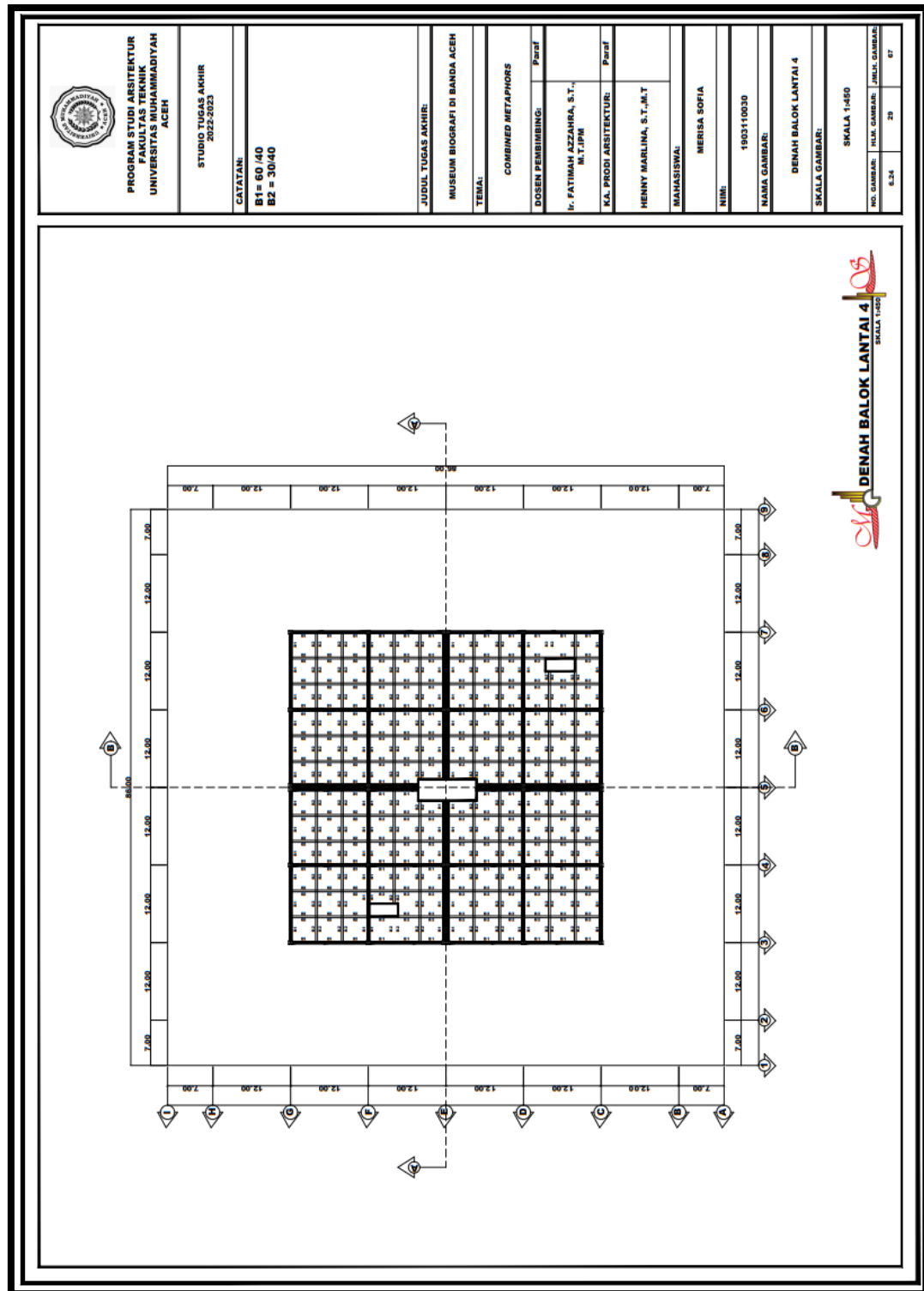
Gambar 6.6.22 Denah Balok Lantai 2
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.23 Denah Balok Lantai 3



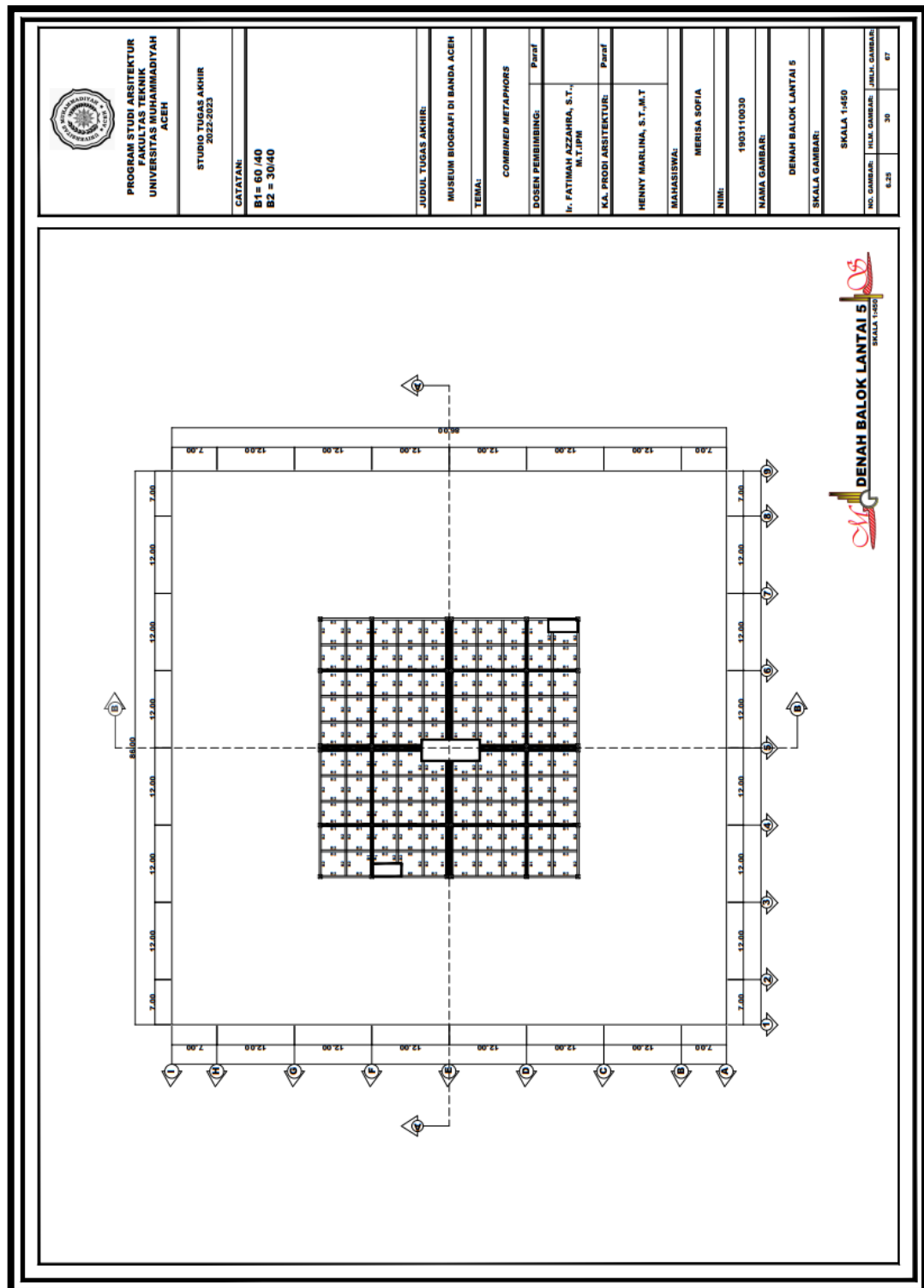
Gambar 6.6.23 Denah Balok Lantai 3
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.24 Denah Balok Lantai 4



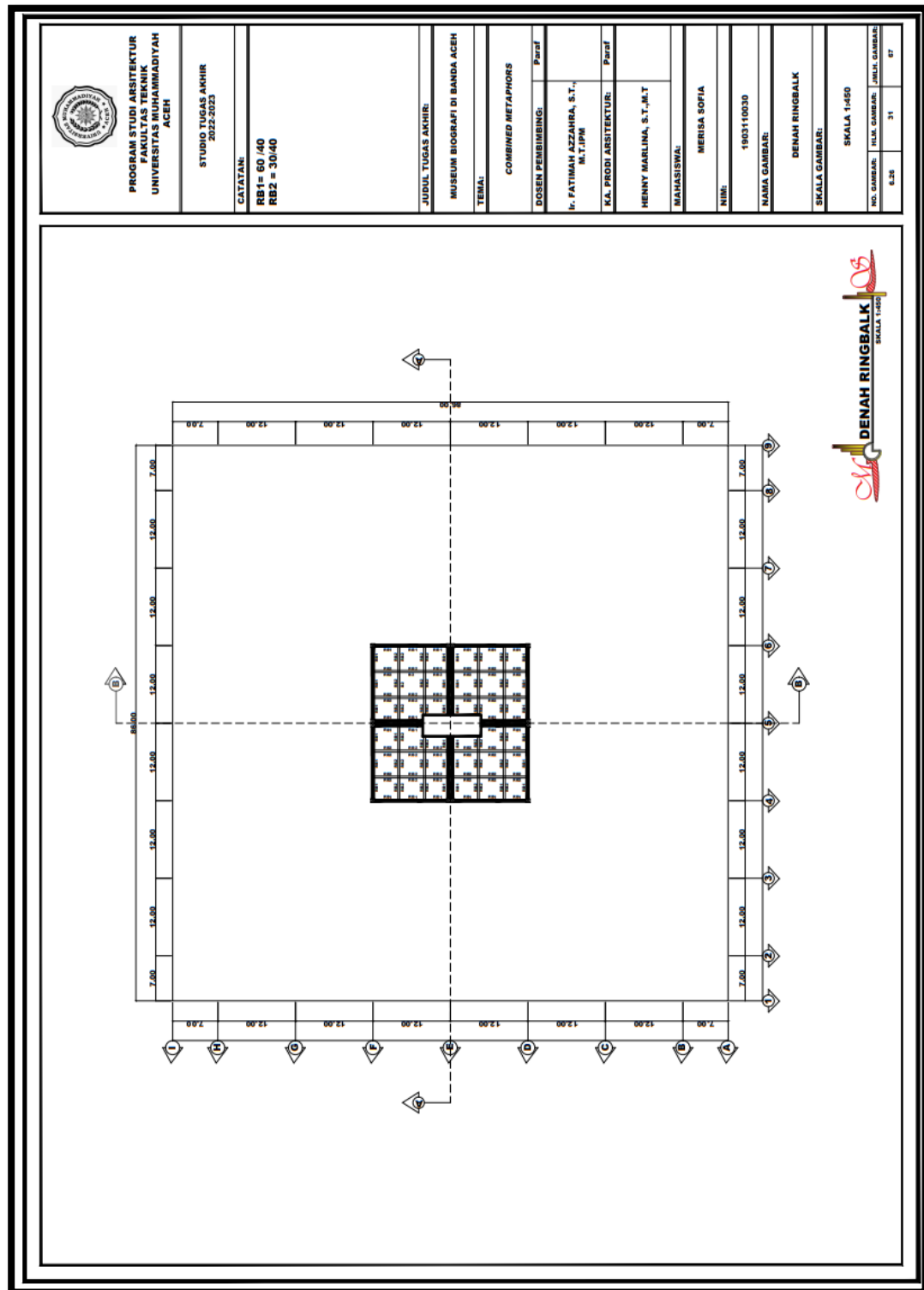
Gambar 6.6.24 Denah Balok Lantai 4
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.25 Denah Balok Lantai 5



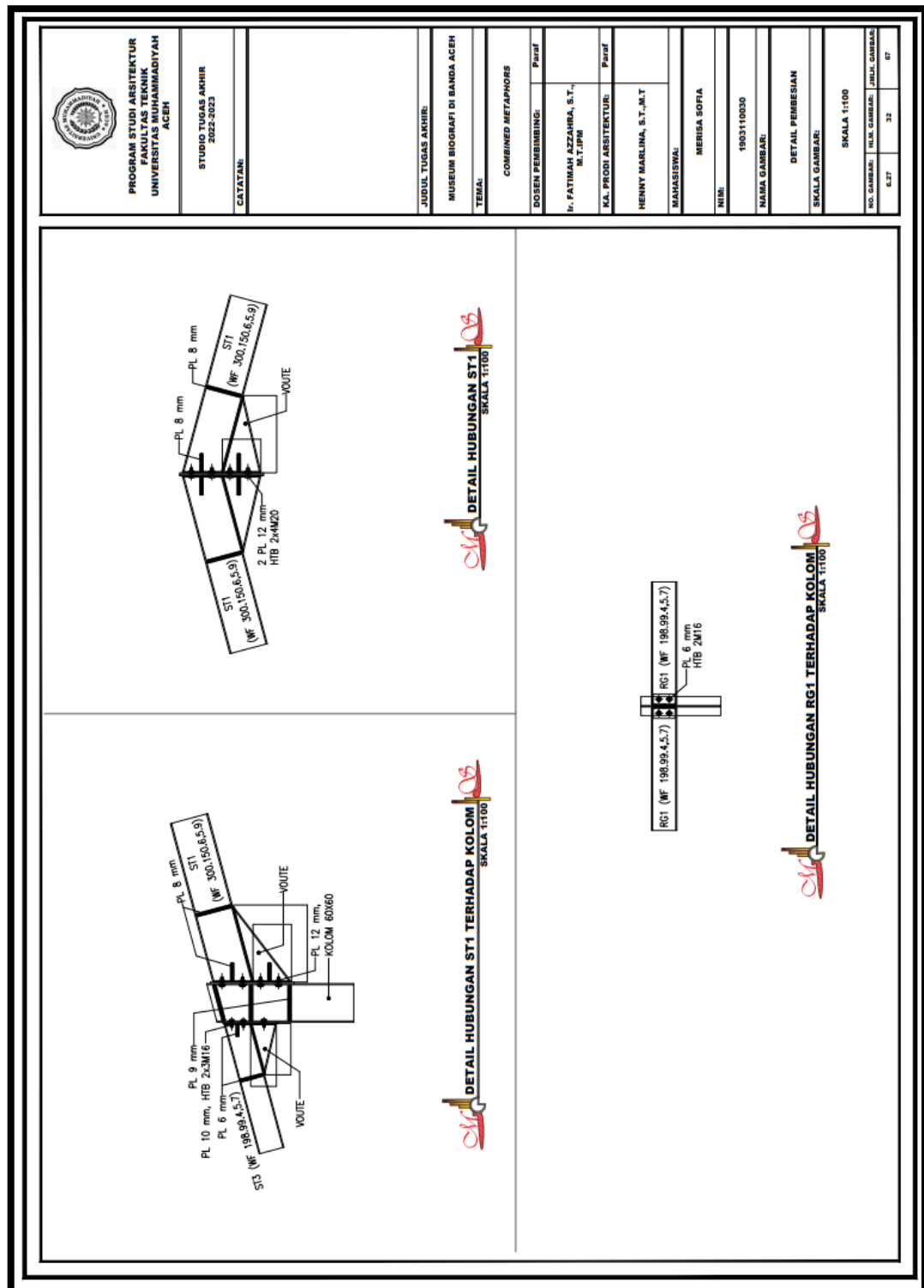
Gambar 6.6.25 Denah Balok Lantai 5
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.26 Denah Ringbalk



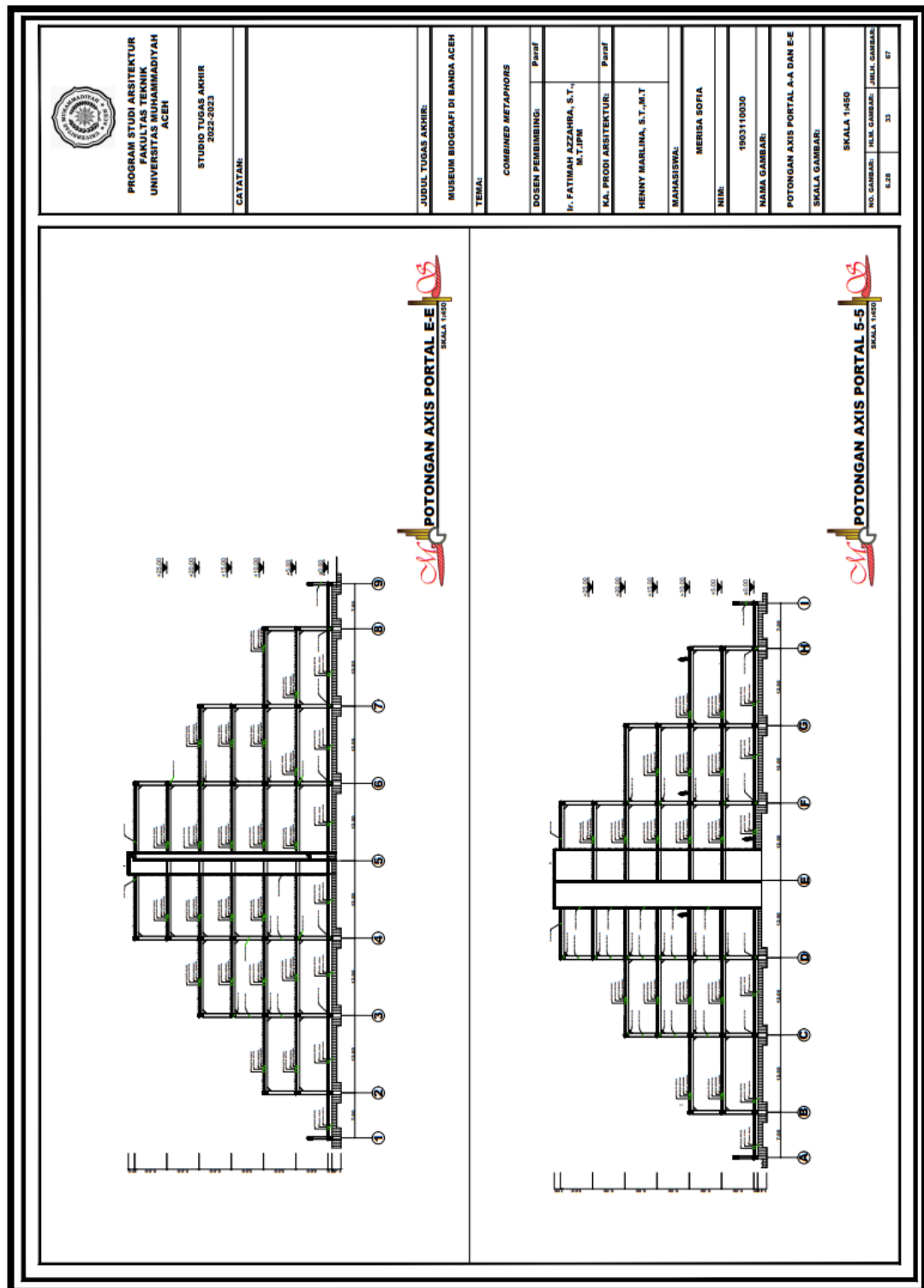
Gambar 6.6.26 Denah Ringbalk
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.27 Detail Pembesian



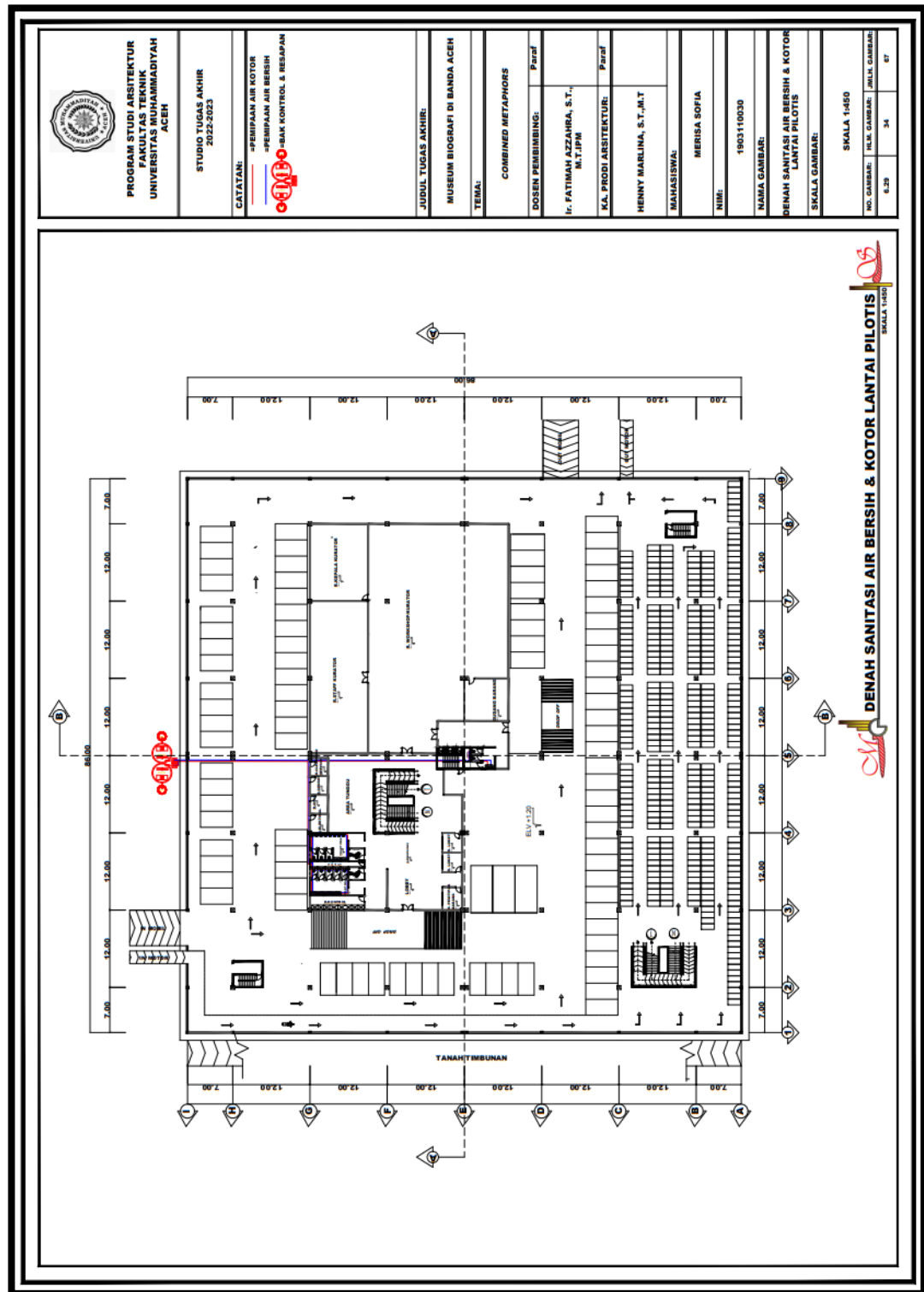
Gambar 6.6.27 Detail Pembesian
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.28 Potongan Axis Portal E-E dan 5-5



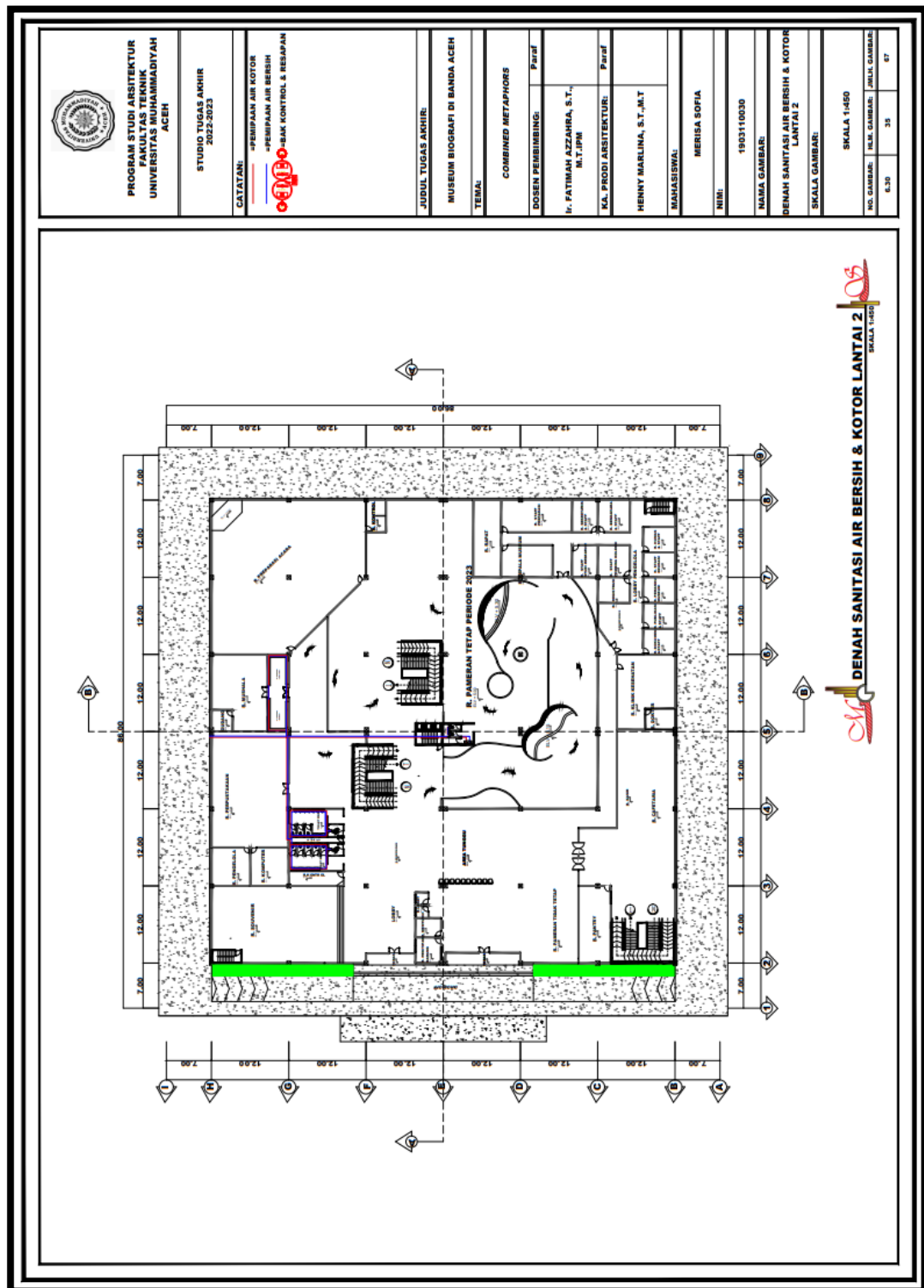
Gambar 6.6.28 Potongan Axis Portal E-E dan 5-5
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.29 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai Pilotis



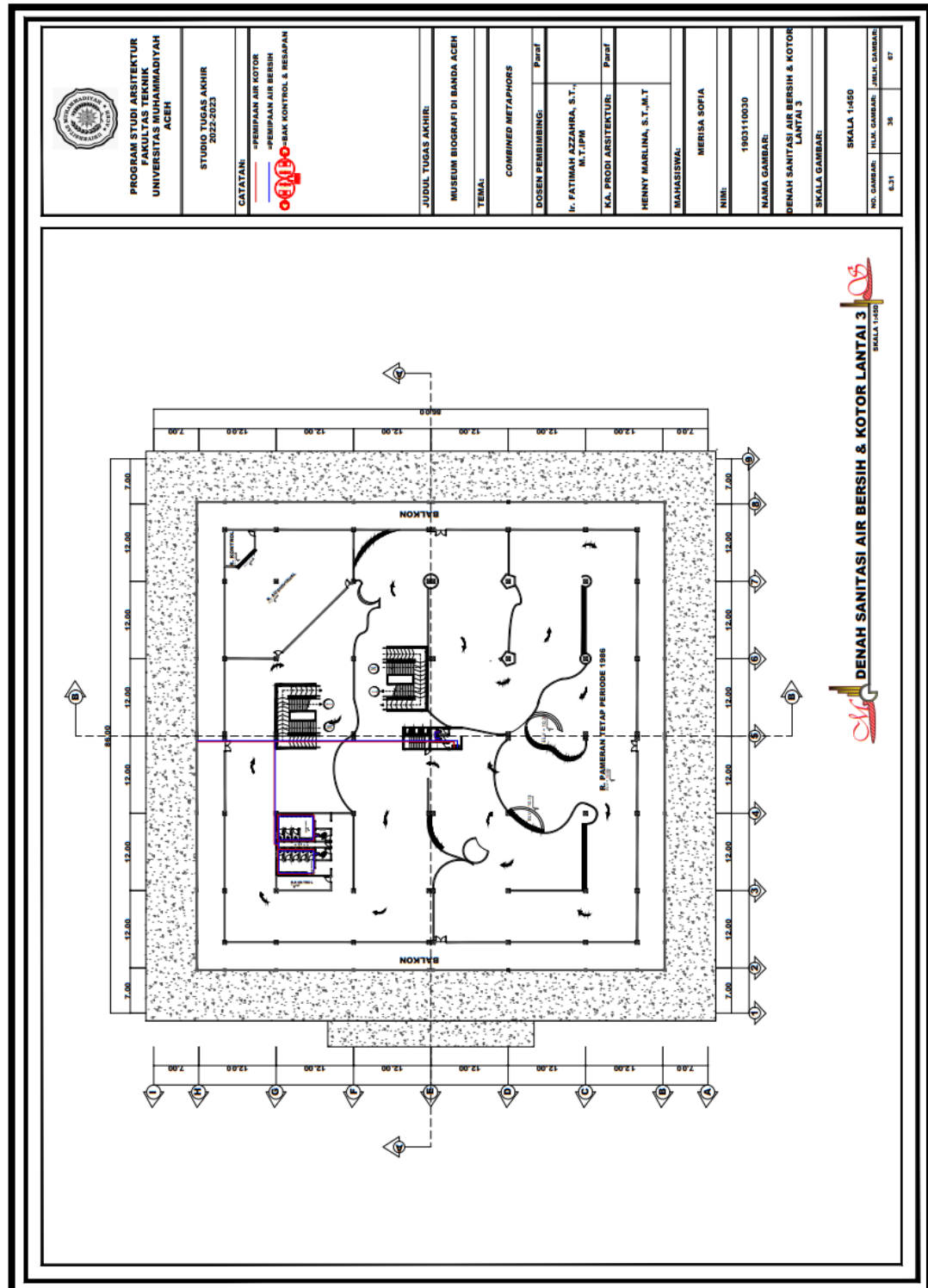
Gambar 6.6.29 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai Pilotis
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.30 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 2



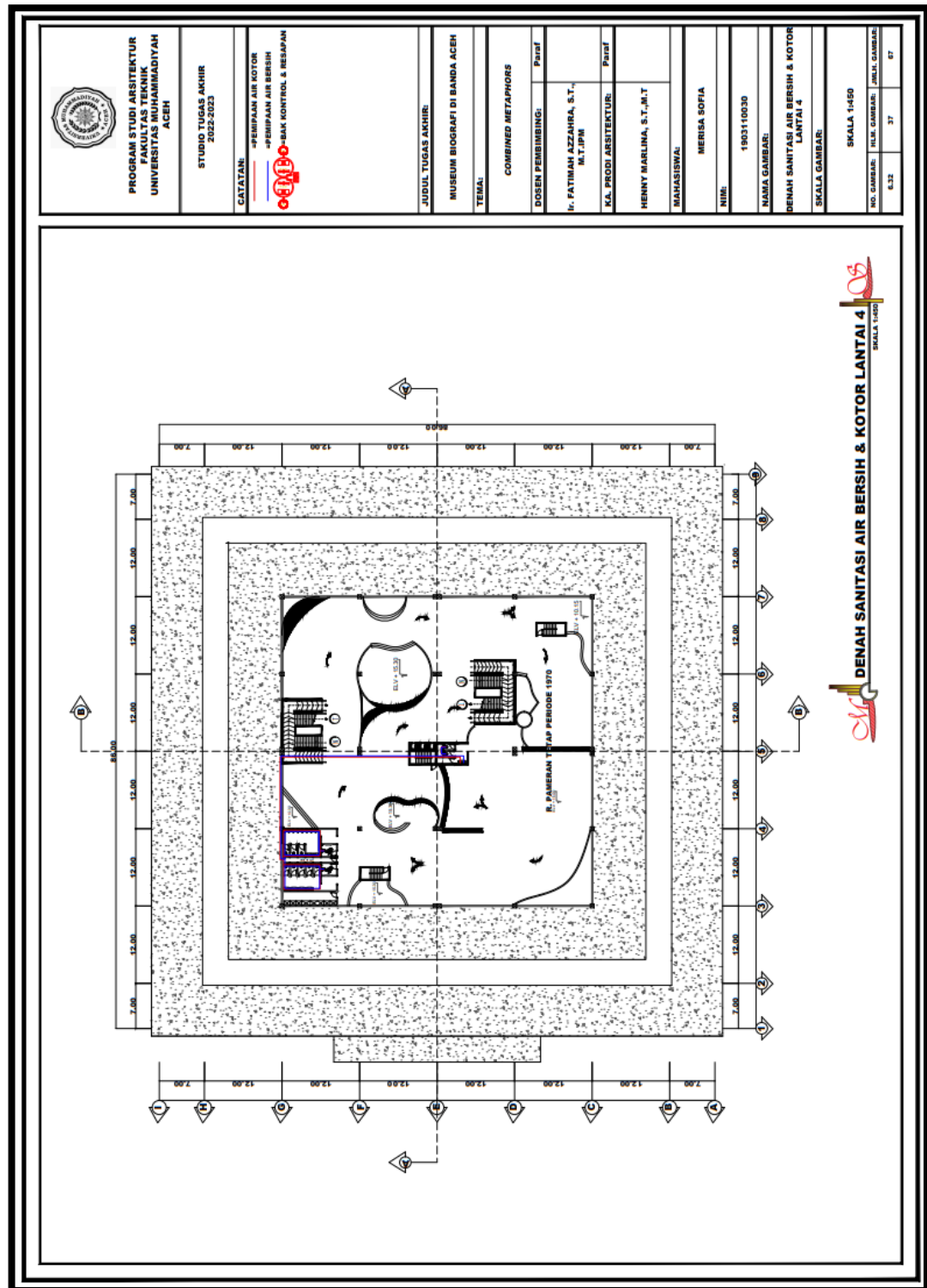
Gambar 6.6.30 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 2
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.31 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 3



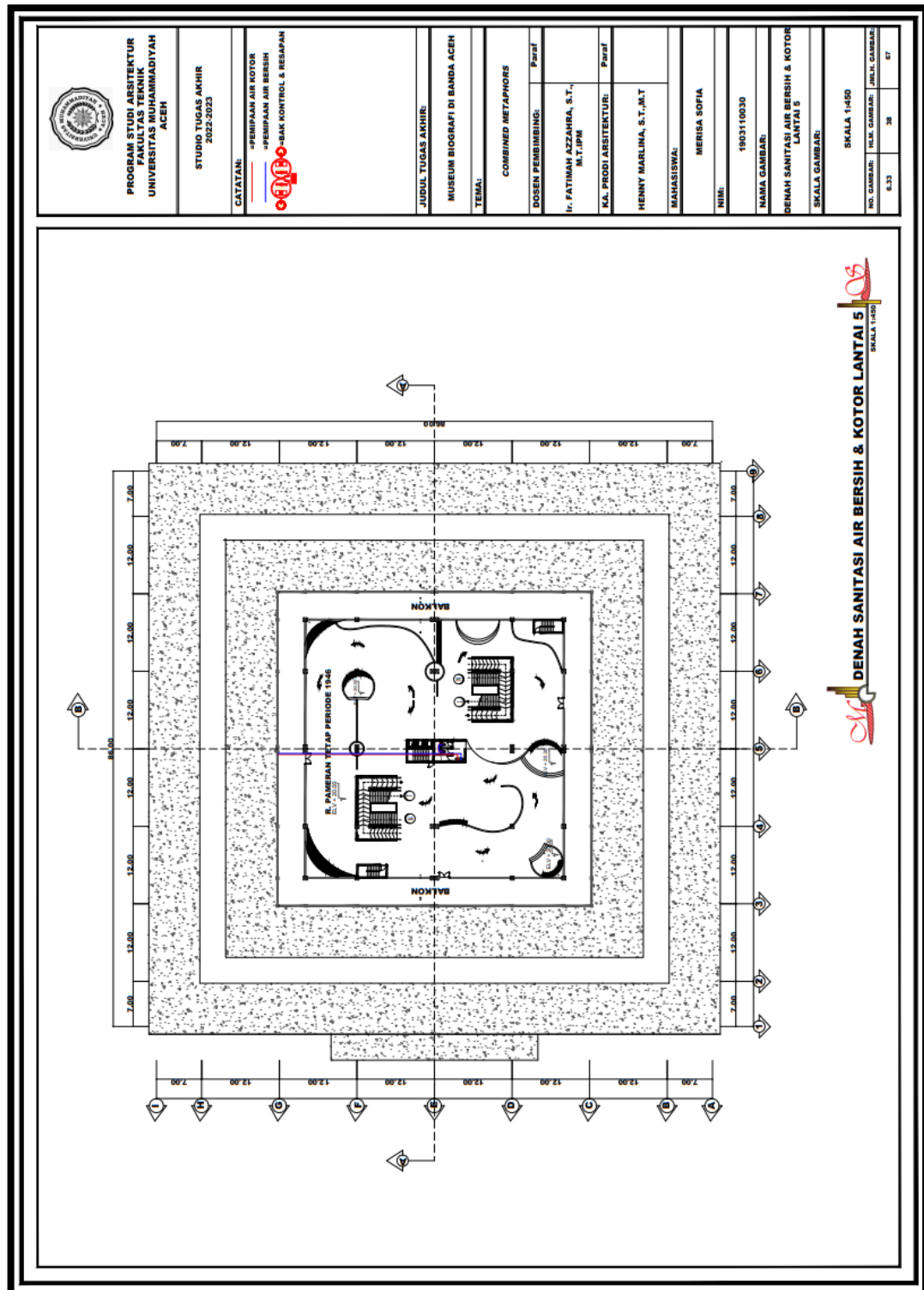
Gambar 6.6.31 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 3
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.32 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 4



Gambar 6.6.32 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 4
Sumber: Rancangan, 2023

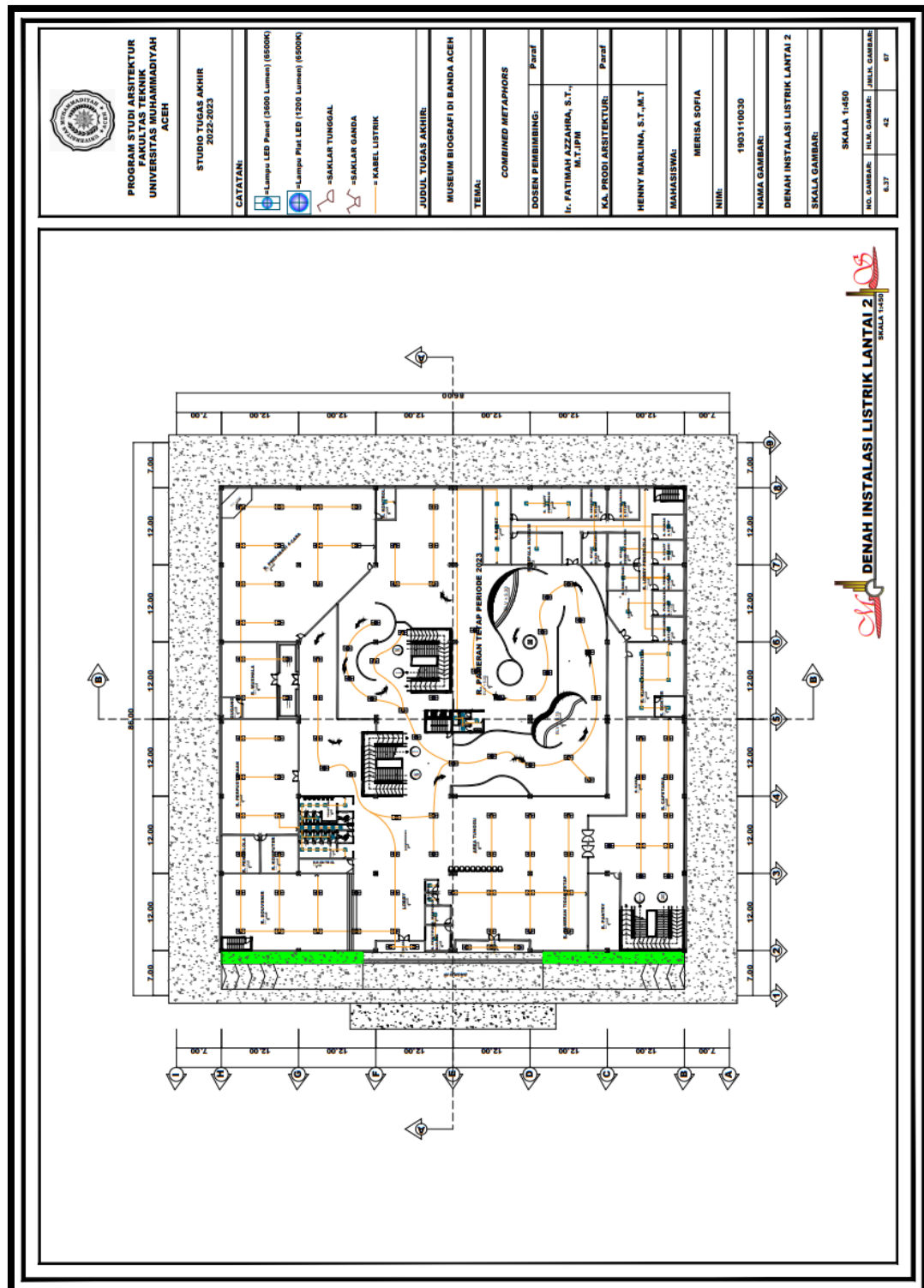
6.6.33 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 5



Gambar 6.6.33 Denah Sanitasi Air Bersih dan Kotor Lantai 5
Sumber: Rancangan, 2023

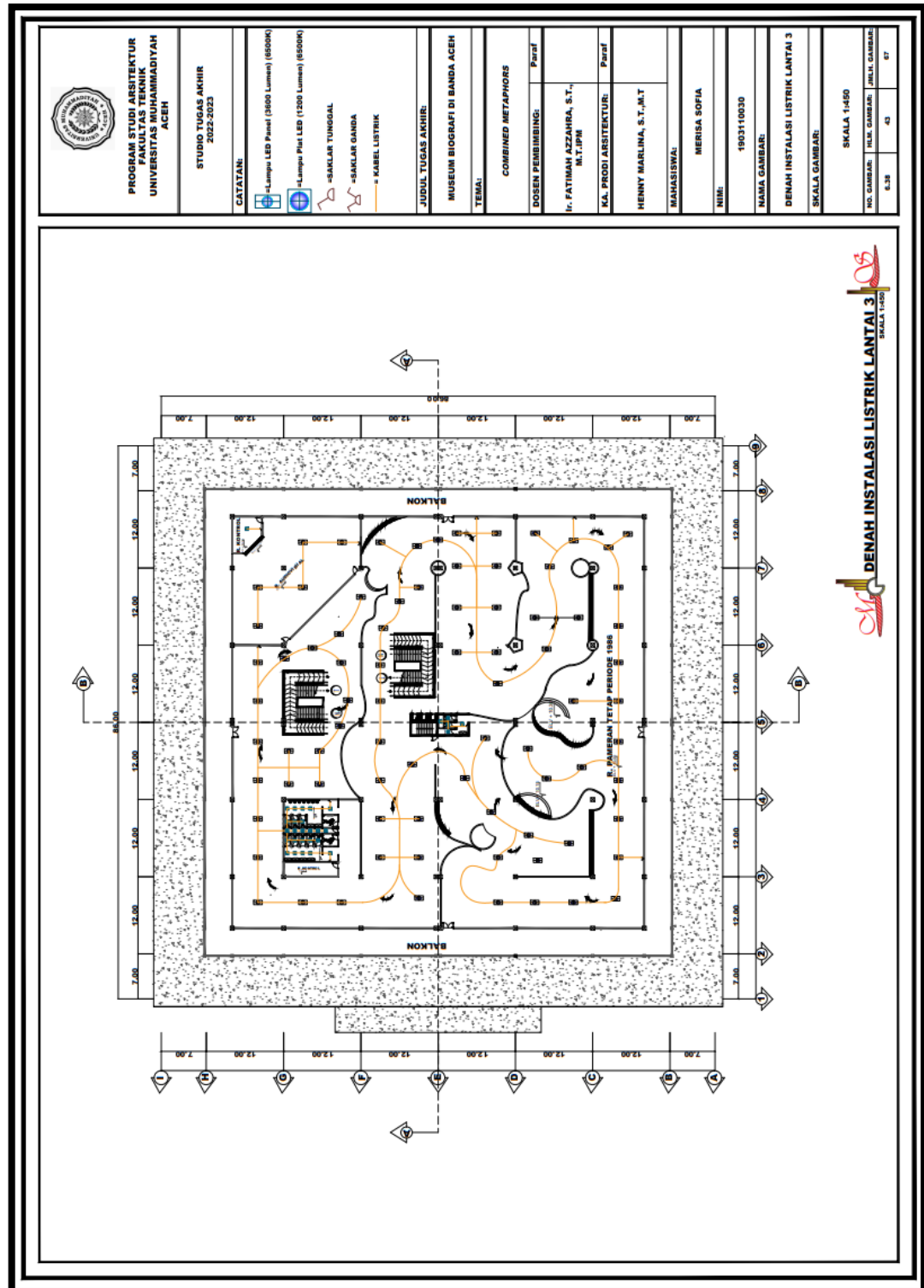


6.6.37 Denah Instalasi Listrik Lantai 2



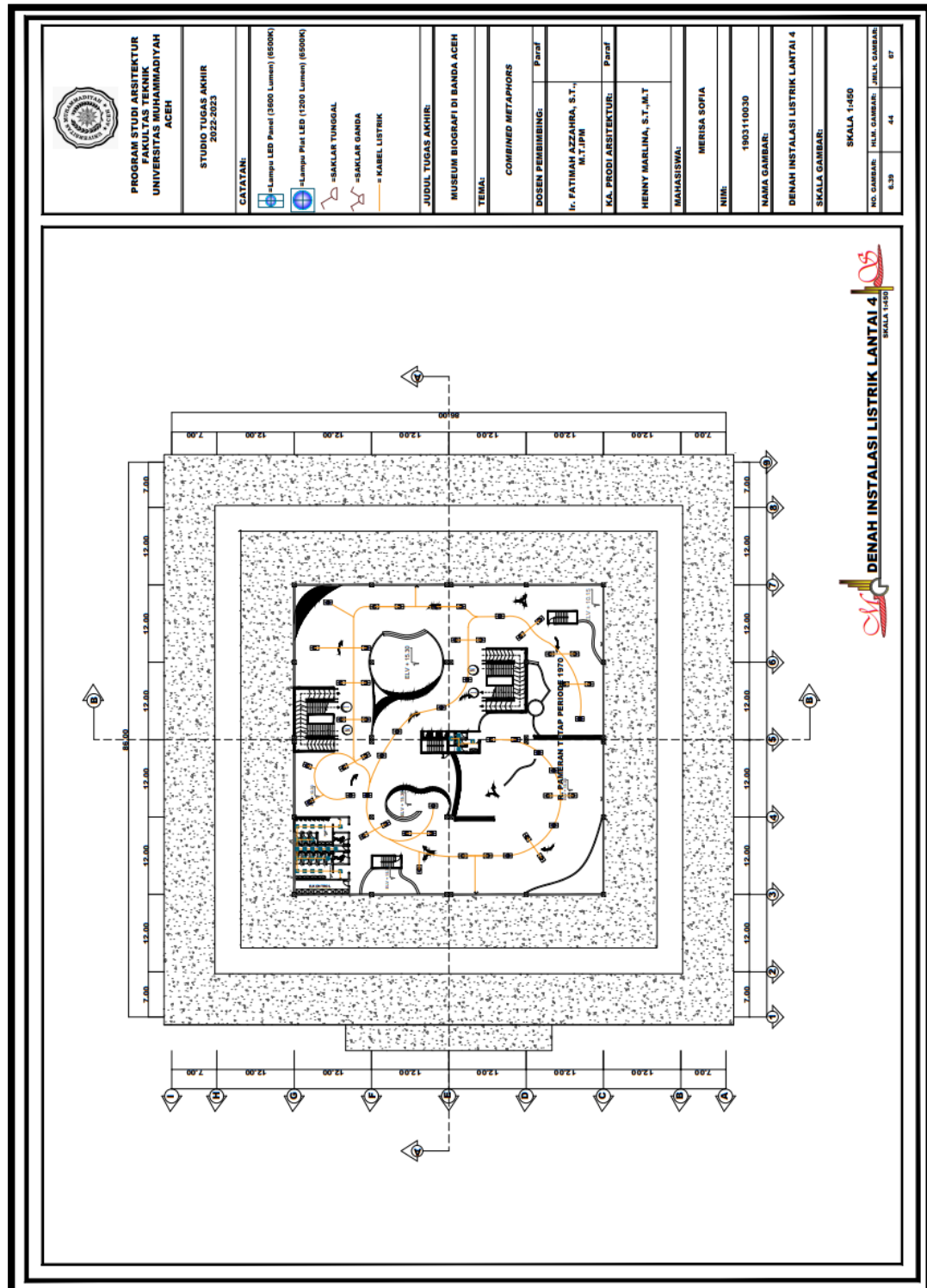
Gambar 6.6.37 Denah Instalasi Listrik Lantai 2
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.38 Denah Instalasi Listrik Lantai 3



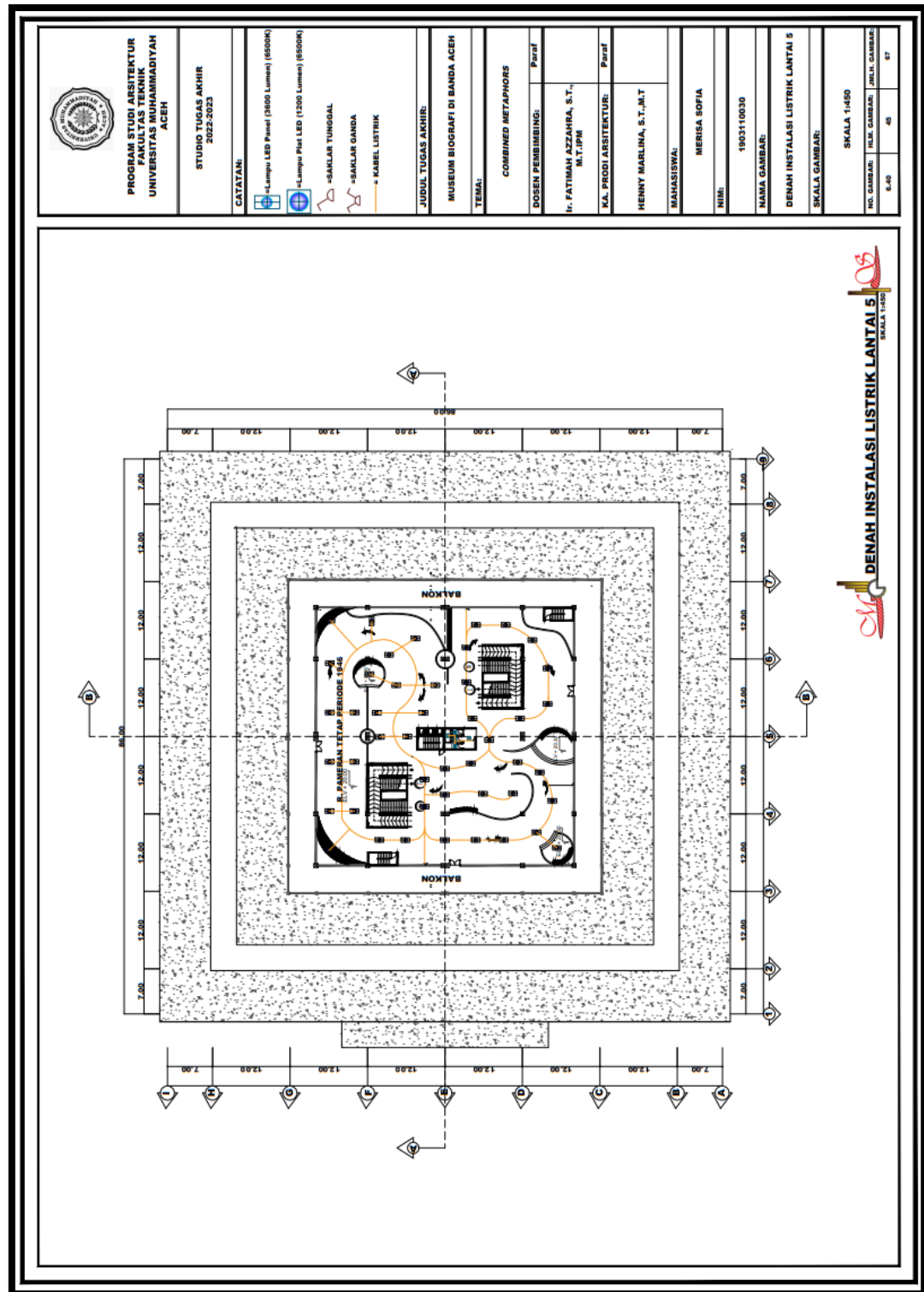
Gambar 6.6.38 Denah Instalasi Listrik Lantai 3
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.39 Denah Instalasi Listrik Lantai 4



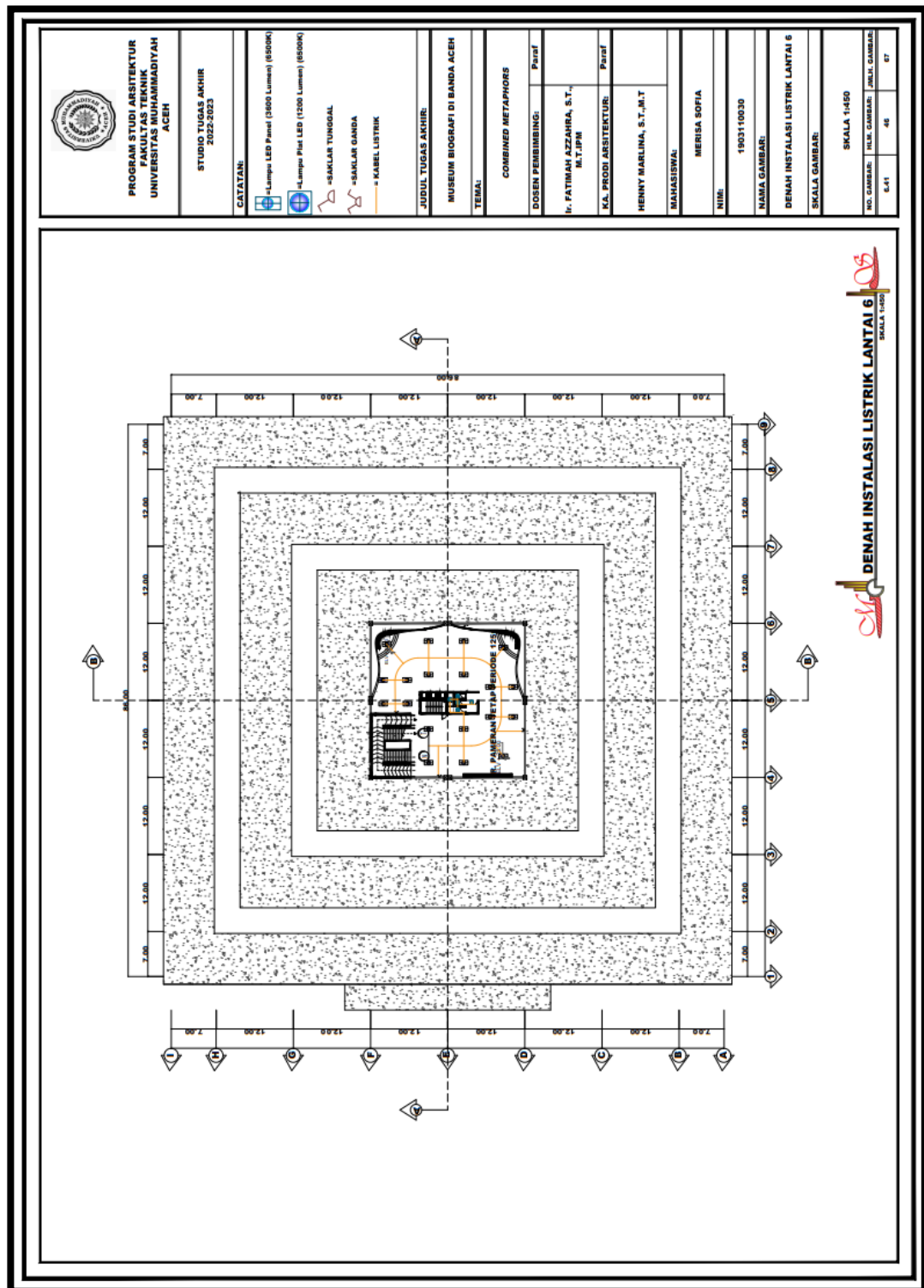
Gambar 6.6.39 Denah Instalasi Listrik Lantai 4
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.40 Denah Instalasi Listrik Lantai 5



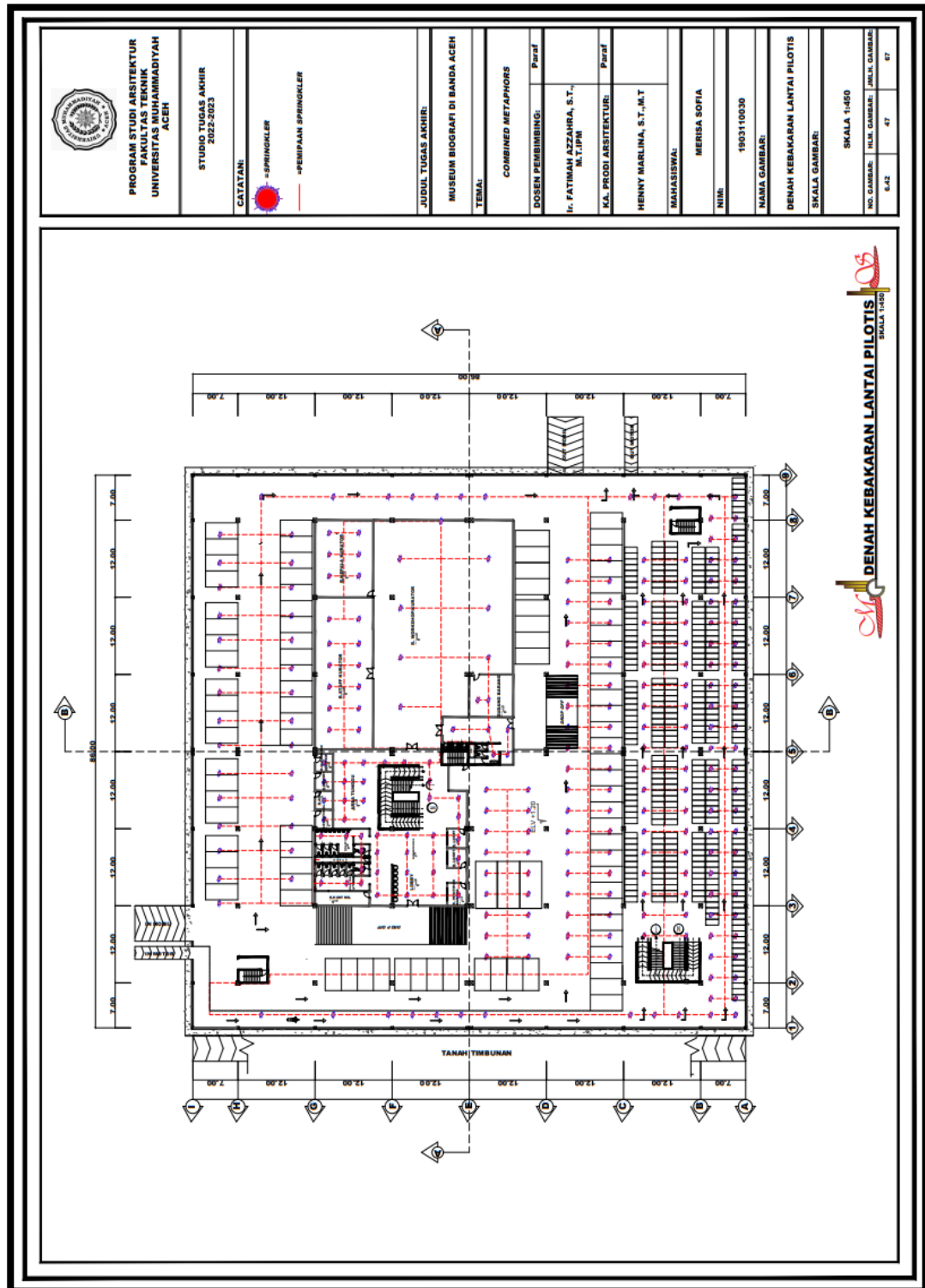
Gambar 6.6.40 Denah Instalasi Listrik Lantai 5
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.41 Denah Instalasi Listrik Lantai 6



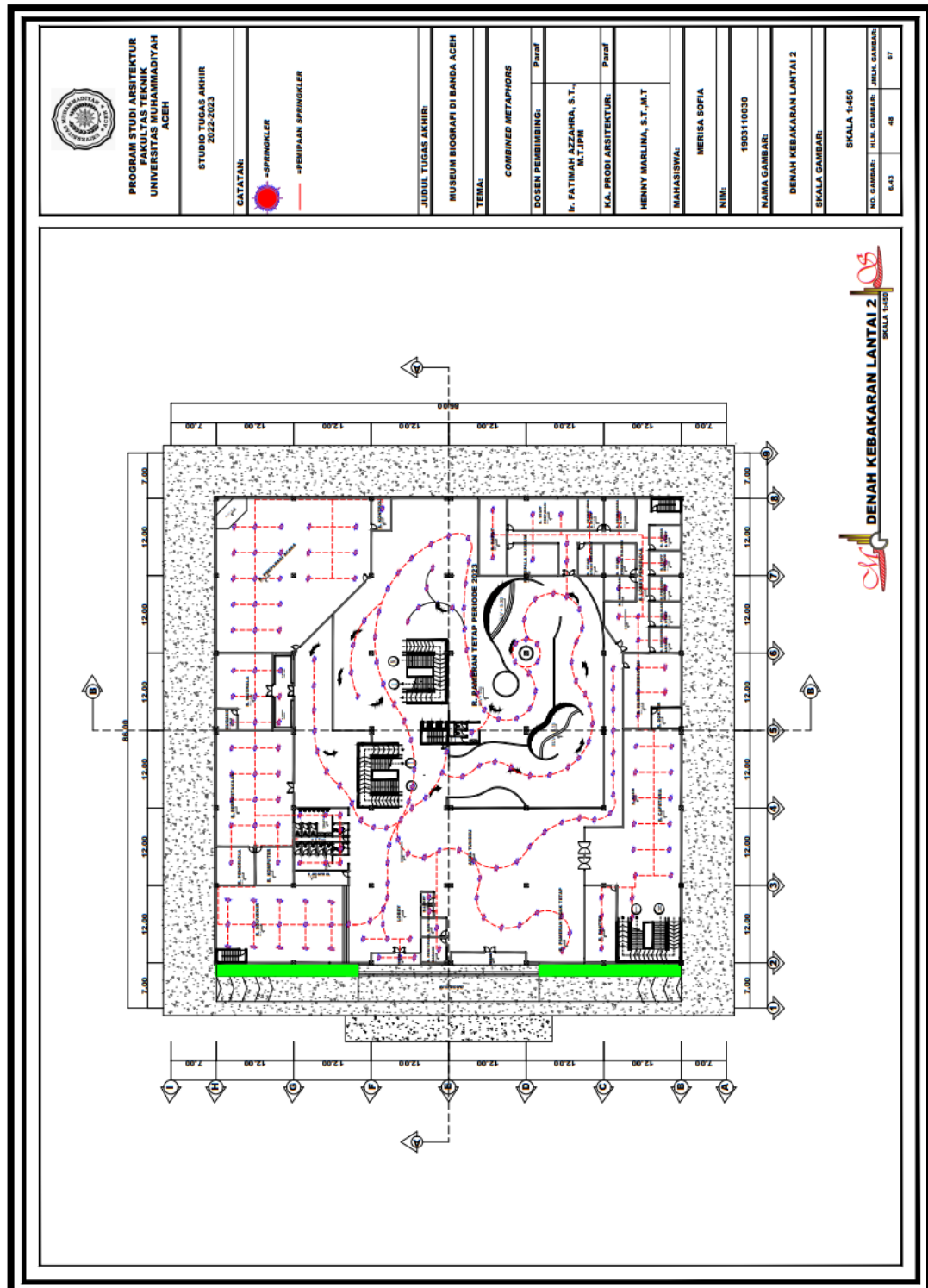
Gambar 6.6.41 Denah Instalasi Listrik Lantai 6
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.42 Denah Kebakaran Lantai Pilotis



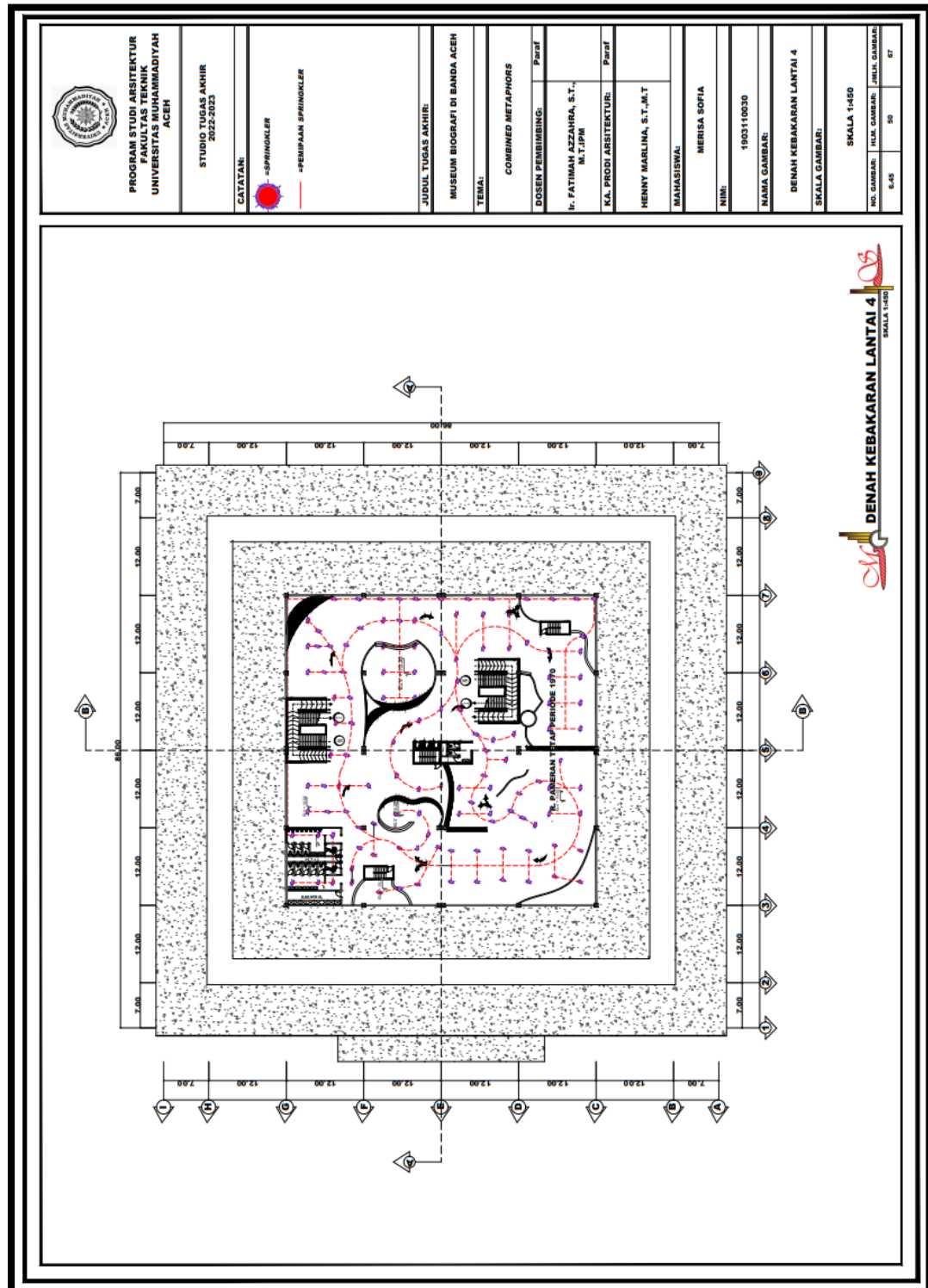
Gambar 6.6.42 Denah Kebakaran Lantai Pilotis
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.43 Denah Kebakaran Lantai 2



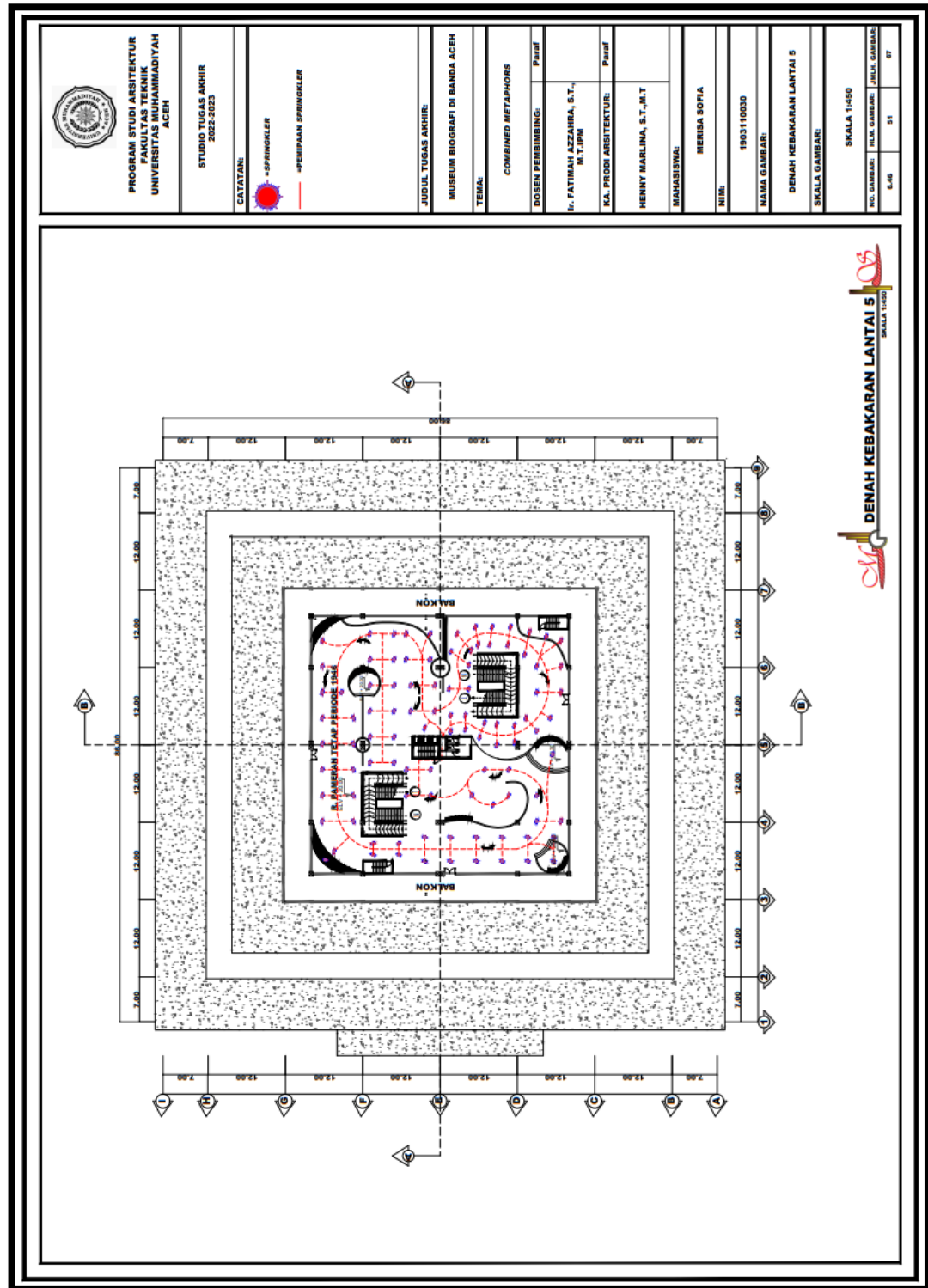
Gambar 6.6.43 Denah Kebakaran Lantai 2
 Sumber: Rancangan, 2023

6.6.45 Denah Kebakaran Lantai 4



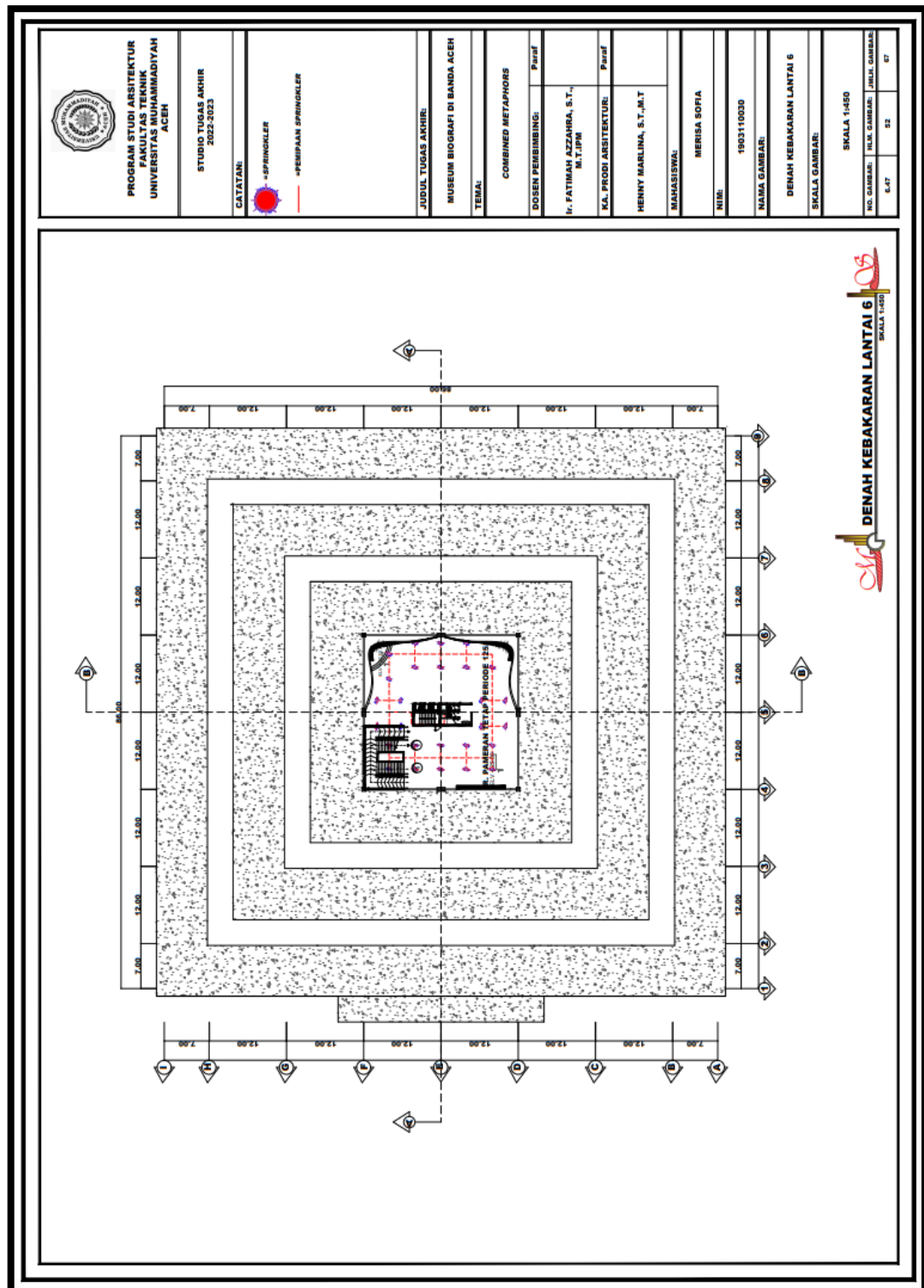
Gambar 6.6.45 Denah Kebakaran Lantai 4
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.46 Denah Kebakaran Lantai 5



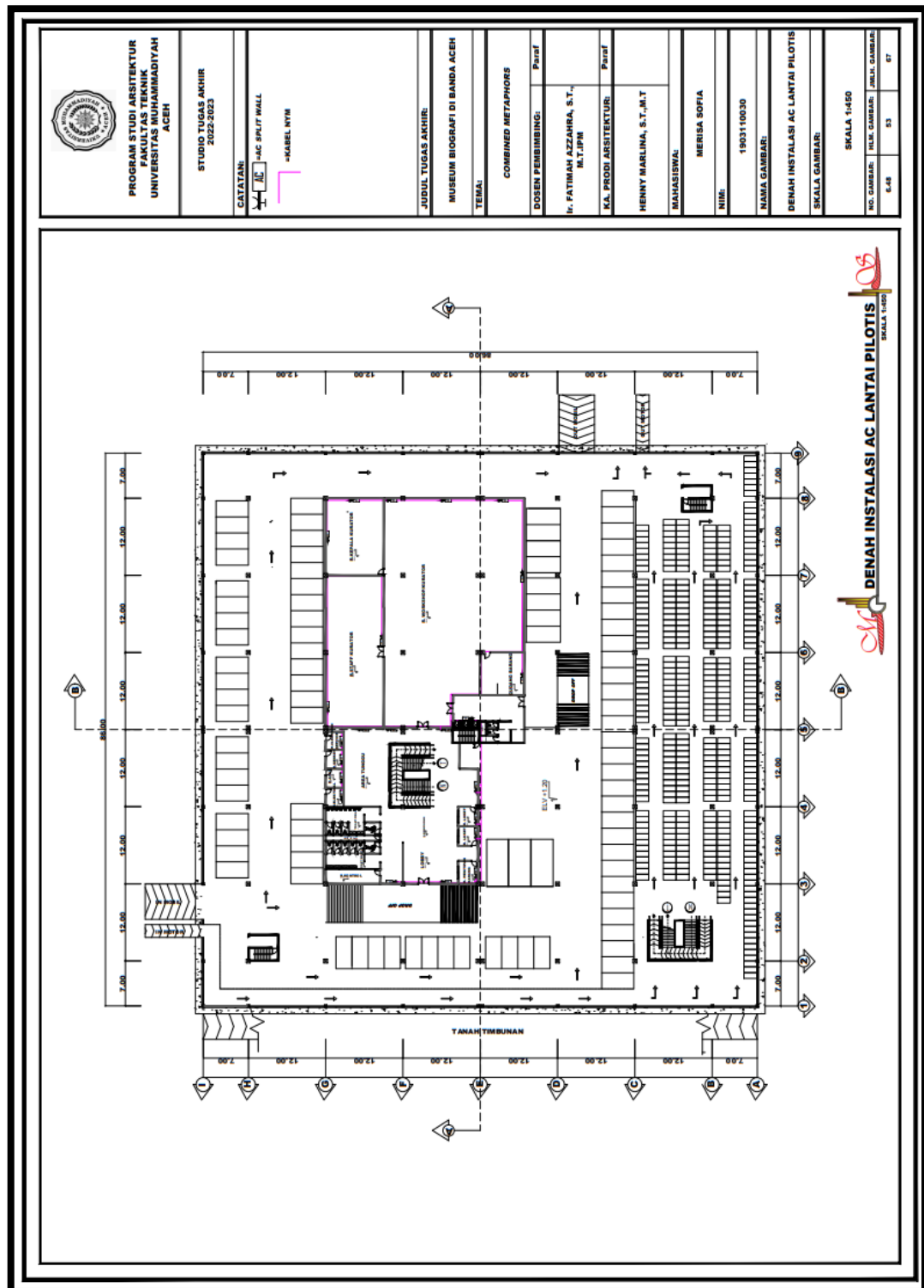
Gambar 6.6.46 Denah Kebakaran Lantai 5
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.47 Denah Kebakaran Lantai 6



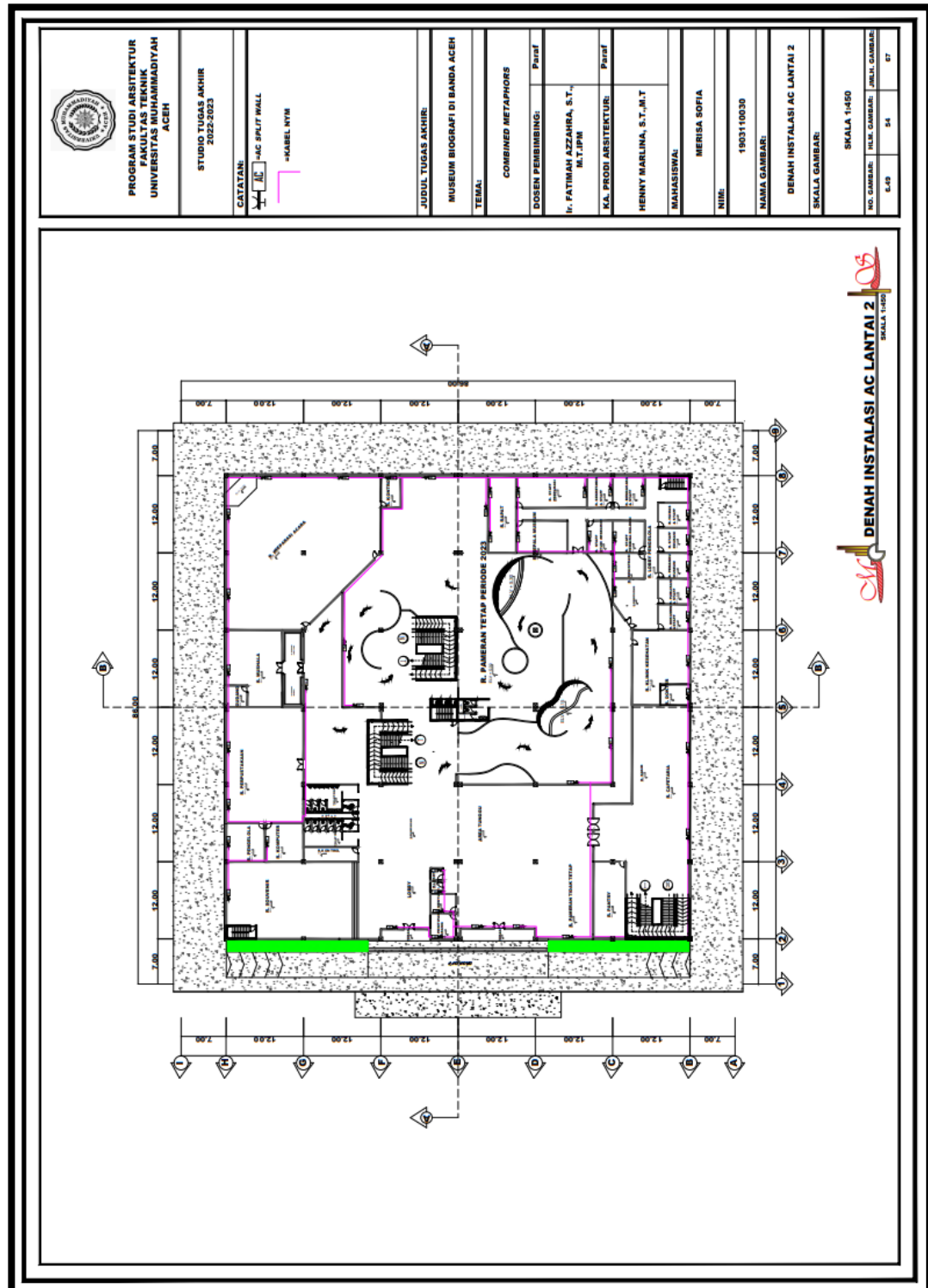
Gambar 6.6.47 Denah Kebakaran Lantai 6
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.48 Denah Instalasi AC Lantai Pilotis



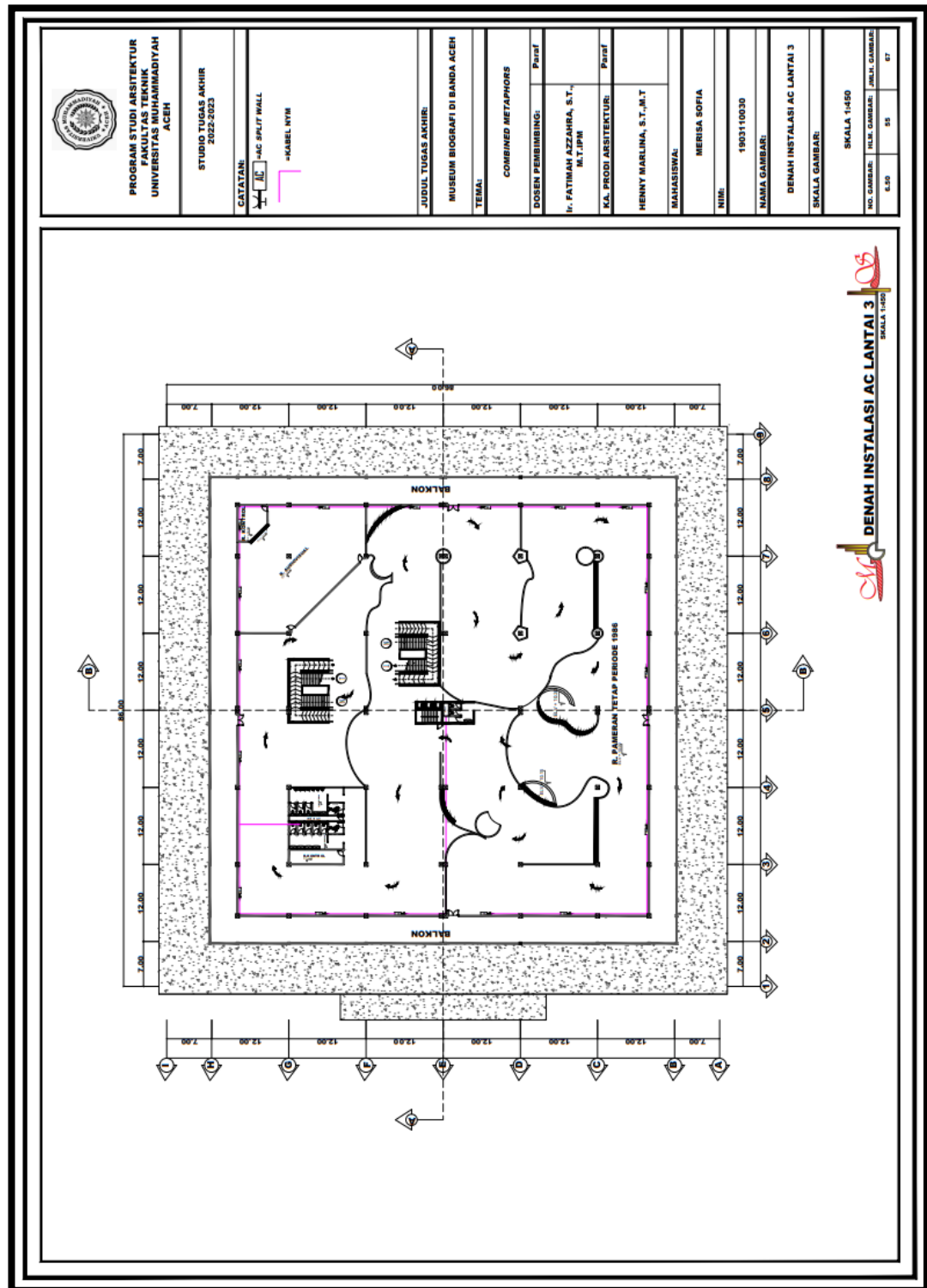
Gambar 6.6.48 Denah Instalasi AC Lantai Pilotis
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.49 Denah Instalasi AC Lantai 2



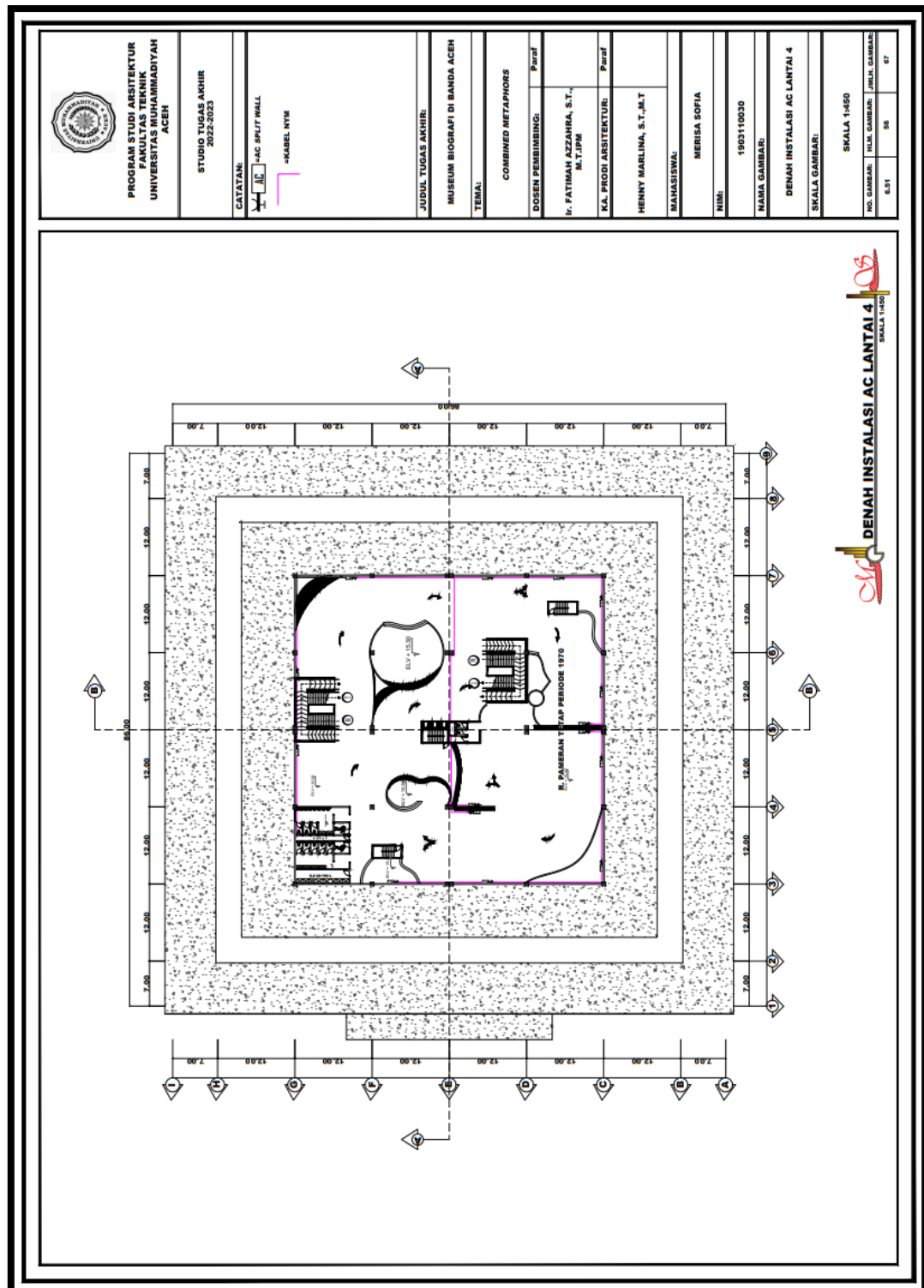
Gambar 6.6.49 Denah Instalasi AC Lantai 2
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.50 Denah Instalasi AC Lantai 3



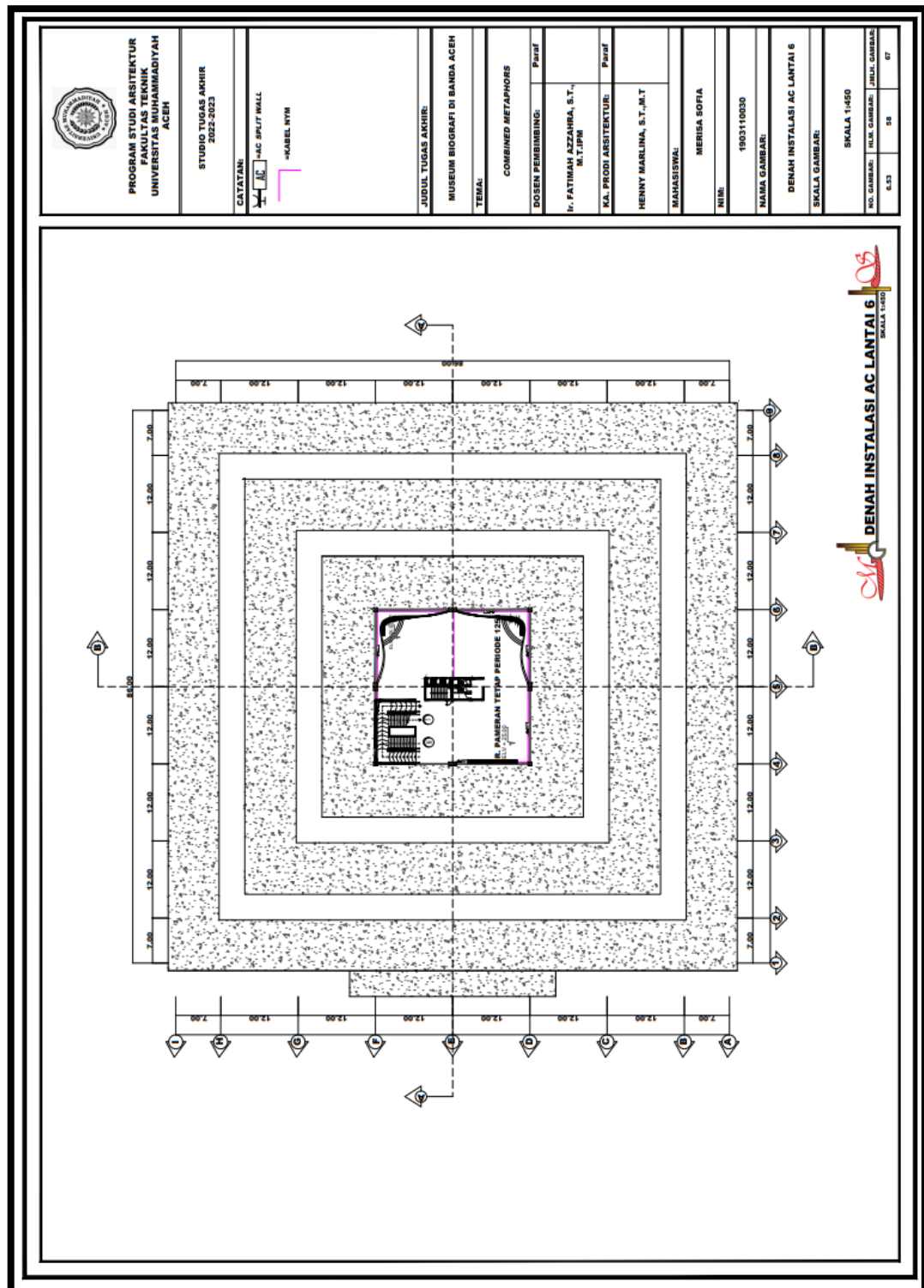
Gambar 6.6.50 Denah Instalasi AC Lantai 3
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.51 Denah Instalasi AC Lantai 4



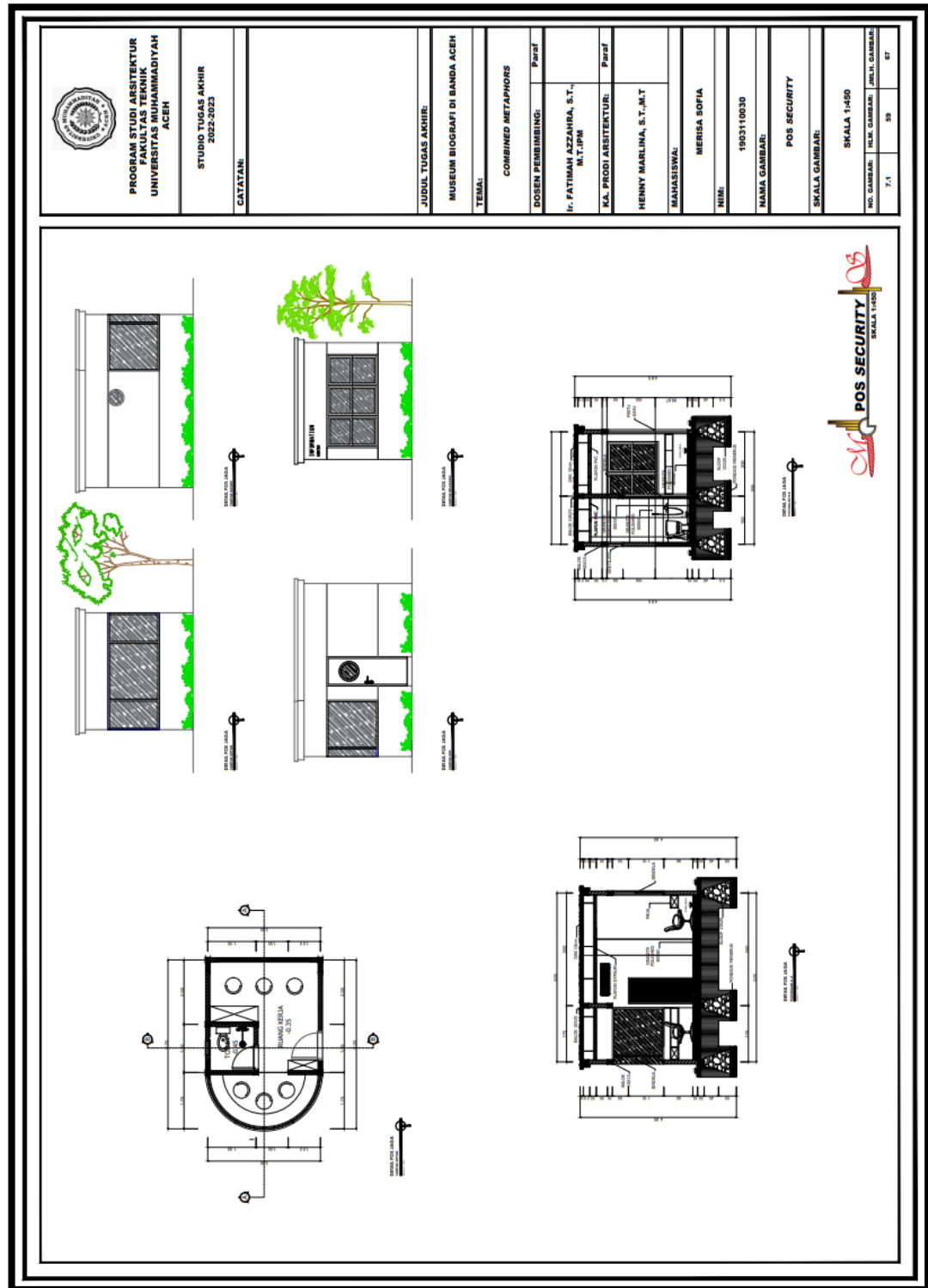
Gambar 6.6.51 Denah Instalasi AC Lantai 4
Sumber: Rancangan, 2023

6.6.53 Denah Instalasi AC Lantai 6



Gambar 6.6.53 Denah Instalasi AC Lantai 6
 Sumber: Rancangan, 2023

7. Bangunan Pos Security



Gambar 7.1 Pos Security
Sumber: Rancangan, 2023

8. Detail Arsitektur

8. 1 Interior



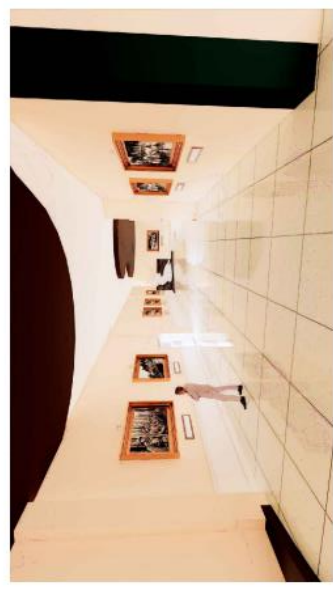
Gambar 8.1 Interior
Sumber: Rancangan, 2023

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR: MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMAT:					
COMBINED METAPHORS					
DOKEN PEMBIMBING:		Paraf			
Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM		Paraf			
K.A. PRODI ARSITEKTUR:		Paraf			
HENNY MARLINA, S.T., M.T		Paraf			
MAHASISWA:		MERISA SOFIA			
NIM:		1903110030			
NAMA GAMBAR:		INTERIOR			
SKALA GAMBAR:		NON SKALA			
NO. GAMBAR:		8.1		87	

 INTERIOR PAMERAN TETAP NON SKALA	 INTERIOR RUANG PERPUSTAKAN NON SKALA
 INTERIOR RUANG SOUVENIR NON SKALA	 INTERIOR RUANG PENGELOLA NON SKALA

Gambar 8.1 Interior
Sumber: Rancangan, 2023

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR: MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMA:					
COMBINED METAPHORS					
DOSEN PEMBIMBING:					
Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM					
KA. PRODI ARSITEKTUR:					
HENNY MARLINA, S.T., M.T					
MAHASISWA:					
MERISA SOFIA					
NIM:					
1903110030					
NAMA GAMBAR:					
INTERIOR					
SKALA GAMBAR:					
NON SKALA					
NO. GAMBAR: 8.1					
JMLH. GAMBAR: 67					

Gambar 8.1 Interior
Sumber: Rancangan, 2023

8. 2 Eksterior

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR: MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMA: COMBINED METAPHORS					
DOSEN PEMBIMBING: Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM					
K.A. PRODI ARSITEKTUR: HENNY MARLINA, S.T.,M.T MAHASISWA:					
NERISA SOPHA					
NIM: 1903110030					
NAMA GAMBAR: EKSTERIOR					
SKALA GAMBAR: NON SKALA					
NO. GAMBAR: 8.2 JML. GAMBAR: 64 JML. GAMBAR: 67					

 EKSTERIOR FASAD BANGUNAN NON SKALA	 EKSTERIOR DINDING SWALLOW NON SKALA
 EKSTERIOR PARKIR RODA 4 NON SKALA	 EKSTERIOR PARKIR RODA 2 NON SKALA

Gambar 8.2 Eksterior
Sumber: Rancangan, 2023

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR: MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMA: COMBINED METAPHORS					
DOSEN PEMBIMBING: Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM					
K.A. PRODI ARSITEKTUR: HENNY MARLINA, S.T., M.T. MAHASISWA					
NIM: MERISA SOFIA 1903110030					
NAMA GAMBAR: INTERIOR DAN EKSTERIOR					
SKALA GAMBAR:					
NON SKALA					
NO. GAMBAR: 8.2					
NAM GAMBAR: JALAN GAMBAR					
6.2 6.3 6.7					

 EKSTERIOR PEDESTRIAN NON SKALA	 EKSTERIOR LAYOUT NON SKALA
 EKSTERIOR VEGETASI NON SKALA	 EKSTERIOR FASAD TINTED GLASS NON SKALA

Gambar 8.2 Eksterior
Sumber: Rancangan, 2023



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
ACEH

STUDIO TUGAS AKHIR
2022-2023

CATATAN:

JUDUL TUGAS AKHIR
MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH

TEMA:
COMBINED METAPHORS

DOSEN PEMBIMBING:	Paraf
Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.IPM	
K.A. PRODI ARSITEKTUR:	Paraf
HENNY MARLINA, S.T.,M.T MAHASISWA	
MERISA SOFIA	
NIM:	
1903110030	
NAMA GAMBAR:	
EKSTERIOR	

SKALA GAMBAR:

NON SKALA		
NO. GAMBAR:	JUMLAH GAMBAR:	JUMLAH GAMBAR
8.2	05	07



EKSTERIOR STOPPING POINT
NON SKALA



EKSTERIOR KONTROL PARKIR
NON SKALA



EKSTERIOR PARKIR BUS
NON SKALA

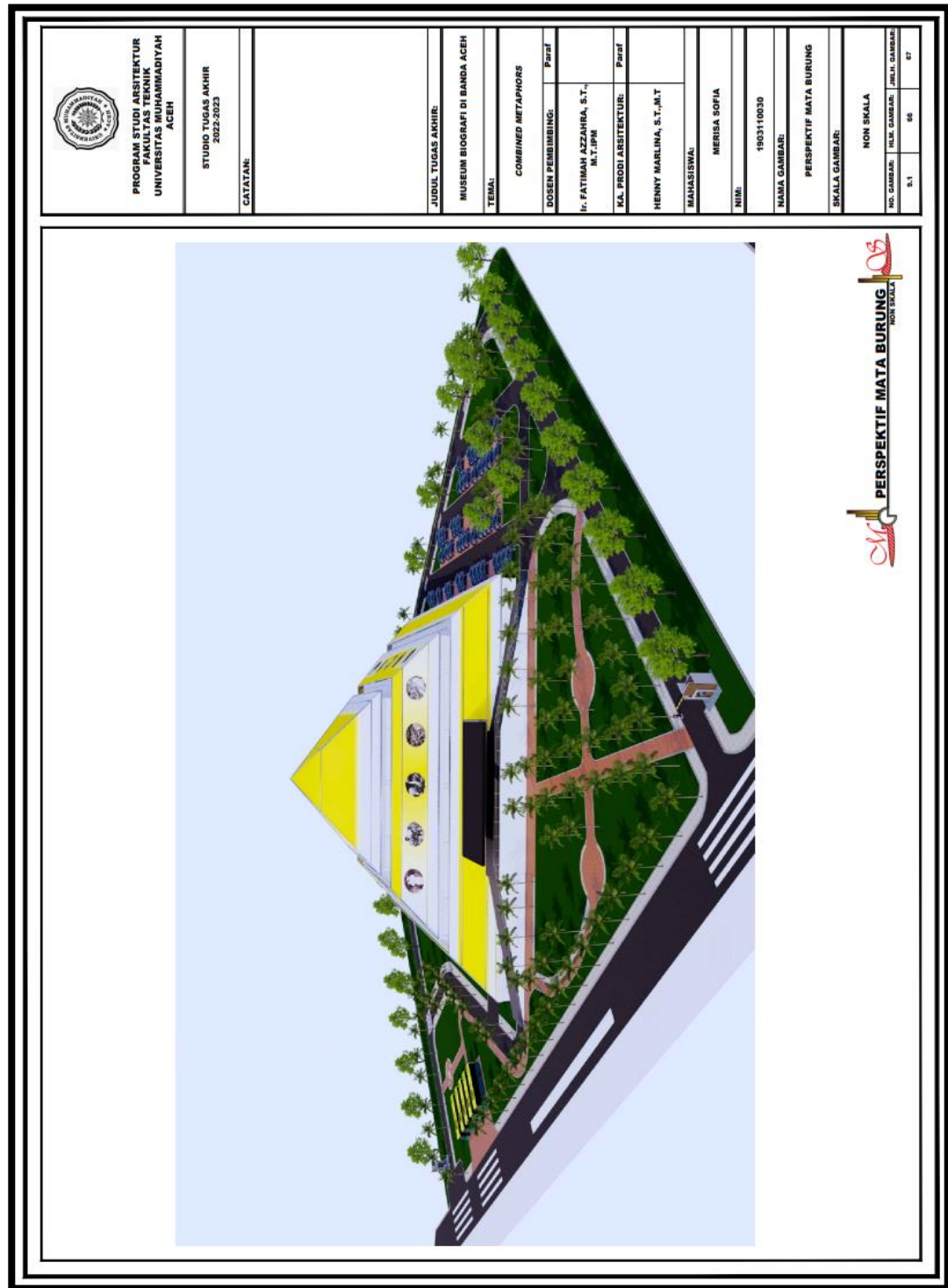


EKSTERIOR DROP OFF
NON SKALA

Gambar 8.2 Eksterior
Sumber: Rancangan, 2023

9. Perspektif

9. 1 Perspektif Mata Burung



Gambar 9.1 Perspektif Mata Burung
Sumber: Rancangan, 2023

9. 2 Perspektif Mata Katak

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2022-2023		CATATAN:	
JUDUL TUGAS AKHIR: MUSEUM BIOGRAFI DI BANDA ACEH					
TEMA: COMBINED METAPHORS					
DOSEN PEMBIMBING:		Paraf			
Ir. FATIMAH AZZAHRA, S.T., M.T.PP.					
K.A. PRODI ARSITEKTUR:		Paraf			
HENNY MARLINA, S.T., M.IT					
MAHASISWA:					
MERISA SOFIA					
NIM:		1903110030			
NAMA GAMBAR:					
PERSPEKTIF MATA KATAK					
SKALA GAMBAR:					
NON SKALA					
NO. GAMBAR:	FILE GAMBAR:	67	67	67	67





PERSPEKTIF MATA KATAK
NON SKALA

Gambar 9.2 Perspektif Mata Katak
Sumber: Rancangan, 2023

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

Antoniades, Anthony C. 1990, "Poetics of Architecture", New York: Van Nostrand Reinhold

Bridgland, art 0309. Paris. International Council of Museums

Ching, Francis D.K, 2008, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, Erlangga, Jakarta.

Depdikbud. 1988. Pedoman Pendirian Museum. Jakarta

Dirjen Depdikbud, 1990. Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Rosidi, Ajip, Affandi .1978. Dewan Kesenian Jakarta.

Geoffrey Broadbent, 1995, "Design in Architecture"

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2022)

Neufert, Ernst, 1992, Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta

Neufert, Ernst, 1993, Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta

Neufert, Ernst, 1996, Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta

Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum

Poerbo, Hartono, 1992, Utilitas Bangunan, Djambatan, Jakarta

Sofia, Merisa, 2023, Laporan Seminar Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

DAFTAR WEBSITE

<http://mysurrealistthink.blogspot.com>, 14 April 2023, 16.25 wib
<http://www.indonesia-property.com>, 28 April 2023, 08.00 wib
<http://www.teknik-sipil.com>, 28 April 2023, 10.00 wib
<http://www.touregypt.net>, 26 Maret 2023, 11.17 wib
<https://www.ruparupa.com>, 13 Mei 2023, 18.01 wib
<https://en.wikiarquitectura.com>, 18 April 2023, 23.00 wib
<https://kyscrapercity.com>, 19 Mei 2023, 15.00 wib
<https://www.memphistours.com>, 26 Maret 2023, 12.00 wib
<https://moselo.com>, 18 April 2023, 22.55 wib
<https://adoc.pub>, 10 Maret 2023, 10.49 wib
<https://artsandculture.google.com>, 18 April 2023, 23.02 wib
<https://artsandculture.google.com>, 18 April 2023, 23.05 wib
<https://cctvsemarang.com>, 10 Mei 2023, 10.30 wib
<https://cermin-dunia.github.io>, 19 Mei 2023, 01.50 wib
<https://damkar.bandaacehkota.go.id>, 12 Mei 2023, 11.00 wib
<https://digilib.polban.ac.id>, 10 Mei 2023, 10.35 wib
<https://dipersip.riau.go.id>, 05 April 2023, 20.49 wib
<https://dpu.kulonprogokab.go.id>, 21 Maret 2023, 16.17 wib
<https://escape-chute.net>, 20 Oktober 2023
<https://eticon.co.id>, 10 Mei 2023, 11.00 wib
<https://firefix.id>, 12 Mei 2023, 11.00 wib
<https://hypeabis.id>, 19 Mei 2023, 01.40 wib

<https://issuu.com>, 28 Maret 2023, 20.02 wib

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>, 10 Maret 2023, 10.49 wib

<https://ksmtour.com>, 18 April 2023, 23.00 wib

<https://liwunfamily.com>, 26 Maret 2023, 01.15 wib

<https://mapio.net>, 19 Mei 2023, 15.17 wib

<https://Maps.google.com/web>, 26 Maret 2023, 00.58 wib

<https://muhibaraya.com>, 12 Mei 2023, 11.12 wib

<https://museum.kemdikbud.go.id>, 25 Maret 2023, 11.39 wib

<https://nationalgeographic.grid.id>, 26 Maret 2023, 01.20 wib

<https://penerbitdeepublish.com>, 25 Maret 2023, 11.39 wib

<https://squline.com>, 14 April 2023, 16.11 wib

<https://stellamariscollege.org>, 28 April 2023, 14.46 wib

<https://teknisimobil.com>, 2023

<https://www.ajnn.net>, 10 Mei 2023, 23.24 wib

<https://www.antarafoto.com>, 28 Maret 2023, 20.00 wib

<https://www.antipetir-indonesia.com>, 10 Mei 2023, 15.00 wib

<https://www.archdaily.com>, 18 April 2023, 22.53 wib

<https://www.aroengbinang.com>, 2023

<https://www.arsitur.com>, 08 Mei 2023, 11.00 wib

<https://www.arsitur.com>, 28 April 2023, 10.50 wib

<https://www.arsitur.com>, 28 April 2023, 10.50 wib

<https://www.bmkg.go.id>, 12 Mei 2023, 09.30 wib

<https://www.cnzahid.com>, 12 Mei 2023, 11.15 wib

<https://www.goasianews.com>, 19 Mei 2023, 15.14 wib

<https://www.herzogdemeuron.com>, 14 April 2023, 16.20 wib

<https://www.lesarts.com>, 18 April 2023, 23.03 wib

<https://www.pinhome.id>, 08 Mei 2023, 11.00 wib

<https://www.researchgate.net>, 26 Maret 2023, 11.17 wib

<https://www.rockform.co.uk>, 26 Maret 2023, 01.12 wib

<https://www.rumah.com>, 10 Mei 2023, 10.50 wib

<https://www.slideshare.net>, 18 Maret 2023, 22.10 wib

<https://www.tagar.id>, 19 Mei 2023, 15.10 wib

<https://www.tukanggambar.com>, 15 September 2023 wib

<https://www-re--thinkingthefuture-com>, 14 April 2023, 16.05 wib

hvactutorial.wordpress.com, 10 Mei 2023, 10.45 wib

www.materiarsitektur.blogspot.com, 30 April 2023, 12.30 wib

DAFTAR ISTILAH

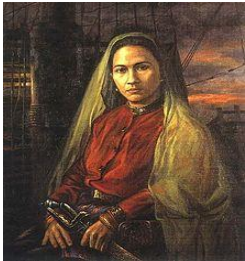
<i>Biografi</i>	: Riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain
<i>Visual</i>	: Dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata)
<i>Artefak</i>	: Benda apa pun yang dibuat atau dimodifikasi oleh budaya manusia, dan dipulihkan oleh upaya arkeologis
<i>Combined methafors</i>	: Kombinasi yang merupakan penggabungan metafora abstrak dan metafora konkrit. Metafora kombinasi membandingkan suatu objek visual dengan benda lain serta mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek acuannya
<i>Diorama</i>	: Diorama adalah benda miniatur tiga dimensi menggambarkan suatu pemandangan atau suatu adegan
<i>ICOM</i>	: Organisasi yang bergerak secara inklusif dengan sistem hirarki yang terdiri dari total 172 komite nasional dan internasional beranggotakan pekerja dan pakar bidang museum
<i>Natural History</i>	: Museum yang dikendalikan Lembaga Smithsonian
<i>Science & Technology</i>	: Istilah yang dipakai kepada sekelompok pelajaran akademik
<i>Specialized</i>	: khusus
<i>rumoh</i>	: Tempat penyelenggara kehidupan
<i>Escape hill</i>	: Ruang berbentuk sumur silinder yang menyorotkan cahaya dinding sumur dipenuhi nama korban
<i>Site</i>	: Tapak
<i>Rooftop</i>	: Bagian paling puncak sebuah bangunan
<i>Escape Roof</i>	: lepas langit-langit
<i>Escape Building</i>	: Gedung evakuasi adalah sebuah bangunan infrastruktur public di bangun dengan desain khusus untuk menampung evakuasi
<i>Landscape</i>	: Bentang lahan atau bentang alam daerah tanah dan representasi visualnya
<i>Amfiteater</i>	: Sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni
<i>Concourse</i>	: Tempat terbuka di stasiun
<i>Finishing</i>	: Finishing adalah serangkaian proses untuk melapisi permukaan suatu benda

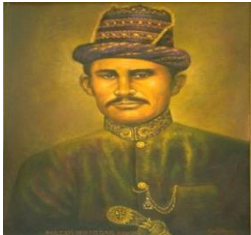
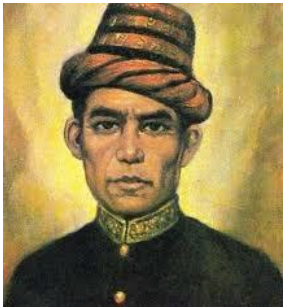
<i>Lenticular</i>	: Sebuah cara untuk membuat static print dan bertransformasi saat diaplikasikan ke dalam medium yang dinamis atau interaktif
<i>Eksterior</i>	: Ruang luar bangunan
<i>Drop off</i>	: Layanan pengiriman
<i>peak hour</i>	: Jam tersibuk
<i>Roster</i>	: Partisi atau penyekat antarruang yang memiliki fungsi utama sebagai lubang sirkulasi udara dan pencahayaan di siang hari pada sebuah ruang
<i>Laminated</i>	: Kaca dengan tingkat keamanan dan perlindungan yang tinggi terhadap penghuni
<i>Paving block</i>	: Suatu komposisi bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen portland air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya yang tidak mengurangi mutu bata beton
<i>Grill</i>	: Bagian dari peralatan untuk memasak yang berfungsi untuk memanggang dan memasak makanan.
<i>Lower Structure</i>	: Struktur bawah suatu gedung
<i>main structure</i>	: Struktur utama
<i>Upper Structure</i>	: Struktur atas suatu gedung adalah seluruh bagian struktur gedung yang berada di atas muka tanah (SNI 2002)
<i>shallow foundation</i>	: Fondasi yang diletakkan di atas tanah
<i>deep foundation</i>	: Proses pengerjaan atau penyusunan sebuah pondasi yang dibentuk pada kedalaman tertentu dari tanah
<i>Acoustic Ceiling</i>	: Acoustic Ceiling/Plafon biasanya juga disebut sebagai langit-langit karena berada di bagian paling atas dalam sebuah ruangan
<i>fire hydrant</i>	: Alat pemadam kebakaran yang digunakan untuk memasok air untuk memadamkan kebakaran
<i>plumbing</i>	: Segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan
<i>biogasifikasi</i>	: Pengolahan sampah
<i>grounding</i>	: Definisi grounding adalah sistem pentanahan yang berfungsi untuk meniadakan beda potensial sehingga jika ada kebocoran tegangan atau arus akan langsung dibuang ke bumi
<i>Downlight</i>	: Lampu yang pemasangannya tersembunyi di dinding atau plafon
<i>General lighting</i>	: Sebuah pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama

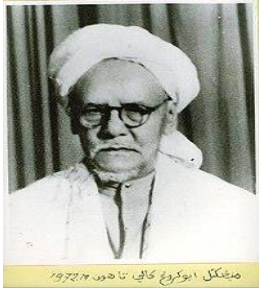
<i>Ambien lighting</i>	: Gaya pencahayaan ini disebut juga sebagai pencahayaan umum, yang dapat menerangi keseluruhan ruangan
NAD	: <i>Neufert Architecture Data</i>
PA	: <i>Planning the Architects' Handbook</i>
TSS	: <i>Time Saver Standart For Building</i>
BPDS	: <i>Building Planning and Design Standart</i>
PAH	: <i>Planning tha Architecture Graphic Standart</i>
SR	: Studi ruang/Survei
<i>Zoning</i>	: Pembagian lingkungan kota ke dalam zona pemanfaatan ruang
<i>Emergency</i>	: Keadaan darurat
<i>super secure</i>	: Penyedia Layanan Keamanan Terkelola (MSSP)
<i>safety</i>	: Konsep yang mencakup semua tindakan dan praktik yang diambil untuk menjaga kehidupan
<i>dumbwaiter</i>	: Lift barang kecil yang digunakan untuk membawa makanan antar lantai
<i>Smoke Detector</i>	: Alat pendeteksi asap yang memicu alarm guna mencegah ancaman kebakaran
<i>Flame Detector</i>	: Alat instrumen sensor yang dapat mendeteksi nilai intensitas dan frekuensi api pada proses pembakaran di ruang bakar pada PLTG
<i>Sprinkler</i>	: Suatu sistem otomatis penyiraman air melalui kepala yang melekat pada sistem perpipaan
<i>fire extinguisher</i>	: Alat yang digunakan untuk memadamkan kebakaran kecil
<i>Air conditioner</i>	: Suatu rangkaian kapal untuk menurunkan suhu ruangan
<i>Split</i>	: gerakan olahraga yang menggunakan tubuh bagian atas dan bawah secara bersamaan.

LAMPIRAN

NAMA DAN BIOGRAFI TOKOH PENTING ACEH

	TOKOH PAHLAWAN	TAHUN / PERIODE	BIOGRAFI
1.	Teungku Chik Haji Muhammad di Pante Kulu 	1251 H	Teungku Chik Haji Muhammad di Pante Kulu adalah seorang ulama besar Aceh yang menulis karya sastra perang yang terkenal yaitu Hikayat Prang Sabi. Dia dilahirkan pada tahun 1251 H (1836 M) di gampong Pante Kulu, Titeue, Pidie, dalam suatu keluarga ulama yang ada hubungan kerabat dengan kelompok ulama di Tiro.
2.	Sultan Malikussaleh 	1267.- 1297	Sultan Malikussaleh adalah sultan pertama Kesultanan Samudera Pasai yang memerintah tahun 1267. Sultan Malikussaleh satu-satunya raja yang bisa membaca Al-quran pada abad 13 dahulu. Ia adalah keturunan dari Sukee Imeum Peuet. Sukee Imeum Peuet adalah sebutan untuk keturunan empat maharaja/meurah bersaudara yang berasal dari Mon Khmer (Champa) yang merupakan pendiri pertama kerajaan-kerajaan di Aceh pra-Islam,
3.	Laksamana Malahayati 	1550-1615	Keumalahayati, (01 Januari 1550 – 30 Juni 1615) adalah salah seorang perempuan pejuang yang berasal dari Kesultanan Aceh. Ayahnya bernama Laksamana Mahmud Syah. Kakeknya dari garis ayahnya adalah Laksamana Muhammad Said Syah, putra dari Sultan Salahuddin Syah yang memerintah sekitar tahun 1530–1539 M.
4.	Fadhillah 	1568–1570	Fatahillah adalah laksamana Cirebon dan tokoh penyebar Islam yang dikenal karena memimpin penaklukan Sunda Kelapa pada tahun 1527 dan mengganti namanya menjadi Jayakarta. Fatahillah berasal dari Pasai, Aceh Utara, Fatahillah pergi ke Mekkah untuk mempelajari agama Islam, dan setelah dua atau tiga tahun lalu kembali ke Pasai.

5.	Sultan Zainal Abidin 	1576-1577	Sultan Zainal Abidin adalah Sultan Aceh yang memerintah dari tahun 1576 hingga tahun 1577, Zainal Abidin merupakan cucu dari Sultan Alauddin al-Qahhar
6.	Sultan Iskandar Muda 	1593-1636	Sultan Iskandar Muda (Lahir di Banda Aceh Darussalam, Kesultanan Aceh, 1590 atau 1593 – wafat di Banda Aceh Darussalam, Kesultanan Aceh, 27 Desember 1636) merupakan sultan yang paling besar dalam masa Kesultanan Aceh, yang berkuasa dari tahun 1607
7.	Syeikh Syamsuddin As-Sumatrani 	1603 - 1630	Syeikh Syamsuddin As-Sumatrani adalah seorang mufti dan penasihat Sultan Iskandar Muda, seorang pembesar dan penghulu agama, seorang syeikh terkemuka yang berada di lingkungan istana kerajaan Aceh Darussalam Pengaruh Syeikh Shamsuddin dalam kerajaan Aceh Darussalam.
8.	Teuku Cik di Tiro 	1836-1891	Teungku Muhammad Saman adalah putra dari Teungku Syekh Ubaidillah. Ia lahir pada 1 Januari 1836, bertepatan dengan 1251 Hijriah di Dayah Jrueng kenegerian Cumbok Lam Lo, Tiro, daerah Pidie, Aceh. Ia dibesarkan dalam lingkungan agama yang ketat. Meninggal 31 Januari 1891 (umur 55) Aneuk Galong, Aceh Besar, Kesultanan Aceh Darussalam
9.	Teuku Umar 	1837 – 1899	Teuku Umar lahir di Meulaboh, Aceh, pada tahun 1854. Beliau menjadi tokoh pahlawan asal Aceh pertama yang mendapatkan gelar sebagai pahlawan nasional melalui Surat Keputusan Presiden Nomor 217/1955 yang diterbitkan pada tahun 1955. Teuku Umar merupakan tokoh yang mengandalkan taktik perang Gerilya untuk mengumpulkan persenjataan untuk berperang sejak tahun 1837 sampai tahun 1899

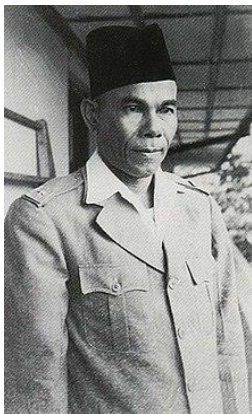
10.	Teungku Haji Hasan Krueng Kale 	1884 - 1973	Teungku Hasan lahir di pengungsian di Meunasah Ketembu, kemukiman Sangeue, kabupaten Pidie ketika terjadi peperangan di Aceh antara prajurit kerajaan beserta rakyat Aceh dengan para tentara Belanda. Beliau merupakan putera dari ulama besar aceh, Teungku Haji Muhammad Hanafiah, yang juga merupakan sahabat karib dari pahlawan nasional Teungku Syekh Muhammad Saman Tiro
11.	Teuku Panglima Polem Muhammad Daud 	1845-1879	Teuku Panglima Polem Muhammad Daud menikah dengan salah seorang putri dari Tuanku Hasyim Bantamuda, tokoh Aceh yang seperjuangan dengan ayahnya. Dia diangkat sebagai Panglima Polem IX pada bulan Januari 1891 untuk menggantikan ayahnya Panglima Polem Raja Kuala yang telah wafat.
12.	Teuku Nanta Seutia 	Abad ke-19	Teuku Nanta Seutia (lahir di Kesultanan Aceh) adalah seorang tokoh pejuang Perang Aceh. Ia merupakan seorang bangsawan dan panglima perang yang secara turun temurun menjabat sebagai Uleebalang Enam Mukim di Kesultanan Aceh pada abad ke-19. Nanta Seutia kemudian menikah dengan seorang putri seorang uleebalang terkemuka dari kemukiman Lampagar. Pernikahan mereka melahirkan seorang putri yang bernama Cut Nyak Dhien.
13.	Cut Nyak Dhien 	1880-1878	Cut Nyak Dhien merupakan Pahlawan Nasional yang lahir di Lampadang, Aceh pada 1848 sebagai pahlawan nasional melalui Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 106/TK/1964 tanggal 2 Mei 1964. Dalam mengangkat derajat Aceh dan melawan belanda pada tahun 1880-1878 dengan menggunakan taktik perang Gerilya Bersama suaminya yaitu Teuku Umar. Cut Nyak Dhien meninggal dunia pada 6 November 1908 dan dimakamkan di daerah Gunung Puyuh, Sumedang, Jawa Barat.

14.	Teungku Chik Di Tunong 	1903 -1905	Teungku Chik Di Tunong yang bernama asli Teuku Cut Muhammad merupakan Uleebalang Keureutoe wilayah selatan, ia diangkat oleh raja Aceh, Sultan Muhammad Daodsyah untuk memimpin Keureuto, tapi wilayah utara dikuasai oleh Teuku Syamsyarif abangnya Teungku Chik Di Tunong yang diangkat oleh Belanda.
15.	Cut Mutia 	1870-1910	Tjoet Nyak Meutia Lahir (15 Februari 1870 – 24 Oktober 1910) adalah pahlawan nasional Indonesia dari daerah Aceh. Ia Meninggal 24 Oktober 1910 (umur 40) Alue Kurieng, Aceh, Hindia Belanda di makamkan di Alue Kurieng, Aceh. Ia menjadi pahlawan nasional berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 107/1964 pada tahun 1964.
16.	Teungku Peukan 	1886 -1926	Teungku Peukan merupakan ulama dan pejuang Aceh melawan Belanda yang syahid di Blang pidie pada peristiwa 11 September 1926. Dia dilahirkan pada tahun 1886 di Sawang, Aceh Selatan dan lama menetap di Manggeng, Nama Teungku Peukan diabadikan sebagai nama Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya
17.	Mayak Teri 	1890-1898	Mayak Teri, sosok pejuang wanita Gayo yang gagah berani dan pantang menyerah dalam menghadapi kedzaliman penjajah Belanda. Inen Mayak Teri dilahirkan di kampung Sembuang, Serbejadi "Gayo"
18.	Tengku Tapa 	1897-1970	Tengku Tapa syahid saat perang dengan pasukan Belanda di Kuta Piyadah dan dimakamkan di Matang Ano, Seuneddon, Aceh Utara. Beliau dikuburkan dengan 40 orang Gayo yang syahid.

19.	Teuku Nyak Arief 	1899-1946	Teuku Nyak Arief dilahirkan di Ulèë Lheue, Kutaraja (sekarang Banda Aceh) pada tanggal 17 Juli 1899. Ayahnya adalah seorang Ulèë Balang bernama Teuku Nyak Banta, ibunya bernama Cut Nyak Rayeuk. Kedudukan Teuku Nyak Banta adalah sebagai Panglima Sagi 26 Mukim wilayah Aceh Besar. Teuku Nyak Arief dikenal sebagai orator ulung yang meninggal pada 4 Mei 1946 (umur 46) Takengon, Aceh Tengah, Indonesia.
20.	Pocut Baren 	1903 -1910	Pocut Baren Lahir Pada Tahun 1880 Di Kabupaten Aceh Barat Ayahnya, Teuku Cut Anmat Tungkop, Adalah Seorang Uleebalang di Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat Pocut Baren dimakamkan pada Tungkop, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat Sebagai penghargaan pemerintah memberi nama salah satu jalan di Aceh dengan nama Pocut Baren.
21.	Pocut Meurah Intan 	1905-/ 1937	Pocut Meurah Intan adalah puteri keturunan keluarga bangsawan dari kalangan kesultanan Aceh. Ayahnya Keujruen Biheue. <i>Pocut Meurah</i> merupakan nama panggilan khusus bagi perempuan keturunan keluarga sultan Aceh. Biheue adalah sebuah kenegerian pada masa jaya Kesultanan Aceh berada di bawah Wilayah Sagi XXII Mukim Aceh Besar.
22.	Teuku Muhammad Hasan 	1906-1997	Teuku Muhammad Hasan dilahirkan tanggal 4 April 1906 sebagai Teuku Sarong, di Sigli, Aceh. Ayahnya, Teuku Bintara Pineung Ibrahim adalah Ulèë Balang di Pidie (Ulèë Balang adalah bangsawan yang memimpin suatu daerah di Aceh). Ibunya bernama Tjut Manyak. Dia bersekolah di Rakyat (Volksschool) di Lampoeh Saka 1914-1917. Pada tahun 1924 bersekolah di sekolah berbahasa Kemeudian ia

			masuk Rechtschoogeschool (Sekolah Tinggi Hukum). Dan meninggal pada 21 September 1997.
23.	Panglimo Rajo Lelo 	1913 – 1926	Nama asli Panglimo Rajo Lelo adalah Ibnu Wantaser, dia lahir di Pung Besei, Kecamatan Kluet Timur yang merupakan pemekaran dari kluet selatan, Aceh Selatan. Dia diangkat menjadi Panglima oleh Raja Kluet Kejeurun Mukmin (1913) Perang Kelulum terjadi tepatnya pada tgl 3 april 1926 selama lima jam, sejak dari jam 05.20 menjelang subuh sampai jam 10 pagi.
24.	Aman Nyerang 	1922-1960	Tengku Said Abdullah Aman Nyerang adalah seorang Pahlawan perang melawan Belanda asal Gayo yang namanya yang mendapatkan gelar Said, bukan dari keturunan melainkan karena kemampuan spiritual beliau yang luar biasa. Perjuangan Aman Nyerang berakhir pada tanggal 3 oktober 1922.
25.	Muhammad Hasan Gayo 	1923-1993	Muhammad Hasan Gayo lahir di Kampung Lukup, Kecamatan Pegasing, Aceh Tengah, pada 1923. Menjalani pendidikan sekolah dasar Belanda di Takengon, dan lulus Sekolah Normal Islam di Bireuen.
26.	Teuku Cut Ali 	1925-1927	Teuku Cut Ali lahir pada tahun 1895 dari pasangan Teuku Cut Hajat dan Nyak Puetro di Desa Kuta Baro, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan. Sejak usia 18 tahun, Teuku Cut Ali sudah mulai berperang melawan Belanda. Dengan kegigihannya melawan penjajah serta memiliki ilmu bela diri, Ia diangkat menjadi Panglima Sagoe pada usia 20 tahun untuk memimpin perang sejak tahun 1925 hingga 1927.

27.	Teuku Raja Angkasah 	1925 - 1928	Teuku Raja Angkasah mulai memimpin perang melawan marsose Belanda awal tahun 1925. Dalam perang tersebut, banyak marsose Belanda tewas ditangan Raja Angkasah. Keadaan ini, jelas membuat militer Belanda gusar dan gamang, hingga berujung didirikannya markas marsose Belanda di Bakongan.
28.	Aman Dimot 	1940- 1949	Aman Dimot (lahir di Tenamak, Linge, Aceh pada 1920 -wafat di Rajamerahe, Sukaramai, Karo, Sumatra Utara pada 30 Juli 1949) yang merupakan seorang pejuang kemerdekaan asal Aceh. Pada tanggal 30 Juli 1949, ikut serta dalam pasukan Bagura dan Mujahidin asal Aceh Tengah dalam menyerang tank dan 25 truk Belanda Agresi Militer Belanda Ia dikatakan kebal peluru dan gilsan tank.
29.	Ilyas Leube 	1980- 1982	Ilyas Leube lahir di Kenawat, Laut Tawar, Aceh Tengah, pada 1923. Berdarah biru, sebagai Reje Linge ke XIX. Tokoh sekaliber Daud Beureu-eh –pemimpin DI/TII di Aceh—tertarik dan bahkan menjadikannya sebagai salah seorang intelektual yang juga tokoh ulama di DI/TII. Leube di belakang nama Ilyas bukanlah pemberian ayah kandungnya, Bude Entan. Menimba ilmu sekolah Normal Schol di Bireuen, Ilyas salah satu murid berprestasi yang bagus,

NO	TOKOH POLITIK	TAHUN / PERIODE	BIOGRAFI
1.	Syekh Abdurrauf bin Ali al-Fansuri as-Singkili 	1615-1693	Syekh Abdurrauf bin Ali al-Fansuri as-Singkili (Singkil, Aceh 1024 H/1615 M - Kuala Aceh, Aceh 1105H/1693 M) adalah seorang ulama besar Aceh yang terkenal memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran agama Islam di Sumatra dan Nusantara pada umumnya.
2.	Syeikh Abbas Kuta Karang 	1843-1849	Syeikh Abbas Kuta Karang adalah seorang ahli ilmu falak, pejuang, dan ahli pengobatan pada pertengahan abad ke 19. Tidak banyak yang mengenal ulama kelahiran Aceh ini karena sebagian besar karyanya tersimpan di Malaysia.
3.	Teuku Daud Syah 	1947-1948	Muhammad Daud Syah merupakan Sultan Aceh terakhir atau Sultan ke-35. Sultan Daud dinobatkan menjadi sultan di Masjid Tua Indrapuri pada tahun 1874 sampai menyerah kepada Belanda pada tanggal 10 Januari 1903. Beliau diasingkan oleh Hindia Belanda ke Ambon dan terakhir dipindah ke Batavia sampai wafatnya pada tanggal 6 Februari 1939.
4.	Teuku Daud Beureueh 	1948-1951	Muhammad Daud lahir di Desa Beureueh, sehingga ia bergelar Teungku Muhammad Daud Beureueh yang maksudnya adalah Kiai Muhammad Daud dari Beureueh. Ayahnya bernama Tjoet Ahmad atau dikenal juga dengan Keuchik Ahmad yang merupakan keturunan Pattani dan ibunya bernama Tjut Manyak. Pada tahun 1914 menikah dengan seorang perempuan janda anak saudara kandung ayahnya sendiri bernama Halimah di Usi Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

5.	Abdul Wahab 	1953-1955	Abdul Wahhāb dilahirkan pada tahun 1115 H (1701 M) di kampung Uyainah (Najd), tumbuh dan dibesarkan dalam kalangan keluarga terpelajar. Ayahnya adalah seorang tokoh agama di lingkungannya.
6.	Abdul Razak 	1955-1956	Abdul Razak bin Dato' Haji Hussein lahir 11 Maret 1922 – 14 Januari 1976) adalah politisi asal Malaysia yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri dari 1970 sampai akhir hayatnya pada tahun 1976. Abdul Razak merupakan seorang veteran yang Tentara Wataniah Pahang di masa Perang Dunia II.
7.	Ali Hasjmy 	1957-1964	Prof. Ali Hasjmy (Nama lahir: Muhammad Ali Hasyim) alias Al Hariry, Asmara Hakiki dan Aria Hadiningsun lahir di Lampaseh, Aceh, 28 Maret 1914meninggal 18 Januari 1998 pada umur 83 tahun adalah sastrawan, ulama, dan tokoh daerah Aceh.
8.	Nyak Adam Kamil 	1964-1966	Prof. K.H. Nyak Adam Kamil (16 Agustus 1916 – 11 Februari 1980) adalah salah satu Ulama Besar, Politisi, Ilmuwan Ekonomi, dan Tokoh Militer Indonesia. Dan juga pernah menjabat Gubernur Aceh periode 1964–1966 menggantikan Ali Hasjmy
9.	A. Muzakir Walad 	1967-1978	Abdullah Muzakir Walad (lahir 30 Agustus 1920) adalah seorang tokoh Aceh yang pernah menjabat sebagai Gubernur Aceh dari tahun 1968-1978. Beliau juga pernah menjadi guru, kepala sekolah, tentara, pebisnis, konsultan, dan penasihat.
10.	Prof. Dr. KH. Aboebakar Atjeh 	1909-1979	Prof. Dr. KH. Aboebakar Atjeh (atau Abubakar Aceh atau Abu Bakar Aceh atau Hadji Aboebakar) (18 April 1909 – 17 Desember 1979) adalah cendekiawan terkenal dari Aceh sekaligus penulis buku-buku keagamaan, filsafat dan kebudayaan

11.	Prof. Dr. A. Madjid Ibrahim 	1978-1981	Prof. Drs. Tgk. H. Abdul Madjid Ibrahim (19 November 1926 – 15 Maret 1981) adalah ekonom yang menjabat Gubernur Aceh periode 1978–1981
12.	H. Hadi Thayeb 	1981-1986	H. Hadi Thayeb (1981-1986)Latar Belakang : Teuku Mohammad Hadi Thayeb (lahir di Peureulak, Aceh, 14 September 1922; umur 89 tahun) adalah putra Teuku Tjhik Haji Mohammad Thayeb, pejuang Indonesia dan uleebalang terakhir dari Peureulak, Aceh Timur, yang diasingkan oleh Belanda dari Aceh
13.	Prof. Dr. Ibrahim Hasan 	1986-1993	Prof. Dr. Ibrahim Hasan (1986-1993)Latar Belakang : Ibrahim Hassan (lahir di Lampoh Weng, Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam, 16 Maret 1935meninggal di Jakarta, 20 Januari 2007 pada umur 71 tahun) adalah salah satu mantan Menteri Negara Urusan Pangan/Kabulog dan Gubernur Aceh periode 1986 1993. Pernah menjabat sebagai rektor Universitas Syiah Kuala periode 1973 dan 1982
14.	Prof. Dr. Syamsudin Mahmud 	1993-2000	Prof. Dr. Syamsudin Mahmud (1993-21 Juni 2000)Latar Belakang :Syamsudin Mahmud (lahir di Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam, 24 April 1935; umur 77 tahun) Gubernur Aceh periode 1993 2000. Ia diangkat sebagai Gubernur Aceh menggantikan Ibrahim Hassan
15.	Abdullah Puteh 	2000-2004	Abdullah Puteh November (2000-19 Juli 2004) Latar belakang: Abdullah Puteh (lahir di Meunasah Arun, Aceh Timur, 4 Juli 1948), adalah seorang mantan gubernur Nanggroe Aceh Darussalam. Pada tanggal 7 Desember 2004 dijabloskan ke Rutan Salemba, Segera setelah putusan tersebut dikeluarkan, Departemen Dalam Negeri memberhentikan Puteh sebagai Gubernur. Sebelumnya Puteh hanya dinonaktifkan sementara sejak 26 Desember 20048.

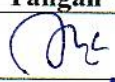
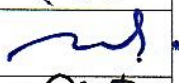
16.	Irwandi Yusuf 	2007-2012	Irwandi Yusuf atau lengkapnya drh. Irwandi Yusuf M.Sc. (lahir di Bireuen, Aceh, 2 Agustus 1960; umur 51 tahun) adalah Gubernur Provinsi Aceh sekarang ini. Bersama wakilnya, ia dilantik pada 8 Februari 2007 oleh Menteri Dalam Negeri Mohammad Maruf di hadapan 67 anggota DPR Aceh
17.	Zaini Abdullah 	2012-2017	Dr. Zaini Abdullah (Periode 2012 2017)Latar Belakang :Dr. ZAINI ABDULLAH Tempat dan tanggal lahir:Sigli, 24 April 1940Profesi: Aktif sebagai dokter di sejumlah Rumah Sakit di Swedia (1982-2005).
18.	Nova Iriansyah 	2020-2022	Ir. H. Nova Iriansyah, M.T. (lahir 22 November 1963) adalah birokrat, politikus dan akademisi. Ia pernah menjabat sebagai Gubernur Aceh dari 5 November 2020 sampai 5 Juli 2022. Nova pernah menjabat sebagai Wakil Gubernur Aceh periode 5 Juli 2017 hingga 5 Juli 2018 dan menjabat sebagai Pelaksana tugas Gubernur Aceh dari 5 Juli 2018 hingga 5 November 2020 menggantikan Irwandi Yusuf

BERITA ACARA SIDANG STUDIO TUGAS AKHIR

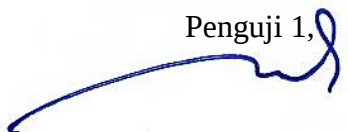
Pada hari sabtu tanggal 30 Agustus 2023, telah berlangsung sidang Studio Tugas Akhir terhadap mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Merisa Sofia
Nim : 1903110030
Prodi : Arsitektur
Judul : Museum Biografi Di Banda Aceh

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Sidang Tugas Akhir ini, Tim Penguji memutuskan/menyatakan, bahwa saudara dinyatakan:

No	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1.	Ir. Fatimah Azzahra, ST.MT. IPM	Pembimbing	lulus	
2.	Muhammad Joni, SE. Ak, ST.MT	Penguji 1	Lulus	
3.	Faiza Aidina, ST. M.A	Penguji 2	lulus	
4.	Henny Marlina, ST.MT	Penguji 3	lulus	

Penguji 1,
Penguji 1,



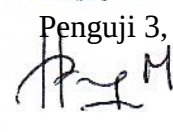
(Muhammad Joni, SE. Ak, ST.MT)
NIDN: 0118066802
(Muhammad Joni, SE. Ak, ST.MT)
NIDN: 0118066802

Penguji 2,
Penguji 2,



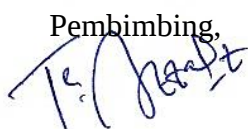
(Faiza Aidina, ST. M.A)
NIDN: 1314068601
(Faiza Aidina, ST. M.A)
NIDN: 1314068601

Penguji 3,
Penguji 3,



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN: 1314068601
(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN: 1314068601

Pembimbing,
Pembimbing,



(Ir. Fatimah Azzahra, ST.MT.IPM)
NIDN: 0102107303
(Ir. Fatimah Azzahra, ST.MT.IPM)
NIDN: 0102107303



Mengetahui;
Ketua Program Studi Prodi Arsitektur
Mengetahui;
Ketua Program Studi Prodi Arsitektur

(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN: 0111037303
(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN: 0111037303

PENGUJI 1 : Muhammad Joni, SE. Ak, ST.MT

A. Pertanyaan Perubahan Laporan dan Gambar:

SESI 1

1. Bagaimana dengan penerapan konsep dari studi kasus proyek sejenis yang bukan merupakan bangunan murni biografi, sehingga muncul kelemahan dari segi fungsi konsep dan gagasan yang berbeda dengan konsep dari bangunan target objek sejenis yaitu museum tsunami aceh?

Jawab : Bangunan studi banding proyek sejenis yang di jadikan konsep pada rancangan ini dapat di lihat dari segi konsep interior bangunan yang memamerkan koleksi karya 3 dimensi dan diorama yang memiliki kesamaan dengan desain interior Museum Biografi nantinya. sedangkan konsep yang digunakan pada Museum Tsunami Aceh yang diterapkan dalam bangunan Museum Biografi di Banda Aceh lebih dipelajari dari segi eksterior bangunan yang terbagai menjadi 3, yaitu:

- a) Rumah Aceh yang memiliki desain panggung pada bagian lantai I museum;
- b) Konsep bentuk kapal yang diterapkan pada bangunan museum yaitu bentuk kapal sebagai implemenasi bangunan Museum Tsunami Aceh. sedangkan pada bagian bawah berwujud aliran air pada saat tsunami Aceh 2004;
- c) Analogi dari bentuk pusaran air yang mengingatkan pada kejadian saat tsunami Aceh 2004;
- d) Sedangkan pada bagian fasad menggunakan bentuk tarian saman khas Aceh yang menyilang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 20. Sehingga saya menyatukan konsep interior dan eksterior dari studi banding proyek sejenis dengan target objek sejenis.

2. Sebaiknya perancangan interior yang di peroleh/dipamerkan bukan hanya patung tapi harus nya mempunyai cerita!

Jawab : Konsep interior yang diterapkan pada bangunan Museum Biografi di Banda Aceh akan ditampilkan dalam bentuk karya diorama, 3 dimensi dan 2 dimensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar interior bangunan.

3. Mengapa area pajangan koleksi dan metode pameran seperti videotron tidak tergambar dalam rancangan?

Jawab : Desain Videotron yang terdapat dalam rancangan dapat dilihat pada keterangan gambar yang sudah diperbaiki dan interior rancangan Museum Biografi di Banda Aceh yang terlihat pada gambar denah dari lantai 2-5.

4. Mengapa tema yang diterapkan pada bangunan tidak menggambarkan benda yang populer, tidak menggambarkan konteks daerah dan banyak makna tapi makna kurang di gambarkan apa yang di maksud seperti tersamar?

Jawab : Tema menggunakan bentuk atap dari Masjid Indrapuri Aceh Besar yang merupakan salah satu peninggalan Sejarah yang belum terdapat perubahan/renovasi sehingga nilai budaya masih sangat terjaga dan peninggalan sejarah yang satu ini masih sangat murni. Jika dikatakan bangunan dari Masjid Indrapuri tersebut kurang populer ini adalah upaya dari saya untuk memperkenalkan kepada dunia bahwa di wilayah Provinsi Aceh masih terdapat bangunan sejarah yang belum memiliki perubahan. Selain itu, bentuk atap Masjid Indrapuri yang diterapkan pada bangunan Museum Biografi di Banda Aceh ini menyerupai bentuk atap rumah Aceh yang berbentuk segitiga seperti konsep bentuk Museum Biografi di Banda Aceh. Sedangkan untuk penerapan bentuk yang populer sebenarnya bentuk atap Masjid Baiturrahman dahulu tahun 18sebelum dihancurkan oleh tentara jepang menggunakan bentuk atap segitiga limas yang kemudian dihancurkan oleh tentara jepang pada tahun 1873 yang kemudian dibangun kembali pada tahun 1877 dengan perubahan pada bagian atap masjid yang berbentuk kubah tetapi pada sisi bawah kubah masih terdapat bentuk atap segitiga limas. Namun hal ini tidak bertahan lama karena seiring waktu bentuk atap Masjid Baiturrahman terus mengalami perubahan sampai dengan saat ini. Tetapi saya tetap menggunakan bentuk atap Masjid Indrapuri karena hanya bentuk atap dari masjid tersebut yang sampai saat ini tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat mengingatkan kita tentang sejarah perjuangan tokoh penting Aceh yang melawan penjajahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 113.

5. Bagaimana dengan periode yang dipamerkan pada halaman 83 organisasi hanya 3 periode bukan 5 periode?

Jawab : Organisasi ruang terbagi menjadi 5 periode yaitu periode 2023, 1986, 1970, 1946 dan periode 1251. Untuk lebih jelasnya sudah diperbaiki pada halaman 82-83.

6. Kenapa jumlah alat pameran dan besaran ruang sama?

Jawab : Koleksi yang dipamerkan dalam Museum Biografi di Banda Aceh akan di padukan dengan tokoh pahlawan dan pemerintahah sehingga setelah saya perhitungkan jumlah koleksi seimbang setiap ruang. Untuk lebih jelas koleksi yang dipamerkan dapat dilihat pada halaman 115. Selain itu, juga terdapat lampiran tokoh penting Aceh yang lebih memperjelas jumlah koleksi Museum Biografi nantinya.

7. Bagaimana dengan cara pengelompokan periode? tidak jelas standar pemilihan zona koleksi harus nya cukup periode sebelum kemerdekaan agar fungsi ruang optimal?

Jawab : Koleksi yang dipamerkan dalam Museum Biografi di Banda Aceh akan di padukan dengan tokoh pahlawan dan pemerintahan sehingga tidak mencukupi kapasitas ruang jika tokoh yang dipamer disatukan dalam bentuk periode sebelum kemerdekaan. Selain itu, koleksi yang dipamerkan merupakan tokoh penting Aceh yang telah memperjuangkan Provinsi Aceh dari dulu sampai dengan saat ini. Hal ini merupakan suatu bentuk apresiasi masyarakat Aceh terhadap para tokoh yang telah berjuang sehingga tokoh yang berjuang sesudah kemerdekaan juga harus diapresiasi.

SESI 2

1. Mengapa bangunan berbentuk persegi?

Jawab : Bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan bentuk segitiga lima sehingga bagian bawah bangunan berbentuk segi empat. Tetapi pada bagian atas berbentuk kerucut pertemuan setiap sisi sudut bangunan.

2. Ruang workshop digunakan untuk apa? Apakah luas ruang ini tidak terlalu besar? Apa saja yang diperbaiki di ruang tersebut?

Jawab : Ruang workshop merupakan ruang kurator yang merupakan ruangan sebagai fungsi untuk melakukan seleksi dan penelitian koleksi sebelum dipamerkan pada interior Museum Biografi di Banda Aceh. Ruang tersebut memiliki kapasitas interior yang besar sehingga membutuhkan luas ruang yang besar karena pada ruang ini akan dilakukan *drop off* barang sebelum dipamerkan di museum nantinya.

3. Posisi Gudang terlalu jauh dari *drop off*, sebaiknya bagian depan, cek posisi pintu!

Jawab : Posisi gudang untuk *drop off* sudah diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah lantai pilotis, dengan posisi Gudang yang dekat dengan area pintu *drop off*. Perbaikan gambar dapat dilihat lebih jelas pada gambar denah pilotis.

4. Berapa suhu pada area workshop?

Jawab : 20°C-25°C

5. Apakah cafe tidak memiliki akses dari luar? sebaiknya bisa di akses umum

Jawab : Desain cafétaria tidak memiliki akses dari luar, akses ke ruang cafétaria telah tersedia pada area lantai pilotis pada sisi parkir roda 2. Hal ini berfungsi agar memudahkan pengunjung untuk mengakses ruang cafétaria setelah melakukan parkir, jika pengunjung khusus untuk bersantai dan tidak ingin memasuki ruang museum maka setelah parkir bisa langsung ke akses menuju

cafeteria. Tetapi jika ditakutkan barang dimuseum hilang karena akses yang terlalu bebas maka hal itu dipastikan tidak akan terjadi, karena pada area cafeteria sudah terdapat akses pintu masuk dan jika ingin memasuki ruang pameran/ museum maka wajib membeli tiket terlebih dahulu dan dilakukan pemeriksaan oleh petugas maka setelah itu bisa memasuki area museum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain denah lantai 2 museum.

6. Klinik cukup penting! usahakan area tersebut terlihat

Jawab : Posisi ruang klinik terletak pada lantai 2 museum yang dapat diakses dengan mudah jika dalam keadaan darurat. Hal ini bisa dilihat lebih jelas pada gambar rancangan museum.

7. Ruang preparasi acara menggunakan desain susunan prabot? Mengapa fungsi ruang diskusi kantor harus masuk dulu melalui ruang pameran? Apakah pengunjungnya yang bisa jadi karena undangan acara perlu akses khusus ke ruang preparasi acara

Jawab : Ruang preparasi acara tidak menggunakan susunan perabot tetapi menggunakan material beton yang menjadi tempat duduk penonton/pengunjung. Pada desain terdapat pintu yang menghubungkan area pameran tetap dengan ruang pengelola, hal ini merupakan desain untuk pintu darurat jika terjadi masalah pada bangunan sehingga para pengelola memiliki dua akses pintuk untuk penyelamatan diri. Desain pintu tersebut tidak public yang dapat diakses oleh semua orang tetapi bersifat privasi. Ruang preparasi acara bukan merupakan zona privasi sehingga ruang tersebut dapat diakses tanpa perlu perizinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain ruang preparasi acara lantai I dan ruang audiovisual lantai 3.

8. Jika Lift hanya untuk akses turun bagaimana jika untuk akses difable?

Jawab : Akses difabel melalui ramp yang didesain pada sisi samping tangga menuju ke setiap lantai bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain denah setiap lantai bangunan Museum Biografi di Banda Aceh tersebut.

9. Urutan pameran apakah ada *ending*, jika ada apa endingnya? karena lantai terakhir yang di pameran adalah ruang terbuka?

Jawab : Desain bangunan pada bagian lantai terakhir yaitu lantai 5 menggunakan dinding Videotron, hal ini berfungsi agar pengunjung bebas melihat video pada seluruh dinding museum di lantai akhir untuk mengingatkan memori setiap rung dan koleksi yang telah dilewati. Dan terdapat beberapa koleksi yang memiliki nilai sejarah terlama seperti Cut Nyak Dhien dan lainnya. Sehingga pengunjung dapat merasakan bahwa setiap perjuangan tokoh penting Aceh harus dipelajari dan diingat sebagai bentuk apresiasi.

10. Bagusnya urutanya dari atas agar sirkulasi lebih terarah!

Jawab : Desain bangunan menggunakan penerapan tema *combined metaphors* yang menggunakan bentuk atap Masjid Indrapuri yang berbentuk segitiga limas sehingga selain dari penerapan tema pada bentuk bangunan, saya juga ingin menerapkan desain perjuangan titik dasar perjuangan para tokoh dari bawah menuju kepuncak kejayaan dan mengalami masa pergantian periode dan pengunjung dapat merasakan perjuangan tersebut melalui alur sirkulasi Museum Biografi di Banda Aceh;.

Mengetahui Penguji 1;



(Muhammad Joni, SE. Ak, ST.MT)
NIDN: 0118066802

PENGUJI 2: Faiza Aidina, ST. M.A

B. Pertanyaan Perubahan Laporan dan Gambar:

SESI 1

1. Terdapat beberapa hal yang berubah terkait tokoh yang di pamer yang beda dengan seminar?

Jawab : Perubahan tokoh penting yang berbeda dengan seminar terdapat pada pembagian periode setiap tokoh penting yang memiliki 5 periode yaitu 2023, 1986, 1970, 1946 dan periode 1251. Pembagian periode tersebut disesuaikan dengan setiap lantai bangunan karena pada setiap lantai bangunan terdapat koleksi periode tokoh penting yang disesuaikan dengan tahun periode yang terdiri dari 6 lantai bangunan. Tetapi untuk koleksi tokoh penting Aceh masih sesuai dengan seminar yaitu koleksi terdiri dari tokoh pahlawan dan pemerintahan. koleksi yang dipamerkan disajikan dalam beberapa bentuk tampilan koleksi yaitu dalam kaca dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 115.

2. Mengapa periode pameran ada rentang waktu terlalu jauh?

Jawab : rentang waktu periode tersebut dikutip dari pembagian tahapan perjuangan tokoh penting Aceh yaitu tokoh sebelum dan sesudah kemerdekaan dengan pembagian 4 periode berdasarakan lampiran 6 tentang daftar tokoh penting Provisi Aceh.

3. *Site* tidak terlalu setuju?

Jawab : lokasi museum merupakan lokasi yang telah disetujui ketika seminar sehingga tidak dapat dilakukan perubahan lokasi. Selain itu, lokasi sudah memenuhi kriteria pemilihan dan sesuai dengan peraturan pemerintah dan RTRW Banda Aceh serta lokasi sudah menjadi kawasan pengembangan Banda Aceh saat ini. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 28.

4. Tema aplikasi *live screen* (LED) bagaimana cara teknologi mengatasi iklim?

Jawab : Layar LED yang berbentuk susunan siluwet tokoh penting Provinsi Aceh memiliki system pengaturan yang menyesuaikan dengan iklim lokasi. Untuk dikawasan Indonesia khususnya di kawasan Aceh telah terdapat layer LED yaitu pada bangunan warung kopi simpang Surabaya, Suzuya mall dan bangunan di kawasan Jakarta. Sehingga penerapan LED cocok digunakan dikawasan tropis. Teknologi untuk mengatasi hujan LED dilengkapi dengan system penampungan air dan jika panas maka teknologi ini sudah memiliki system penghawaan yang baik pada layar untuk pengatasi panas yang berlebih.

5. Laporan secara teknis halaman 71 cek Kembali filosofinya apa benar pada bangunan les arts?

Jawab : Bangunan Les Arts sudah diperbaiki dan diganti dengan bangunan *L'Hemisferi* dan sesuai dengan konsep bentuk yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 71.

6. Halaman 75 kesimpulan pada studi banding bukan rangkaian dari referensi tema sejenis?

Jawab : Kesimpulan studi banding tema sejenis sudah diperbaiki sesuai dengan referensi tema sejenis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 75.

7. Satuan pemakai pada kapasitas bangunan diperjelas!

Jawab : untuk satuan kapasitas sudah diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 81.

8. Penggunaan kata pada ruang lobby dikonsistenkan istilah!

Jawab : Penggunaan kata lobby pengelola dan pengunjung sudah diperbaiki yang disesuaikan dengan fungsi ruang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 82.

9. Laporan belum didetailkan tentang bentuk, media, benda pameran seperti patung, panel dll!

Jawab : Bangunan Museum Biografi menggunakan bentuk atap Masjid Tua Indrapuri, atap masjid Raya Baiturrahman dan atap rumah Aceh yang merupakan bagian dari bukti dari peninggalan sejarah di Aceh. Atap berbentuk segitiga sebagai bentuk *tangible metaphors* bangunan. Sedangkan untuk wujud *intangible metaphors* bangunan terdapat pada ide konsep bagian titik bawah sudut segitiga sisi kanan sebagai titik awal perjuangan tokoh penting Aceh yang kemudian menuju puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan yang dicapai oleh para tokoh penting Aceh. Tetapi kemudian titik bawah segitiga kiri melambangkan titik masa pergantian periode tokoh. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tokoh pasti akan mengalami masa titik awal perjuangan yang kemudian menuju ke puncak kejayaan dan juga mengalami masa pergantian periode. Sedangkan untuk koleksi interior dipamerkan dalam bentuk karya diorama, 2 dimensi dan 3 dimensi dalam bentuk koleksi dilapisi kaca dan lainnya. Untuk lebih jelas tentang interior dapat dilihat pada halaman 115.

SESI 2

1. Objek biografi apa yang mau disampaikan dan bagaimana pengelompokan dan cara menampilkan biografi nya seperti apa?

Jawab : Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan 5 pembagian periode dari para tokoh penting Provinsi Aceh yang terdiri dari objek tokoh pahlawan dan tokoh pemerintahan Aceh. Biografi yang ingin disampaikan dalam rancangan adalah tentang riwayat hidup perjalanan perjuangan para tokoh penting Aceh yang berkaitan dengan atribut pakaian, senjata peperangan dan deskripsi tokoh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain interior bangunan dan pada laporan halaman 115.

2. Apakah desain terdapat diorama? Apakah ada cerita? Dan apakah perlu diceritakan?

Jawab : Dalam desain interior terdapat diorama dan juga terdapat karya 2 dan 3 dimensi. Desain diorama yang terdapat dalam interior bangunan menceritakan tentang riwayat hidup perjalanan dari perjuangan pada tokoh penting Aceh mulai dari masa merintis titik awal perjuangan hingga masa pergantian periode tokoh. Deskripsi

untuk menceritakan tentang riwayat tokoh dapat dilihat pada table video yang berupaka teks deskripsi tentang tokoh penting Aceh. Untuk lebih jelasnya sudah diperbaiki pada desain interior 3 dimensi dan pada desain interior denah ruang pameran tetap Museum Biografi di banda Aceh.

3. Mengapa desain layout ruang luar tidak terkoordinasi dengan baik sehingga tidak connect dengan bangunan?

Jawab : Desain layout sudah diperbaiki sehingga layout dan bangunan telah memiliki connect desain secara terkoordinasi. Untuk lebih jelas desain layout yang sudah diperbaiki dapat dilihat pada gambar halaman 137.

4. Kenapa desain lantai pilotis selalu jadi tempat parkir? Jika dipilih sebagai area *service* semua jangan dijadikan area lobby pengunjung sebaiknya tidak terdapat kendaraan!

Jawab : lantai pilotis tidak selalu berfungsi sebagai tempat parkir, tetapi dalam desain Museum Biografi di Banda Aceh ini area lantai pilotis digabungkan dengan ruang public dan privasi. Hal ini bertujuan agar pengunjung yang memarkirkan kendaraan di area lantai pilotis dapat dengan mudah mengakses masuk ke dalam museum, yaitu pengunjung tidak perlu harus keluar terlebih dahulu dari lantai pilotis untuk menuju area lobby museum tetapi dapat dengan mudah menemukan akses menuju ke area lobby utama museum di dekat area parkir. Sedangkan untuk ruang privasi yaitu ruang kurator merupakan ruang yang tidak dapat diakses secara terbuka bahkan ruang tersebut hanya dapat diakses oleh peneliti dan pengelola ruang tersebut, jika bukan pengelola ruang kurator maka dilarang memasuki ruangan. Oleh karena itu desain ruang kurator harus tertutup dan tidak dapat diketahui dimana posisi ruang tersebut oleh pengunjung. Selain itu, ruang kurator merupakan ruangan yang berfungsi untuk melakukan *drop off* barang untuk dilakukan penelitian sebelum dipamerkan dalam museum, sehingga tidak memungkinkan jika *drop off* barang dilakukan diarea *drop off* pengunjung. Hal ini dapat mengganggu aktivitas pengunjung dan menimbulkan penumpukkan massa yang sedang berada di dalam Museum Biografi di Banda Aceh nantinya. Desain bangunan museum ini menggabungkan area service dan lobby pengunjung tanpa terganggu dengan adanya kendaraan yang mengeluarkan asap, karena lantai pilotis menggunakan dinding *Swalwell* dengan ketinggian 80 cm pada

sisi barat, utara dan timur bangunan sehingga asap tetap dapat dikeluarkan dari dalam bangunan lantai pilotis. Sedangkan untuk ruang lobby dilapisi dengan dinding yang dipastikan tidak dimasuki oleh asap kendaraan.

5. Desain ruang mushalla seharusnya bisa di akses umum/ruang publik jagan beli tiket terlebih dahulu baru bisa sholat!

Jawab : Desain ruang mushala sudah diperbaiki, sehingga dapat diakses tanpa harus membeli tiket. Ruang mushala telah dimasukkan ke dalam zona public yang dapat diakses semua orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain gambar halaman 141.

6. Dalam desain interior harusnya ada dinding ketenaran sebagai pembuka cerita tentang apa saja koleksi yang di pameran!

Jawab : Desain didalam museum telah terdapat videotron sebagai dinding ketenaran yang menjelaskan tentang perjalanan hidup dari tokoh penting Aceh yang dilengkapi dengan berbagai deskripsi tokoh.

7. Bagaimana dengan konsep patung berikan metode penampilan secara konsep syariah?

Jawab : Koleksi yang memamerkan tentang perjuangan dan riwayat hidup tokoh penting di Provinsi Aceh disajikan dalam bentuk karya diorama dan 3 dimensi berupa patung yang tidak menyerupai visual wajah manusia secara sempurna tetapi memiliki ciri khas visual manusia seperti pada bagian wajah terdapat mata dan mulut namun tidak memiliki hidung yang sama dengan wajah manusia secara sempurna. Sehingga hal ini tidak akan memberikan nilai negative terhadap ajaran agama islam di provinsi Aceh sendiri. Selain koleksi patung, Museum Biografi di Banda Aceh juga memamerkan berbagai koleksi monument, kerajinan kriya dan karya 2 dimensi baik wajah maupun tubuh dari tokoh yang menampilkan visual dari segala arah serta dapat diakses oleh semua orang.

Mengetahui Penguji 2;



(Faiza Aidina, ST. M.A)
NIDN: 1314068601

PENGUJI 3: Henny Marlina, ST. MT

C. Pertanyaan Perubahan Laporan dan Gambar:

SESI 1

1. Mengapa tidak judul digantikan dengan Museum Diorama?

1. **Jawab** : Judul Studio Tugas Akhir merupakan judul yang tidak dapat diubah karena telah disetujui oleh pihak prodi Arsitektur pada saat sidang seminar telah berlangsung. Selain itu, judul Studio Tugas Akhir ini tidak dapat diubah karena saya menggunakan judul berdasarkan dari klasifikasi jenis museum berdasarkan pada *International Council of Museum (ICOM)*, yang terdiri dari 6 jenis diantaranya yaitu: Museum Seni, Museum Sejarah dan Arkeologi, Museum *History*, Museum *Science* dan *Technologi*, Museum Khusus dan Museum Biografi. Dari keenam jenis museum tersebut tidak terdapat jenis Museum Diorama tetapi terdapat jenis Museum Biografi. Oleh karena itu, maka judul laporan Studio Tugas Akhir saya berjudul Museum Biografi di Banda Aceh dan tidak dapat diubah.

2. Bentuk bangunan tidak menggambarkan konteks yaitu tidak terdapat perjalanan cerita yang bisa di rasakan oleh para pengunjung?

Jawab : Konsep bentuk bangunan sudah diperbaiki dan memiliki jalur yang dapat diakses secara mudah sehingga pengunjung dapat merasakan suasana di dalam bangunan. Desain bangunan menggunakan penerapan tema *combined metaphors* yang menggunakan bentuk atap Masjid Indrapuri yang berbentuk segitiga limas sehingga selain dari penerapan tema pada bentuk bangunan, saya juga ingin menerapkan desain perjuangan titik dasar perjuangan para tokoh dari bawah menuju ke puncak kejayaan dan mengalami masa pergantian periode dan pengunjung dapat merasakan perjuangan tersebut melalui alur sirkulasi Museum Biografi di Banda Aceh.

3. Tokoh yang di sampaikan dalam desain interior kurang khas dan terlalu umum sebaiknya biografi tokoh yang diceritakan merupakan khas tokoh aceh!

Jawab : Tokoh biografi dalam interior museum merupakan tokoh yang terbagi menjadi 5 periode yaitu periode 2023, 1986, 1970, 1946 dan periode 1251. setiap tokoh penting yang terdapat dalam periode tersebut memiliki perjalanan perjuangan yang masing-masing memiliki ciri khas yang unik yang akan diceritakan dalam museum ini nantinya. Tokoh penting yang dipamerkan dalam koleksi Museum Biografi di Banda Aceh merupakan

4. Konsep bentuk bangunan yang diambil dari Masjid Indrapuri tetapi interior memamerkan koleksi patung yang dihadirkan apakah tidak konteks terhadap perancangan?

Jawab : Koleksi yang memamerkan tentang perjuangan dan riwayat hidup tokoh penting di Provinsi Aceh akan disajikan dalam bentuk karya diorama dan 3 dimensi berupa patung yang tidak menyerupai visual wajah manusia secara sempurna tetapi memiliki ciri khas visual manusia seperti pada bagian wajah terdapat mata dan mulut namun tidak memiliki hidung yang sama dengan wajah manusia secara sempurna. Sehingga hal ini tidak akan memberikan nilai negative terhadap perancangan terhadap ajaran agama islam di provinsi Aceh sendiri. Selain koleksi patung, Museum Biografi di Banda Aceh juga memamerkan berbagai koleksi monument, kerajinan kriya dan karya 2 dimensi baik wajah maupun tubuh dari tokoh yang menampilkan visual dari segala arah serta dapat diakses oleh semua orang.

5. Lokasi museum terletak di kawasan pinggir Pantai, hal ini apakah akan berpengaruh terhadap suhu bangunan?

Jawab : Lokasi bangunan Museum Biografi di Banda Aceh terletak dikawasan jalan Alue Naga, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh dengan kriteria lokasi sudah sesuai dengan standarisasi Pembangunan sebuah museum yaitu seperti terlihat pada peraturan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum yang terdapat dalam Pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Salah satu kriteria lokasi adalah berada dikawasan pendidikan, untuk lokasi pembangunan

Museum Biografi di Banda Aceh merupakan kawasan yang terletak di area zona Pendidikan. Jika untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 28.

6. Apakah videotron pada eksterior bangunan dapat mengontrol uap panas?

Jawab : Eksterior bangunan menggunakan layar LED sebagai perwujudan dari garis siluwet wajah tokoh penting Aceh yang menggambarkan wujud desain bangunan selain ditampilkan dari bentuk dasar juga terdapat gambaran bentuk perjuangan para tokoh pada bagian eksterior bangunan yaitu bermakna pergerakan titik dasar perjuangan pahlawan menuju kepuncak kejayaan dan mengalami masa pergantian periode. Untuk system penguapan pada layar LED Sudah memiliki system pengaturan pengupan panas yang dapat mengontrol panas pada layar LED dengan jarak uapan panas 1-2 cm dengan material kaca.

7. Apakah kaca *laminated* pada eksterior bangunan apakah dapat mengontrol silau sekitar *site*?

Jawab : jenis kaca *laminated* yang digunakan adalah jenis kaca *laminated glass* yang memiliki sifat buram sehingga tidak memiliki sifat menyilaukan di sekitar *site*. Selain itu, jenis kaca ini memiliki ketahanan suhu mencapai 90°C pada kawasan korosi.

8. Desain patung pada area *landscape maintenance* apakah bisa bertahan pada kawasan korosi?

Jawab : Desain patung pada kawasan eksterior sudah dihilangkan dan Sudah diperbaiki pada desain layout. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada halaman 135.

9. Desain lantai pilotis kenapa harus di timbun?

Jawab : Desain perancangan lantai pilotis tidak ditimbun tetapi hanya terjadi penimbunan pada bagian depan yang menghubungkan akses dari dasar bangunan menuju ke lantai 2 di area *drop off*. Pada bagian dinding tampak depan pilotis didesain dengan ketinggian dinding 5 meter sedangkan pada sisi Barat, Timur dan Utara didesain dengan ketinggian dinding 80 cm.

10. Jenis pondasi tiang pancang apa yang digunakan karena kawasan merupakan zona berpasir/di pinggir Pantai?

Jawab : Jenis pondasi tiang pancang dengan material beton. Jika untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain gambar halaman 151 sedangkan pada laporan dapat dilihat pada halaman 98.

11. Abstrak pada bagian tema *combined metaphors* merupakan 1 paket yang tidak dapat dipisahkan?

Jawab : bagian abstrak Sudha diperbaiki dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman v.

12. Kaji kembali filosofi tema *combined metaphors*!

Jawab : Konsep tema menggunakan bentuk atap Masjid Tua Indrapuri, atap masjid Raya Baiturrahman dan atap rumah Aceh yang merupakan bagian dari bukti dari peninggalan sejarah di Aceh. Atap berbentuk segitiga sebagai bentuk *tangible metaphors* bangunan. Sedangkan untuk wujud *intangible metaphors* bangunan terdapat pada ide konsep bagian titik bawah sudut segitiga sisi kanan sebagai titik awal perjuangan tokoh penting Aceh yang kemudian menuju puncak bentuk segitiga limas sebagai masa kejayaan yang dicapai oleh para tokoh penting Aceh. Tetapi kemudian titik bawah segitiga kiri melambangkan titik masa pergantian periode tokoh. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tokoh pasti akan mengalami masa titik awal perjuangan yang kemudian menuju ke puncak kejayaan dan juga mengalami masa pergantian periode.

13. Apakah museum memiliki masa perjalanan pameran yang tidak biasa dengan memiliki cerita yang dilengkapi dengan kejutan?

Jawab : Desain interior museum setiap lantai memiliki kejutan desain yang berbeda-beda dan dengan berbagai penataan koleksi yang lebih menarik di setiap lantainya yaitu dengan mengikuti jalur sirkulasi dalam bangunan maka

pengunjung dapat merasakan perubahan periode dan merasa memasuki ruang periode tersebut seperti nyata, sehingga desain bangunan memiliki sejarah perjalanan para tokoh penting Aceh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain denah bangunan dari lantai 2-5 pada halaman 141.

14. Cerita tentang biografi belum terdefinisi secara jelas!

Jawab : Deskripsi tentang biografi dapat lebih jelas dilihat pada halaman 13.

15. Pendahuluan terlalu banyak (maksimal 2 halaman)!

Jawab : latar belakang pada pendahuluan telah dipadukan dengan rangkaian kalimat antara paragraph satu dengan paragraph lainnya, sehingga hasil laporan pendahuluan dapat dilihat lebih jelasnya pada halaman 1.

16. Apakah ruang kurator bisa diakses untuk penelitian dan pengelola?

Jawab : Ruang privasi salah satunya yaitu ruang kurator yang merupakan ruang yang tidak dapat diakses secara terbuka bahkan ruang tersebut hanya dapat diakses oleh peneliti yang memiliki izin akses dan pengelola ruang tersebut, jika bukan pengelola ruang kurator maka dilarang memasuki ruangan

17. Bagaimana dengan suhu pada ruang material dinding?

Jawab : dinding menggunakan lapisan material kaca laminated yang dapat bertahan pada suhu 90°C dan beton dengan ketahanan ruang dapat mencapai suhu 25°C. hal ini dapat memberikan suhu yang bagus bagi museum, selain itu, penghawaan yang baik juga telah bersumber dari sisi Selatan dan Barat sehingga museum tidak akan mengalami kepanasan. Suhu paling maksimal di kawasan laut tropis adalah 20°C-25°C.

18. Bagaimana struktur bangunan yang terletak di kawasan dekat dengan pantai?

Jawab : Bangunan dapat menggunakan struktur atap dengan rangka ruang yang menggunakan material kaca *laminated glass* yang dapat meredam panas dengan ketahanan suhu 90°C, menggunakan material baja yang merupakan material pabrik sehingga sudah memiliki lapisan anti karat serta dilapis dengan

cat yang juga merupakan material anti karat yang cocok digunakan pada kawasan pesisir. Selain struktur Tengah bangunan juga menggunakan struktur bawah yaitu pondasi tiang pancang yang sangat cocok digunakan untuk kawasan tanah pasir dengan bangunan 6 lantai.

SESI 2

1. Mengapa di dalam *site* hanya terdapat palem raja?

Jawab : Penggunaan jenis pohon dalam *site* sudah diperbaiki dengan penambahan pohon peneduh yaitu pohon tanjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 135.

2. Parkir di dalam *site* terbuka tidak ada pelindung / vegetasi peneduh?

Jawab : Penggunaan jenis pohon peneduh yaitu pohon tanjung, sudah ditambahkan di dalam *site*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 135.

3. Kenapa harus ada portal? Apakah parkir berbayar?

Jawab : Portal digunakan untuk akses kontrol masuk dan keluar kendaraan dari dalam *site*. Iya parkir di dalam museum berbayar, hal ini dilakukan karena saya desain bukan tanpa survey, tetapi saya sudah melakukan survey ke Museum tsunami Aceh yang juga menerapkan parkir berbayar dan menggunakan tiket berbayar untuk memasuki museum.

4. KDB 50% apakah sudah memenuhi?

Jawab : KDB sudah disesuaikan dengan peraturan pemerintah yaitu 30%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada halaman 28.

5. Perhatikan notasi pada dinding pilostis yang menggunakan *swallow*?

Jawab : Notasi dinding swallow sudah diperbaiki dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 140.

6. Desain lift yang dapat dikontrol tambahkan pada laporan?

Jawab : Sudah diperbaiki dan lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 121.

7. Penanda *escape* tidak jelas?

Jawab : Bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan jenis penanda *escape* dengan ketinggian bangunan. Hal ini sudah menunjukkan salah satu jenis bangunan *escape building*

8. Mengapa desain tangga darurat tidak langsung keluar?

Jawab : Bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan bentuk segitiga limas sehingga bentuk bangunan tidaknya seimbang karena semakin menuju ke lantai atas bangunan semakin mengecil. Sehingga desain tangga darurat menyesuaikan dengan bentuk bangunan. Tetapi bangunan museum sudah memiliki 2 akses balkon sebagai jalur penyelamatan yaitu di lantai 3 dan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 142 dan 145.

9. Mengapa desain tangga menyebar sehingga tidak aman, muncul *vandalisme*?

Jawab : Desain bangunan Museum Biografi di Banda Aceh menggunakan akses tangga untuk menghubungkan antara lantai 1 dengan lantai lainnya. Selain itu, bangunan museum ini juga memiliki akses ramp untuk difabel. Akses tangga yang digunakan dalam interior terbagi menjadi 2 yaitu tangga untuk akses dari lantai 1 ke lantai 2 dan tangga akses dari lantai 2 menuju ke lantai 3 dan seterusnya, sehingga desain tangga terlihat menyebar. Tetapi desain tangga didesain sedekat mungkin dengan tangga lainnya tetapi dibatasi dengan dinding di dalam interior.

10. Perjelas elevasi pada ruang persiapan acara dengan desain pintu lebih diperbesar!

Jawab : Bangunan Museum Biografi di Banda Aceh saya mendesain bangunan dengan tidak ada perbedaan elevasi lantai. Desain kursi yang disediakan memiliki elevasi yang sama.

11. Ruang pameran harus terdapat akses-akses penyelamat/darurat!

Jawab : Bangunan Museum Biografi di Banda Aceh sudah menggunakan tangga darurat untuk penyelamatan dan menggunakan akses balkon untuk penyelamatan pada lantai 3 dan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 142 dan 145.

12. Desain lantai 2 ruang mushala perjelas arah kiblat dengan desain area tempat wudhu!

Jawab : Desain mushala sudah diperbaiki. Akses untuk menuju tempat wudhu dapat menggunakan lavatory yang memiliki jarak dekat dengan ruang mushala. Jika lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 141.

13. Bagaimana desain untuk sistem ruang audiovisual?

Jawab : Desain interior Museum Biografi di Banda Aceh telah menggunakan Videotron yang juga memiliki fungsi sebagai area audiovisual dengan kapasitas mencapai 190 orang sebagai ruang untuk pemandu dapat menjelaskan Sejarah biografi tokoh penting Aceh secara keseluruhan kepada pengunjung. Zona area Videotron hanya dapat diakses oleh sekelompok orang dengan kapasitas maksimal 8 orang hal ini membuat pemandu sulit untuk mengumpulkan pengunjung agar melihat tampilan video secara Bersama-sama, sehingga membutuhkan ruang khusus audiovisual yang dapat menampung kapasitas lebih banyak.

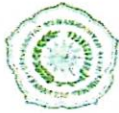
14. Bagaimana desain tampak foto-foto dan video dari Videotron silau?

Jawab : Desain interior Museum Biografi di Banda Aceh Videotron dapat menjadi manfaat lighting museum. Animasi Videotron akan menyesuaikan dengan lighting museum agar tidak menyilaukan pengunjung.

Mengetahui Penguji 3;



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN: 0111037303



KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Merisa Sofia
NPM : 1903110030
Judul : Museum Biografi di Banda Aceh
Tema : Combined Metaphors

PEMBIMBING : Ir. Fatimah Azzahra, ST, MT, IPM.
TAHUN AKADEM : 2023
SEMESTER : Genap (8)
TANGGAL SURAT : Juli 2023

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	Paraf
	26 Juni 2023	Mengantar Surat Bimbingan Pengelasan teknis ACC	
	08/7/23	Perbaiki Modul, pastikan luas keseluruhan bangunan. Lanjutkan potongan struktur.	
	09/7/23	Denah per lantai → mezzanine. potongan struktur → 3D tampak	
	14/7/23	Denah harus dibarengi dgn potongan.	
	21/7/23	Perbaiki Denah & vertikal. di dalam bukan wajib potongan, cek struktur miring	
	28/7/23	Perbaiki denah. lanjut struktur & utilitas. lanjut layout.	
		daffar sambur	
	4/8/23	Perbaiki teknik gambar. Perbaiki rencana struktur eksterior	
		Lanjut interior & exterior	
	7/8/23	VIDEOTRON Lengkapi & perbaiki	

Dosen Pembimbing

Ir. Fatimah Azzahra, ST, MT, IPM
0102107303



KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR
Prodi Arsitektur

Nama : Merisa Sofia
NPM : 1903110030
Judul : Museum Biografi Di Banda Aceh
Tema : *Combined Metaphors*

PEMBIMBING : Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
TAHUN AKADEMIK : 2023
SEMESTER : Genap (8)
TANGGAL SURAT : 26 Juni 2023

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	Paraf
	18 Agustus 2023	Perbaikan & melengkapi	
		Siap & disidangkan	IPM

Mengetahui
Ketua Program Studi Arsitektur


(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN : 0111037303

Banda Aceh,
Dosen Pembimbing,


(Ir. Fatimah Azzahra, ST, MT, IPM)
NIDN : 0102107303

ABSTRAK



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

BAB I
PENDAHULUAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

BAB II
DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

BAB III
TEMA PERANCANGAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

BAB IV
ANALISIS PERANCANGAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

BAB V
KONSEP PERANCANGAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

BAB VI
HASIL RANCANGAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

LAMPIRAN

1



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LAMPIRAN

2



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LAMPIRAN

3



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LAMPIRAN

4



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**